

POLA

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI CITANDUY**

TAHUN 2013



**MENTERI PEKERJAAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM
NOMOR 483/KPTS/M/2013**

TENTANG

**POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI CITANDUY**

MENTERI PEKERJAAN UMUM,

- Menimbang** :
- a. bahwa pengelolaan sumber daya air antara lain diselenggarakan dengan berlandaskan pada wilayah sungai yang ditetapkan dan pola pengelolaan sumber daya air yang berbasis wilayah sungai;
 - b. bahwa berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Citanduy merupakan wilayah sungai lintas provinsi;
 - c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 21 ayat (4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, Rancangan pola pengelolaan sumber daya air yang telah dirumuskan oleh wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas provinsi ditetapkan oleh Menteri;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy;
- Mengingat** :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4858);
 2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2011;
 3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2011;

4. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai;
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Dan Tatacara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air;
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 08/PRT/M/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09/PRT/M/2011.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM TENTANG POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI CITANDUY.**

KESATU : Menetapkan pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Citanduy sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Citanduy merupakan kerangka dasar pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Citanduy.

KETIGA : Pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Citanduy sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU memuat:

- a. tujuan dan dasar pertimbangan pengelolaan sumber daya air;
- b. skenario kondisi wilayah sungai pada masa yang akan datang;
- c. strategi pengelolaan sumber daya air; dan
- d. kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Dalam Negeri.
2. Menteri Pertanian.
3. Menteri Keuangan.
4. Menteri Kehutanan.
5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.
6. Gubernur Provinsi Jawa Barat.
7. Gubernur Provinsi Jawa Tengah.
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum.
9. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.
10. Kepala Biro Hukum Kementerian Pekerjaan Umum.
11. Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.
12. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air.
13. Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy, Kementerian Pekerjaan Umum.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 November 2013
MENTERI PEKERJAAN UMUM,



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran	7
1.3. Isu-isu Strategis	8
1.3.1. Isu Strategis Nasional	8
1.3.2. Isu Strategis Lokal	10
BAB II KONDISI WILAYAH SUNGAI	14
2.1. Peraturan Perundang-undangan di Bidang SDA dan Peraturan Lainnya yang Terkait	14
2.2. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air	18
2.3. Inventarisasi Data	21
2.3.1. Data Umum	21
2.3.2. Data Sumber Daya Air	40
2.3.3. Data Kebutuhan Air	69
2.3.4. Alokasi Air Das Citanduy	79
2.4. Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan	96
2.5. Identifikasi Terhadap Potensi yang Bisa Dikembangkan	112
BAB III ANALISA DATA	53
3.1. Asumsi, Kriteria, dan Standar	53
3.2. Skenario Kondisi Wilayah Sungai	86
3.3. Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air	96
3.3.1. Aspek Strategi Konservasi Sumber Daya Air	96
3.3.2. Aspek Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air	97
3.3.3. Aspek Strategi Pengendalian Daya Rusak Air	98
3.3.4. Aspek Strategi Peningkatan Sistem Data dan Informasi Bidang Sumber Daya Air	99
3.3.5. Aspek Strategi Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha	99
BAB IV KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kode & Nama DAS dan Luas DAS WS Citanduy	3
Tabel 1.2 Luas Berdasarkan Wilayah Administrasi pada WS Citanduy	3
Tabel 2.1. Peraturan Daerah RTRW Provinsi/Kabupaten/Kota	21
Tabel 2.2. Perubahan Luas Tutupan Lahan WS Citanduy (1999-2011)	27
Tabel 2.3. Perubahan Jenis Tutupan Lahan WS Citanduy (1999-2011)	27
Tabel 2.4. Arahannya Fungsi Kawasan WS Citanduy	27
Tabel 2.5. Arahannya Penggunaan Lahan WS Citanduy	28
Tabel 2.6. Luas Administrasi dan Jumlah Kecamatan/Desa	30
Tabel 2.7. Jumlah Penduduk pada DAS DAS di WS Ciataduy (<i>BPS 2010</i>)	31
Tabel 2.8. Perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat	33
Tabel 2.9. Hujan Kawasan di Wilayah Sungai Citanduy	40
Tabel 2.10. Potensi Ketersediaan Air di WS Citanduy Tahun 2011	41
Tabel 2.11. Lahan Kritis per DAS pada WS Citanduy	44
Tabel 2.12. Tingkat Bahaya Erosi (TBE) DAS pada WS Citanduy	46
Tabel 2.13. Tingkat Rawan Longsor Per DAS pada WS Citanduy	47
Tabel 2.14. Erosi Per DAS pada WS Citanduy	47
Tabel 2.15. Hasil Analisis Angkutan Sedimen di Sungai	48
Tabel 2.16. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Sidareja	49
Tabel 2.17. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Kedungreja dan Kec. Patimuan	50
Tabel 2.18. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Padaherang	51
Tabel 2.19. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Padaherang	53
Tabel 2.20. Data Situ pada WS Citanduy	54
Tabel 2.21. Daftar Sungai di WS Citanduy	55
Tabel 2.22. Hasil Analisis Kualitas Air Berdasarkan Pengambilan Sampel Periode Juli - November Tahun 2012	60
Tabel 2.23. Data Irigasi Teknis pada WS Citanduy	68
Tabel 2.24. Jumlah Penduduk pada WS Citanduy	70
Tabel 2.25 Data Kebutuhan Air Rumah Tangga-Kota pada WS Citanduy	71
Tabel 2.26 Data Kebutuhan Air Irigasi pada WS Citanduy	72
Tabel 2.27 Data Kebutuhan Air Perikanan pada WS Citanduy	73
Tabel 2.28 Data Kebutuhan Air Perkebunan pada WS Citanduy	73
Tabel 2.29 Data Kebutuhan Air Untuk Ternak pada WS Citanduy	73
Tabel 2.30 Data Kebutuhan Air Industri pada WS Citanduy	74

Tabel 2.31. Kebutuhan Air Total pada WS Citanduy Tahun 2011 (m ³ /detik)	75
Tabel 2.32 Neraca Air pada WS Citanduy	77
Tabel 2.33. Neraca Air per Daerah Aliran Sungai pada WS Citanduy (m ³ /detik)	78
Tabel 2.34 Rencana Neraca Air di Bendung Manganti Tahun 2012	88
Tabel 2.35 Rencana Neraca Air di Bendung Manganti Tahun 2013	89
Tabel 2.36 Rencana Neraca Air di Bendung Pataruman Tahun 2012	90
Tabel 2.37 Rencana Neraca Air di Bendung Pataruman Tahun 2013	91
Tabel 2.38 Rencana Neraca Air di Bendung Bantarheulang Tahun 2012	92
Tabel 2.39 Rencana Neraca Air di Bendung Bantarheulang Tahun 2013	93
Tabel 2.40 Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Manganti	94
Tabel 2.41 Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Pataruman	95
Tabel 2.42 Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Bantarheulang	95
Tabel 2.43 Prosentase Erosi WS Citanduy Tahun 1999 – 2005 – 2011	99
Tabel 2.44 Total TSS per Tahun untuk tiga titik pengamatan	99
Tabel 2.45 Analisis Rasio Qmaks/Qmin dan Erosion Rate	104
Tabel 2.46 Tingkat Rawan Banjir Per DAS pada WS Citanduy	110
Tabel 2.47 Parameter hidrograf satuan Snyder	115
Tabel 2.48 Kemampuan Reduksi Banjir dari Rencana Waduk	115
Tabel 2.49 Waduk Rencana Untuk Reduksi Banjir dan Pemanfaatan Lainnya	116
Tabel 2.50 Daftar Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di WS Citanduy	118
Tabel 3.1. Proyeksi Penduduk pada WS Citanduy	122
Tabel 3.2. Data Kebutuhan Air Minum pada WS Citanduy	122
Tabel 3.3 Debit Banjir Rancangan dengan berbagai kala ulang	123
Tabel 3.4. Rencana Pengendalian Banjir S. Citanduy	123
Tabel 3.5. Kalibrasi debit sungai & anak sungai di WS. Citanduy	123
Tabel 3.6. Skenario Rencana Bangunan Air S. Citanduy	124
Tabel 3.7. Parameter Skenario Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy	126

Tabel 3.8. Asumsi Skenario Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy	128
Tabel 3.9. Garis Besar Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy	129
Tabel 4.1 Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Rendah)	146
Tabel 4.2 Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Sedang)	162
Tabel 4.3 Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Tinggi)	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Prosentase Luas Wilayah Administrasi pada WS Citanduy	4
Gambar 1.2	Peta WS Citanduy berdasarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2012	4
Gambar 1.3	Peta Wilayah Administrasi WS Citanduy	5
Gambar 1.4	Peta Pembagian DAS WS Citanduy	6
Gambar 2.1	Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Sungai Citanduy	24
Gambar 2.2	Peta Penutupan Lahan Tahun 1990 Wilayah Sungai Citanduy	25
Gambar 2.3	Peta Penutupan Lahan Tahun 2000 Wilayah Sungai Citanduy	25
Gambar 2.4	Peta Penutupan Lahan Tahun 2011 Wilayah Sungai Citanduy	26
Gambar 2.5	Peta Tekstur Tanah WS Citanduy	28
Gambar 2.6	Peta Fungsi Kawasan WS Citanduy	29
Gambar 2.7	Peta Administrasi Kabupaten/Kota Wilayah Sungai Citanduy	30
Gambar 2.8	Peta Jumlah Penduduk Wilayah Sungai Citanduy	31
Gambar 2.9	Produksi Padi Sawah dan Ladang serta Luas panen padi sawah dan ladang	32
Gambar 2.10	Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat	33
Gambar 2.11	Perkembangan Produksi Padi dan Luas Panen di Jawa Tengah	35
Gambar 2.12	Grafik Pertumbuhan Perekonomian Jawa Tengah	35
Gambar 2.13	Peta Topografi Wilayah Sungai Citanduy (DEM)	36
Gambar 2.14	Peta Kelas Lereng Wilayah Sungai Citanduy	37
Gambar 2.15	Peta Geologi Wilayah Sungai Citanduy	38
Gambar 2.16	Peta Cekungan Air Tanah (CAT) WS Citanduy	39
Gambar 2.17	Peta Morfologi Wilayah Sungai Citanduy	39
Gambar 2.18	Peta Sebaran Curah Hujan Wilayah Sungai Citanduy	40
Gambar 2.19	Peta Stasiun Hidrologi Wilayah Sungai Citanduy	41
Gambar 2.20	Grafik Debit Andalan (Q80%) WS Citanduy	42
Gambar 2.21	Peta Solum Tanah WS Citanduy	43

Gambar 2.22	Peta Kelas kemampuan Lahan WS Citanduy	44
Gambar 2.23	Peta Lahan Kritis WS Citanduy	45
Gambar 2.24	Peta Tingkat Bahaya Erosi (TBE) WS Citanduy	46
Gambar 2.25	Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Sidareja	49
Gambar 2.26	Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Kedungreja dan Kec. Patimuan	50
Gambar 2.27	Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Padaherang	51
Gambar 2.28	Peta Daerah Rawan Kekeringan Desa Sindangangin	52
Gambar 2.29	Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Langensari	52
Gambar 2.30	Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Langensari	53
Gambar 2.31	Peta Lokasi Rawan Kekeringan pada Daerah Irigasi	54
Gambar 2.32	Skema Lokasi Pengambilan Sampel Air Tahun 2012	63
Gambar 2.33	Peta Lokasi Prasarana Pengendalian Daya Rusak Air WS Citanduy	67
Gambar 2.34	Peta Lokasi Prasarana Pendayagunaan Sumber Daya Air WS Citanduy	67
Gambar 2.35	Skema Lokasi Bendung di WS Citanduy	69
Gambar 2.36	Grafik Neraca Air Tahun 2011 WS Citanduy	76
Gambar 2.37	Grafik Potensi Air (Q_{80})	79
Gambar 2.38.	Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Rata – Rata Tahun 2012	81
Gambar 2.39	Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Maksimum Tahun 2012	82
Gambar 2.40	Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Minimum Tahun 2012	83
Gambar 2.41	Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Rata– Rata Tahun 2013	84
Gambar 2.42	Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Maksimum Tahun 2013	85
Gambar 2.43	Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Minimum Tahun 2013	86
Gambar 2.44	Lokasi Wilayah Pengembangan Pacangsanak	96
Gambar 2.45	Kondisi Wilayah Segara Anakan	97
Gambar 2.46	Grafik Perubahan Tutupan Lahan pada WS Citanduy	98

Gambar 2.47 Grafik Perubahan Vegetasi pada WS Citanduy	98
Gambar 2.48 Perubahan Luas Laguna Segara Anakan	102
Gambar 2.49 Kerusakan Segara Anakan akibat Sedimentasi	103
Gambar 2.50 Lokasi Banjir yang dominan pada WS Citanduy	108
Gambar 2.51 Peta Daerah Rawan Banjir WS Citanduy	110
Gambar 2.52 Lokasi Waduk Rencana Pada WS Citanduy	117
Gambar 3.1. Hidrograf S. Citanduy Q_{2th} , Q_{5th} , Q_{10th} , Q_{20th} , Q_{25th} , Q_{50th} , Q_{100th} Q_{200th}	124
Gambar 3.2. Hidrograf S. Citanduy Q_{2th} , Q_{5th} , Q_{10th} , Q_{20th} , Q_{25th} , Q_{50th} , Q_{100th} Q_{200th}	124
Gambar 3. 3 Grafik Kebutuhan Air kondisi Perekonomian Tinggi, Sedang dan Rendah	128
Gambar 3. 3 Grafik Kebutuhan Air kondisi Perekonomian Tinggi, Sedang dan Rendah	129
Gambar 3. 4 Neraca Air WS Citanduy Skenario Rendah	134
Gambar 3. 5 Neraca Air WS Citanduy Skenario Sedang	135
Gambar 3. 6 Neraca Air WS Citanduy Skenario Tinggi	136
Gambar 3. 7 Skematik Alokasi Air Wilayah Sungai Citanduy	137
Gambar 4.1. Peta Tematik Pengelolaan SDA WS Citanduy (<i>Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi</i>) Aspek Konservasi Sumber Daya Air	194
Gambar 4.2. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (<i>Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi</i>) Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air	195
Gambar 4.3. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (<i>Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi</i>) Aspek Pengendalian Daya Rusak Air (DRA)	196
Gambar 4.4 Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (<i>Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi</i>) Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air (Sisda)	197
Gambar 4.5. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (<i>Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi</i>) Aspek Pemberdayaan Masyarakat Dan Dunia Usaha	198

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Sungai Citanduy merupakan salah satu Wilayah Sungai Lintas Propinsi yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah bagian selatan sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai (Kode WS 02.10 A2).

Wilayah Sungai Citanduy yang selanjutnya dalam Pola ini disingkat WS Citanduy seluas 447.285,93 Km² bersumber dari gunung Cakrabuana (± 1.720 MSL) di Kabupaten Tasikmalaya dengan panjang 175 Km dan bermuara di Laguna Segara-Anakan di Kabupaten Cilacap. Bagian hilir sungai Citanduy sepanjang 60 Km merupakan batas provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Beberapa anak sungai Citanduy yang cukup besar yaitu sungai Cimuntur, Cijolang dan Cikawung terletak pada bagian kiri Citanduy dan sungai Ciseel terletak pada bagian kanan Citanduy.

Upaya pengembangan WS Citanduy dimulai dengan kegiatan studi kelayakan dan penyusunan Masterplan Tahun 1975 sebagai dasar dalam pengembangan WS Citanduy. Rencana Induk (*Masterplan*) WS Citanduy 1975, mempunyai kegiatan pokok yaitu (i) Aspek Perlindungan mencakup Pengendalian Banjir dan Konservasi, (ii) Aspek Pengembangan mencakup Irigasi, Domestik, Tenaga Listrik, Industri dan Pengembangan Segara-Anakan.

Realisasi dari Rencana Induk ini telah dilakukan pelaksanaan fisiknya walau belum seluruhnya terwujud yang salah satunya adalah pembangunan waduk dalam rangka upaya pengendalian banjir dan pendayagunaan sumber daya air. Pada saat ini Rencana Induk tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, karena perubahan demografi dan fisik yang cepat pada WS Citanduy. Dalam perkembangan berikutnya sejak adanya Rencana Induk WS Citanduy 1975, telah banyak kegiatan yang dilakukan antara lain :

The Citanduy River Basin Development Project, ECI, (1976 – 1984), (2) Segara Anakan Measures Study, ECI, 1987, (3) Feasibility Study of Segara

Anakan Conservation and Development Project (SACDP), ECI, 1994, (4) Segara Anakan Conservation and Development Project (SACDP), BB&V (1997-2005), (5) Lower Citanduy Strategic Flood Management Plan, BB&V, (2004-2005).

Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air Pasal 14 menguraikan bahwa pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air.

Pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai dilakukan berdasarkan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai yang merupakan kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di WS Citanduy dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah serta keseimbangan antara upaya konservasi sumber daya air dan pendayagunaan sumber daya air.

Dalam Pola pengelolaan sumber daya air WS Citanduy ini memuat :

- a. tujuan dan dasar pertimbangan pengelolaan sumber daya air;
- b. skenario kondisi wilayah sungai pada masa yang akan datang;
- c. strategi pengelolaan sumber daya air; dan
- d. kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012, Penetapan WS Citanduy meliputi 24 DAS. Nama DAS WS Citanduy disajikan pada **Tabel 1.1** dan Peta Pembagian DAS WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.

Tabel 1.1 Kode & Nama DAS dan Luas DAS WS Citanduy

KODE	NAMA DAS	LUAS (ha)	KODE	NAMA DAS	LUAS (ha)
001	DAS Citanduy	364.872,35	013	DAS Nirbaya	163,79
002	DAS Cibereum	25.310,95	014	DAS Solokjari	692,07
003	DAS Citotok	1.687,00	015	DAS Permisian	321,97
004	DAS Cimeneng	29.781,67	016	DAS Lembongpucung	150,62
005	DAS Cikonde	7.440,27	017	DAS Solok Permisian	185,48
006	DAS Sapuregel	4.799,79	018	DAS Solokpring	214,17
007	DAS Gatel	4.209,44	019	DAS Pandan	873,58
008	DAS Branalang	374,543	020	DAS Solokdewata	2.635,83
009	DAS Kipah	690,89	021	DAS Ciiparayangan	566,14
010	DAS Panembung	444,61	022	DAS Cijolang	110,73
011	DAS Karanganyar	109,13	023	DAS Cipambokongan	691,77
012	DAS Tambakreja	85,65	024	DAS Cipanerekean	873,52
Jumlah Luas DAS = 447.285,93 Ha					

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012 & Pembagian DAS Keppres No 12 Tahun 2012

Di WS Citanduy terdapat 3 (tiga) DAS terbesar, yaitu DAS Citanduy (81 %) dengan Sungai Citanduy sepanjang 180 km, DAS Cimeneng (6,66%) dengan Sungai Cimeneng sepanjang 39 km dan DAS Cibereum (5,65%) dengan Sungai Cibereum sepanjang 23 km.

WS Citanduy meliputi beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan luas masing masing sebagai berikut :

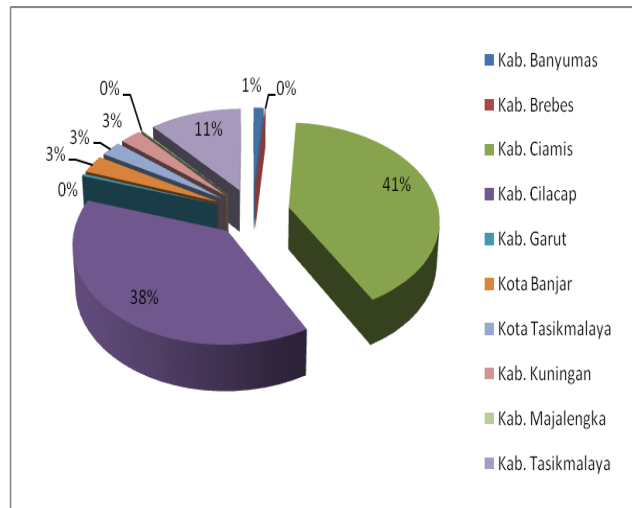
Tabel 1.2 Luas Berdasarkan Wilayah Administrasi pada WS Citanduy

No	WS pada Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	% Luas Terhadap WS
1	Kab. Banyumas	5.496,55	1.23
2	Kab. Brebes	338,10	0.07
3	Kab. Ciamis	182.284,47	40.75
4	Kab. Cilacap	170.136,97	38.04
5	Kab. Garut	1.851,09	0.41
6	Kota Banjar	13.323,13	2.98
7	Kota Tasikmalaya	11.276,85	2.52
8	Kab. Kuningan	11.532,86	2.57
9	Kab. Majalengka	586,31	0.13
10	Kab. Tasikmalaya	50.459,56	11.28
Jumlah		447.285.93	100.000

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012 & Pembagian DAS Keppres No 12 Tahun 2012

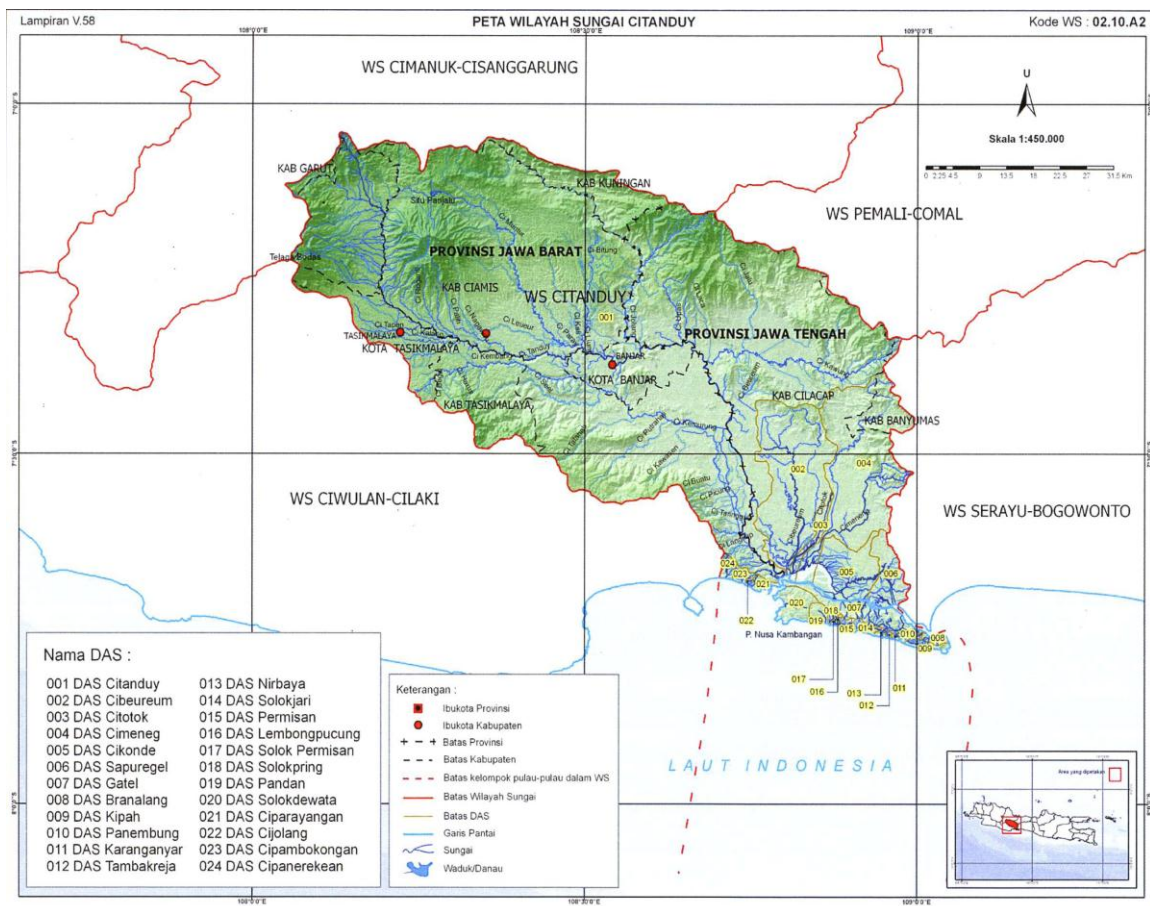
Di WS Citanduy yang terdiri atas 10 Kabupaten/Kota terdapat 3 (tiga) Kabupaten terluas yaitu Kabupaten Ciamis (41%), Kabupaten Cilacap (38%) dan Kabupaten Tasikmalaya (11%). Prosentase Wilayah administrasi WS Citanduy ditunjukkan pada **Gambar 1.1**. Dengan

jumlah penduduk 3.128.871 jiwa dan Luas Daerah Irigasi 88.925 ha. Peta WS Citanduy disajikan pada **Gambar 1.2**, Cakupan wilayah administrasi WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 1.3**, dan Peta Pembagian DAS WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



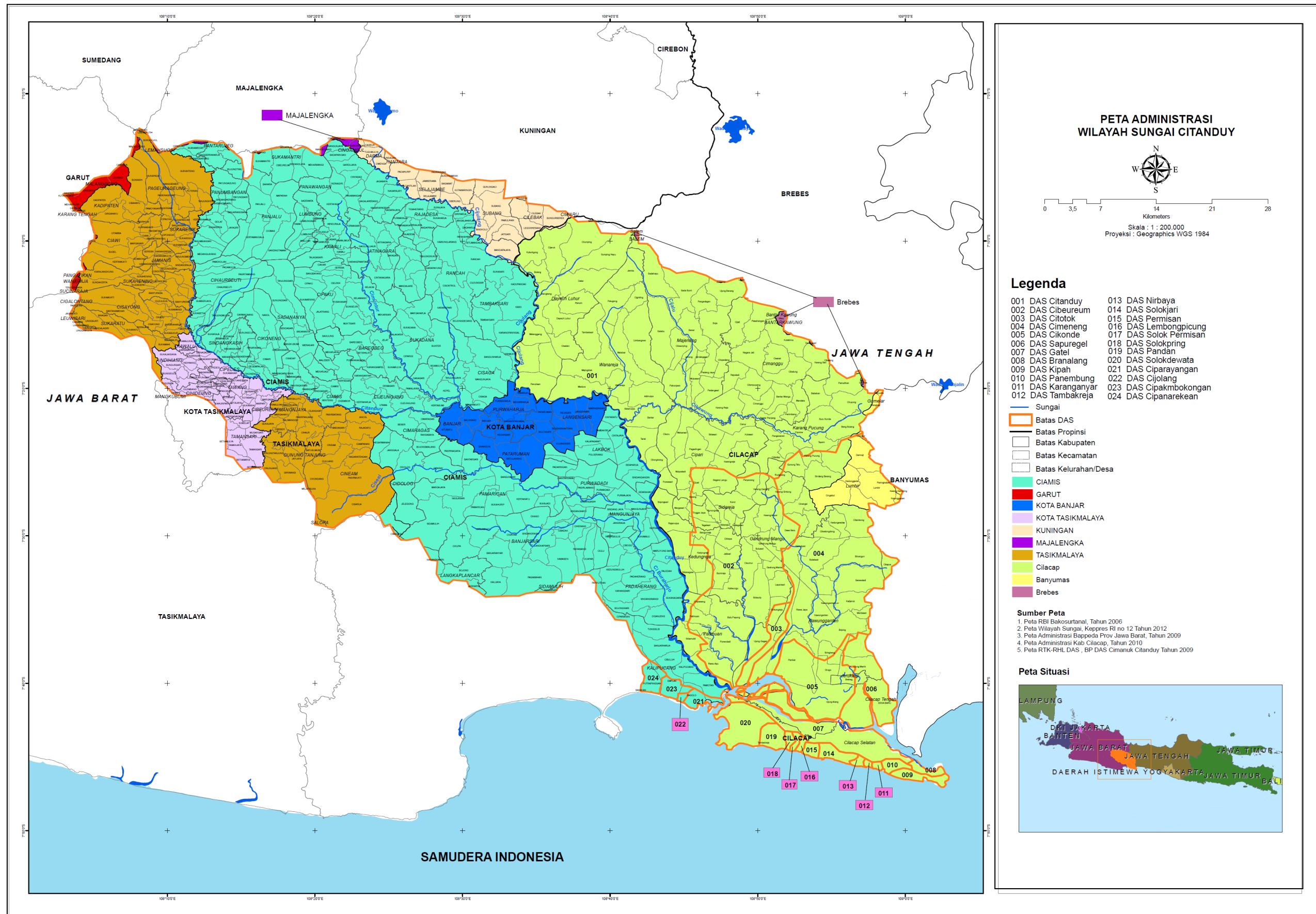
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 1.1 Prosentase Luas Wilayah Administrasi pada WS Citanduy



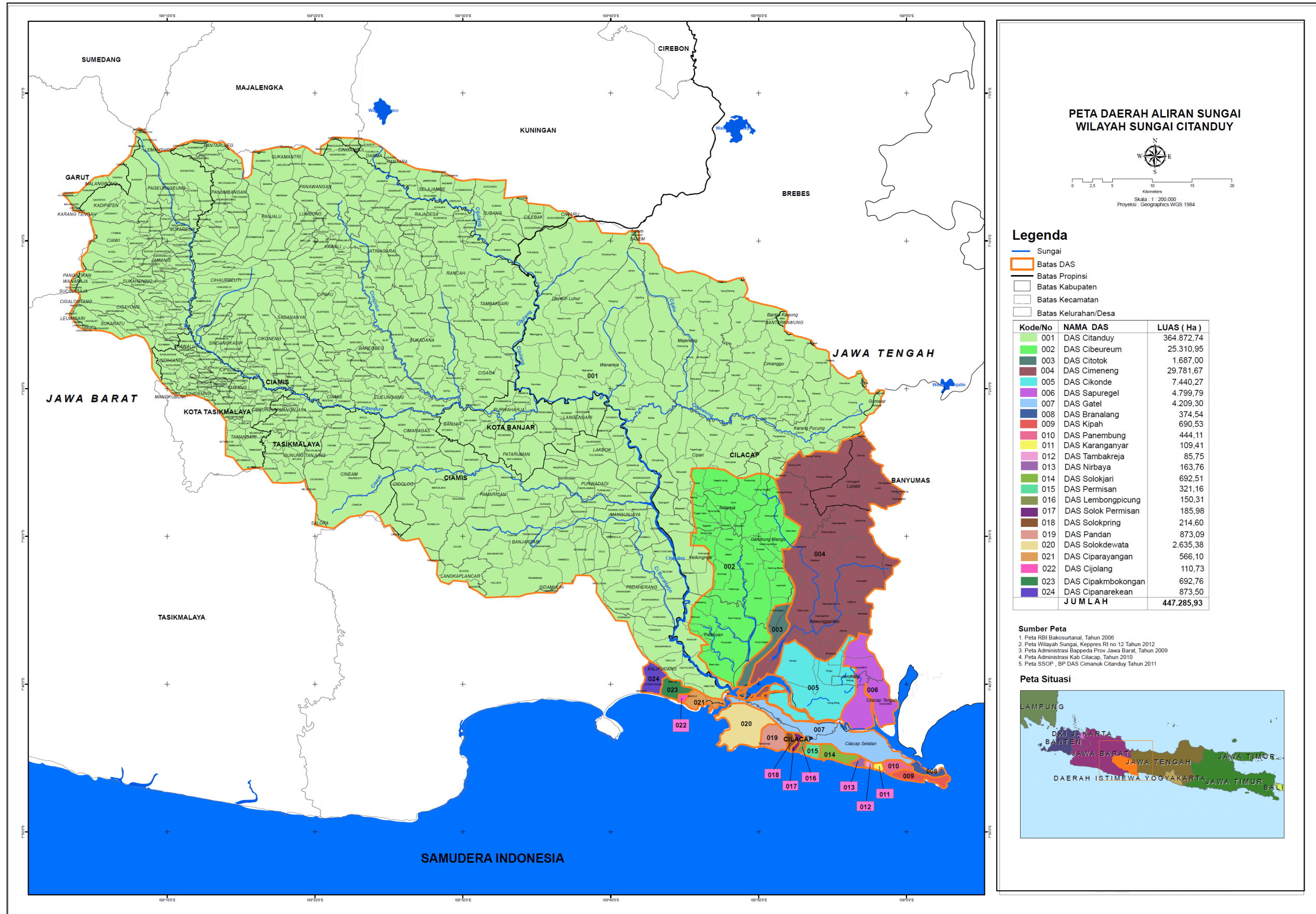
Sumber : Keppres Nomor 12 Tahun 2012

Gambar 1.2 Peta WS Citanduy berdasarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2012



Sumber : Keppres Nomor 12 Tahun 2012, Bappeda Prov Jawa Barat & Jawa tengah

Gambar 1.3 Peta Wilayah Administrasi WS Citanduy



Gambar 1.4 Peta Pembagian DAS WS Citanduy

1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud dari penyusunan pola pengelolaan sumber daya air adalah untuk membuat kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di WS Citanduy dalam melaksanakan kegiatan konservasi, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, sistem informasi sumber daya air dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air secara terpadu, terkoordinasi dan berkesinambungan dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun mendatang (sampai tahun 2031).

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan pola pengelolaan sumber daya air adalah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air yang dapat memberikan manfaat yang sebesar – besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang antara lain :

- a. Memenuhi kepentingan dan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi (Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat) dan seluruh Kabupaten/Kota dalam WS Citanduy (Kabupaten/Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kuningan, Majalengka, Cilacap, Banyumas)
- b. Memenuhi kebutuhan sumber daya air bagi semua pemanfaat sumber daya air di WS Citanduy.
- c. Mengupayakan sumber daya air yang terkonsentrasi, berdaya dan berhasil guna, dimana daya rusak air dapat dikendalikan, dikelola secara menyeluruh, terpadu, dalam satu kesatuan sistem tata air WS Citanduy.
- d. Melakukan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dengan selalu memenuhi fungsi lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras serta menjaga keseimbangan antara ekosistem dan daya dukung lingkungan.

1.2.3 Sasaran

Sasaran dari penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy adalah :

- a. Memberikan arahan pengembangan kawasan pembangunan antara lain kawasan budidaya, sistem pusat-pusat pemukiman, sistem

- sarana prasarana wilayah dan kawasan yang perlu diprioritaskan berkaitan dengan sumber daya air;
- b. Memberikan arahan pengembangan pembangunan pada kawasan yang berkaitan dengan sumber daya air;
 - c. Memberikan arahan kebijakan yang menyangkut tata guna air, tata guna sumber daya alam, tata guna tanah serta kebijakan penataan ruang; dan
 - d. Memberikan arahan terjaminnya ketersediaan air untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang.

Adapun Visi Pola Pengelolaan sumber daya air di WS Citanduy adalah terwujudnya kemanfaatan sumber daya air bagi kesejahteraan masyarakat WS Citanduy.

Sedangkan Misi Pola Pengelolaan sumber daya air di WS Citanduy adalah sebagai berikut :

1. Melakukan konservasi sumber daya air secara berkelanjutan di WS Citanduy;
2. Mendayagunakan sumber daya air yang adil untuk berbagai kebutuhan masyarakat di WS Citanduy yang memenuhi syarat kualitas dan kuantitas;
3. Mengendalikan daya rusak air di WS Citanduy;
4. Memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat swasta dan pemerintah dalam pengelolaan dan pembangunan sumber daya air di WS Citanduy; dan
5. Meningkatkan keterbukaan dan ketersediaan data serta informasi dalam pembangunan sumber daya air di WS Citanduy.

1.3 Isu-Isu Strategis

1.3.1 Isu Strategis Nasional

A. *Millenium Development Goals (MDGs) 2015*

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa pada Tahun 2015 harus mencapai cakupan pelayanan sanitasi dasar sebesar 65,5 % dari populasi total. Sedangkan untuk sektor air minum, pemerintah menargetkan cakupan air minum 67% dengan turunan (*breakdown*) target sistem

perpipaan Perkotaan 67,7% dan Pedesaan 52,8%, sedangkan untuk sumur terlindungi 76,1% (Perkotaan) dan 65,5% (Pedesaan).

Kondisi di Jawa Barat sampai dengan Tahun 2010 pelayanan air minum baru mencapai 35,05% untuk perkotaan dan 22,78% untuk pedesaan sebaliknya pada wilayah Jawa Tengah mencapai 35,40% untuk perkotaan dan 26,35% untuk pedesaan.

Target pembangunan milenium di sektor Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) tersebut perlu didukung oleh penyediaan air bakunya, yang dapat dialokasikan dari waduk-waduk yang akan dibangun di WS Citanduy. Potensi air yang ada di WS Citanduy dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan air tersebut terutama pada musim kemarau dan dapat meningkatkan pelayanan memenuhi kebutuhan air penduduk pada masa yang akan datang.

B. Ketahanan Pangan

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa perlunya pengamanan produksi beras nasional dalam menghadapi kondisi iklim ekstrim dan menuju tercapainya 10 juta ton. Keamanan pangan sebagai kondisi pemenuhan kebutuhan pokok pangan dicerminkan oleh ketersediaan pangan yang cukup dalam jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau. Penyediaan air irigasi dalam kuantitas dan kualitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang ketahanan pangan tersebut.

Mengingat areal lahan sawah di WS Citanduy Tahun 2011 berkisar 85.000 ha sangat potensial sebagai lumbung beras maka perlu mempertahankan areal tersebut dalam rangka memenuhi swasembada pangan dan sebagai lumbung pangan nasional.

C. Ketersediaan Energi

Kebutuhan energi seperti energi listrik dan air bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi sumber energi yang tersedia banyak yang belum dimanfaatkan sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana serta operasionalnya.

Berdasarkan data Tahun 2006 di Kabupaten Cilacap, sudah terdapat 282 Desa/Kelurahan yang menggunakan listrik (99,30%) dengan total pemakaian listrik sebesar 653.416.904 Kwh. Gardu listrik yang sudah terpasang

sebanyak 3 unit (Lomanis, Semen, Majenang), daya terpasang sebesar 258.214.394 VA, dan suplai daya 16 MVA.

Berdasarkan data Tahun 2009 di Kabupaten Tasikmalaya, jumlah pemakaian listrik yang diterima sebesar 248.428.294 Kwh.

Pembangunan waduk di WS Citanduy akan memberikan kontribusi terhadap kapasitas terpasang tenaga listrik untuk daerah disekitarnya. Lokasi waduk rencana saat ini sudah direalisasikan dengan studi dan detail desain meliputi waduk Leuwikeris, Matenggeng dan lainnya.

D. Perubahan Iklim

Tantangan sektor sumber daya air di masa depan muncul dari potensi bahaya-bahaya sektor sumber daya air yang mungkin muncul akibat perubahan iklim. Bahaya-bahaya tersebut merupakan akibat lebih lanjut dari efek langsung perubahan iklim berupa kenaikan temperatur, perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi dan intensitas iklim ekstrim (EE = *extreme climate event*), dan kenaikan muka air laut (SLR = *sea level rise*). Efek langsung perubahan iklim diperoleh dari hasil kajian sektor iklim.

Dampak langsung dari perubahan iklim di WS Citanduy pada pola tanam yang sudah ditetapkan, dalam prakteknya tidak dapat diterapkan karena perubahan musim tidak sesuai dengan yang diperkirakan sebelumnya.

Dampak perubahan iklim dapat diminimalkan melalui penyediaan dan pemeliharaan fungsi infrastruktur air yang memadai. Namun sebaliknya, infrastruktur air yang kurang atau kondisinya rusak dapat meningkatkan risiko sektor sumber daya air. Aspek waktu atau musim sangat penting berkaitan dengan operasional infrastruktur air seperti bendungan, baik bendungan untuk irigasi maupun PLTA.

1.3.2 Isu Strategis Lokal

Isu strategis lokal mencakup wilayah DAS yang ada di WS Citanduy yang meliputi beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

A. Lingkungan dan Inkonsistensi Rencana Tata Ruang

Dibidang lingkungan khususnya sumber daya air beberapa isu strategis yang berkembang adalah :

1. Degradasi sumberdaya alam khususnya air dan lahan, yang ditandai dengan depresi sumber air (air permukaan dan air bawah tanah, baik kuantitas maupun kualitasnya), semakin meluasnya tanah kritis dan DAS kritis, penurunan produktifitas lahan, semakin meluasnya kerusakan hutan (terutama karena perambahan) baik hutan pegunungan maupun hutan pantai (mangrove). Menurunnya daya dukung lingkungan terhadap kelestarian fungsi dan manfaat sumber daya air, sumber-sumber air akibat perilaku pemanfaatan lahan di daerah hulu yang kurang terkendali; Berkurangnya lahan daerah resapan air akibat perubahan tata guna lahan.

DAS pada WS Citanduy memperlihatkan bahwa luas lahan kritis DAS Citanduy 92.445 ha dan potensial kritis mencapai 153.031 Ha memperlihatkan hampir 50% luas DAS pada WS Citanduy mengalami kerusakan lahan. Untuk penanganan lahan kritis, Pemerintah Jawa Barat dan Jawa Tengah telah melaksanakan kegiatan terpadu, baik melalui Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis (GRLK), Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRH /GERHAN), maupun kegiatan reboisasi.

2. Rendahnya pengelolaan lingkungan oleh industri, pertanian dan domestik/rumah tangga merupakan faktor penyebab utama dari pencemaran air. Lemahnya kontrol pemerintah dan masyarakat serta lemahnya penegakan hukum atas pelanggar hukum merupakan faktor yang kemudian mendukung dari lemahnya sistem pengelolaan lingkungan yang ada. Permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, udara maupun tanah yang penyebarannya sudah cukup meluas dan terkait dengan industri, rumah tangga dengan segala jenis limbahnya, terutama sampah.
3. Kualitas Air sungai dan danau (situ) serta badan air lainnya perlu dilakukan secara bertahap, tindak lanjut yang perlu dilakukan terhadap industri besar hingga kecil adalah melalui keterlibatan dalam *Environmental Pollution Control Management* (EPCM) yaitu suatu kegiatan manajemen pengelolaan (kontrol) dari bahan pencemar (limbah cair). Upaya pengembalian kualitas sungai melalui program PROKASIH (Program Kali Bersih) dan SUPERKASIH (Surat Pernyataan Program Kali Bersih) yang tidak hanya melibatkan industri namun juga masyarakat,

Pemerintah dan stakeholder lainnya perlu mendapat dukungan berupa tegasnya penegakan hukum dan konsistensi hukum.

4. Rawan Bencana di beberapa lokasi belum dapat diatasi sepenuhnya dan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kesiapan masyarakat dan aparat dalam mitigasi bencana antara lain, penetapan Perda Kawasan Lindung, Perda Pengendalian Pencemaran Udara. Selain upaya tersebut, pemerintah daerah telah merancang desain dan sosialisasi penanganan daerah rawan gerakan longsor di kabupaten rawan gerakan tanah, menyiapkan peta zonasi kerentanan gerakan tanah, penyebaran pamflet dan poster kebencanaan bagi masyarakat. Permasalahan kebencanaan alam, yaitu Jawa Barat terutama bagian tengah dan selatan termasuk wilayah rawan gempa dan volkanisme. Wilayah ini termasuk daerah yang paling sering tertimpa musibah tanah longsor dibanding wilayah lainnya di Indonesia, yang terkait dengan "*irrational land use*" dan juga kegiatan pertambangan.
5. Kerusakan terumbu karang saat ini telah mencapai 40%, yang disebabkan oleh kegiatan manusia seperti penangkapan ikan dengan cara merusak dan eksploitatif, menimbulkan sedimentasi dan pencemaran air. Hambatan dalam penyelenggaraan rehabilitasi lahan termasuk kawasan pesisir adalah penyempurnaan sistem dan regulasi, yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang Pengendalian dan Rehabilitasi Lahan Kritis. Khususnya mengenai tentang pengaturan rehabilitasi lahan kritis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penegakan hukum, dan peranserta masyarakat, dengan fokus utama pada penanganan lahan kritis dalam kawasan lindung.
6. Inkonsistensi antara Rencana Tata Ruang Wilayah dengan eksisting Penggunaan lahan /pemanfaatan ruang yang tidak berwawasan lingkungan, diakibatkan oleh aspek sosial kependudukan yang ditandai tingginya urbanisasi dan penambahan penduduk, munculnya permukiman di sepanjang bantaran dan garis sempadan sungai dan beberapa Daerah Irigasi yang terjadi alih fungsi lahan.
7. Permasalahan kawasan pesisir dan pantai (Khususnya Laguna Segara Anakan), yaitu kerusakan hutan mangrove, abrasi dan akresi pantai, perubahan tataguna lahan di wilayah pesisir, intrusi air laut dan pencemaran air laut.

8. Permasalahan sosial kependudukan, ditandai dengan tingginya urbanisasi, munculnya permukiman disepanjang garis sempadan sungai. Hal ini juga terjadi di beberapa Daerah Irigasi yang terjadi alih fungsi lahan.
9. Menurunnya fungsi sarana dan prasarana layanan air irigasi karena kurangnya biaya operasi dan pemeliharaan termasuk menurunnya fungsi sarana dan prasarana pengendali banjir di WS Citanduy karena kurangnya biaya operasi dan pemeliharaan.
10. Belum optimalnya keterpaduan pengelolaan sumber daya air dengan pendekatan yang menyeluruh terhadap suatu WS sebagai suatu satuan wilayah pengembangan.
11. Terancamnya kelestarian fungsi bangunan pengairan sebagai akibat kurang terkendalinya pengambilan bahan galian Gol. C.

B. Pencapaian Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air

Pada aspek infrastruktur sumber daya air dan irigasi, kondisi infrastruktur yang mendukung upaya konservasi, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air dan sistem informasi sumber daya air dirasakan masih belum memadai.

Intensitas tanam padi pada daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dirasakan masih belum optimal, walaupun dalam kurun waktu tersebut telah meningkat.

Pada aspek infrastruktur energi listrik di WS Citanduy, tingkat keberhasilan penanganan listrik dari rasio elektrifikasi desa dan rumah tangga belum seluruhnya terpenuhi. Hal ini akan diupayakan dengan rencana waduk serbaguna yaitu Matenggeng dan Leuwikeris yang akan menyediakan energi listrik.

BAB II

KONDISI PADA WILAYAH SUNGAI CITANDUY

2.1 Peraturan Perundang-Undangan di Bidang SDA dan Peraturan Lainnya yang Terkait

Beberapa Undang Undang dan Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah dan Peraturan Menteri yang terkait dengan penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy antara lain sebagai berikut :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
4. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
8. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2025
9. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
10. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
11. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
12. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
13. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
14. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
15. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus
16. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

- 17.Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- 18.Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial
- 19.Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- 20.Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan
- 21.Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- 22.Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi
- 23.Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- 24.Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- 25.Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air
- 26.Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah
- 27.Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan
- 28.Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan.
- 29.Peraturan Pemerintah No 10 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan
- 30.Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman
- 31.Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan
- 32.Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan
- 33.Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2010 tentang Bendungan
- 34.Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan Pulau-Pulau Kecil Terluar
- 35.Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2010 tentang Mitigasi Bencana di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

36. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
37. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus
38. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan
39. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai
40. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
41. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usahan Pertambangan Mineral dan Batubara
42. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan
43. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
44. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai
45. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
46. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan
47. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan
48. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
49. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Tugas Pemerintah
50. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2011 tentang Penggunaan Kawasan Hutan Lindung untuk Penambangan Bawah Tanah
51. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025

52. Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2011 tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air
53. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2011 tentang Penetapan Cekungan Air Tanah
54. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai
55. Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air
56. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12/PRT/M/2007 tentang Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup bagi Usaha dan/atau Kegiatan Yang Tidak Memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup
57. Peraturan Menteri PU Nomor 22/PRT/M Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis dan Tatacara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air
58. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 28/PRT/M Tahun 2009 tentang Daya Tampung Pencemaran Air Danau dan atau Waduk
59. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14/PRT/M Tahun 2010 tentang Dokumen Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Yang Telah Memiliki Izin Usaha dan/atau Kegiatan Tetapi Belum Memiliki Dokumen Lingkungan Hidup
60. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13/PRT/M Tahun 2010 tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
61. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6/PRT/M/2011 tentang Pedoman Penggunaan Sumber Daya Air
62. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17/PRT/M/2011 tentang Garis Sempadan Jaringan Irigasi
63. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2013
64. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013

65. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah

66. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat

2.2 Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Air

2.2.1 Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air

Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air (periode 2011-2030) diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2011 tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air yang selanjutnya disebut Jaknas Sumber Daya Air Pasal 2, menyebutkan bahwa Jaknas Sumber Daya Air menjadi pedoman dalam penyusunan rancangan pola pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai yang dapat ditinjau kembali oleh dewan sumber daya air nasional setiap 5 (lima) Tahun sekali. Jaknas tersebut mencakup :

1. Kebijakan Umum, terdiri dari:

- 1) Peningkatan koordinasi dan keterpaduan pengelolaan sumber daya air
- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya terkait air
- 3) Peningkatan pembiayaan pengelolaan sumber daya air
- 4) Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum

2. Kebijakan Peningkatan Konservasi Sumber Daya Air Secara Terus Menerus, terdiri dari:

- 1) Peningkatan upaya perlindungan dan pelestarian sumber air
- 2) Peningkatan upaya pengawetan air
- 3) Peningkatan upaya pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air

3. Kebijakan Pendayagunaan Sumber Daya Air untuk Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat, terdiri dari:

- 1) Peningkatan upaya penatagunaan sumber daya air
- 2) Peningkatan upaya penyediaan sumber daya air
- 3) Peningkatan upaya efisiensi penggunaan sumber daya air
- 4) Peningkatan upaya pengembangan sumber daya air
- 5) Pengendalian Pengusahaan sumber daya air

4. Kebijakan Pengendalian Daya Rusak Air dan Pengurangan Dampak, terdiri dari:
 - 1) Peningkatan upaya pencegahan
 - 2) Peningkatan upaya penanggulangan
 - 3) Peningkatan upaya pemulihan
5. Kebijakan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air, meliputi:
 - 1) Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam perencanaan
 - 2) Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan
 - 3) Peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengawasan
6. Kebijakan Pengembangan Jaringan Sistem Informasi Sumber Daya Air (SISDA) dalam Pengelolaan Sumber Daya Air
 - 1) Peningkatan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan SISDA
 - 2) Pengembangan jejaring SISDA
 - 3) Pengembangan teknologi Informasi

Visi dari Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air adalah “Sumber Daya Air Nasional yang dikelola secara Menyeluruh, Terpadu dan Berwawasan Lingkungan untuk Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia” dan berpedoman pada 7 (tujuh) azas pengelolaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004. Untuk mewujudkan visi tersebut beberapa Misi yang harus dilaksanakan adalah :

- (1) Meningkatkan Konservasi Sumber Daya Air secara terus menerus,
- (2) Mandayagunakan Sumber Daya Air untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat,
- (3) Mengendalikan dan mengurangi daya rusak air,
- (4) Meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air
- (5) Membangun jaringan sistem informasi sumber daya air nasional yang terpadu antarsektor dan antarwilayah.

2.2.2 Kebijakan Provinsi yang terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air

A. Provinsi Jawa Barat

Visi Misi Pengelolaan Sumber Daya Air Jawa Barat

Visi : Dinas Sebagai Pengelola Sumber Daya Air Yang Andal, Berkeadilan dan Berkesinambungan.

Misi :

- (a) Mengembangkan Sistem Pengelolaan Sumber Daya Air Secara Terpadu, Mandiri dan Berkelanjutan,
- (b) Meningkatkan Konservasi, Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Pengendalian Daya Rusak Air,
- (c) Menciptakan Pelayanan Secara Optimal, Efektif dan Efisien Untuk Kesejahteraan Masyarakat,
- (d) Memenuhi Semua Kebutuhan Air Dengan Tepat Waktu, Ruang, Jumlah Dan Mutu

(Sumber: RPJMD Propinsi Jawa Barat)

B. Provinsi Jawa Tengah

Visi Misi Pengelolaan Sumber Daya Air Jawa Tengah

Visi : Terwujudnya pengelolaan sumber daya air yang optimal dengan meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat secara adil, merata dan berkelanjutan, yang bertumpu pada kemandirian dan swadaya masyarakat.

Misi :

- (a) Mewujudkan pengaturan, pembinaan dan pengawasan terhadap upaya konservasi sumber daya air secara terpadu dan berkelanjutan,
- (b) Mewujudkan pengembangan sumber daya air secara terpadu, berkelanjutan, dan kelestarian fungsi prasarana dan sarana sumber daya air,
- (c) Mengurangi dampak kerusakan akibat banjir dan kekeringan terutama pada kawasan strategis dan sumber-sumber produksi pertanian,
- (d) Mewujudkan tata pengaturan air yang berwawasan lingkungan secara optimal, terpadu dan berkelanjutan,
- (e) Mewujudkan pengelolaan sumber daya air yang memberikan keadilan bagi masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan antar daerah dan antar kepentingan

(Sumber: RPJMD Propinsi Jawa Tengah)

2.3 Inventarisasi Data

2.3.1 Data Umum

2.3.1.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota

Sesuai amanat Undang Undang Tata Ruang Nomor 26 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional menjelaskan bahwa batasan wilayah/zoning wilayah sungai tertuang dalam Perda yang disajikan pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1. Peraturan Daerah RTRW Provinsi/Kabupaten/Kota

No	Wilayah	Peraturan Daerah RTRW
A	Provinsi Jawa Barat	Perda Provinsi Jawa Barat No 22 Tahun 2010
1	Kabupaten Kuningan	Perda Kabupaten Kuningan No 26 Tahun 2011
2	Kabupaten Garut	Perda Kabupaten Garut No 29 Tahun 2011
3	Kabupaten Tasikmalaya	Perda Kabupaten Tasikmalaya No 02 Tahun 2012
4	Kabupaten Ciamis	- *)
5	Kabupaten Majalengka	Perda Kabupaten Majalengka No 11 Tahun 2011
6	Kota Banjar	- *)
7	Kota Tasikmalaya	Perda Kota Tasikmalaya No 04 Tahun 2012
B	Provinsi Jawa Tengah	Perda Provinsi Jawa Tengah No 06 Tahun 2010
1	Kabupaten Cilacap	Perda Kabupaten Cilacap No 09 Tahun 2011
2	Kabupaten Brebes	Perda Kabupaten Kuningan No 02 Tahun 2011
3	Kabupaten Banyumas	Perda Kabupaten Banyumas No 10 Tahun 2011

Sumber : Bappeda Jawa Barat Jawa Tengah, *) Belum menjadi Perda.

Arahan pemanfaatan ruang wilayah di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah berpedoman pada rencana struktur ruang, rencana pola ruang dan penetapan Kawasan Strategis Provinsi yang selanjutnya disingkat KSP, melalui penyusunan rencana pengembangan masing-masing Wilayah Pengembangan yang selanjutnya disingkat WP, keterkaitan fungsional antar Wilayah Pengembangan (WP) dan rencana indikasi program pemanfaatan ruang. Peta Rencana Pola Ruang disajikan pada **Gambar 2.1**.

A. Jawa Barat

WP Priangan Timur-Pangandaran sebagai penjabaran dari Kawasan Andalan Priangan Timur-Pangandaran dengan kesetaraan fungsi dan peran kawasan di KSN Pacangsanak (Pangandaran-Kalipucang-Segara Anakan) yang antisipatif terhadap perkembangan pembangunan wilayah perbatasan,

meliputi Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis dan Kota Banjar;

Rencana pengembangan infrastruktur sumber daya air dan irigasi berbasis DAS terdiri atas:

- a. Pengembangan waduk/bendungan, situ dan embung dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumberdaya air;
- b. Pengembangan prasarana pengendali daya rusak air;
- c. Pengembangan jaringan irigasi; dan
- d. Rehabilitasi kawasan hutan dan lahan kritis di hulu DAS.

Pengembangan infrastruktur sumber daya air, meliputi:

1. Pembangunan Waduk Cibatarua di Kabupaten Garut, Waduk Lapangan Gagah Jurit, Sukahurip, Hyang, Cikembang dan Leuwikeris di Kabupaten Ciamis dan Waduk Ciwulan di Kabupaten Tasikmalaya;
2. Revitalisasi dan optimalisasi fungsi waduk dan danau/situ;
3. Pengembangan infrastruktur pengendali banjir;
4. Pembangunan Daerah Irigasi Leuwigoong di Kabupaten Garut; dan
5. Peningkatan kondisi jaringan irigasi.

B. Jawa Tengah

Rencana pengembangan prasarana sumberdaya air berpedoman pada pola pengelolaan sumber daya air, meliputi :

- a. pengembangan sungai;
- b. waduk;
- c. embung;
- d. jaringan air bersih; dan
- e. jaringan irigasi.

Pengembangan embung meliputi:

- a. Pembuatan embung-embung di setiap kabupaten/kota untuk kebutuhan air baku, pertanian dan pengendalian banjir;
- b. Pembuatan area resapan air melalui program konversi lahan tidak produktif; dan
- c. Konservasi embung-embung eksisting yang ada di Jawa Tengah.

Pengembangan jaringan air bersih meliputi:

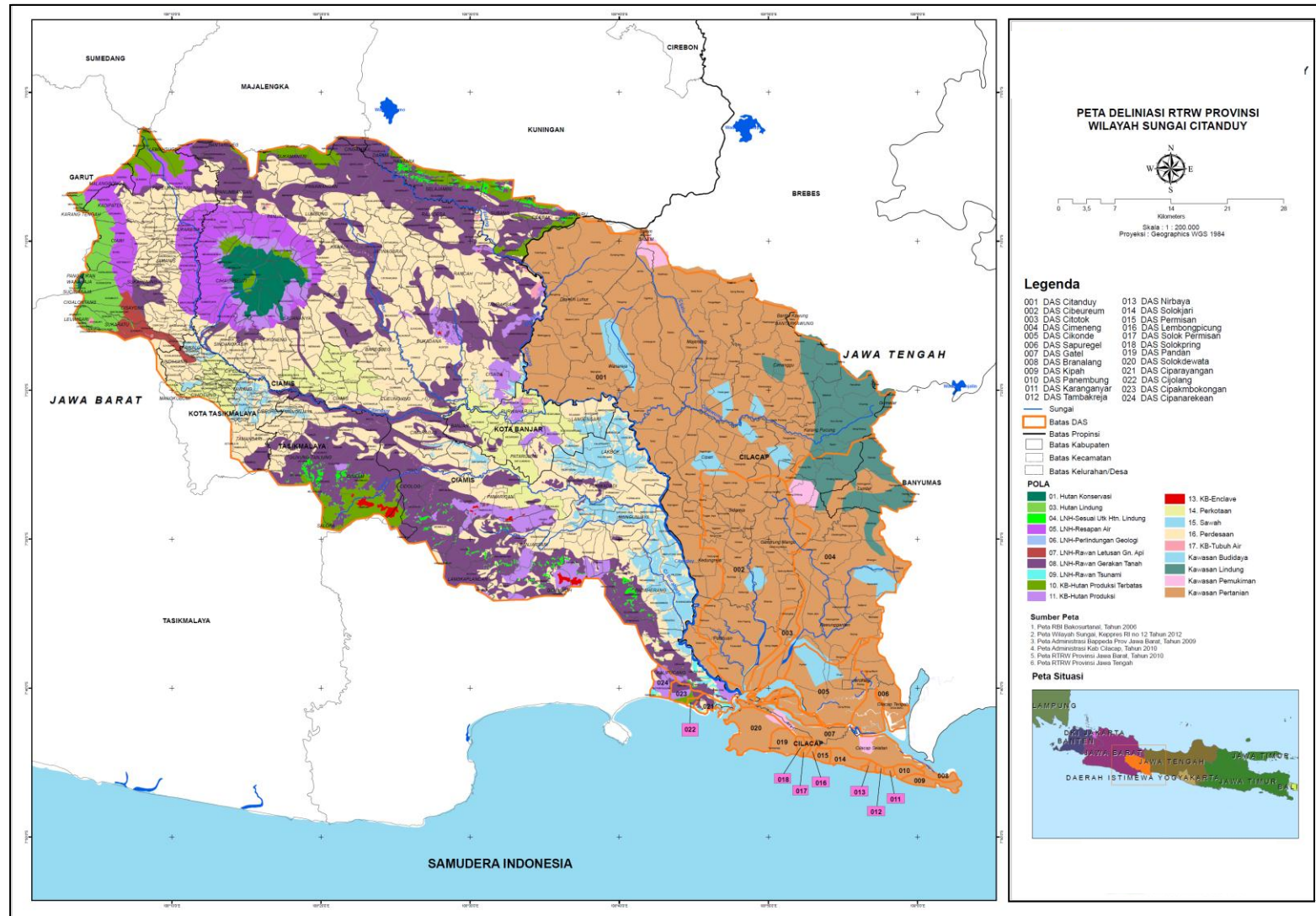
- a. Pembangunan bendungan di sungai-sungai yang potensial sebagai upaya memperbanyak tampungan air bagi keperluan cadangan air baku;
- b. Pembangunan jaringan air bersih perpipaan di kawasan perkotaan; dan
- c. Pembangunan jaringan perpipaan mandiri di perdesaan dari sumber air tanah dan air permukaan.

Pengembangan jaringan irigasi meliputi:

- a. Peningkatan jaringan irigasi teknis di semua Kabupaten/Kota untuk memenuhi luasan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- b. Pembangunan irigasi dari air tanah pada daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh irigasi teknis; dan
- c. Pembangunan waduk sebagai upaya untuk meningkatkan suplai air pada jaringan irigasi teknis.

Pembangunan dan/atau pengembangan waduk, embung serta pompanisasi terkait dengan pengelolaan sumber daya air dengan mempertimbangkan:

- a. Daya dukung sumber daya air;
- b. Kehasan dan aspirasi daerah serta masyarakat setempat; dan
- c. Kemampuan pembiayaan.

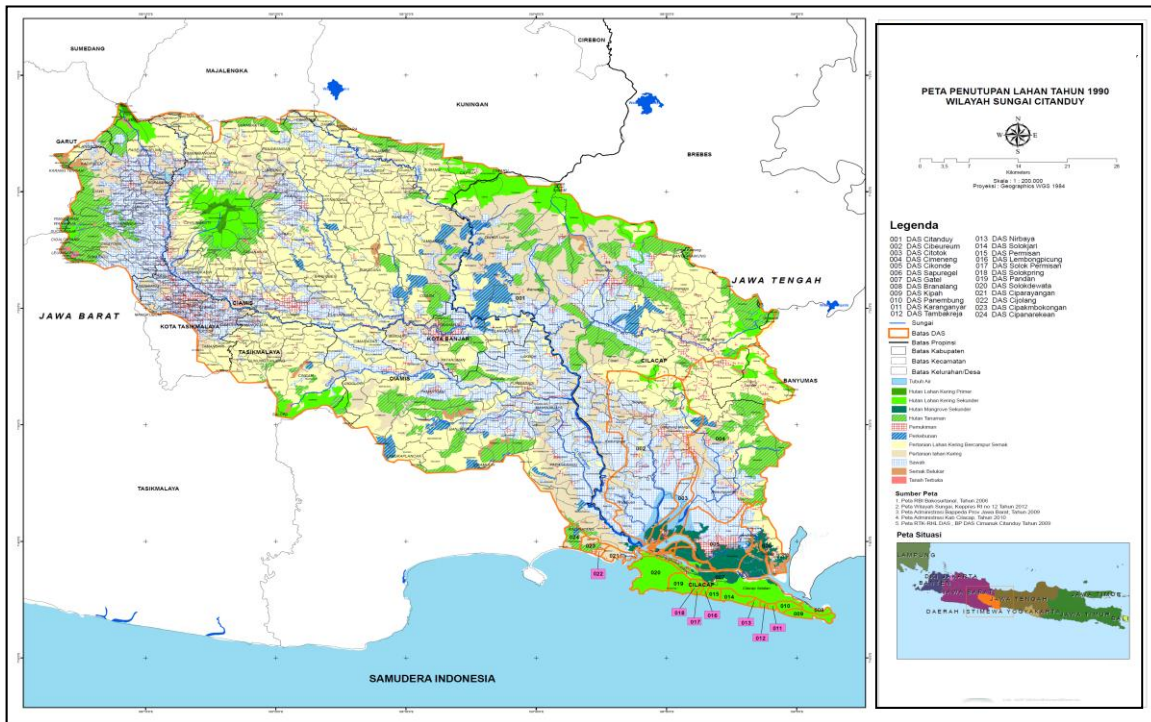


Sumber : RTRW Jawa Barat dan Jawa Tengah, Tahun 2010

Gambar 2.1. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Sungai Citanduy

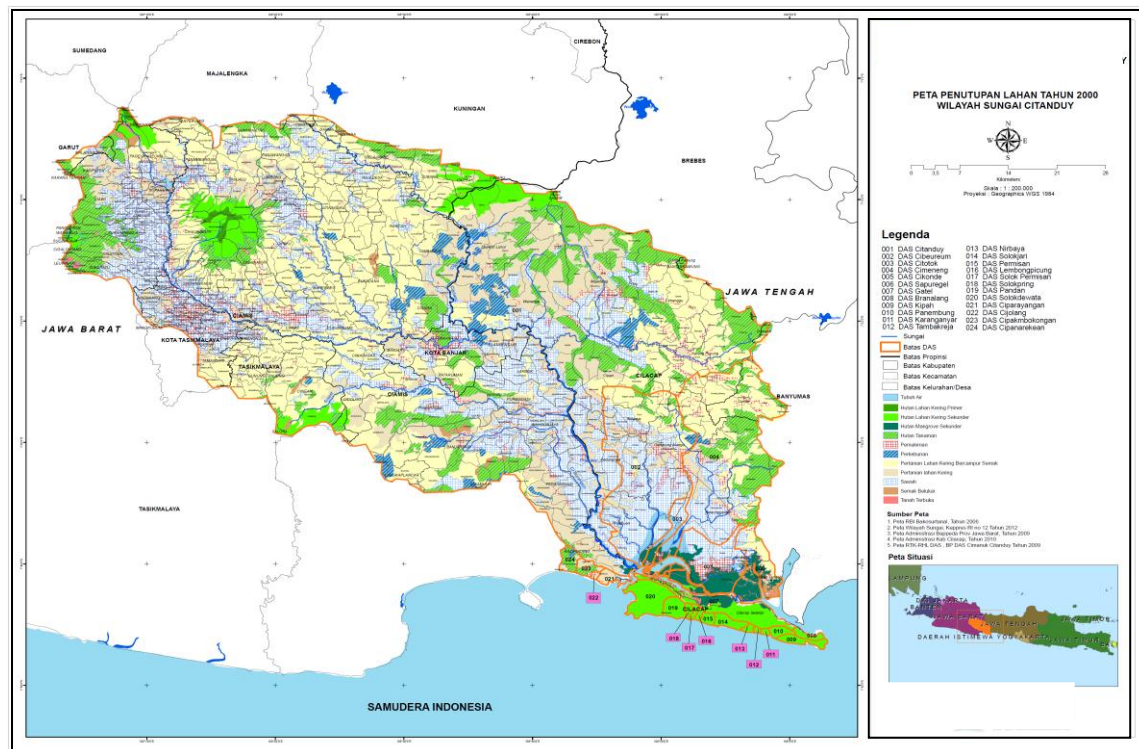
2.3.1.2 Tutupan Lahan dan Arahkan Fungsi Kawasan

Kondisi tutupan lahan WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.2.**, **Gambar 2.3** dan **Gambar 2.4** .



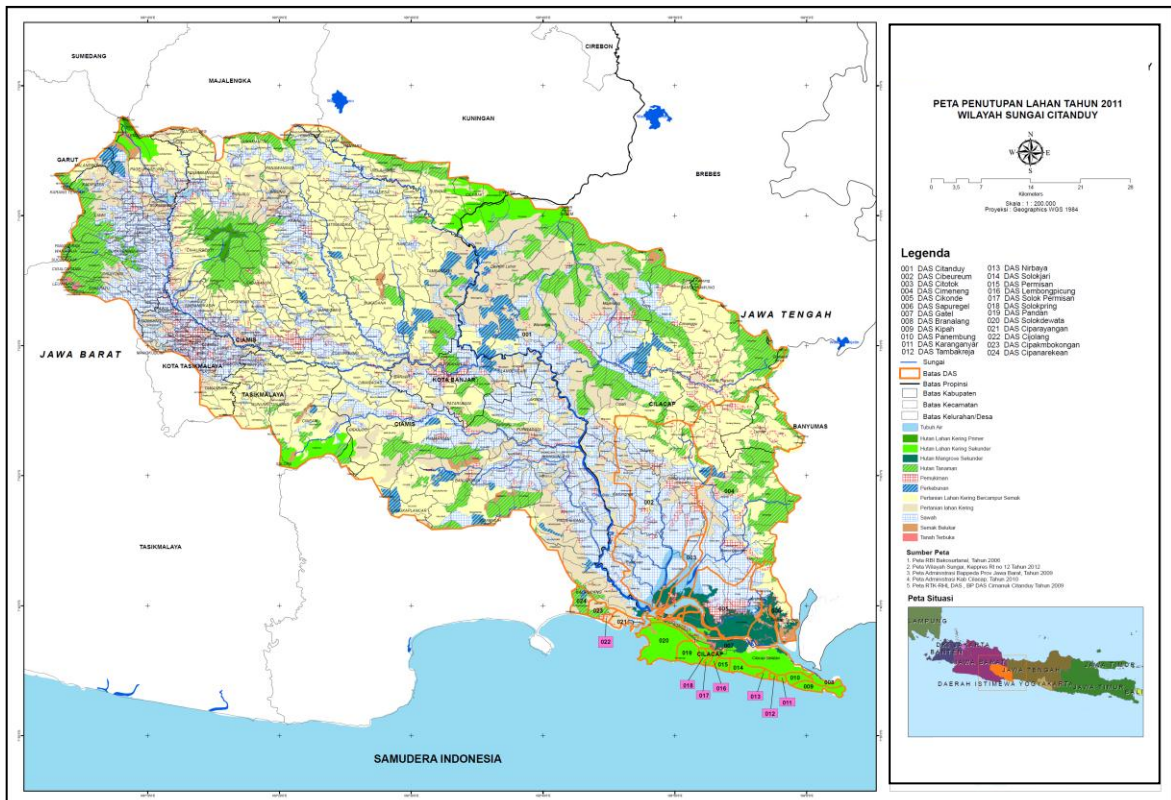
Sumber : RTRW Jawa Barat dan Tengah dan BPDAS, Tahun 2010

Gambar 2.2. Peta Penutupan Lahan Tahun 1990 Wilayah Sungai Citanduy



Sumber : RTRW Jawa Barat dan Tengah dan BPDAS, Tahun 2010

Gambar 2.3. Peta Penutupan Lahan Tahun 2000 Wilayah Sungai Citanduy



Sumber : RTRW Jawa Barat dan Jawa Tengah dan BPDAS Tahun 2011

Gambar 2.4. Peta Penutupan Lahan Tahun 2011 Wilayah Sungai Citanduy

Berdasarkan gambar 2.2, gambar 2.3 dan gambar 2.4, kurun waktu Tahun 1999 sampai dengan Tahun 2011 pada WS Citanduy terjadi perubahan tutupan lahan (lihat **Tabel 2.2** dan **Tabel 2.3**) oleh karena itu upaya pelestarian kawasan di WS Citanduy dari Dinas Kehutanan/BPDAS Citanduy Cimanuk memberikan arahan fungsi kawasan dengan prosentase seperti **Tabel 2.4** dimana diproyeksikan kawasan budidaya mencapai 52,90% dan sisanya merupakan kawasan hutan yang terdiri dari kawasan hutan bakau 1,33%, kawasan hutan konservasi 1,16%, kawasan hutan lindung 3,58%, kawasan hutan produksi 20,88 dan kawasan lindung 20,18%.

Tabel 2.2. Perubahan Luas Tutupan Lahan WS Citanduy (1999-2011)

Penutupan Lahan	Tahun 2011	Tahun 2000	Tahun 1990
Tubuh Air	1.085,12	1.085,12	1.104,53
Hutan Lahan Kering Primer	19.714,86	19.790,11	33.490,78
Hutan Lahan Kering Sekunder	6.977,76	6.977,76	7.093,68
Hutan Mangrove Sekunder	61.297,82	61.382,44	49.156,54
Hutan Tanaman	24.269,12	24.269,02	23.320,57
Pemukiman	10.877,89	10.856,04	10.265,44
Perkebunan	73.673,13	73.554,92	64.256,42
Pertanian Lahan Kering	147.002,89	146.983,83	157.725,33
Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak	97.381,37	97.358,88	95.923,11
Sawah	2.818,24	2.840,08	2.765,55
Semak Belukar	318,62	318,62	314,88
Tanah Terbuka	1.869,11	1.869,11	1.869,11
Total	447.285,93	447.285,93	447.285,93

Sumber : BPDAS, Tahun 2011

Tabel 2.3. Perubahan Jenis Tutupan Lahan WS Citanduy (1999-2011)

Perubahan Penutupan Lahan 1999 s.d 2011	Luas Ha
Hutan LK Primer ke Hutan LK Sekunder	19,41
Hutan LK Sekunder menjadi Hutan Tanaman	6.275,20
Hutan LK Sekunder menjadi Pemukiman	3,39
Hutan LK Sekunder menjadi Pertanian LK	75,25
Hutan LK Sekunder Menjadi Semak Belukar	85,24
Hutan Mangrove Sekunder Menjadi Pemukiman	9,83
Hutan Tanaman menjadi Pemukiman	0,11
Hutan Tanaman menjadi Perkebunan	845,78
hutan tanaman menjadi Pertanian LK	848,75
Hutan Tanaman menjadi Pertanian LKB Semak	364,28
Hutan Tanaman menjadi Sawah	22,49
Hutan tanaman menjadi Semak Belukar	200,09
Pertanian LK menjadi Pemukiman	34,94
Pertanian LKBS menjadi Pemukiman	89,77
Sawah menjadi Pemukiman	290,73
Sawah menjadi Pertanian LKKB Semak	555,75
Sawah menjadi Pertanian LK	29,92
Semak belukar menjadi Perkebunan	21,84
Tanah Terbuka menjadi Pemukiman	6,93
Tanah Terbuka menjadi Perkebunan	57,05
Tetap/Tidak Ada Perubahan	437.449,21
Grand Total	447.285,93

Sumber : BPDAS, Tahun 2011

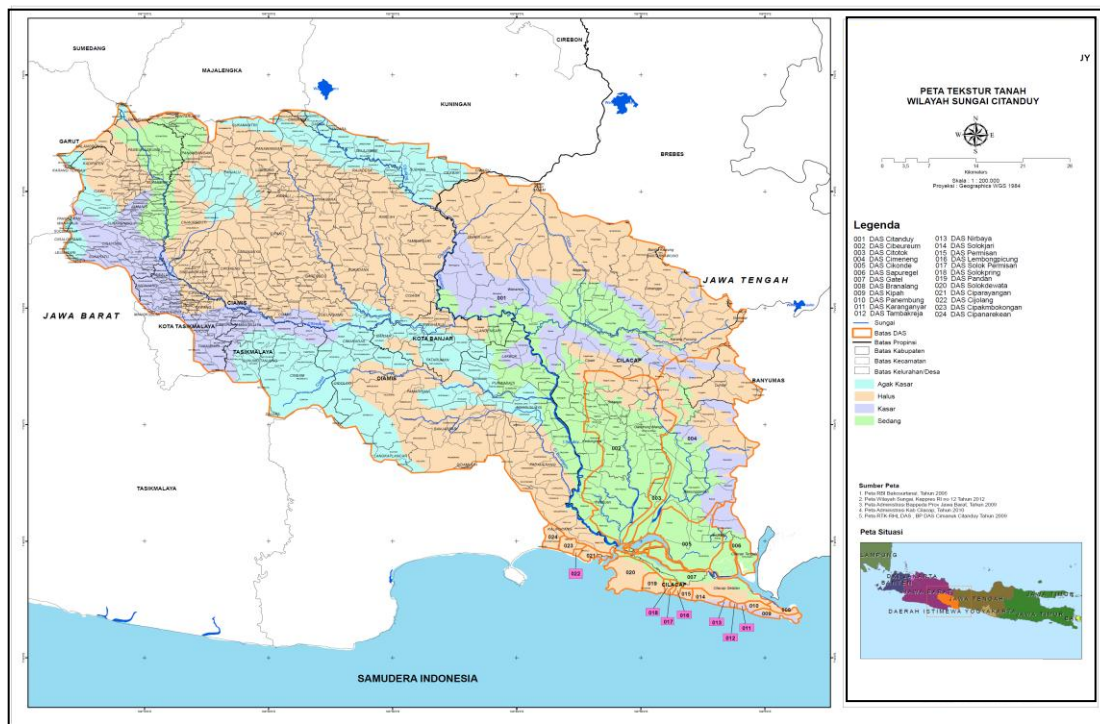
Tabel 2.4. Arahkan Fungsi Kawasan WS Citanduy

Daerah Aliran Sungai	Fungsi Kawasan						Total
	Kawasan Budidaya	Hutan Bakau	Hutan Konservasi	Hutan Lindung	Hutan Produksi	kawasan Lindung	
DAS Branalang	374.54						374.54
DAS Cibeureum	17.055.79				8.255.16		25.310.95
DAS Ciiparayanan	298.62					267.49	566.10
DAS Cijolang	30.88					79.84	110.73
DAS Cikonde	1.950.16	2.351.63			3.138.48		7.440.27
DAS Cimeneng	18.344.78	18.45		1.589.70	9.828.74		29.781.67
DAS Cipambokongan	110.78				150.72	431.27	692.76
DAS Cipanerekean	166.73				371.48	335.29	873.50
DAS Citanduy	193.102.21		5.188.10	7.583.63	69.866.70	89.132.10	364.872.74
DAS Citotok	599.42				1.087.58		1.687.00
DAS Gatel	943.66	985.87		2.279.77			4.209.30
DAS Karanganyar	109.41						109.41

Daerah Aliran Sungai	Fungsi Kawasan						Total
	Kawasan Budidaya	Hutan Bakau	Hutan Konservasi	Hutan Lindung	Hutan Produksi	kawasan Lindung	
DAS Kipah	690.53						690.53
DAS Lembongpucung	102.63			47.68			150.31
DAS Nirbaya	163.76						163.76
DAS Pandan				873.09			873.09
DAS Panembung	276.80			167.31			444.11
DAS Permisian	272.45			48.71			321.16
DAS Sapuregel	1.503.00	2.581.34			715.45		4.799.79
DAS Solok Permisian	16.25			169.73			185.98
DAS Solokdewata				2.635.38			2.635.38
DAS Solokjari	336.33			356.18			692.51
DAS Solokpring	0.04			213.99			214.03
DAS Tambakreja	85.75						85.75
Total	236.606.01	5.937.29	5.188.10	16.005.09	93.414.32	90.245.99	447.285.37

Sumber : BPDAS, Tahun 2011

Bersumber dari data BPDAS Cimanuk Citanduy, diperoleh Arahan Penggunaan Lahan di WS Citanduy yang disajikan pada **Tabel 2.5** dan **Gambar 2.6**.



Sumber : BPDAS, Tahun 2011, Diolah

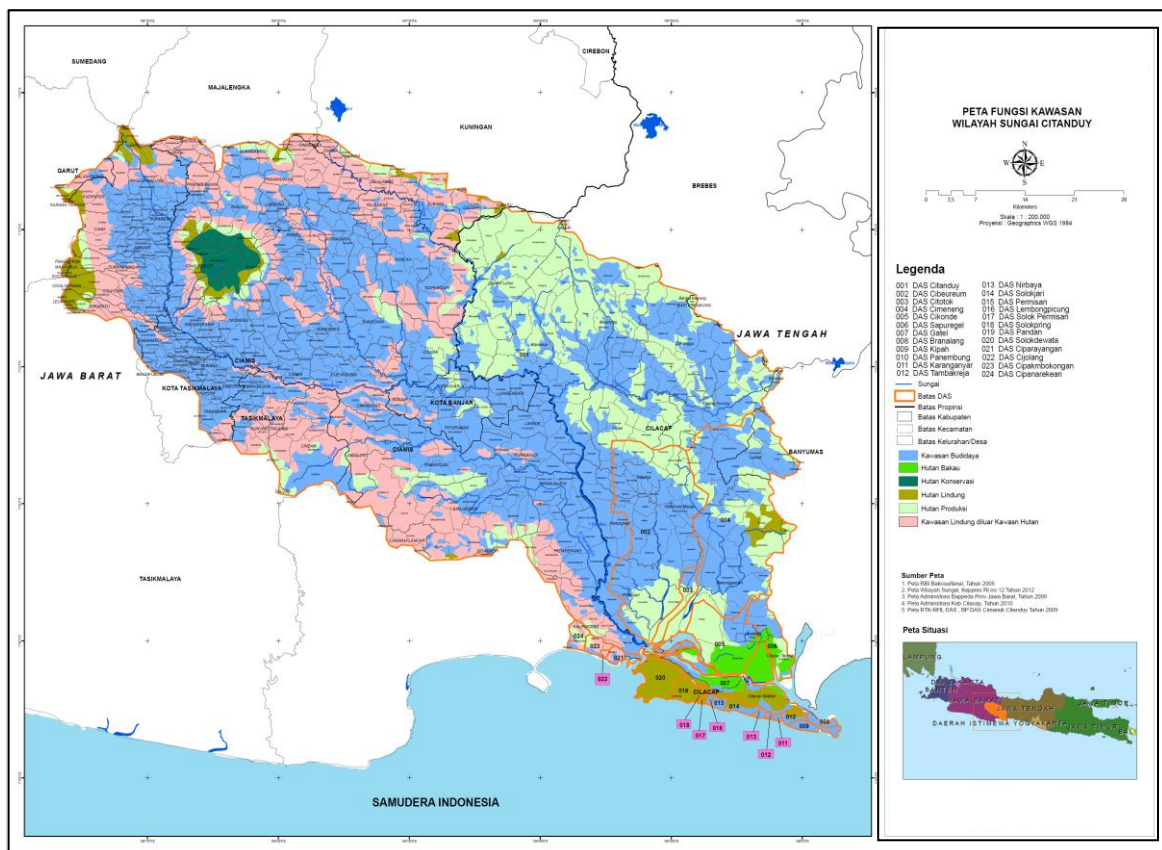
Gambar 2.5. Peta Tekstur Tanah WS Citanduy

Tabel 2.5. Arahan Penggunaan Lahan WS Citanduy

Daerah Aliran Sungai (DAS)	Arahan Penggunaan Lahan				Total
	Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan Pemukiman	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	Kawasan Lindung	Kawasan Penyangga	
DAS Branalang				374,54	374,54
DAS Cibeureum	9.231,95	4.861,26		11.217,75	25.310,95
DAS Ciiparayan	116,09	450,01		0,01	566,10
DAS Cijulang		110,73		0,00	110,73
DAS Cikonde	6.998,44			441,83	7.440,27
DAS Cimeneng	7.718,69	8.015,73	790,19	13.257,07	29.781,67

Daerah Aliran Sungai (DAS)	Arahan Penggunaan Lahan				
	Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan Pemukiman	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	Kawasan Lindung	Kawasan Penyangga	Total
DAS Cipambokongan		692,76		0,00	692,76
DAS Cipanerekean	38,49	835,01		0,00	873,50
DAS Citanduy	44.396,62	92.506,83	31.052,40	196.916,88	364.872,74
DAS Citotok	1.604,43			82,57	1.687,00
DAS Gatel	1.391,08	481,82	319,76	2.016,64	4.209,30
DAS Karanganyar			102,35	7,06	109,41
DAS Kipah			382,98	307,56	690,53
DAS Lembongpucung		43,11		107,20	150,31
DAS Nirbaya			132,62	31,14	163,76
DAS Pandan		64,53	54,40	754,15	873,09
DAS Panembung			101,83	342,29	444,11
DAS Permisan		150,87	28,73	141,56	321,16
DAS Sapuregel	2.191,42			2.608,37	4.799,79
DAS Solok Permisan	4,20	31,80	15,03	134,95	185,98
DAS Solokdewata		769,11		1.866,28	2.635,38
DAS Solokjari		8,05	163,28	521,17	692,51
DAS Solokpring			48,75	165,85	214,60
DAS Tambakreja			82,15	3,60	85,75
Total	73.691,40	109.021,61	33.274,48	231.298,44	447.285,93

Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011



Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Gambar 2.6. Peta Fungsi Kawasan WS Citanduy

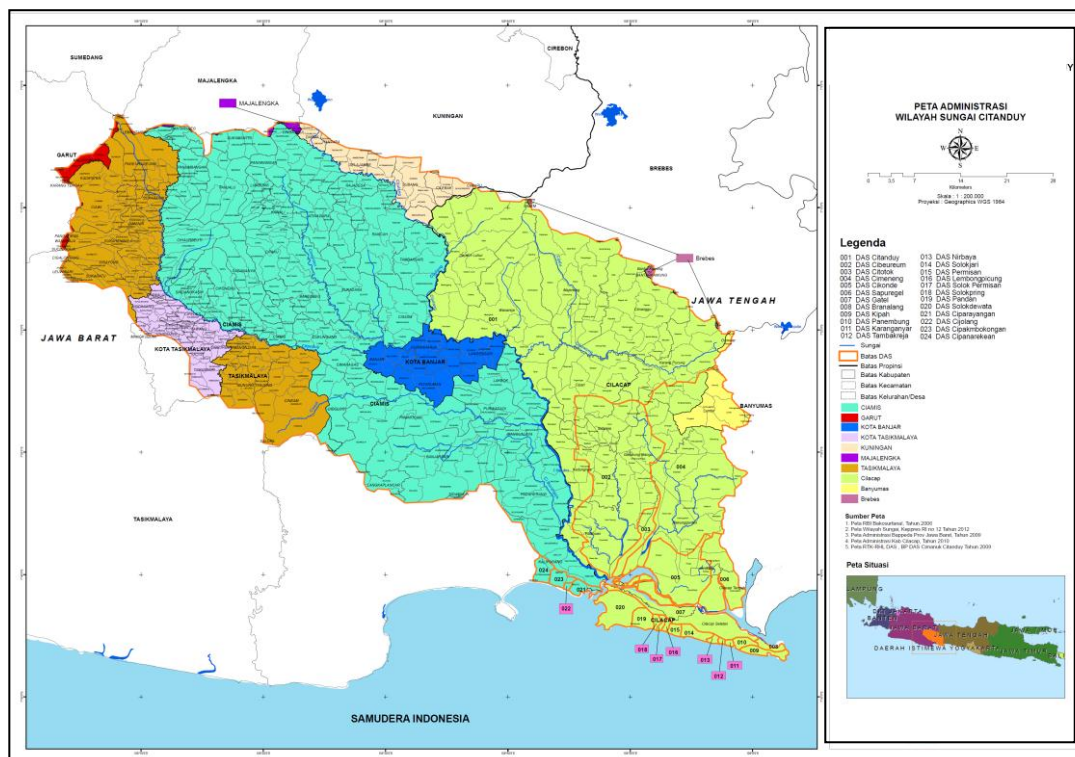
2.3.1.3 Batas Wilayah Administrasi WS Citanduy

Populasi Penduduk diperoleh dari Kabupaten/Kota Dalam Angka kemudian di analisa wilayah Kecamatan/Desa yang masuk dalam WS Citanduy. Peta administrasi WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.7**. Dalam analisis jumlah penduduk diasumsikan jumlah penduduk hanya yang masuk dalam wilayah kerja WS Citanduy seperti **Tabel 2.6**.

Tabel 2.6. Luas Administrasi dan Jumlah Kecamatan/Desa

No	Kabupaten/Kota	Wilayah Kab / Kota			Wilayah Sungai Citanduy		
		Luas (km ²)	Kec	Desa	Luas (Ha)	Kec	%
1	Kabupaten Kuningan	1.178,58	32	376	11.532,86	5	2.58
2	Kabupaten Garut	3.065,19	42	439	1.851,09	3	0.41
3	Kabupaten Tasikmalaya	2.680,48	39	351	50.459,56	15	11.28
4	Kabupaten Ciamis	2.556,75	36	350	182.284,47	30	40.75
5	Kabupaten Majalengka	1.204,24	26	336	586,32	3	0.13
6	Kota Banjar	1.135,90	4	24	13.323,13	4	2.98
7	Kota Tasikmalaya	471,62	10	69	11.276,86	7	2.52
8	Kabupaten Cilacap	2.138,51	24	284	170.136,97	14	38.04
9	Kabupaten Brebes	1.657,73	17	297	338,10	2	0.08
10	Kabupaten Banyumas	1.327,59	27	331	5.496,55	2	1.23
Jumlah		17.416,59	257	2850	447.285,93	85	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : RTRW Jawa Barat dan Tengah, Tahun 2010

Gambar 2.7. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Wilayah Sungai Citanduy

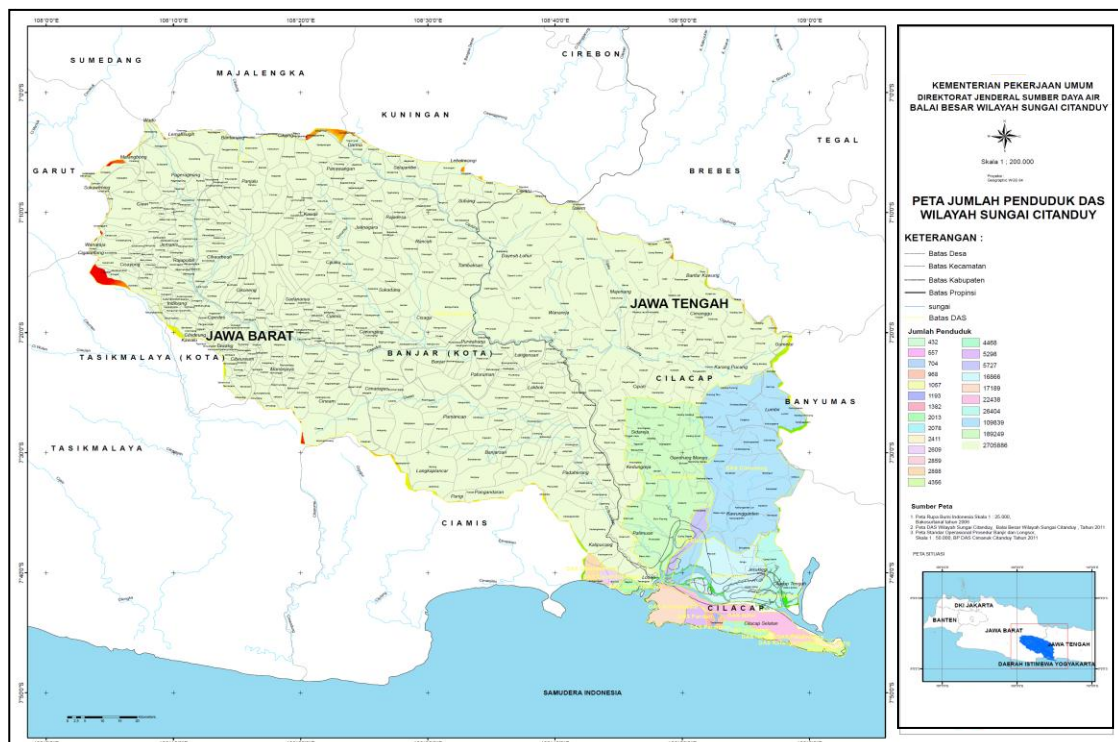
2.3.1.4 Penduduk

Jumlah penduduk pada WS Citanduy berdasarkan data BPS 2010 (sensus 2010) diperoleh jumlah 3.128.871 Jiwa. Jumlah Penduduk masing masing DAS disajikan pada **Tabel 2.7** dan **Gambar 2.8**.

Tabel 2.7. Jumlah Penduduk pada DAS DAS di WS Ciataduy (BPS 2010)

Kode	Nama DAS	Luas (ha)	Luas Km2	%	Tahun 2010
001	DAS Citanduy	364.872.74	3.648.73	81.57	2.705.886
002	DAS Cibereum	25.310.95	253.11	5.66	189.249
003	DAS Citotok	1.687.00	16.87	0.38	5.727
004	DAS Cimeneng	29.781.67	297.82	6.66	109.839
005	DAS Cikonde	7.440.27	74.40	1.66	16.866
006	DAS Sapuregel	4.799.79	48.00	1.07	26.404
007	DAS Gatel	4.209.30	42.09	0.94	22.438
008	DAS Branalang	374.54	3.75	0.08	2.411
009	DAS Kipah	690.53	6.91	0.15	4.356
010	DAS Panembung	444.11	4.44	0.10	2.859
011	DAS Karanganyar	109.41	1.09	0.02	704
012	DAS Tambakreja	85.75	0.86	0.02	557
013	DAS Nirbaya	163.76	1.64	0.04	1.057
014	DAS Solokjari	692.51	6.93	0.15	4.468
015	DAS Permisan	321.16	3.21	0.07	2.078
016	DAS Lembongpucung	150.31	1.50	0.03	968
017	DAS Solok Permisan	185.98	1.86	0.04	1.193
018	DAS Solokpring	214.60	2.15	0.05	1.382
019	DAS Pandan	873.09	8.73	0.20	5.298
020	DAS Solokdewata	2.635.38	26.35	0.59	17.189
021	DAS Ciiparayanan	566.10	5.66	0.13	2.013
022	DAS Cijolang	110.73	1.11	0.02	432
023	DAS Cipambokongan	692.76	6.93	0.15	2.609
024	DAS Cipanerekean	873.50	8.74	0.20	2.888
	Jumlah	447.285.93	4.472.86	100.00	3.128.871

Sumber : Sensus, Tahun 2010



Sumber : RTRW Jawa Barat dan Tengah dan Hasil Analisis, Tahun 2011

Gambar 2.8. Peta Jumlah Penduduk Wilayah Sungai Citanduy

2.3.1.5 Produk Domestik Rata-rata Bruto (PDRB)

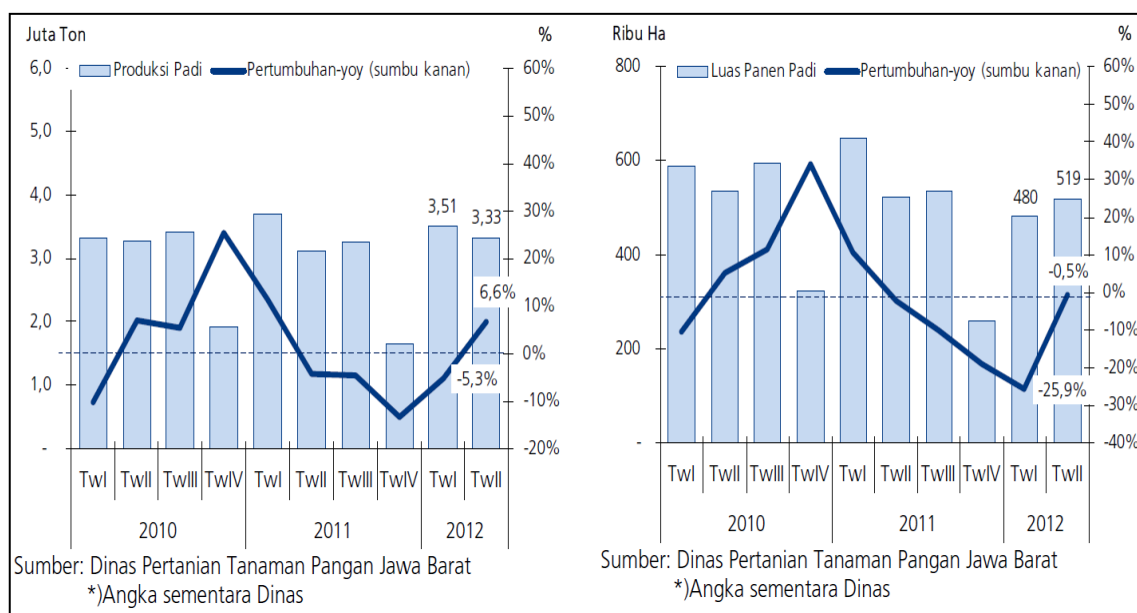
A. Jawa Barat

Perekonomian Jawa Barat pada triwulan II-2012 tumbuh sebesar 6,4% (*year on year* yang selanjutnya disingkat *yoy*), meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tumbuh 6,3%. Di triwulan III Tahun 2012 perekonomian Jawa Barat diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan ini, yakni pada kisaran 6,3% - 6,7%.

Dari sisi permintaan, perekonomian akan ditopang oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, ditambah dengan perbaikan kinerja ekspor, investasi dan pengeluaran pemerintah. Sementara di sisi penawaran, kinerja sektor industri pengolahan menjadi pendorong utama peningkatan perekonomian Jawa Barat.

Sektor pertanian pada triwulan II, Tahun 2012 mengalami perlambatan. Setelah pada triwulan I, Tahun 2011 sektor ini tumbuh 3,1% (*yoy*), pada periode 2012 sektor ini hanya dapat tumbuh sebesar 0,4%.

Perlambatan ini tercermin dari menurunnya jumlah produksi padi pada triwulan II, Tahun 2012 yang hanya sebesar 3,33 juta ton padi, lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada periode sebelumnya yang dapat mencapai 3,51 juta ton. Produksi Padi dan Luas Panen Padi Sawah dan Ladang disajikan pada **Gambar 2.9**.



(Sumber BPS dan Bank Indonesia)

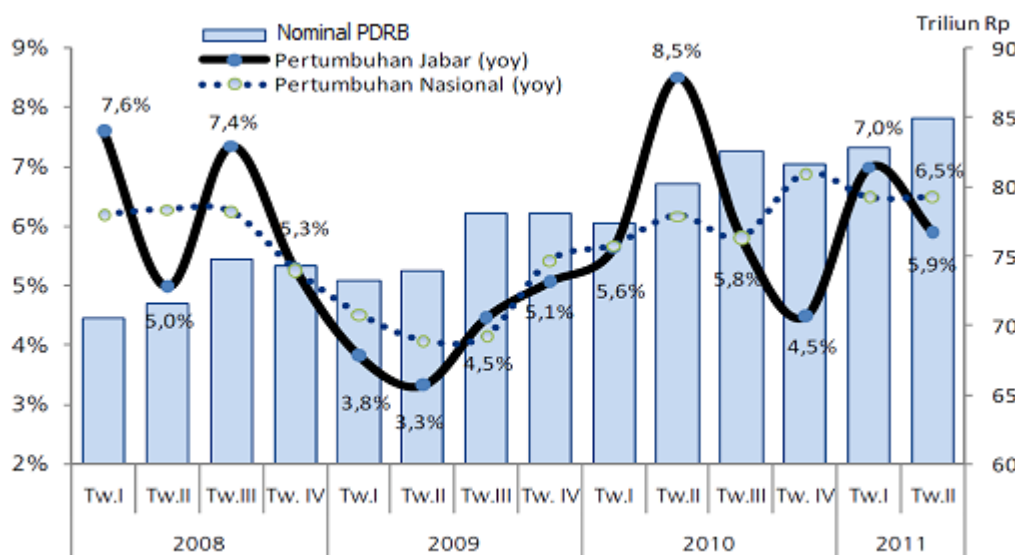
Gambar 2.9.
Produksi Padi Sawah dan Ladang serta Luas panen padi sawah dan ladang

Prospek Ekonomi Makro Jawa Barat pada Tahun 2012 diperkirakan tumbuh pada kisaran 6,3 – 6,7%. Sementara pada triwulan III, Tahun 2012 perekonomian diperkirakan kembali mengalami peningkatan pada kisaran 6,3 – 6,7%. Perekonomian ke depan diperkirakan akan semakin membaik, meskipun demikian masih terdapat beberapa faktor yang dapat menahan pertumbuhan ekonomi baik dari internal maupun eksternal. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat disajikan pada **Tabel 2.8** dan **Gambar 2.10**.

Tabel 2.8. Perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat

Lapangan Usaha	2011				2012	
	I	II	III	IV	I	II
Pertanian	10.659.933	10.763.401	11.121.508	9.556.213	10.991.220	10.804.417
Pertambangan dan Penggalian	1.779.958	1.798.107	1.824.144	1.682.528	1.666.189	1.694.069
Industri Pengolahan	35.003.044	35.732.306	36.611.886	36.662.812	36.563.316	37.100.068
Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.805.945	1.853.764	1.851.393	1.915.035	1.870.083	2.004.216
Bangunan/Konstruksi	3.149.456	3.333.069	3.413.063	3.587.129	3.463.381	3.713.437
Perdagangan, Hotel, dan Restora	17.502.881	18.495.181	19.308.756	20.463.419	20.082.778	20.624.450
Pengangkutan dan Komunikasi	4.258.490	4.332.534	4.473.089	4.581.031	4.580.240	4.837.271
Keuangan, Persewaan, dan Jasa f	2.903.767	2.943.663	3.003.248	3.134.751	3.138.189	3.244.222
Jasa-jasa	5.996.468	5.870.671	5.896.571	5.842.030	5.925.103	6.556.956
PDRB	83.059.942	85.122.696	87.503.657	87.424.948	88.280.500	90.579.105
PDRB (Tanpa Minyak & Gas Bumi)	80.871.422	82.926.829	85.294.883	85.363.980	86.221.495	88.487.519

(Sumber BPS dan Bank Indonesia, Tahun 2012)



(Sumber BPS dan BI)

Gambar 2.10.
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

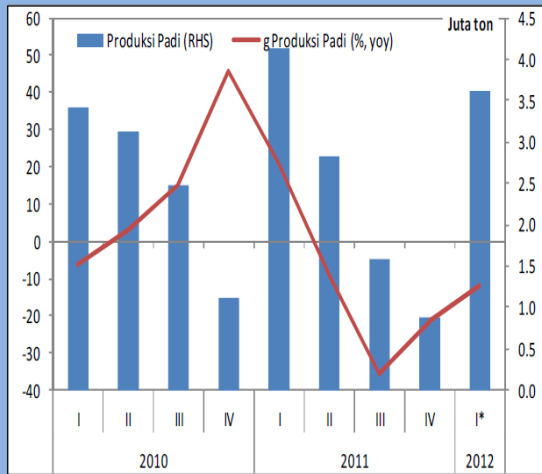
B. Jawa Tengah

Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan I, Tahun 2012 mampu tumbuh cukup kuat. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai 6,1% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 6,4% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tersebut masih berada dibawah angka pertumbuhan ekonomi nasional yang mencatat angka pertumbuhan sebesar 6,3% (yoy).

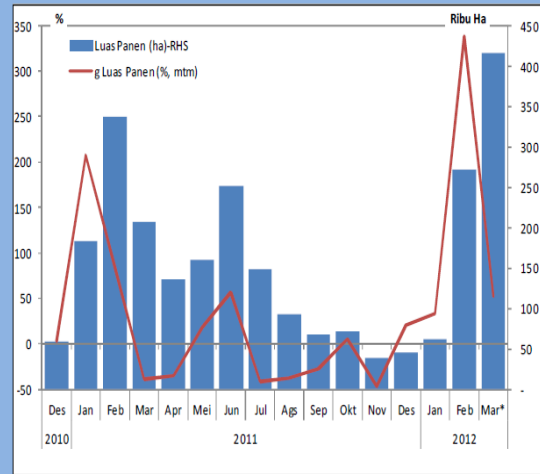
Sektor pertanian pada triwulan I, Tahun 2012 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -0,4% (yoy), setelah pada triwulan IV, Tahun 2011 mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,7% (yoy).

Kontraksi pertumbuhan ini menunjukkan bahwa panen raya tanaman bahan makanan, khususnya padi yang pada tahun ini terpusat pada triwulan I, Tahun 2012, lebih sedikit dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Cuaca ekstrim yang masih sering terjadi di awal Tahun 2012 diduga memberikan dampak negatif terhadap produksi komoditas-komoditas lainnya, seperti tanaman palawija, hortikultura, buah-buahan, dan juga tanaman perkebunan.

Sementara pada awal Tahun 2011, produksi hortikultura (terutama cabai-cabai) cukup baik sehingga mendorong penurunan harga cabai-cabai pada periode tersebut. Indikasi relatif rendahnya kinerja sektor pertanian, terlihat pada produksi padi yang lebih rendah dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Dari grafik terlihat bahwa produksi padi triwulan ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan produksi triwulan IV, Tahun 2011, atau tumbuh 44,4%, karena terjadinya panen raya. Namun demikian, terlihat pula bahwa jumlah produksi padi pada panen raya Tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan produksi padi pada periode yang sama Tahun sebelumnya sehingga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -12,1% (yoy). Produksi padi dan luas panen di Jawa Tengah disajikan pada **Gambar 2.11**. Sedangkan Grafik pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Tengah disajikan pada **Gambar 2.12**.



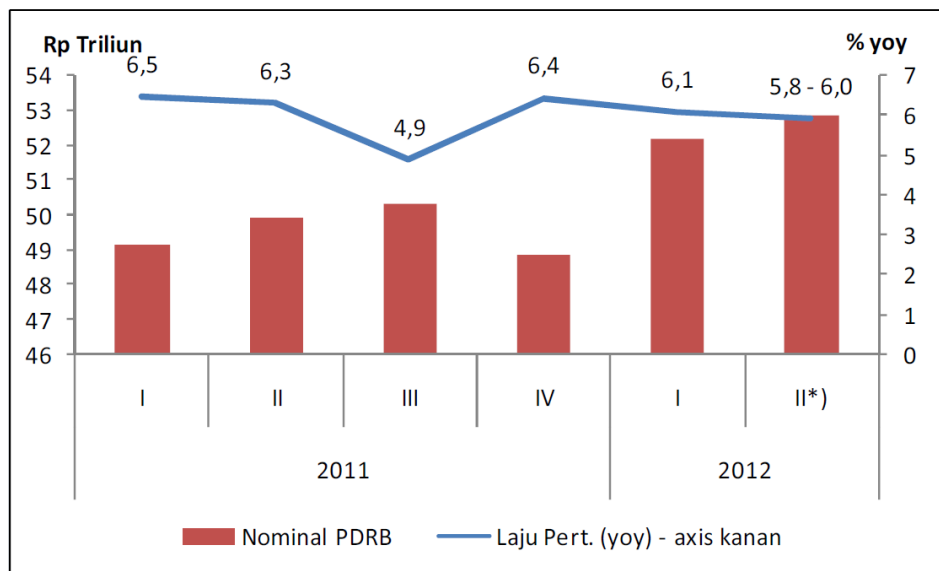
Sumber : Dinpartan TPH Prov. Jateng
*Ket: Angka perkiraan Dinas dan ARAM I



Sumber : Dinpartan TPH Prov. Jateng
*Ket: Angka perkiraan Dinas dan ARAM I

(Sumber BPS dan BI)

Gambar 2.11.
Perkembangan Produksi Padi dan Luas Panen di Jawa Tengah



(Sumber BPS dan BI)

Gambar 2.12.
Grafik Pertumbuhan Perekonomian Jawa Tengah

2.3.1.6 Topografi

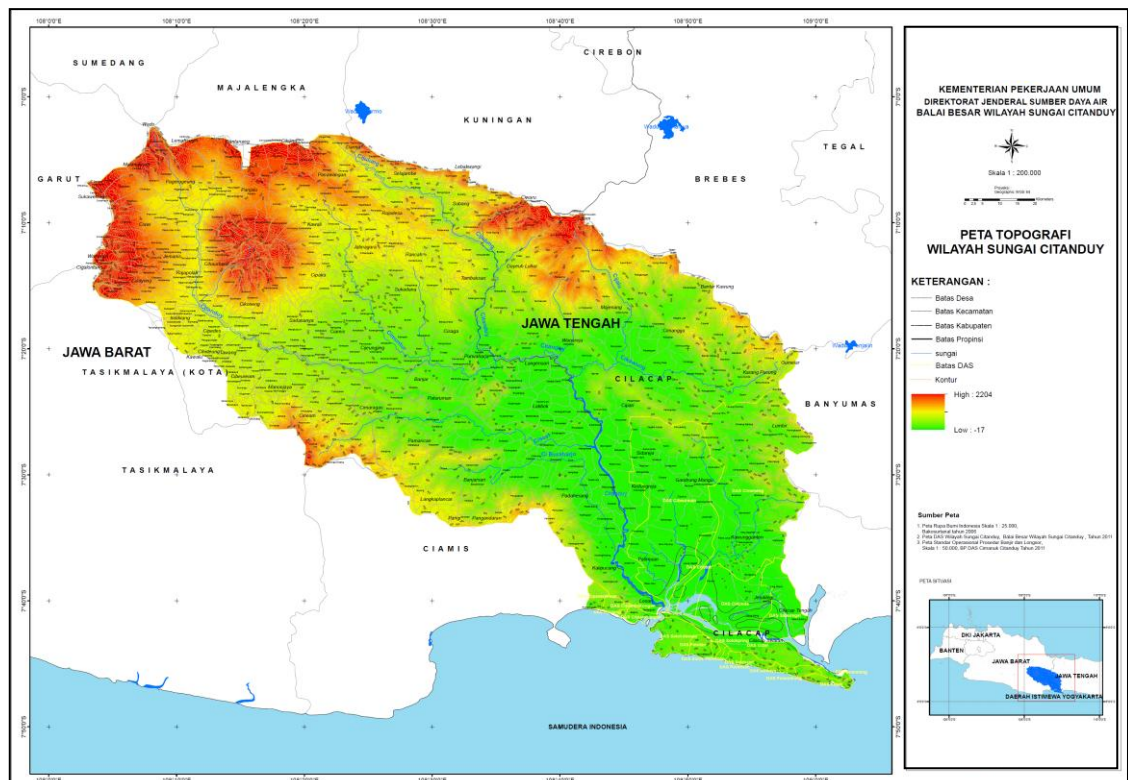
Topografi wilayah WS Citanduy meliputi daerah pegunungan di bagian utara dan pantai di bagian selatan yang berbatasan dengan Samudera Indonesia. Pada bagian tengah merupakan daerah perbukitan. Ketinggian topografi bervariasi ± 2675 m (Bagian Utara) sampai ± 1.0 (Pantai Selatan), dengan kemiringan rata-rata lahan sebagai berikut (a) Bagian Timur (Kab. Cilacap, Kab. Ciamis) (0,20-14,11)% (b) Bagian Tengah (Kab. Tasikmalaya) (1,4-12,15)%, (c) Bagian Barat (Kab. Garut,

Kab. Cianjur) 4,91% - 11,35%. Keadaan Topografi WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.13** dan **Gambar 2.14**.

Sungai Citanduy merupakan sungai induk pada DAS Citanduy yang panjangnya ± 175 km, mempunyai anak sungai yang besar yaitu Sungai Ciseel, Sungai Cikawung, Sungai Cijolang dan Sungai Cimuntur.

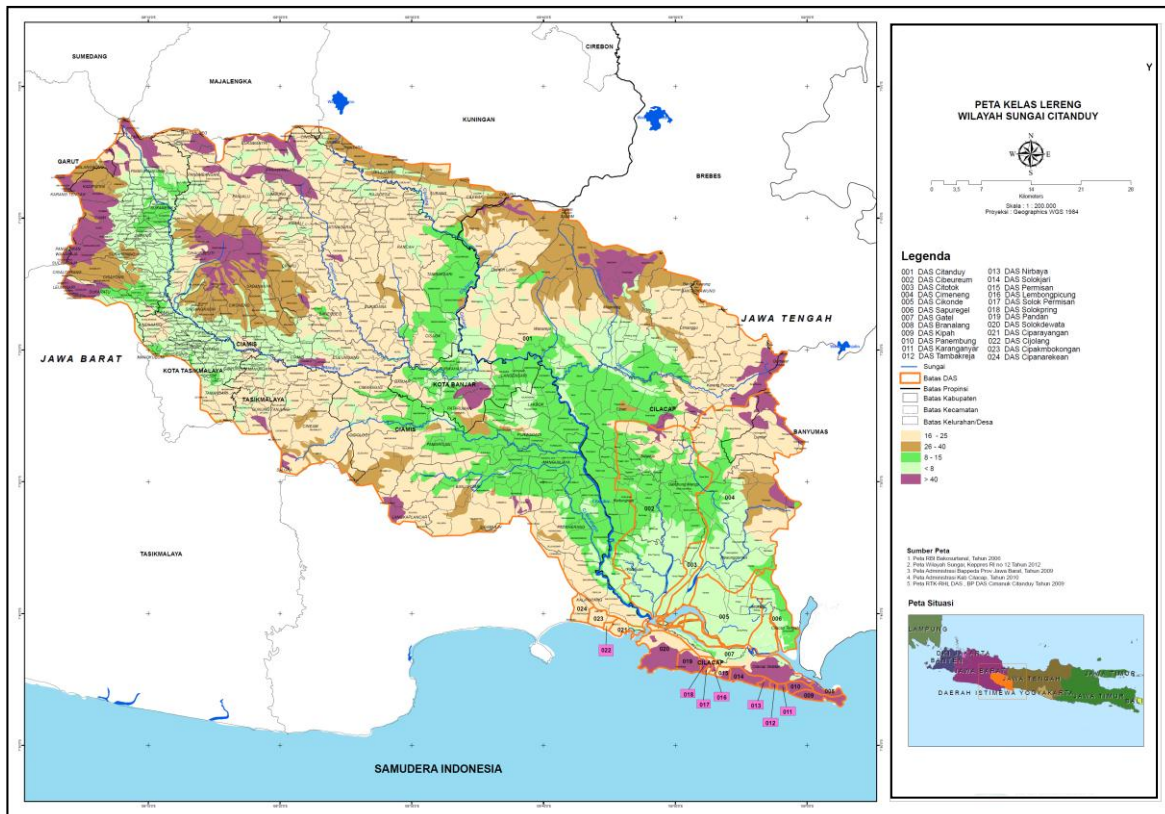
Sesuai dengan keadaan topografinya, maka Sungai Citanduy dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian pokok yaitu (a) bagian hulu, sepanjang ± 40 km mempunyai slope rata rata 0,035 (curam), (b) bagian tengah, sepanjang ± 60 km mempunyai slope rata rata 0,006 (sedang), (c) bagian hilir, sepanjang ± 80 km mempunyai slope rata rata 0,0002 (landai).

Daerah dataran terletak pada alur Sungai Citanduy dari Tasikmalaya, Cikoneng, Ciamis, Banjar sampai ke muara Segara Anakan. Bagian Selatan Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya dan Garut merupakan perbukitan. Pegunungan yang berada pada wilayah WS Citanduy dan WS Ciwulan dan Segara Anakan.



Sumber : RBI Bakosurtanal RTRW Jawa Barat dan Tengah, Tahun 2011

Gambar 2.13. Peta Topografi Wilayah Sungai Citanduy (DEM)



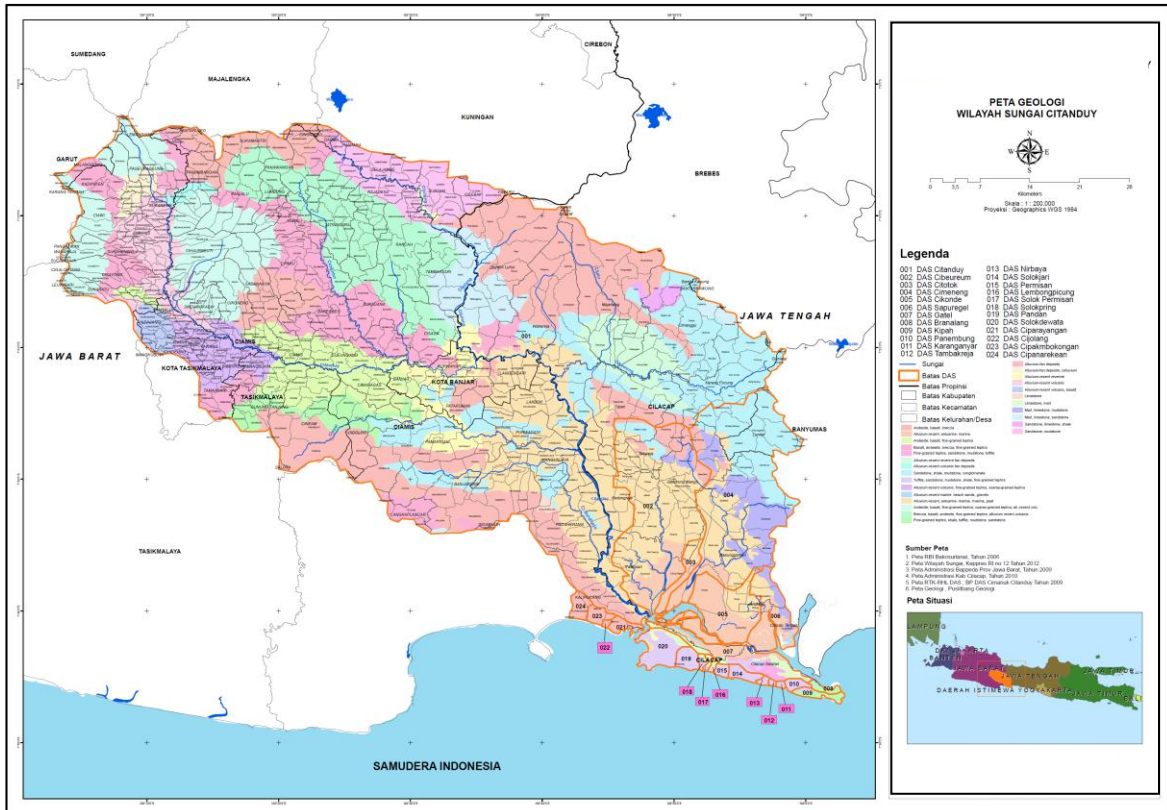
Sumber : RBI Bakosurtanal RTRW Jawa Barat dan Tengah, Tahun 2011

Gambar 2.14. Peta Kelas Lereng Wilayah Sungai Citanduy

2.3.1.7 Geologi dan Geohidrologi

A. Geologi Regional.

Berdasarkan dari hasil pengamatan Peta Geologi Regional P3G Lembar Sindang Barang dan Bandar Waru, Garut dan Pameungpeuk, Tasikmalaya, Karang Nunggal, Majenang, Pangandaran, Purwokerto dan Tegal serta Lembar Banyumas (1986-1996) batuan penyusun terdiri dari batuan berumur Tersier dan endapan Kuartar. Batuan penyusun berupa batuan sedimen dan batuan beku. Peta Geologi WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.15.**



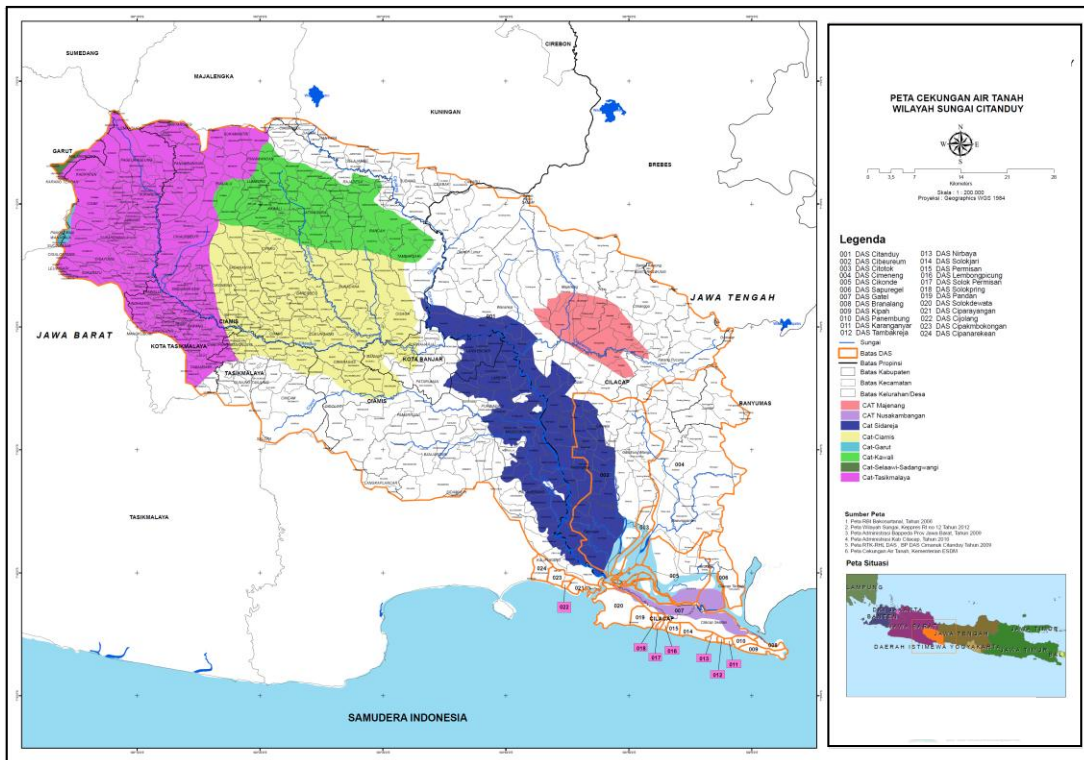
Sumber : RBI Bakosurtanal RTRW Jawa Barat dan Tengah dan ESDM Tahun 2011

Gambar 2.15. Peta Geologi Wilayah Sungai Citanduy

B. Geohidrologi/Air Tanah.

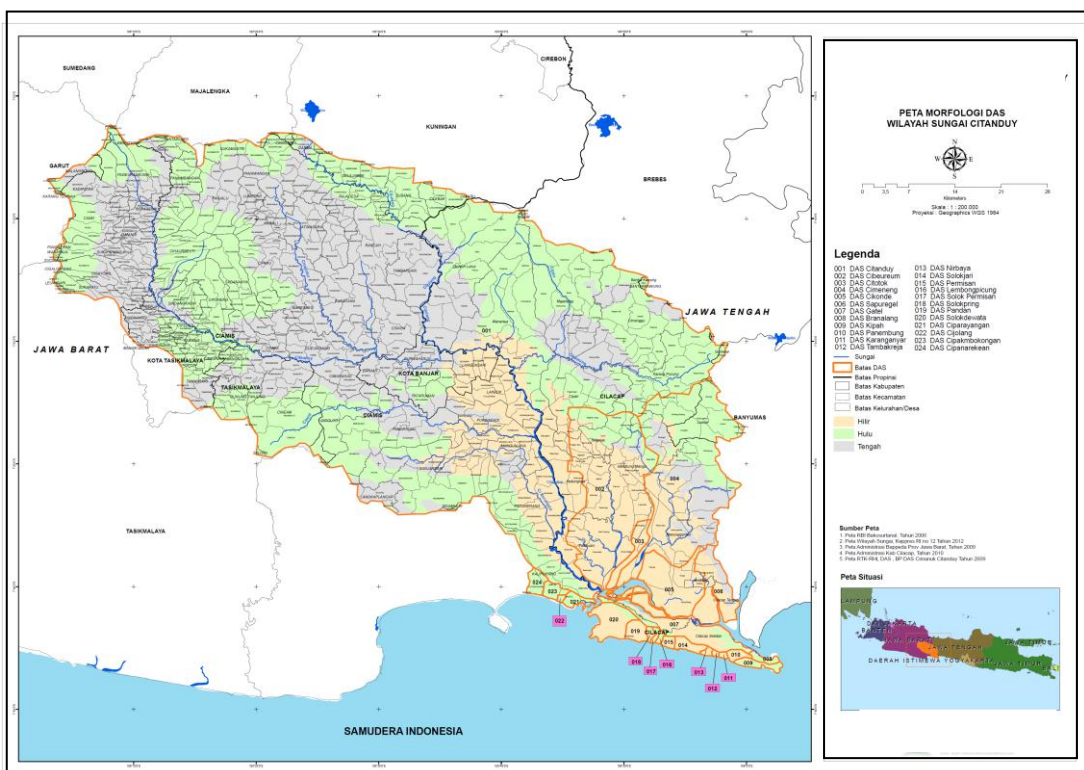
Berdasarkan peta Geohidrologi maka daerah WS Citanduy dapat dibagi menjadi 2 (dua) kawasan Geohidrologi yaitu (a) Hulu WS Citanduy secara merupakan akuifer yang didominasi akuifer produktifitas sedang–tinggi dengan penyebaran luas dan banyak ditemukannya mata air dengan debit < 10-500 lt/dt, (b) Hilir WS Citanduy secara umum merupakan akuifer yang didominasi oleh akuifer produktifitas rendah dan daerah langka air.

Berdasarkan Keputusan Presiden No 16 Tahun 2011 tentang Wilayah Cekungan Air Tanah yang selanjutnya disingkat CAT, pada WS Citanduy terdiri dari beberapa CAT yaitu (a) CAT Majenang, (b) CAT Nusakambangan, (c) CAT Sidareja, (d) CAT Ciamis, (e) CAT Garut, (f) CAT Kawali, (g) Selaawi Sadangwangi, (h) Tasikmalaya. Peta CAT WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.16**, sedangkan keadaan morfologi WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.17**.



Sumber : RBI Bakosurtanal RTRW Jawa Barat dan Tengah, Tahun 2011

Gambar 2.16. Peta Cekungan Air Tanah (CAT) WS Citanduy



Sumber : RBI Bakosurtanal RTRW Jawa Barat dan Tengah, 2011

Gambar 2.17. Peta Morfologi Wilayah Sungai Citanduy

2.3.2 Data Sumber Daya Air

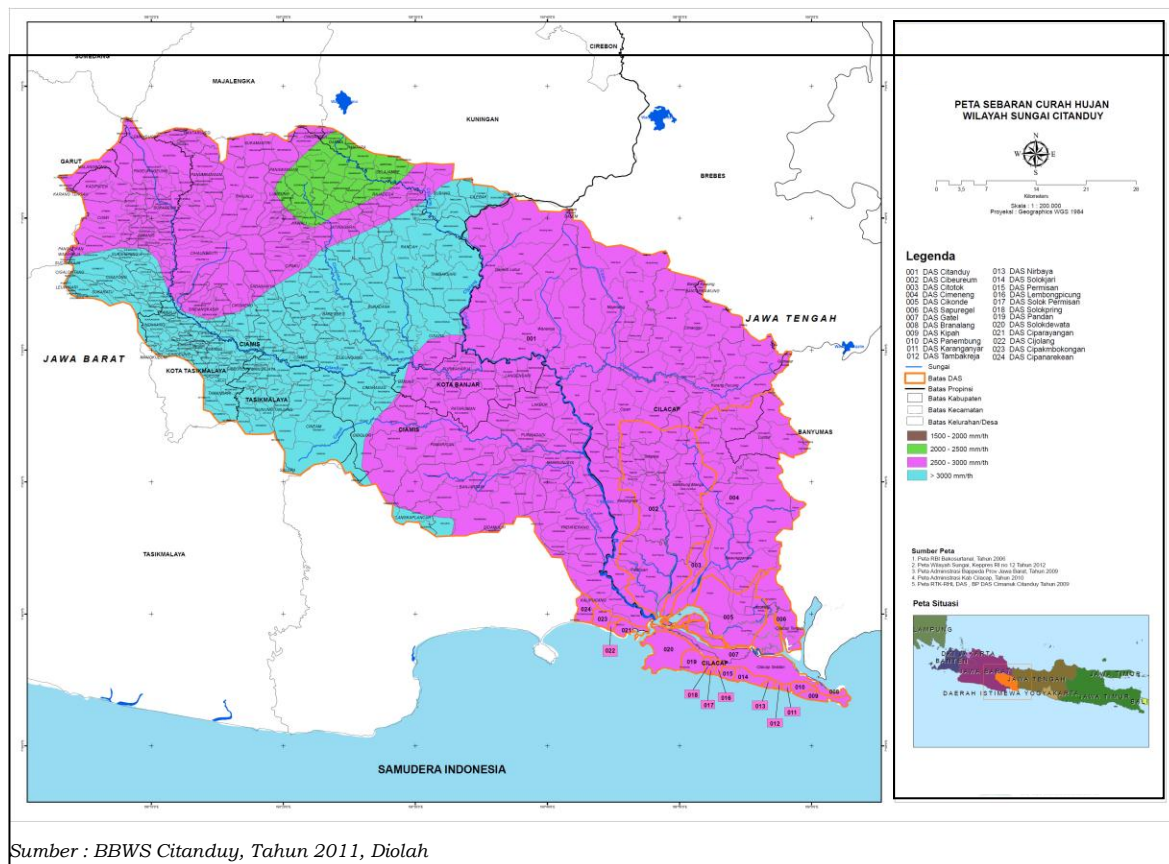
2.3.2.1 Hidrologi

Terdapat 48 (empat puluh delapan) buah pos hujan yang tersebar di Wilayah Sungai Citanduy, Periode data curah hujan bulanan tersebut meliputi 35 tahun terakhir, yaitu dari Tahun 1970 sampai dengan Tahun 2011. Berdasarkan kondisi ketersediaan data serta lokasinya, maka dipilih beberapa pos hujan untuk mewakili perhitungan hujan kawasan (*areal rainfall*) di WS Citanduy. Data hujan kawasan WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.9** dan **Gambar 2.18**.

Tabel 2.9. Hujan Kawasan di Wilayah Sungai Citanduy

No	Pos Hujan	Hujan Rata-rata		Hujan Andalan P80%	
		mm/Tahun	mm/hari	mm/Tahun	mm/hari
1	BMG P230,223,231,223B	3,036	8.32	765	2.10
2	Panawangan, Kawali, Cimaib,Rancah	2,940	8.06	773	2.12
3	Rancah, Wanareja, Padaherang	2,870	7.86	785	2.15
4	Ujung Barang, Kantor BBWS Citanduy	2,690	7.37	564	1.55
5	Cineam, Gn Putri, Padaherang	2,506	6.87	749	2.05
6	Sidareja, Lumbir, Gunung Manggu	2,307	6.32	618	1.69
	WS Citanduy	2,725	7.47	709	1.94

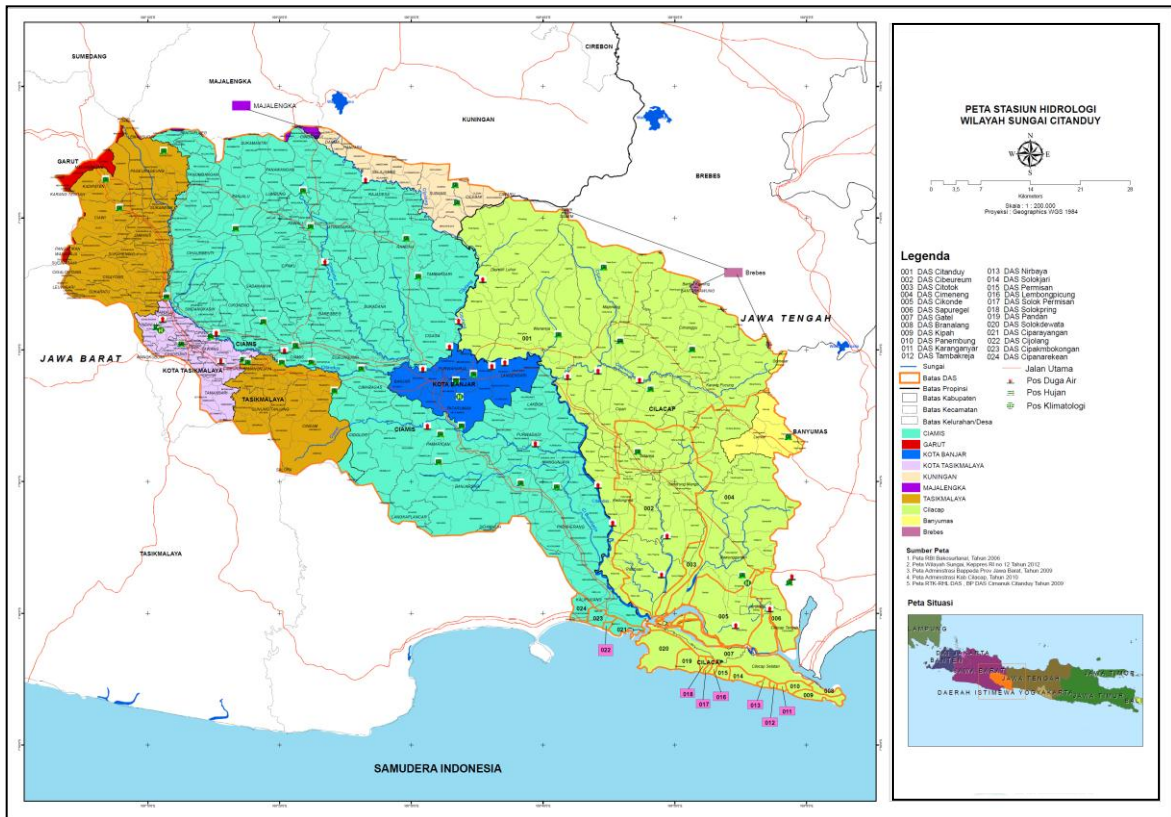
Sumber : BBWS Citanduy, Tahun 2011



Sumber : BBWS Citanduy, Tahun 2011, Diolah

Gambar 2.18. Peta Sebaran Curah Hujan Wilayah Sungai Citanduy

Data-data klimatologi yang berhasil dikumpulkan untuk studi ini yang mewakili kondisi iklim di WS Citanduy dari stasiun Tasikmalaya dan Cilacap. Peta pos hidrologi disajikan pada **Gambar 2.19**.



Sumber : BBWS Citanduy, Tahun 2011, Diolah

Gambar 2.19. Peta Stasiun Hidrologi Wilayah Sungai Citanduy

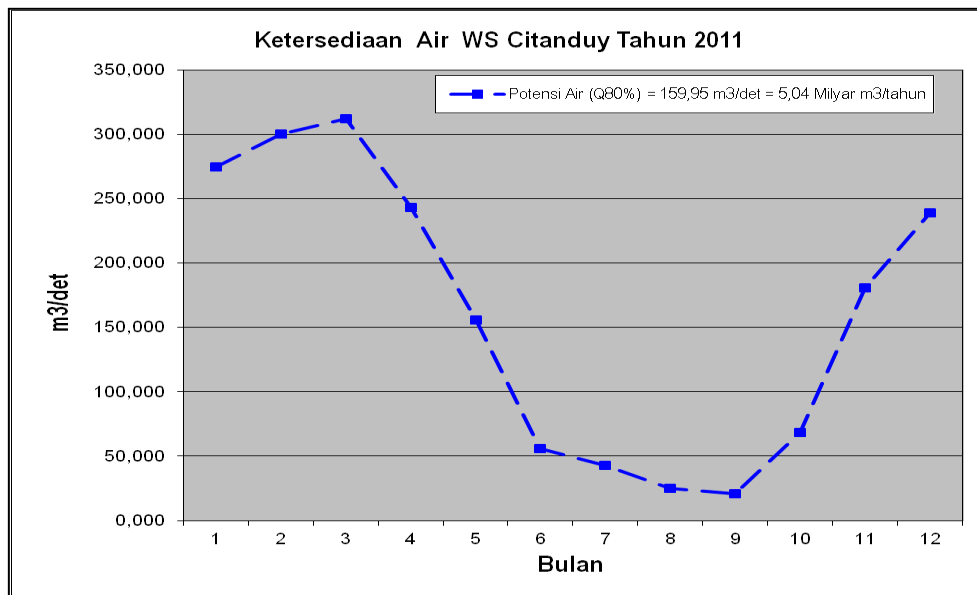
2.3.2.2 Ketersediaan Air

Potensi ketersediaan air WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.10** dan Debit andalan (Q80%) disajikan pada **Gambar 2.20**.

Tabel 2.10. Potensi Ketersediaan Air di WS Citanduy Tahun 2011

Kode	Nama DAS	%	Luas (Km ²)	Rerata Q _{rata2}	Rerata Q _{80%}
001	Citanduy	81,57	3648,73	233,67	130,48
002	Ciboureum	5,66	253,11	16,21	9,05
003	Citotok	0,38	16,87	1,08	0,60
004	Cimeneng	6,66	297,82	19,07	10,65
005	Cikonde	1,66	74,40	4,76	2,66
006	Sapuregel	1,07	48,00	3,07	1,72
007	Gatel	0,94	42,09	2,70	1,51
008	Branalang	0,08	3,75	0,24	0,13
009	Kipah	0,15	6,91	0,44	0,25
010	Panembung	0,10	4,44	0,28	0,16
011	Karanganyar	0,02	1,09	0,07	0,04
012	Tambakreja	0,02	0,86	0,05	0,03
013	Nirbaya	0,04	1,64	0,10	0,06
014	Solokjari	0,15	6,93	0,44	0,25
015	Permisan	0,07	3,21	0,21	0,11

Kode	Nama DAS	%	Luas (Km ²)	Rerata Q _{rata2}	Rerata Q _{80%}
016	Lembongpucung	0,03	1,50	0,10	0,05
017	Solok Permisan	0,04	1,86	0,12	0,07
018	Solokpring	0,05	2,15	0,14	0,08
019	Pandan	0,20	8,73	0,56	0,31
020	Solokdewata	0,59	26,35	1,69	0,94
021	Ciparayangan	0,13	5,66	0,36	0,20
022	Cijolang	0,02	1,11	0,07	0,04
023	Cipambokongan	0,15	6,93	0,44	0,25
024	Cipanerekean	0,20	8,74	0,56	0,31
	jumlah		4.472,86	286,45	159,95



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.20. Grafik Debit Andalan (Q80%) WS Citanduy

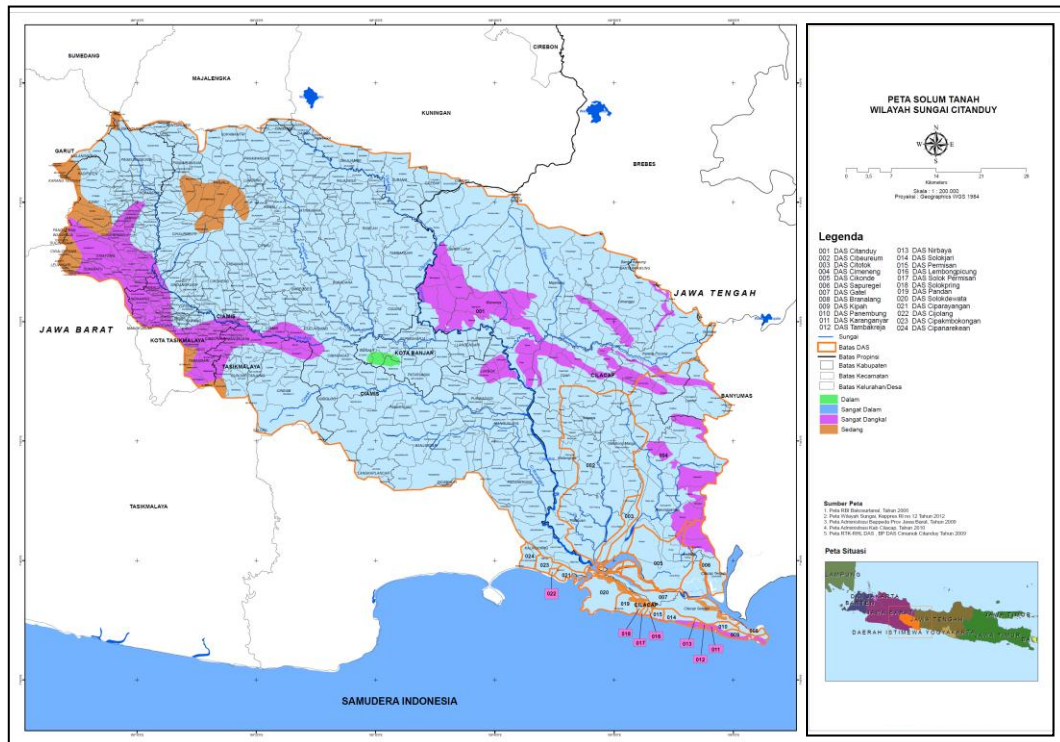
Kondisi ketersediaan air diatas merupakan debit ketersediaan air untuk Q80%, untuk kondisi Tahun 2011. Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi mengingat kondisi parasarana dana sarana yang ada seperti yang dijelaskan pada bab 2.3.3.3. neraca air memperlihatkan kondisi ketersediaan aktual Tahun 2011.

2.3.2.3 Erosi dan Sedimentasi

Bahaya erosi tanah pada WS Citanduy adalah keadaan yang memungkinkan bahwa erosi tanah akan segera terjadi dalam waktu yang relatif dekat, atau dalam hal apabila erosi tanah telah terjadi di suatu daerah, maka bahaya erosi tanah adalah tingkat erosi tanah yang akan terjadi di masa mendatang.

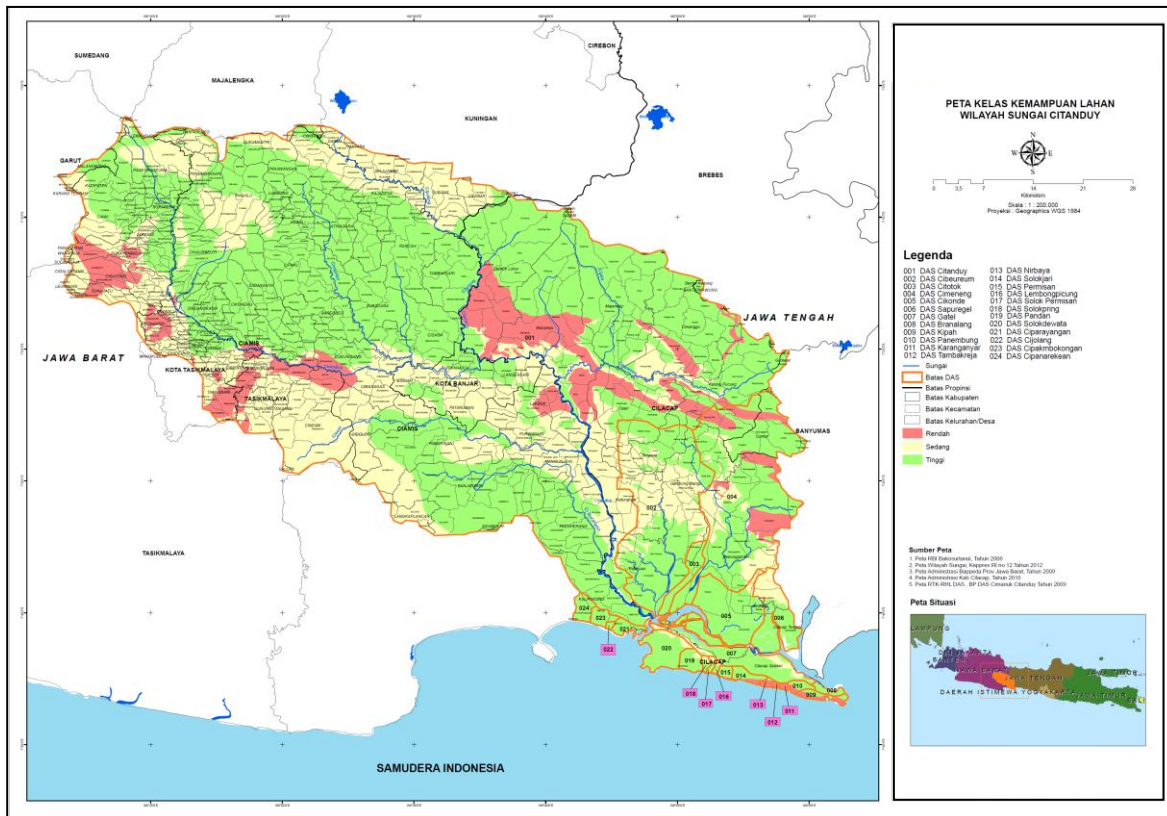
Pada kemiringan lereng dan kedalaman tanah merupakan dua faktor biofisik penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan rekomendasi konservasi tanah.

Kedalaman tanah sangat penting dalam menentukan kesesuaian lahan untuk tanaman keras maupun lahan pertanian sehingga dapat menentukan tingkat bahaya erosi (TBE). Kedalaman tanah WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.21** dan kelas kemampuan lahan di WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.22**.



Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Gambar 2.21. Peta Solum Tanah WS Citanduy



Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Gambar 2.22. Peta Kelas kemampuan Lahan WS Citanduy

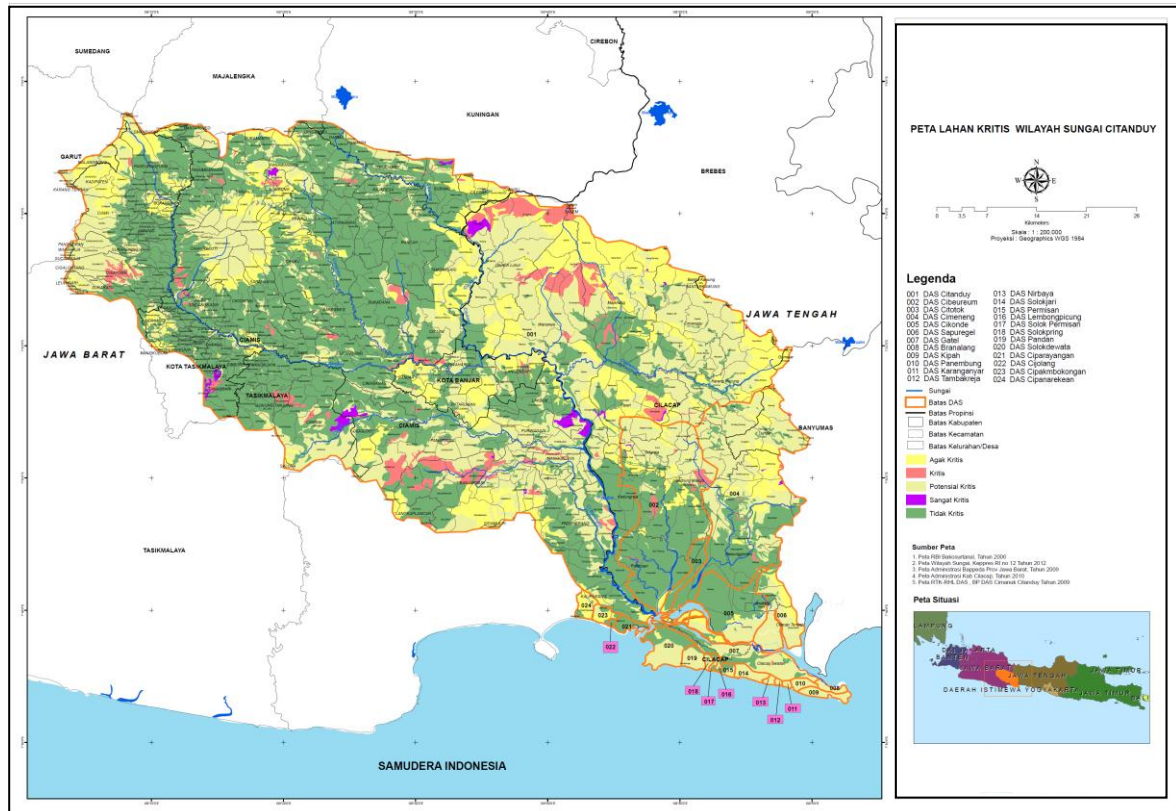
Jumlah lahan kritis di WS Citanduy (termasuk kategori agak kritis, kritis, potensial kritis, sangat kritis dan tidak kritis) 447.285,93 Ha. Angka-angka tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.11** dan cakupan lahan kritis dapat dilihat pada **Gambar 2.23**.

Tabel 2.11. Lahan Kritis per DAS pada WS Citanduy

DAS	Agak Kritis	Kritis	Potensial Kritis	Sangat Kritis	Tidak Kritis	Total
DAS Branalang	0,00		374,54			374,54
DAS Cibereum	2.668,98	696,21	7.561,90	26,61	14.357,26	25.310,95
DAS Ciiparayangan	1,19	4,59	0,01		560,32	566,10
DAS Cijolang			0,00		110,73	110,73
DAS Cikonde	620,33		1.862,22		4.957,71	7.440,27
DAS Cimeneng	4.909,77	171,48	14.384,95	53,75	10.261,72	29.781,67
DAS Cipambokongan	287,46		177,97	11,27	216,07	692,76
DAS Cipanerekean	594,63		141,05	4,66	133,16	873,50
DAS Citanduy	63.911,16	14.793,38	117.730,22	2.460,88	165.977,10	364.872,74
DAS Citotok	109,87		78,92		1.498,20	1.687,00
DAS Gatel	156,56	45,06	2.484,04		1.523,65	4.209,30
DAS Karanganyar	-		109,41			109,41
DAS Kipah			690,53			690,53
DAS Lembongpucung			49,08		101,24	150,31
DAS Nirbaya			163,76			163,76
DAS Pandan			770,05		103,03	873,09
DAS Panembung	-		444,11			444,11
DAS Permisian			156,82		164,34	321,16

DAS	Agak Kritis	Kritis	Potensial Kritis	Sangat Kritis	Tidak Kritis	Total
DAS Sapuregel	878,07		3.288,32		633,41	4.799,79
DAS Solok Permisan			81,27		104,71	185,98
DAS Solokdewata	39,95		1.525,78		1.069,65	2.635,38
DAS Solokjari	0,00		684,45		8,05	692,51
DAS Solokpring			186,26		28,34	214,60
DAS Tambakreja			85,75			85,75
Total	74.177,97	15.710,72	153.031,40	2.557,18	201.808,67	447.285,93
Prosentase (%)	16,58	3,51	34,21	0,57	45,12	100,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

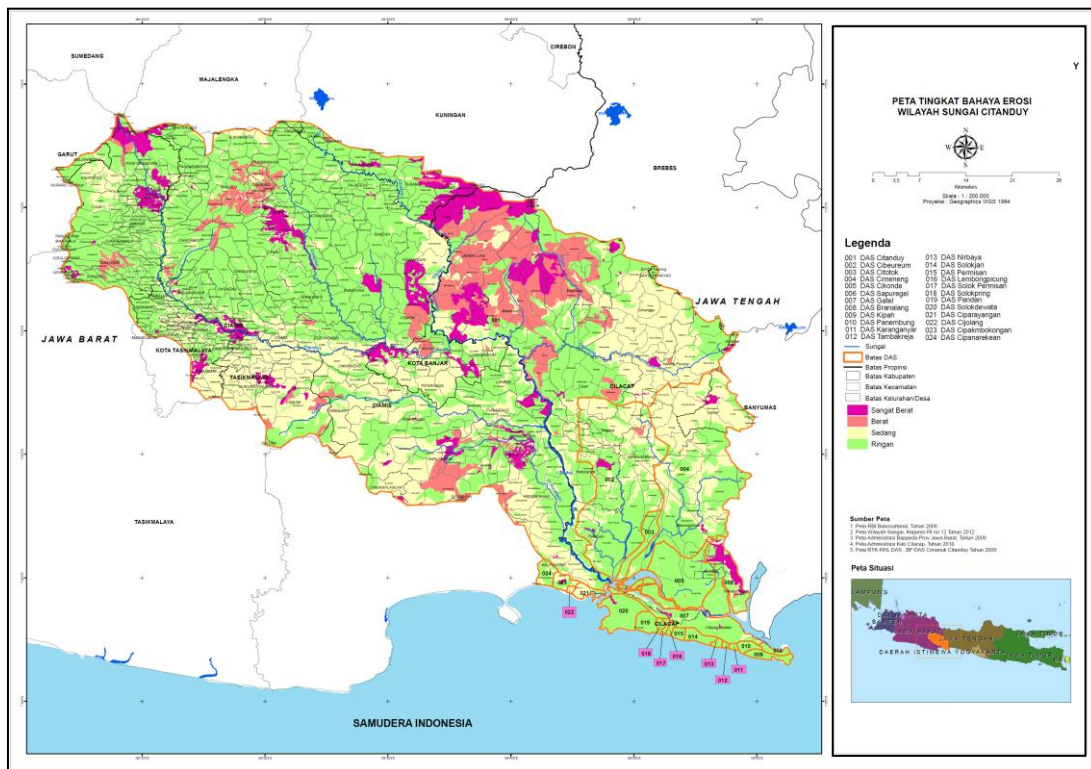
Gambar 2.23. Peta Lahan Kritis WS Citanduy

Di Wilayah Sungai Citanduy terdapat 4(empat) DAS yang mengalami tingkat erosi paling besar, diantaranya DAS Citanduy , DAS Cibereum, DAS Cimeneng, dan DAS Sapuregel. Tingkat Bahaya Erosi WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.12** dan **Gambar 2.24**.

Tabel 2.12. Tingkat Bahaya Erosi (TBE) DAS pada WS Citanduy

DAS	Berat	Ringan	Sangat Berat	Sedang	Total
DAS Branalang		374,54			374,54
DAS Cibereum	182,20	14.982,26	324,02	9.822,48	25.310,95
DAS Ciiparayangan	4,59	94,15		467,37	566,10
DAS Cijolang				110,73	110,73
DAS Cikonde	9,72	7.345,97	32,77	51,81	7.440,27
DAS Cimeneng		13.482,87	313,01	15.985,78	29.781,67
DAS Cipambokongan		287,46	59,11	346,19	692,76
DAS Cipanerekean		597,22	4,66	271,62	873,50
DAS Citanduy	37.499,02	195.682,27	26.764,31	104.927,13	364.872,74
DAS Citotok		1.639,63		47,37	1.687,00
DAS Gatel	5,82	3.803,57	98,42	301,49	4.209,30
DAS Karanganyar		109,41			109,41
DAS Kipah		690,53			690,53
DAS Lembongpucung		150,31			150,31
DAS Nirbaya		163,76			163,76
DAS Pandan		873,09			873,09
DAS Panembung		444,11			444,11
DAS Permisan		321,16			321,16
DAS Sapuregel	63,26	3.302,25	1.188,48	245,81	4.799,79
DAS Solok Permisan		185,98			185,98
DAS Solokdewata		2.583,76	51,62		2.635,38
DAS Solokjari		692,51			692,51
DAS Solokpring		214,60			214,60
DAS Tambakreja		85,75			85,75
Total	37.764,60	248.107,13	28.836,42	132.577,79	447.285,93

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012, BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011



Sumber : BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Gambar 2.24. Peta Tingkat Bahaya Erosi (TBE) WS Citanduy

Total daerah rawan longsor di Wilayah Sungai Citanduy adalah 447.285,91 Ha. Angka-angka tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.13**.

Tabel 2.13. Tingkat Rawan Longsor Per DAS pada WS Citanduy

DAS	Agak Rawan	Rawan	Sangat Rawan	Sedang	Tidak Rawan	Total
DAS Branalang				374,54		374,54
DAS Cibeureum	637,13		13,25	1.320,39	23.340,18	25.310,95
DAS Ciiparayanan	10,73				555,37	566,10
DAS Cijolang	40,01				70,72	110,73
DAS Cikonde	411,39			5,91	7.022,97	7.440,27
DAS Cimeneng	5.515,06	842,25	1.563,61	9.283,80	12.576,95	29.781,67
DAS Cipambokongan	335,66				357,10	692,76
DAS Cipanerekean	689,68				183,82	873,50
DAS Citanduy	63.365,26	6.501,35	2.639,80	47.021,95	245.344,38	364.872,74
DAS Citotok					1.687,00	1.687,00
DAS Gatel	718,19			1.637,26	1.853,86	4.209,30
DAS Karanganyar	102,36			7,05		109,41
DAS Kipah	382,98			307,56		690,53
DAS Lembongpucung	43,11			49,08	58,13	150,31
DAS Nirbaya	132,63			31,13		163,76
DAS Pandan	71,63			762,96	38,50	873,09
DAS Panembung	101,83			342,29		444,11
DAS Permisan	179,60			128,09	13,47	321,16
DAS Sapuregel	816,37			0,29	3.983,14	4.799,79
DAS Solok Permisan	44,05			77,84	64,09	185,98
DAS Solokdewata	771,43			1.553,99	309,96	2.635,38
DAS Solokjari	171,36			521,14		692,51
DAS Solokpring	11,21			175,06	28,34	214,60
DAS Tambakreja	82,15			3,60		85,75
Total	74.633,80	7.343,59	4.216,65	63.603,89	297.487,98	447.285,93

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012, BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Luas erosi pada masing-masing DAS di WS Citanduy dapat dilihat pada **Tabel 2.14**.

Tabel 2.14. Erosi Per DAS pada WS Citanduy

DAS (Daerah Aliran Sungai)	Luas (ha)	Jumlah Erosi (Ton/Thn)	Erosi Rata-rata: (Ton/Ha/Thn)	Rata-rata Ketebalan Tanah Hilang (mm/thn)	Sediment Delivery Ration (SDR %)	Potensi Sedimentasi di Sungai (ton/thn)
DAS Branalang	374,54	4.430,59	11,83	0,99	9,33	413,55
DAS Cibeureum	25.310,95	635.697,49	25,12	2,08	4,86	30.867,97
DAS Ciiparayanan	566,10	55.555,57	98,14	8,18	8,37	4.650,53
DAS Cijolang	110,73	8.980,53	81,10	6,76	12,84	1.152,93
DAS Cikonde	7.440,27	9.136,16	1,23	0,10	4,94	451,57
DAS Cimeneng	29.781,67	1.779.645,91	59,76	4,99	4,92	87.528,58
DAS Cipambokongan	692,76	60.683,05	87,60	7,30	7,94	4.819,25
DAS Cipanerekean	873,50	24.063,66	27,55	2,30	7,48	1.800,54
DAS Citanduy	364.872,74	28.962.668,00	79,38	6,60	8,15	2.360.327,47
DAS Citotok	1.687,00	2.793,30	1,66	0,14	6,43	179,63
DAS Gatel	4.209,30	61.077,47	14,51	1,21	5,31	3.245,16
DAS Karanganyar	109,41	1.527,61	13,96	1,16	12,88	196,72
DAS Kipah	690,53	9.042,22	13,09	1,09	7,95	718,70
DAS Lembongpucung	150,31	945,19	6,29	0,52	11,87	112,16
DAS Nirbaya	163,76	2.239,55	13,68	1,14	11,60	259,90
DAS Pandan	873,09	9.280,40	10,63	0,89	7,48	694,48

DAS (Daerah Aliran Sungai)	Luas (ha)	Jumlah Erosi (Ton/Thn)	Erosi Rata-rata: (Ton/Ha/Thn)	Rata-rata Ketebalan Tanah Hilang (mm/thn)	Sediment Delivery Ration (SDR %)	Potensi Sedimentasi di Sungai (ton/thn)
DAS Panembung	444,11	5.486,01	12,35	1,03	8,92	489,51
DAS Permisan	321,16	2.605,54	8,11	0,68	9,72	253,30
DAS Sapuregel	4.799,79	42.592,46	8,87	0,78	5,25	2.236,32
DAS Solok Permisan	185,98	1.255,23	6,75	0,56	11,23	140,91
DAS Solokdewata	2.635,38	58.457,08	22,18	1,85	5,79	3.382,85
DAS Solokjari	692,51	8.502,78	12,28	1,02	7,94	675,33
DAS Solokpring	214,60	2.131,31	9,93	0,83	10,81	230,44
DAS Tambakreja	85,75	1.201,65	14,01	1,17	13,70	164,62
Total	447.285,93	31.749.998,76			-	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012, BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

Sedimen Pada Alur Sungai di WS Citanduy.

Muatan sedimen ditentukan dari debit sedimen melayang dan muatan dasar. Muatan sedimen dasar ditentukan sebesar 10% dari muatan sedimen melayang. Hasil analisis angkutan sedimen di sungai pada WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.15**.

Tabel 2.15. Hasil Analisis Angkutan Sedimen di Sungai

No	Sungai	Luas (km ²)	Volume Sedimen (m ³ / thn)	Tebal Sedimen (mm/thn)
1	Ciseel (Ciawitali)	596,55	507.729,37	0,85
2	Cijolang(Bedebahan)	471,10	328.961,25	0.67
3	Cikawung(Cukangleuleus)	531,80	813.440,50	1.57
4	Citanduy Hulu(Cirehong)	602,00	187.185,86	0.31
5	Citanduy(Pataruman)	1.416,20	6.316.149,71	4.46
6	Cimuntur	697,70	558.160,00	0.80
7	Citanduy(Karangsari)	2.682,00	8.158.644,00	3.04
8	Citanduy		8.666.373,40	2.64

Sumber : Hasil Analisis

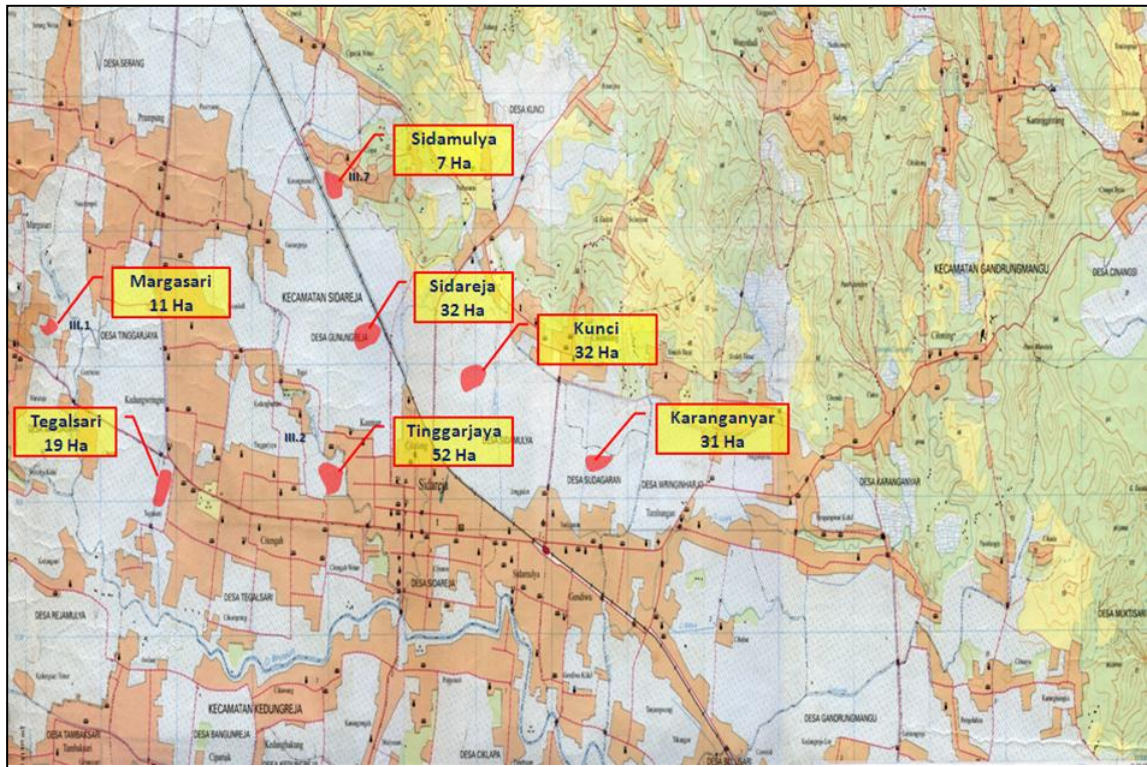
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi sungai Citanduy Hulu mempunyai tingkat erosi terendah bila dibandingkan dengan keadaan lima sungai lainnya tetapi secara aktual masih termasuk dalam peringkat melebihi keadaan normal.

2.3.2.4 Pasang Surut

Data hidrograf pasang-surut yang terjadi adalah berupa parameter MSL (Mean Sea Level) pasang surut sebagai berikut (1) MSL (Mean Sea Level): 0.35 m, dan (2) HWL(High Water Level) : 1.50 m

2.3.2.5 Rawan Kekeringan

Pada Wilayah Sungai Citanduy terdapat beberapa wilayah (lokasi) di tiap kecamatan yang merupakan daerah rawan kekeringan. Daerah-daerah rawan kekeringan pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada **Gambar 2.25, Gambar 2.26, Gambar 2.27, Gambar 2.28, Gambar 2.29, Gambar 30 dan Tabel 2.16, Tabel 2.17, Tabel 2.18, Tabel 2.19.**



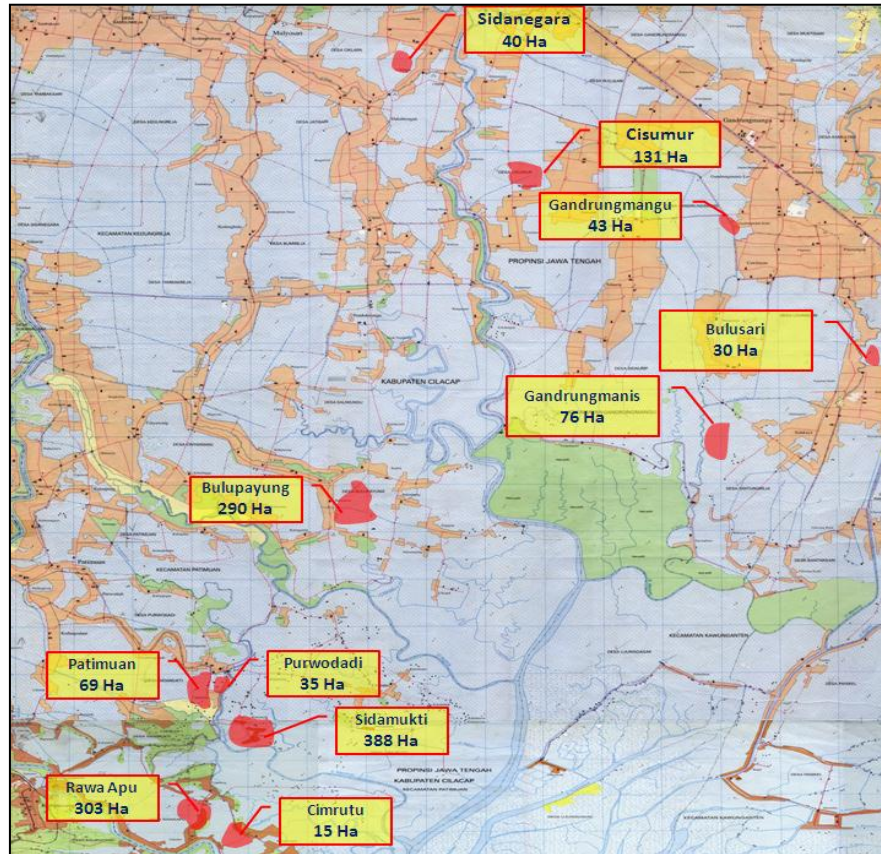
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.25 Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Sidareja

Tabel 2.16. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Sidareja

No	Nama Daerah	Luas (Ha)
1.	Sidamulya	19
2.	Margasari	11
3.	Tegalsari	7
4.	Sidareja	32
5.	Tinggarjaya	52
6.	Kunci	32
7.	Karanganyar	31
	TOTAL	184

Sumber : Hasil Analisis



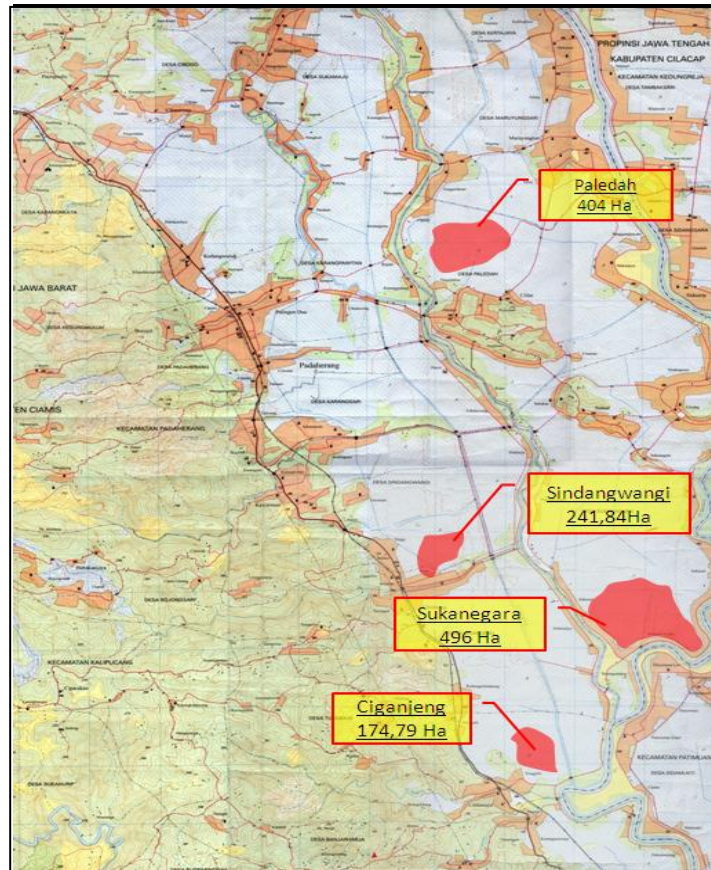
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.26 Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Kedungreja dan Kec. Patimuan

Tabel 2.17. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Kedungreja dan Kec. Patimuan

No	Nama Daerah	Nama Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Patimuan	Patimuan	69
2.	Rawa Apu	Patimuan	303
3.	Bulupayung	Patimuan	290
4.	Purwodadi	Patimuan	35
5.	Sidamukti	Patimuan	388
6.	Cimrutu	Patimuan	15
7.	Gandrungmanis	Kedungreja	76
8.	Bulusari	Kedungreja	30
9.	Gandrungmangu	Kedungreja	43
10.	Cisumur	Kedungreja	131
11.	Sidanegara	Kedungreja	40
	Total		1.420

Sumber : Hasil Analisis



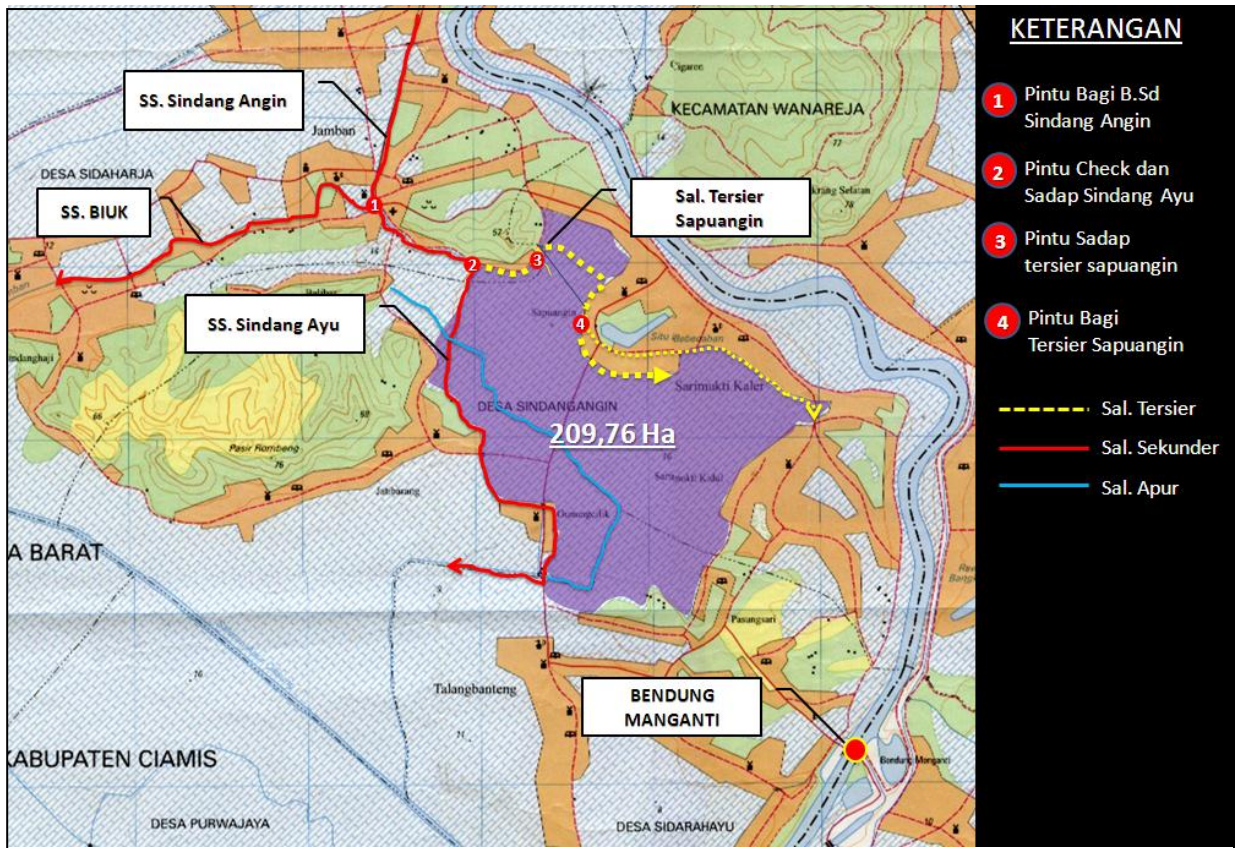
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.27. Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Padaherang

Tabel 2.18. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Padaherang

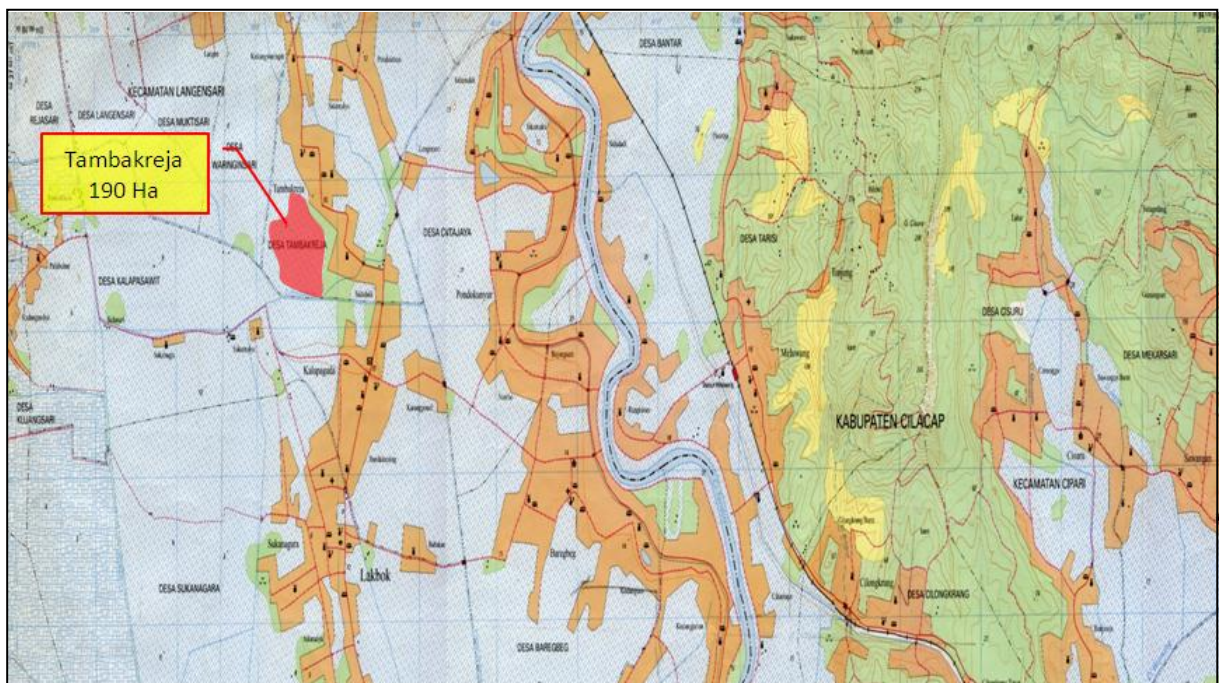
No	Nama Daerah	Luas (Ha)
1.	Paledah	404
2.	Sindangwangi	241,84
3.	Sukanegara	496
4.	Ciganjeng	174,79
	TOTAL	1.316,63

Sumber : Hasil Analisis



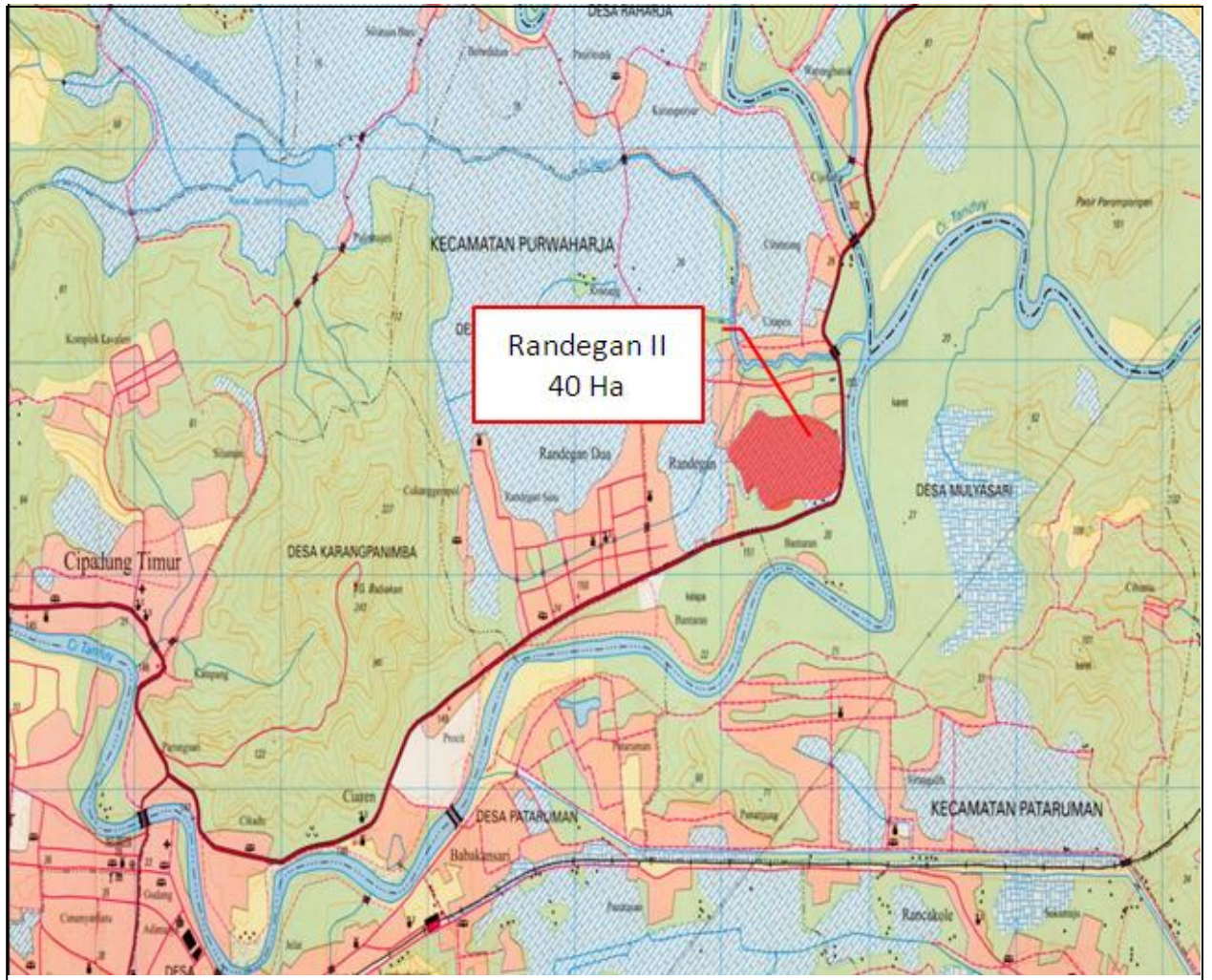
Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.28 Peta Daerah Rawan Kekeringan Desa Sindang Angin



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.29 Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Langensari



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.30 Peta Daerah Rawan Kekeringan Kec. Langensari

Tabel 2.19. Daerah Rawan Kekeringan di Kec. Padaherang

No	Nama Daerah	Luas (Ha)
1.	Sindangangin	209,76
2.	Tambakreja	190
3.	Randegan II	40
	Total	439.76

Sumber : Hasil Analisis

Jadi Luas Daerah Rawan Kekeringan pada tiap Kecamatan di Wilayah Sungai Citarum berjumlah 3360,90 ha.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.31 Peta Lokasi Rawan Kekeringan pada Daerah Irigasi

Luas daerah rawan kekeringan dilihat pada Daerah Irigasi di Wilayah Sungai Citanduy berjumlah 6.006 Ha. Dimana rawan puso yang terjadi seluas 1.172 Ha.

2.3.2.6 Situ dan Sungai

Ada beberapa situ yang terdapat di WS Citanduy yang disajikan pada **Tabel 2.20.**

Tabel 2.20. Data Situ pada WS Citanduy

No	Situ	Luas (Ha)		Lokasi
		Awal	Sekarang	
Kabupaten Ciamis				
1	Lengkong/ Panjalu	50,31	42,50	Panjalu, Panjalu
2	Ciater	3,45	3,45	Panjalu, Panjalu
3	Hiyang	10,26	-	Sadewata, Kawali
4	Wangi	14,00	-	Winduraja, Kawali
5	Rancamaya	1,40	-	Sukasenang, Cikoneng
6	Golempang	1,50	-	Mangunjaya, Cisaga
7	Ranca Bojong	2,00	-	Bojong, Cijeungjing
8	Menger	-	-	
9	Tangkolo	3,29	-	Sukajadi, Sadananya
10	Ujung Tiwu	-	-	Ujung Tiwu, Panjalu
11	Cikepeng	-	-	Sindangsari, Kawali
12	Girimukti	-	-	Girimukti, Cisaga
13	Cibubuhan	6,50	-	Cibeureum, Panjalu
14	Kadu Pandak	-	-	
15	Padahurip	-	-	
16	Kaso	-	-	
17	Cimari	-	-	

No	Situ	Luas (Ha)		Lokasi
		Awal	Sekarang	
18	Cibeureum	-	-	
	Jumlah	92,71		
Kota Banjar				
1	Bonde			Banjar
2	Mustika	2,50	2,50	Purwaharja
	Jumlah	2,50	2,50	
Kabupaten Tasikmalaya				
1	Garunggang	1,50	-	Rajadatu, Cineam
2	Cilameta	0,45	-	Ciampanan, Cineam
3	Cilambu	2,40	-	Margahayu, Manonjaya
4	Citilu	0,76	-	Pasirhaur, Ciawi
5	Cisadalah	1,00	-	Kiara Jangkung, Cisayong
6	Cikerenceng	0,57	-	Guranteng, Pagerageung
7	Asta	0,50	-	Sukapada, Pagerageung
8	Picung	0,50	-	Guranteng, Pagerageung
9	Ciakar	2,00	1,50	Sukamaju, Pagerageung
10	Cijengkol	0,57	-	Mangunjaya, Rajapolah
11	Cikarapyak	0,25	-	Mangunjaya, Cisayong
12	Sarbeni	3,00	1,00	Sukapada, Pagerageung
13	Sanghhiyang	10,25	-	Kec. Tanjung Jaya
14	Cisadalah	1,00	-	Kec. Cisayong
15	Cilangla	10,00	-	Kec. Taraju
16	Cilembu	5,00	-	Kec. Manonjaya
17	Denuh	2,50	-	Kec. Bantarkalong
	Jumlah	42,25		
Kota Tasikmalaya				
1	Rusdi	1,50	-	Setiamulya, Cibeureum
2	Cibeureum	2,45	-	Kota Tasikmalaya
3	Rusdi	1,50	-	Kec. Tamansari
4	Bojong	0,14	-	Kec. Tamansari
5	Malimping	6,27	-	Kec. Tamansari
6	Cipajaran	4,50	-	Kec. Tamansari
	Jumlah	61,86	-	
Ka Cilacap				
1	Rawa Bendungan	300	-	Tritih
	Jumlah	300		

Sumber : Hasil Analisis

Data sungai di Wilayah Sungai Citanduy bisa dilihat pada **Tabel 2.21.**

Tabel 2.21. Daftar Sungai di WS Citanduy

No	Nama DAS / DAS	Panjang (km)	Lokasi
	Nama Sungai		Kabupaten / Kecamatan
	Sungai CITANDUY		
A	Sungai Citanduy		Kec. Kali Pucang, Patimuan,
	(361 km²)		Padaherang, Wanareja, Cisaga,
			Banjar, Cijeungjing, Ciamis,
			Cikoneng, Cipedes, Cihaurbeuti,
			Indihiang, Cisayong, Rajapolah,
	Anak Sungai :		Jamanis, Panambangan, Pagerageung
A 1	Citunggilis	4,250	Kec. Patimuan
A 2	Ciganjeng	6,750	Kec. Patimuan
A 2.1	A.S di Padaherang		
A 3	Ciseel		
A 3.1	Cibogo		
A 3.2	Ciroyom		
A 4	Ciliunggunung	2,000	Kec. Padaherang
A 5	Cipicung	7,000	Kec. Padaherang
A 6	Cilaca	13,000	Kec. Wanareja
A 6.1	Ciupas	8,250	Kec. Wanareja
A 7	Cikawung	11,250	Kec. Wanareja
A 8	Ciupas	8,250	Kec. Wanareja
A 9	Cibaganjing	16,500	Kec. Wanareja

No	Nama DAS / DAS	Panjang (km)	Lokasi
	Nama Sungai		Kabupaten / Kecamatan
A 10	Rawa Keris	4,500	Kec. Wanareja
A 11	Rawa Kokompiang	1,250	Kec. Wanareja
A 12	Cisaga	2,250	Kec. Cisaga
A 13	Citatah	2,500	Kec. Cisaga
A 14	Mekarmukti	2,250	Kec. Cisaga
A 15	Alur	2,000	Kec. Cisaga
A 16	Cijolang		
A 17	Cimuntur		
A 18	Cipalih	13,750	Kec. Ciamis
A 18.1	K. Alinayin		
A 19	Cikalang	12,750	Kec. Cikoneng
A 20	Cikuda / Cimarongmong	12,500	Kec. Cikoneng
A 20.1	Cireong		Kec. Cikoneng
A 21	Ciloseh	8,750	Kec. Cikoneng
A 21.1	Cimulu		Kec. Cikoneng
A 21.1.1	Cisayong		Kec. Cikoneng
A 22	Ciroganti	13,000	Kec. Cikoneng
A 23	Cigayeum	2,750	Kec. Cikoneng
A 24	Ciponyo	6,500	Kec. Indihiang
A 25	Cigalugur	8,250	Kec. Haurbeuti
A 26	Cibaruban	4,750	Kec. Haurbeuti
A 27	Cipurut	4,250	Kec. Haurbeuti
A 28	Cidadap	6,500	Kec. Cisayong
A 29	Cibodas	8,000	Kec. Cisayong
A 30	Cibeureum	9,000	Kec. Rajapolah
A 30.1	Cileuleus	8,750	Kec. Rajapolah
A 30.2	Cidahu	11,000	Kec. Rajapolah
A 30.2.1	Cidalem		Kec. Rajapolah
A 31	Ciinjuk		Kec. Rajapolah
A 32	Cibanuherang	8,000	Kec. Rajapolah
A 33	Cibarani	9,750	Kec. Jamanis
A 34	Ciringkes		Kec. Jamanis
A 35	Cirende	4,250	Kec. Jamanis
A 35.1	S. Sarengge		
A 36	Cihonje	2,500	Kec. Pagerageung
A 37	Cipedes	7,000	Kec. Pagerageung
A 37.1	Ciupih		Kec. Pagerageung
A 38	Cideres	6,000	Kec. Pagerageung
A 38.1	Ciseuheun	6,250	Kec. Pagerageung
A 39	Cibogor	4,750	Kec. Pagerageung
A 39.1	Cihanjuang		Kec. Pagerageung
A 40	Cipamali	6,500	Kec. Pagerageung
A 40.1	Cigeundeung / Cidemak		Kec. Pagerageung
A 41	Cikidang	8,000	Kec. Pagerageung
A 41.1	Cikuya		
A 41.2	Cihoe		
A 41.3	Cikupa		
A 42	Cimaja		
A 43	Cibuyut		
A 44	Cijoho		
A 45	Cipamokolan		
A 46	Cipamijahan		
A 46.1	Cikawalon		
A 47	Cipasajen		
A 48	Cijamban	2,500	Kec. Panumbangan
A 49	Cipicung		
A 50	Ciwalen		
A 50.1	Cipanten		
A 50.2	S. Ranca		

No	Nama DAS / DAS	Panjang (km)	Lokasi
	Nama Sungai		Kabupaten / Kecamatan
A 51	Cirante		
A 51.1	Cilempang		
A 51.1.1	Cingaled		
A 52	Cipada		
A 52.1	Cicaracas		
A 53	Cibulan		
A 54	Cikanyere		
A 54.1	Cisema		
A 7	Sungai Cikawung	11,25	Kec. Majenang dan Cipari
	Anak Sungai :		
A 7.1	Alur		Kec. Majenang
A 7.2	Cileumeuh		Kec. Majenang
A 7.2.1	Cikokol		Kec. Majenang
A 7.2.1.1	Ciranji		Kec. Majenang
A 7.2.1.2	Cibutut		Kec. Majenang
A 7.2.1.3	Cibala		Kec. Majenang
A 7.2.1.4	Cigayam		Kec. Majenang
A 7.2.2	Cipakel		Kec. Majenang
A 7.2.3	Cibatu		Kec. Majenang
A 7.2.4	Ciceleng		Kec. Majenang
A 7.2.5	Cijalu		Kec. Majenang
A 7.2.5.1	Ciebeg		Kec. Majenang
A 7.2.6	Cilopadang		Kec. Majenang
A 7.3	Ciglagah	9,500	Kec. Majenang
A 7.3.1	Cipananggapan		Kec. Majenang
A 7.3.2	Cipedayeng		Kec. Majenang
A 7.4	Cigeugeumeuh	9,500	Kec. Majenang
A 7.4.1	Cimanuk		Kec. Majenang
A 7.4.2	Cigobang		Kec. Majenang
A 7.4.3	Ciherang		Kec. Majenang
A 7.5	Cihejo	7,000	Kec. Majenang
A 7.6	Cimindi		Kec. Majenang
A 7.7	Jambe Asem		Kec. Majenang
A 7.8	Cikondang		Kec. Majenang
A 7.8.1	Cimangke		Kec. Majenang
A 7.8.2	Cikuya		Kec. Majenang
	Sungai CIJOLANG		
A 16	Sungai Cijolang	59,250	
	Anak Sungai		
A 16.1	Citapen	4,250	Kec. Purwaharja
A 16.2	Kp. Warung Batok	5,000	Kec. Dayeuhluhur
A 16.2.1	S. Tanjung		Kec. Dayeuhluhur
A 16.3	Cihonje	7,750	Kec. Cisaga
A 16.4	Cikawalon	5,000	Kec. Dayeuhluhur
A 16.4.1	Cibeet	11,000	Kec. Dayeuhluhur
A 16.4.2	Cidayeuh		Kec. Dayeuhluhur
A 16.4.3	Citengah		Kec. Dayeuhluhur
A 16.4.4	Cikarag		Kec. Dayeuhluhur
A 16.5	Cigintung	8,000	Kec. Rancah
A 16.5.1	Cisadap		
A 16.6	Cisubang	4,000	Kec. Subang
A 16.7	Cirangkong		Kec. Subang
A 16.7.1	Cimonte	12,500	Kec. Subang
A 16.8	Cibarengkok	3,500	Kec. Selajambe
A 16.9	Cipinang	3,750	Kec. Selajambe
A 16.10	Cihieum	1,500	Kec. Selajambe
A 16.11	Cigunung	4,000	Kec. Panawangan
A 16.11.1	Ciputat		
A 16.11.2	Cipangairan		
A 16.11.2.1	Citungging		
A 16.11.3	Ciranggong		

No	Nama DAS / DAS	Panjang (km)	Lokasi
	Nama Sungai		Kabupaten / Kecamatan
A 16.11.4	Cirpurut		
A 16.12	Ciudik	1,750	Kec. Panawangan
A 16.13	Cicacaban	3,000	Kec. Panawangan
A 16.14	Cikatel	2,250	Kec. Selajambe
A 16.15	Cipicung	1,250	Kec. Selajambe
A 16.16	Citali	2,500	Kec. Selajambe
A 16.17	Cimenga	2,750	Kec. Selajambe
A 16.18	Cigede	6,750	Kec. Selajambe
A 16.19	Cienggang		
A 17	Sungai CIMUNTUR	47,470	Kec. Cisaga, Rancah, Cijeunjing, Cipaku, Jatinegara, Kawali, Panawangan
	Sungai Cimuntur		
	Anak Sungai :		
A 17.1	Cirende	14,750	Kec. Cisaga
A 17.1.1	Cibitung	7,000	Kec. Cisaga
A 17.1.2	Ciliung	13,500	Kec. Cisaga dan Rancah
A 17.1.2.1	Cibatu		
A 17.2	Cikali	3,750	Kec. Cisaga
A 17.3	Citeras	7,000	Kec. Cipaku
A 17.4	Cileueur	26,250	Kec. Cijeunjing
A 17.4.1	Babakan Situ		
A 17.4.1.1	Cinapel		
A 17.4.2	Cimindi	2,500	Kec. Cijeunjing
A 17.4.3	Cikalagen	12,000	Kec. Ciparu, Ciamis
A 17.4.4	Blok Sanur	2,500	Kec. Cijeunjing
A 17.4.5	Cimamut	7,250	Kec. Ciamis
A 17.5	Ciwaduri		
A 17.6	Cimacan	4,000	Kec. Cipaku
A 17.7	Cikembang		
A 17.8	Cikadondong	8,000	Kec. Cipaku
A 17.9	Cipadaren	5,250	Kec. Jatinegara
A 17.10	Ciasem	1,500	Kec. Kawali
A 17.11	Cicadas	1,000	Kec. Kawali
A 17.12	Cirukem	2,500	Kec. Panawangan
A 17.13	Cibujungbuluh	5,000	Kec. Panawangan
A 17.13.1	Ciranca		
A 17.13.2	Kiangin		
A 17.14	Cibubuhan		

Sumber : Hasil Inventarisasi

2.3.2.7 Kualitas Air

Dari hasil analisis kualitas air di sungai yang diperoleh selama pemantauan pada DAS Citanduy yang berasal dari 18 lokasi pengambilan contoh air, dapat dijelaskan bahwa Sebanyak 107 contoh air selama periode bulan Juli – November 2012 telah diambil. Contoh air tersebut berasal dari 18 lokasi pemantauan kualitas air dari DAS Citanduy. Frekuensi pengambilan contoh air umumnya dilakukan satu kali setiap bulan kecuali pada bulan Agustus diambil dua kali, namun demikian, di lokasi Sungai Cileueur – Bunar, pengambilan contoh air pada bulan Agustus hanya dilakukan satu kali.

Hasil Analisis Kualitas Air dilihat berdasarkan kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada **Tabel 2.22**. Skema lokasi pengambilan sampel air dapat dilihat pada **Gambar 2.32**.

Tabel 2.22. Hasil Analisis Kualitas Air Berdasarkan Pengambilan Sampel Periode Juli - November Tahun 2012

No	Kualitas Air	Kriteria	Sampel	Lokasi	Tgl Pengambilan	Kondisi	Prosentase (%) memenuhi kriteria
1	Kelas 1	untuk air minum	10	- S. Cileueur - Bunar	16-Oct	memenuhi	9,3
				- S. Citanduy - Cirahong	30-Aug	memenuhi	
				- S. Citanduy - Pataruman	30-Aug	memenuhi	
					9-Sep		
				- S. Cijolang - Bebedahan	16-Oct	memenuhi	
				- S. Ciseel - Ciawitali	12-Aug	memenuhi	
					16-Oct		
				- S. Cikaso - Gimbal	16-Oct	memenuhi	
				- S. Citanduy - Karang Sari	30-Aug	memenuhi	
				- S. Cikawung - Cukangleuleus	9-Sep	memenuhi	
2	Kelas 2	untuk sarana/prasarana rekreasi	18	- S. Citanduy - Cirahong	30-Aug	memenuhi	16,8
				- S. Cileueur - Bunar	16-Oct	memenuhi	
				- S. Cimuntur - Cibeka	16-Oct	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Citanduy - Pataruman	30-Aug	memenuhi	
					9-Sep		
				- S. Ciseel - Binangun	12-Aug	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cijolang - Bebedahan	16-Oct	memenuhi	
				- S. Ciseel - Ciawitali	12-Aug	memenuhi	
					16-Oct		
					4-Nov		

				- S. Cikaso - Gimbal	16-Oct	memenuhi	
				- S. Citanduy - Karang Sari	30-Aug	memenuhi	
				- S. Cikawung - Cukangleuleus	9-Sep	memenuhi	
				- S. Cijalu - Bendung Cijalu	4-Nov	memenuhi	
				- S. Cileumeuh - Bendung Cileumeuh	4-Nov	memenuhi	
				- S. Cimeneng - Stinggil	9-Sep	memenuhi	
3	Kelas 3	untuk budidaya ikan air tawar	34	- S. Citanduy - Cirahong	30-Aug	memenuhi	31,8
					16-Oct		
					4-Nov		
				- S. Cileueur - Bunar	16-Oct	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cimuntur - Cibeka	16-Oct	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cirende - Bunter	4-Nov	memenuhi	
				- S. Cimuntur - Batununggal	4-Nov	memenuhi	
				- S. Citanduy - RSU Kota Banjar	4-Nov	memenuhi	
				- S. Citanduy - Pataruman	30-Aug	memenuhi	
					9-Sep		
					4-Nov		
				- S. Ciseel - Binangun	12-Aug	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cijolang - Bebedahan	16-Oct	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Ciseel - Ciawitali	12-Aug	memenuhi	
					9-Sep		
					16-Oct		
					4-Nov		

				- S. Cikaso - Gimbal	16-Oct	memenuhi	
				- S. Ciseel - Kedungkuda	4-Nov	memenuhi	
				- S. Citanduy - Karang Sari	30-Aug	memenuhi	
				- S. Cikawung - Cukangleuleus	9-Sep	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cijalu - Bendung Cijalu	16-Oct	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cikondang - Cikondang	9-Sep	memenuhi	
				- S. Cileumeuh - Bendung Cileumeuh	9-Sep	memenuhi	
					4-Nov		
				- S. Cimenong - Stinggil	9-Sep	memenuhi	
					16-Oct		
					4-Nov		
4	Kelas 4	untuk mengairi pertanaman dan peruntukan lainnya yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut	3	- S. Cijolang - Bebedahan	12-Aug	tidak memenuhi	97,2
				- S. Cikaso - Gimbal	4-Nov	tidak memenuhi	
				- S. Citanduy - Karang Sari	4-Nov	tidak memenuhi	

Berdasarkan data hasil analisis kualitas air selama pemantauan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kualitas air ternyata parameter yang menyebabkan kualitas air tidak memenuhi kriteria mutu air untuk kelas I, II dan III secara umum adalah fenol, residu tersuspensi, besi (Fe), seng (Zn) dan mangan (Mn).

Parameter tersebut terkandung tidak hanya di sungai Citanduy dan anak-anak sungainya di bagian hilir tetapi juga di bagian hulu.

2. Parameter-parameter yang tidak memenuhi syarat karena kadar residu tersuspensi, besi (Fe) dan seng (Zn) untuk kelas I, masih dapat digunakan untuk baku air minum atau kelas I apabila air tersebut diolah secara konvensional, karena persyaratan maksimum untuk air yang bisa diolah untuk kelas I adalah sebagai berikut : residu tersuspensi 5000 mg/L, besi (Fe) dan seng (Zn), masing-masing 5 mg/L (PP No.82 Tahun 2001).
3. Semua contoh air selama pemantauan, kualitas airnya memenuhi kriteria mutu air kelas IV atau untuk peruntukan air irigasi.
4. Kualitas air S.Citanduy di lokasi RSUD Banjar perlu diwaspadai, karena ada kecenderungan setiap bulan mengandung fosfat (PO_4) dan mangan (Mn) dan COD yang relatif tinggi dibandingkan dengan lokasi-lokasi lainnya.
5. Di lokasi Stinggil peningkatan kadar klorida (Cl) pada bulan Oktober 2011 dan sulfat (SO_4) pada bulan November 2011 yang masing-masing mencapai 104 mg/L dan 135 mg/L, perlu diperhatikan, meskipun parameter-parameter tersebut belum melebihi kriteria mutu air untuk kelas I.
6. Kualitas air dari hulu ke hilir, secara umum tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, yang dapat dilihat dari tidak bertambahnya parameter yang tidak memenuhi syarat. Bahkan kualitas air S.Cikawung - Cukang Leuleus, S.Cijalu - Bendung Cijalu dan S.Cikondang - Cikondang yang berada di hilir Kota Banjar, kualitas airnya relatif baik, bila ditinjau dari parameter yang tidak memenuhi kriteria. Umumnya hanya satu parameter pada setiap kali pengambilan contoh air yang tidak memenuhi kriteria.
7. Ditinjau dari perubahan kualitas airnya dari hulu ke hilir, belum terlihat adalah pengaruh aktifitas manusia terhadap kualitas air S.Citanduy dan anak-anak sungainya.

2.3.2.8 Prasarana dan Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air WS Citanduy

Data Prasarana dan Sarana Infrastruktur sumber daya air di WS Citanduy mencakup aspek Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Pengendalian Daya Rusak Air yang saat ini sudah ada di WS Citanduy sebagai realisasi dari Master Plan WS Citanduy 1975. Kondisi saat ini memerlukan rehabilitasi dan optimasi juga perlu penambahan infrastruktur lainnya.

1. Infrastruktur untuk Aspek Konservasi Sumber Daya Air:

1. Pengelolaan dan pemeliharaan sungai, danau dan lain-lain
 - Checkdam + Groundsill : 23 lokasi + 2 Lokasi
2. Konservasi Daerah Hulu
 - Panawangan : 366 ha
 - Karangpucung : 79 ha
3. Konservasi Laguna Segara Anakan
 - Pengerukan awal : 1.350.000 m³
 - Pengerukan laguna : 600 ha
 - Sudetan Cimeneng : 8 km
 - Normalisasi sungai : 20 km
 - Pembuatan percontohan Aquakultur : 20 ha
4. Pelestarian Situ-situ
 - Situ : 37 lokasi

2. Infrastruktur untuk Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air :

Infrastruktur Aspek Pendayagunaan meliputi jaringan irigasi yang meliputi areal di Kabupaten Cilacap (4.872 ha), Tasikmalaya (20.124 ha) dan Ciamis (7.601 ha) untuk irigasi sederhana sedangkan untuk irigasi teknis/semi teknis di Kabupaten Cilacap (28.733 ha), Ciamis (25.902 ha) dan Tasikmalaya (14.437 ha).

Total Luas Daerah irigasi adalah 88.925 Ha dengan rincian (a) Irigasi Teknis 41 DI (51.460 Ha), (b) Semi Teknis 310 DI (20.961 Ha) dan (c) Sederhana/Desa 470 DI (16.504 Ha). Data irigasi teknis dapat dilihat pada

Tabel 2.23.

Untuk melengkapi sistem jaringan irigasi telah dilakukan pembangunan jaringan drainase dan drain inlet yang mencapai 57.182 km untuk 11 (sebelas) drain di DI Lakbok Utara dan untuk DI Lakbok Selatan adalah

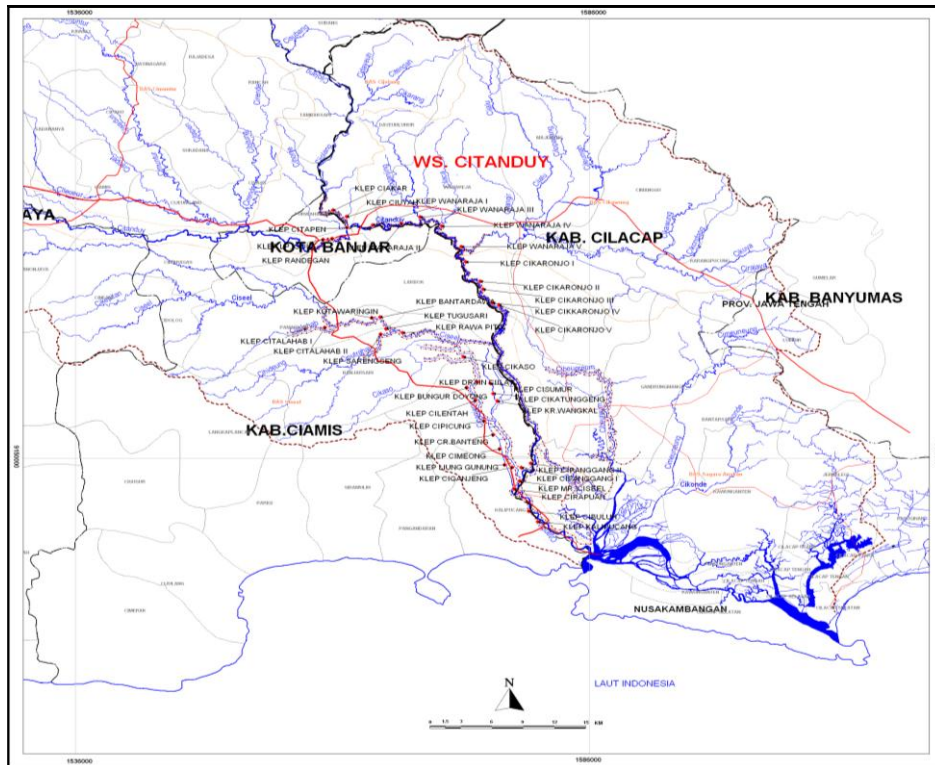
60.651 km terdiri dari 20 (dua puluh) jaringan drainase. Untuk DI Cihaur terdapat 17 Tidal gate dan 18 (delapan belas) jaringan drainase dengan panjang 113.71 km sedangkan untuk DI Cihaur 7 (tujuh) jaringan drainase dengan panjang 57.790 km. Peta Lokasi Prasarana Pendayagunaan Sumber Daya Air WS Citanduy dapat dilihat **Gambar 2.34**.

Terdapat 23 Bendung di Wilayah Sungai Citanduy, dengan Bendung terbesar yaitu Bendung Manganti. Skema lokasi Bendung di WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 2.35**.

3. Infrastruktur Aset Pengendalian Daya Rusak Air :

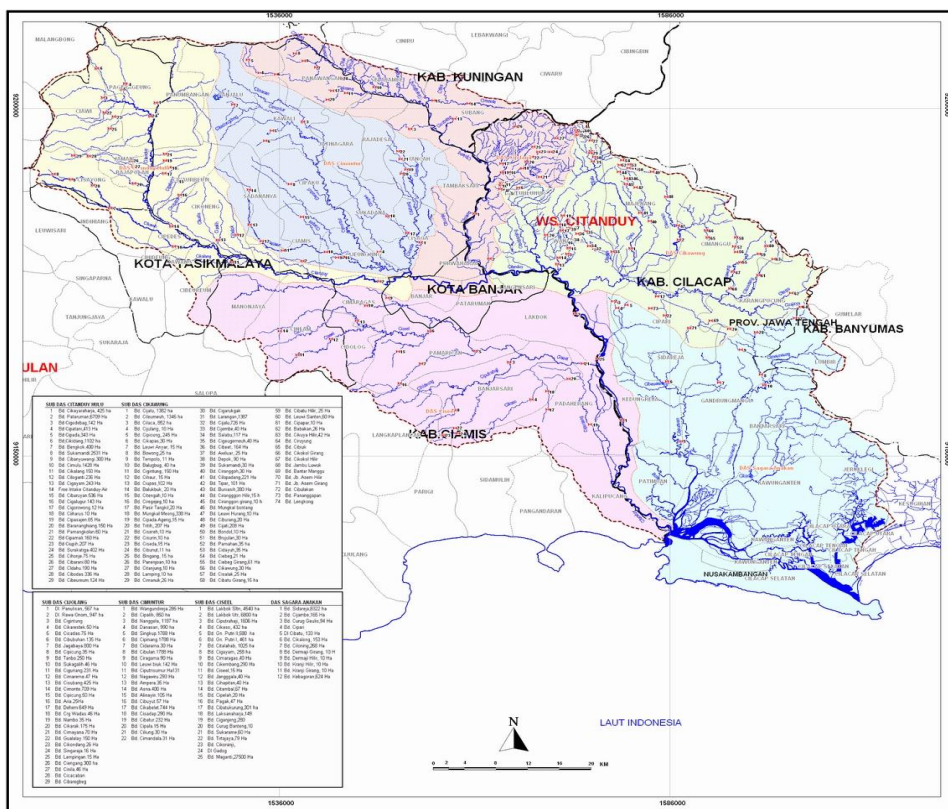
1. Tanggul S. Citanduy dan anak sungainya 328.55 km
2. *Cross Connection* Ciseel–Citanduy sepanjang 1,83 km, termasuk didalamnya bangunan perlintasan meliputi 1 jembatan, 1 syphon irigasi dan 1 syphon drainase Cilisung.
3. Bangunan pelimpah banjir 7 buah terdiri dari (1) Pelimpah Nusawuluh satu buah, (2) Pelimpah Wanareja I s/d VI, sebanyak 6 buah.
4. Bangunan drain-inlet, yang terdiri dari pintu geser dan pintu klep otomatis sebanyak 87 buah yang terletak di kiri - kanan sungai Citanduy dan anak anak sungainya.
5. Bangunan pengendali Pasang surut.
 - o Bangunan Tidal Levee + Tidal Gate (23 lokasi) : 66,67 km
6. Penyalur banjir Nusawuluh : 13.5 km
7. Penanganan pengaturan sungai, meliputi pekerjaan pekerjaan:
 - o Short cut (tratasan) S. Citanduy dan anak sungainya : 30 lokasi
 - o Perkuatan tebing dari Bronjong : 10.84 km
 - o Perkuatan tebing dari pasangan batu : 6.17 km
 - o Krib dari beton dan kayu : 178 buah
 - o Perkuatan tebing dengan dumping stone : 4.298 m
8. Retarding Basin Wanareja (1000 Ha) : 1 lokasi
9. Penanggulangan bencana alam Gunung Galunggung
 - o Pembuatan tanggul kantong lahar : 4600 m
 - o Pembuatan bendung penahan sedimen : 24 buah
 - o Normalisasi alur : 2000 m
 - o Pembuatan terowongan Gunung Galunggung : 722 m

Peta lokasi prasarana pengendalian daya rusak air dapat dilihat pada **Gambar 2.33**.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.33 Peta Lokasi Prasarana Pengendalian Daya Rusak Air WS Citanduy



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.34 Peta Lokasi Prasarana Pendayagunaan Sumber Daya Air WS Citanduy

Tabel 2.23. Data Irigasi Teknis pada WS Citanduy

No	Daerah Irigasi		Area (ha)	Lokasi			Sumber Air		Daerah Aliran Sungai
				Desa	Kecamatan	Kabupaten			
1	D.I	Lakbok Selatan	4.020,00	Tersebar	Banjarsari, Padaherang	Kab Ciamis	S	Citanduy	DAS Citanduy
2	Bd.	Pataruman	6.680,00	Pataruman	Banjar	Kodya Banjar	S.	Citanduy	DAS Citanduy
3	Bd.	Cigayam	850,00	Budiharja	Cikoneng	Kab Ciamis	S.	Ciloganti	DAS Citanduy
4	Bd.	Cilogantri	236,00	Panarangan	Cikoneng	Kab Ciamis	S.	Cimarongmong	DAS Citanduy
5	Bd.	Cimarongmong	173,00	Cimari	Cikoneng	Kab Ciamis	S.	Citanduy	DAS Citanduy
6	Bd.	Cipalih Nagawiru	890,00	Sindang rasa	Ciamis	Kab Ciamis	S.	Cipalih	DAS Citanduy
7	Bd.	Nagawiru	293,00	Sukamaju	Ciamis	Kab Ciamis	S.	Cileueur	DAS Citanduy
8	B.	Bantarheulang	947,00	Bangunharja	Cisaga	Kab Ciamis	S.	Cijolang	DAS Citanduy
9	D.I.	Citalahab	485,00	Pamarican	Pamarican	Kab Ciamis	S.	Citalahab	DAS Citanduy
10	D.I.	Gunungputri I	458,00	Binangun	Pamarican	Kab Ciamis	S.	Ciseel	DAS Citanduy
11	D.I.	Gunungputri II	580,00	Sukamukti	Pamarican	Kab Ciamis	S.	Citalahab	DAS Citanduy
12	D.I.	Ciputrahaji	1600,00	Sindangsari	Banjarsari	Kab Ciamis	S.	Ciputrahaji	DAS Citanduy
13	D.I.	Cikaso	474,00	Sindangasih	Banjarsari	Kab Ciamis	S.	Cikaso	DAS Citanduy
14	D.I.	Sidareja-Cihaur	22.871,00	Tersebar	Cilacap Selatan	Kab Cilacap	K.	Citanduy	DAS Cibeureum
15	Bd.	Serang	668,00	Hanum	Dayeuhluhur	Kab Cilacap	K.	Cikawalen	DAS Citanduy
16	Bd.	Cipicung	245,50	Tambaksari	Wanareja	Kab Cilacap	K.	Cibaganjing	DAS Citanduy
17	Bd.	Tritih	207,00	Madura	Wanareja	Kab Cilacap	K.	Ciupas	DAS Citanduy
18	Bd.	Ciupas	102,00	Madura	Wanareja	Kab Cilacap	K.	Ciupah	DAS Citanduy
19	Bd.	Cilaca	836,00	Madura	Wanareja	Kab Cilacap	K.	Cilaca	DAS Citanduy
20	Bd.	Cgeugeumeuh	200,00	Limbangan	Wanareja	Kab Cilacap	K.	Cigeugeumeuh	DAS Citanduy
21	Bd.	Cijalu	726,00	Jenang	Majenang	Kab Cilacap	K.	Cijalu	DAS Citanduy
22	Bd.	Tajuk Sereh	18,00	Salebu	Majenang	Kab Cilacap	K.	Cigelagah	DAS Citanduy
23	Bd.	Cibeet	164,00	Salebu	Majenang	Kab Cilacap	K.	Cigeugeumeuh	DAS Citanduy
24	Bd.	Cilopadang	221,00	Padangjaya	Majenang	Kab Cilacap	K.	Cilopadang	DAS Citanduy
25	Bd.	Tipar	101,00	Bener	Majenang	Kab Cilacap	K.	Ciceleng	DAS Citanduy
26	Bd.	Cileumeuh	1.471,00	Tersebar	Cimanggu	Kab Cilacap	K.	Cileumeuh	DAS Citanduy
27	Bd.	Cijati	208,00	Cijati	Cimanggu	Kab Cilacap	K.	Cileumeuh	DAS Citanduy
28	Bd.	Cijambe	165,00	Cisuru	Cipari	Kab Cilacap	K.	Cijambe	DAS Citanduy
29	Bd.	Cibatu	133,00	Pegadangan	Cipari	Kab Cilacap	K.	Cibatu	DAS Citanduy
30	Bd.	Ciloning	268,29	Karanganyar	Gandrungmangu	Kab Cilacap	K.	Ciloning	DAS Citanduy
31	Bd.	Kebogoran	624,00		Gandrungmangu	Kab Cilacap	K.	Cimeneng	DAS Citanduy
32	B.	Citanduy	512,00	Tersebar	Rajapolah	Kab Tasikmalaya	S.	Citanduy	DAS Citanduy
33	B.	Cileumeuh	1.428,00	Tersebar	Tasikmalaya	Kodya Tasikmalaya	S.	Cimulu	DAS Citanduy
34	B.	Cikalang	150,00	Tersebar	Manonjaya	Kab Tasikmalaya	S.	Cikalang	DAS Citanduy
35	B.	Cikembang	90,00	Tanjung	Manonjaya	Kab Tasikmalaya	S.	Cikembang	DAS Citanduy
36	B.	Cigede	869,00	Sukaratu	Cisayong	Kab Tasikmalaya	S.	Ciloseh	DAS Citanduy
37	D.I	Suarakatiga	402,00	Guranteng	Ciawi	Kab Tasikmalaya	S.	Cikidang	DAS Citanduy
38	D.I	Cipada	343,00	Sukaraja	Ciawi	Kab Tasikmalaya	S.	Cipada	DAS Citanduy
39	D.I	Sukamantri	250,00	Cibahayu	Ciawi	Kab Tasikmalaya	S.	Cikuya	DAS Citanduy
40	D.I	Cihanuang	101,00	Sukamantri	Ciawi	Kab Tasikmalaya	S.	Cihanuang	DAS Citanduy
41	D.I	Bengkok	400,00	Sukamulya	Indihiang	Kodya Tasimalaya	S.	Ciloseh	DAS Citanduy
Luas Irigasi Teknis (Ha)			51.460						

Sumber : Inventarisasi, 2010 untuk Irigasi Teknis (51.460 Ha = 41 DI), sedangkan untuk Semi Teknis (20.961 Ha = 310 DI) dan Irigasi Desa (20.961Ha = 470 DI)

Data Penduduk Tahun 2010 untuk Wilayah Sungai Citanduy memperlihatkan sejumlah 3.128.871 Jiwa. Dengan asumsi pertumbuhan 1,6%/Tahun dan kebutuhan air 120 liter/hari/orang maka kebutuhan air untuk air minum adalah 6,06 m³/detik. Jumlah penduduk di WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.24** dan Data kebutuhan air rumah tangga-kota pada WS Citanduy dapat dilihat pada **Tabel 2.25**.

Tabel 2.24. Jumlah Penduduk pada WS Citanduy

Nama_DAS	Luas (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	
		2010	2011
DAS Citanduy	364.872,74	2.705.886	2.749.180
DAS Cibeureum	25.310,95	189.249	192.277
DAS Citotok	1.687,00	5.727	5.818
DAS Cimeneng	29.781,67	109.839	111.597
DAS Cikonde	7.440,27	16.866	17.136
DAS Sapuregel	4.799,79	26.404	26.826
DAS Gatel	4.209,30	22.438	22.797
DAS Branalang	374,54	2.411	2.450
DAS Kipah	690,53	4.356	4.426
DAS Panembung	444,11	2.859	2.905
DAS Karanganyar	109,41	704	716
DAS Tambakreja	85,75	557	565
DAS Nirbaya	163,76	1.057	1.074
DAS Solokjari	692,51	4.468	4.539
DAS Permisan	321,16	2.078	2.112
DAS Lembongpucung	150,31	968	983
DAS Solok Permisan	185,98	1.193	1.212
DAS Solokpring	214,60	1.382	1.404
DAS Pandan	873,09	5.298	5.383
DAS Solokdewata	2.635,38	17.189	17.464
DAS Ciiparayanan	566,10	2.013	2.045
DAS Cijolang	110,73	432	439
DAS Cipambokongan	692,76	2.609	2.651
DAS Cipanerekean	873,50	2.888	2.934
Total	447.285,93	3.128.871	3.178.932

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012 diolah, BPS Tahun 2010

Tabel 2.25 Data Kebutuhan Air Rumah Tangga-Kota pada WS Citanduy

DAS	kebutuhan air liter/detik	
	2010	2011
Citanduy	3758,17	3818,31
Cibeureum	262,85	267,05
Citotok	7,95	8,08
Cimeneng	152,55	155,00
Cikonde	23,43	23,80
Sapuregel	36,67	37,26
Gatel	31,16	31,66
Branalang	3,35	3,40
Kipah	6,05	6,15
Panembung	3,97	4,04
Karanganyar	0,98	0,99
Tambakreja	0,77	0,79
Nirbaya	1,47	1,49
Solokjari	6,20	6,30
Permisan	2,89	2,93
Lembongpucung	1,34	1,37
Solok Permisan	1,66	1,68
Solokpring	1,92	1,95
Pandan	7,36	7,48
Solokdewata	23,87	24,26
Ciparayangan	2,80	2,84
Cijolang	0,60	0,61
Cipambokongan	3,62	3,68
Cipanerekean	4,01	4,08
WS Citanduy	4.346	4.415

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2.3.3.2 Kebutuhan Air Irigasi

Penggunaan air irigasi paling dominan di WS Citanduy saat ini dengan jumlah luas Daerah Irigasi mencapai 88.925 Ha yang terdiri dari Irigasi teknis 51.460 Ha, Irigasi Semi Teknis 20.961 Ha dan Irigasi sederhana 16.504 Ha.

Saat ini kebutuhan air irigasi tidak seluruhnya terpenuhi, hanya dimusim hujan dapat terpenuhi 100%. Data kebutuhan air irigasi di WS Citanduy disajikan pada **Tabel 2.26**.

Tabel 2.26 Data Kebutuhan Air Irigasi pada WS Citanduy

Kode DAS	Daerah Aliran Sungai	Luas Irigasi 2011 (Ha)	Rata Rata 2011 (m3/detik)
01	Citanduy	65.054	34,08
02	Cibeureum	13.322	6,98
03	Citotok	306	0,16
04	Cimeneng	9.549	5,00
05	Cikonde	438	0,23
06	Sapuregel	75	0,04
07	Gatel	0	0,00
08	Branalang	0	0,00
09	Kipah	0	0,00
10	Panembung	0	0,00
11	Karanganyar	0	0,00
12	Tambakreja	0	0,00
13	Nirbaya	0	0,00
14	Solokjari	0	0,00
15	Permisan	0	0,00
16	Lembongpucung	0	0,00
17	Solok Permisan	0	0,00
18	Solokpring	0	0,00
19	Pandan	0	0,00
20	Solokdewata	0	0,00
21	Ciparayangan	45,62	0,02
22	Cijolang	54,25	0,03
23	Cipambokongan	45,6	0,02
24	Cipanerekean	35,20	0,02
	WS Citanduy	88.925	46,58

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk kebutuhan air irigasi, kondisi 2011 intensitas tanam hanya mncapai 135% dari total luas 88.925 Ha untuk pola tanam Padi-Padi-Palawija dimana areal irigasi terdiri dari irigasi teknis, semi teknis dan sederhana. Kebutuhan air untuk irigasi rata rata adalah 46,58 m3/detik.

2.3.3.3 Kebutuhan Air Untuk Perikanan

Penggunaan air untuk perikanan air tawar sangat besar dengan luas lahan kolam ikan yang ada di beberapa Kabupaten/Kota mencapai 10.289 Ha. Angka tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.27**.

Tabel 2.27. Data Kebutuhan Air Perikanan pada WS Citanduy

No	Kebutuhan Air Perikanan	Luas (Ha)	Debit m ³ /det
1	Kabupaten Tasikmalaya	4.141	4,7912
2	Kabupaten Ciamis	4.268	4,93812
3	Kabupaten Cilacap	436	0,5046
4	Kota Banjar	224	0,2593
5	Kota Tasikmalaya	681	0,7879
6	Kabupaten Brebes	26	0,0302
7	Kabupaten Kuningan	125	0,1446
8	Kabupaten Garut	24	0,0278
9	Kabupaten Majalengka	67	0,0775
10	Kabupaten Banyumas	217	0,2512
	WS Citanduy	10.209	11,8125

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2.3.3.4 Kebutuhan Air Untuk Perkebunan

Penggunaan air untuk perkebunan yang terdiri berbagai tanaman Tahun 2011 dapat dilihat pada **Tabel 2.28**.

Tabel 2.28. Data Kebutuhan Air Perkebunan pada WS Citanduy

No	Kebutuhan Air Perkebunan	Luas (Ha)	Debit m ³ /det
1	Kabupaten Tasikmalaya	34.945	0,3397
2	Kabupaten Ciamis	24.026	0,2336
3	Kabupaten Cilacap	1.590	0,0155
4	Kota Banjar	824	0,0080
5	Kota Tasikmalaya	877	0,0085
6	Kabupaten Brebes	265	0,0026
7	Kabupaten Kuningan	818	0,0080
8	Kabupaten Garut	9.531	0,0927
9	Kabupaten Majalengka	2.376	0,0231
10	Kabupaten Banyumas	1.288	0,0125
	WS Citanduy	76.540	0,7441

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2.3.3.5 Kebutuhan Air Untuk Ternak

kebutuhan air untuk ternak Tahun 2011 dapat dilihat pada **Tabel 2.29**.

Tabel 2.29. Data Kebutuhan Air Untuk Ternak pada WS Citanduy

No	Kebutuhan Air Untuk Ternak	Jumlah (ekor)	Debit m ³ /det
1	Kuda	1.809	0,0008
2	Sapi	83.609	0,0387
3	Kerbau	31.200	0,0144
4	Kambing	361.103	0,0209
5	Domba	550.585	0,0319
6	Ayam Ras	24.250.616	0,1684
7	Ayam Kampung	1.939.581	0,0135
8	Itik	392.384	0,0027
	WS Citanduy	27.610.887	0,2914

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2.3.3.6 Kebutuhan Air Untuk Industri

Penggunaan air untuk Industri Tahun 2010 di WS Citanduy mencapai 6,328 m³/detik dengan penggunaan masing masing kabupaten/kota dapat dilihat pada **Tabel 2.30**.

Tabel 2.30. Data Kebutuhan Air Industri pada WS Citanduy

No	Wilayah	Jumlah Perusahaan	Volume (m ³)	Sudah ada SIPA	Non SIPA
1	Kota Tasikmalaya	8	2.746,00	2	6
2	Kab Tasikmalaya	13	3.062,00	3	10
3	Kab. Ciamis	369	275.273,00	13	26
4	Kota Banjar	7	232.575,32	3	4
5	Pangandaran	3	31.739,00	3	-
6	Cilacap	22	1.426,00	-	-
7	Banyumas	20	0,529	-	-
	Total	442	546.821,8	24	46

Sumber : Balai PSDA Jawa Barat, Tahun 2010

2.3.3.7 Kebutuhan Air Untuk Penggelontoran

Penggunaan air untuk penggelontoran di WS Citanduy diasumsikan sesuai dengan PP 38 No 2011 tentang sungai yang menyebutkan bahwa minimal ketersediaan air yang tersedia adalah 95%. Kebutuhan Total untuk penggelontoran mencapai 7,3586 m³/detik pada Sungai Citanduy.

Kebutuhan air total di WS Citanduy Tahun 2011 disajikan pada **Tabel 2.31**.

Tabel 2.31. Kebutuhan Air Total pada WS Citanduy Tahun 2011 (m3/detik)

Kode	Nama_das	Luas (ha)	Kebutuhan Air (m3/detik) Tahun 2011							
			Irigasi	RKI / DMI		Perkebunan	Ternak	Tambak/ Kolam	Penggelontoran	Jumlah
				Industri	Rumah Tangga- Kota					
001	Citanduy	364.872,74	34,08	5,5684	3,8183	0,6070	0,1790	11,2939	6,3638	61,907
002	Cibeureum	25.310,95	6,98	0,3894	0,2671	0,0421	0,0124	0,075	0,4451	8,209
003	Citotok	1.687,00	0,16	0,0118	0,0081	0,0028	0,0008	0,005	0,0135	0,202
004	Cimeneng	29.781,67	5,00	0,226	0,1550	0,0495	0,0146	0,308	0,2583	6,013
005	Cikonde	7.440,27	0,23	0,0347	0,0238	0,0124	0,0036	0,022	0,0397	0,366
006	Sapuregel	4.799,79	0,04	0,0543	0,0373	0,0080	0,0024	0,0132	0,0621	0,218
007	Gatel	4.209,30	0,00	0,0462	0,0317	0,0070	0,0021	0,0125	0,0528	0,152
008	Branalang	374,54	0,00	0,005	0,0034	0,0006	0,0002	0,0011	0,0057	0,016
009	Kipah	690,53	0,00	0,009	0,0061	0,0011	0,0003	0,002	0,0102	0,029
010	Panembung	444,11	0,00	0,0059	0,0040	0,0007	0,0002	0,0013	0,0067	0,019
011	Karanganyar	109,41	0,00	0,0014	0,0010	0,0002	0,0001	0,0003	0,0017	0,005
012	Tambakreja	85,75	0,00	0,0011	0,0008	0,0001	0,0000	0,0003	0,0013	0,004
013	Nirbaya	163,76	0,00	0,0022	0,0015	0,0003	0,0001	0,0005	0,0025	0,007
014	Solokjari	692,51	0,00	0,0092	0,0063	0,0012	0,0003	0,0021	0,0105	0,030
015	Permisan	321,16	0,00	0,0043	0,0029	0,0005	0,0002	0,001	0,0049	0,014
016	Lembongpucung	150,31	0,00	0,002	0,0014	0,0003	0,0001	0,0004	0,0023	0,006
017	Solok Permisan	185,98	0,00	0,0025	0,0017	0,0003	0,0001	0,0006	0,0028	0,008
018	Solokpring	214,60	0,00	0,0028	0,0019	0,0004	0,0001	0,0006	0,0032	0,009
019	Pandan	873,09	0,00	0,0109	0,0075	0,0015	0,0004	0,0026	0,0125	0,035
020	Solokdewata	2.635,38	0,00	0,0354	0,0243	0,0044	0,0013	0,0078	0,0404	0,114
021	Ciparayangan	566,10	0,02	0,0041	0,0028	0,0009	0,0003	0,0148	0,0047	0,053
022	Cijolang	110,73	0,03	0,0009	0,0006	0,0002	0,0001	0,003	0,0001	0,034
023	Cipambokongan	692,76	0,02	0,0054	0,0037	0,0012	0,0003	0,0172	0,0061	0,059
024	Cipanerekean	873,50	0,02	0,0059	0,0041	0,0015	0,0004	0,0237	0,0068	0,061
	WS Citanduy	447.285,93	46,58	6,4388	4,4152	0,7441	0,2194	11,8125	7,3586	77,640

Sumber : Hasil Analisis Neraca Air, Tahun 2011

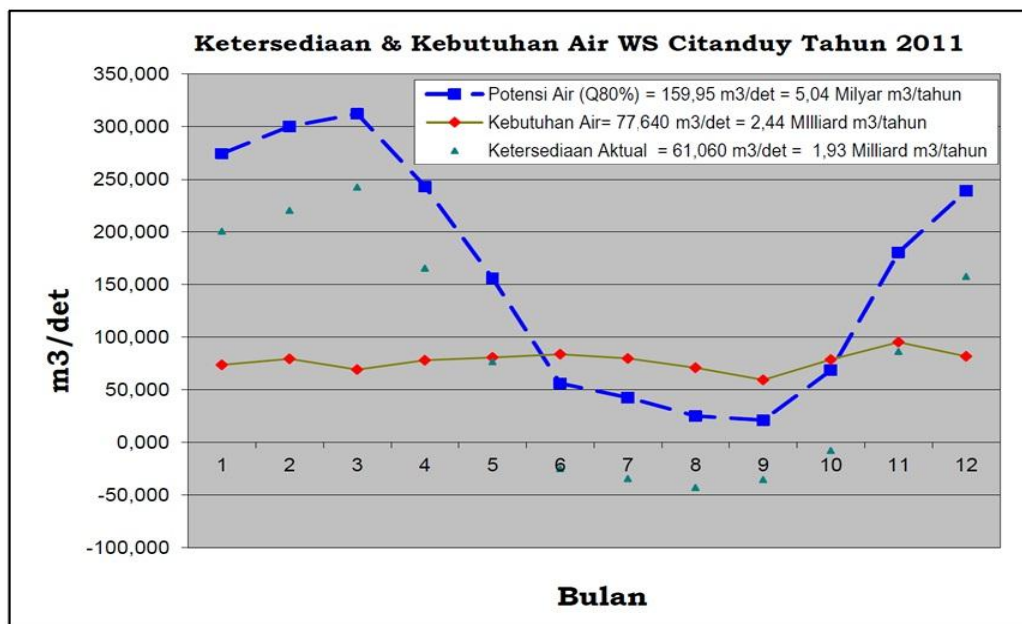
2.3.3.8 Neraca Air WS Citanduy

Ketersediaan air di WS Citanduy adalah hampir 5,04 milyar m³/Tahun, atau setara dengan debit sebesar 159,95 m³/detik. Neraca air secara keseluruhan, adalah masih surplus untuk semua DAS. Kondisi surplus tersebut dipenuhi oleh debit ketersediaan air rata-rata, debit andalan Q80%, dan debit andalan Q90%. Namun demikian pada bulan tertentu terjadi defisit yang menyebabkan ketersediaan Tahun 2011 belum memenuhi seluruh kebutuhan.

Kebutuhan air untuk irigasi, RKI dan kebutuhan lainnya dengan total 77,640 m³/detik. Kebutuhan air ini tidak sepenuhnya terpenuhi bila ditinjau per DAS. Dengan demikian perlu diidentifikasi kemungkinan pengembangan sumber daya air pada Wilayah Sungai Citanduy melalui optimasi pemanfaatan air antara lain dengan pembuatan tampungan berupa embung dan waduk sesuai skenario yang direncanakan.

Hasil analisis Neraca Air per DAS Tahun 2011 memperlihatkan bahwa dari sejumlah kebutuhan air (77,640 m³/detik) saat ini hanya terpenuhi 61,056 m³/detik, kekurangan air terjadi di bulan juni sampai oktober. Hal ini berdampak pada Pola Tanam 2 untuk irigasi.

Sebagai upaya mengatasi kekurangan air dimusim kemarau maka diperlukan penyimpanan air melalui waduk. Neraca air WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 2.36** dan **Tabel 2.32**.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

Gambar 2.36 Grafik Neraca Air Tahun 2011 WS Citanduy

Tabel 2.32 Neraca Air pada WS Citanduy

No	DAS	Luas DAS (Ha)	Ketersediaan Air (m ³ /detik)			Neraca Air (m ³ /detik)		
			Rerata	Q _{80%}	Q _{90%}	Total Kebutuhan	Q _{80%}	Q _{90%}
01	Citanduy	364.872,74	233,67	130,479	93,468	61,907	68,572	31,561
02	Cibeureum	25.310,95	16,21	9,051	6,484	8,209	0,842	-1,725
03	Citotok	1.687,00	1,08	0,603	0,432	0,202	0,401	0,230
04	Cimeneng	29.781,67	19,07	10,650	7,628	6,013	4,637	1,615
05	Cikonde	7.440,27	4,76	2,661	1,904	0,366	2,295	1,538
06	Sapuregel	4.799,79	3,07	1,716	1,228	0,218	1,498	1,010
07	Gatel	4.209,30	2,70	1,505	1,08	0,152	1,353	0,928
08	Branalang	374,54	0,24	0,134	0,096	0,016	0,118	0,080
09	Kipah	690,53	0,44	0,247	0,176	0,029	0,218	0,147
10	Panembung	444,11	0,28	0,159	0,112	0,019	0,140	0,093
11	Karanganyar	109,41	0,07	0,039	0,028	0,005	0,034	0,023
12	Tambakreja	85,75	0,05	0,031	0,02	0,004	0,027	0,016
13	Nirbaya	163,76	0,10	0,059	0,04	0,007	0,052	0,033
14	Solokjari	692,51	0,44	0,248	0,176	0,030	0,218	0,146
15	Permisan	321,16	0,21	0,115	0,084	0,014	0,101	0,070
16	Lembongpucung	150,31	0,10	0,054	0,04	0,006	0,048	0,034
17	Solok Permisan	185,98	0,12	0,067	0,048	0,008	0,059	0,040
18	Solokplring	214,60	0,14	0,077	0,056	0,009	0,068	0,047
19	Pandan	873,09	0,56	0,312	0,224	0,035	0,277	0,189
20	Solokdewata	2.635,38	1,69	0,942	0,676	0,114	0,828	0,562
21	Ciparayangan	566,10	0,36	0,202	0,144	0,053	0,149	0,091
22	Cijolang	110,73	0,07	0,040	0,028	0,034	0,006	-0,006
23	Cipambokongan	692,76	0,44	0,248	0,176	0,059	0,189	0,117
24	Cipanerekean	873,50	0,56	0,312	0,224	0,061	0,251	0,163
	WS Citanduy	447.285,93	286,45	159,950	114,58	77,640	82,382	37,003

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 2.33. Neraca Air per Daerah Aliran Sungai pada WS Citanduy (m3/detik)

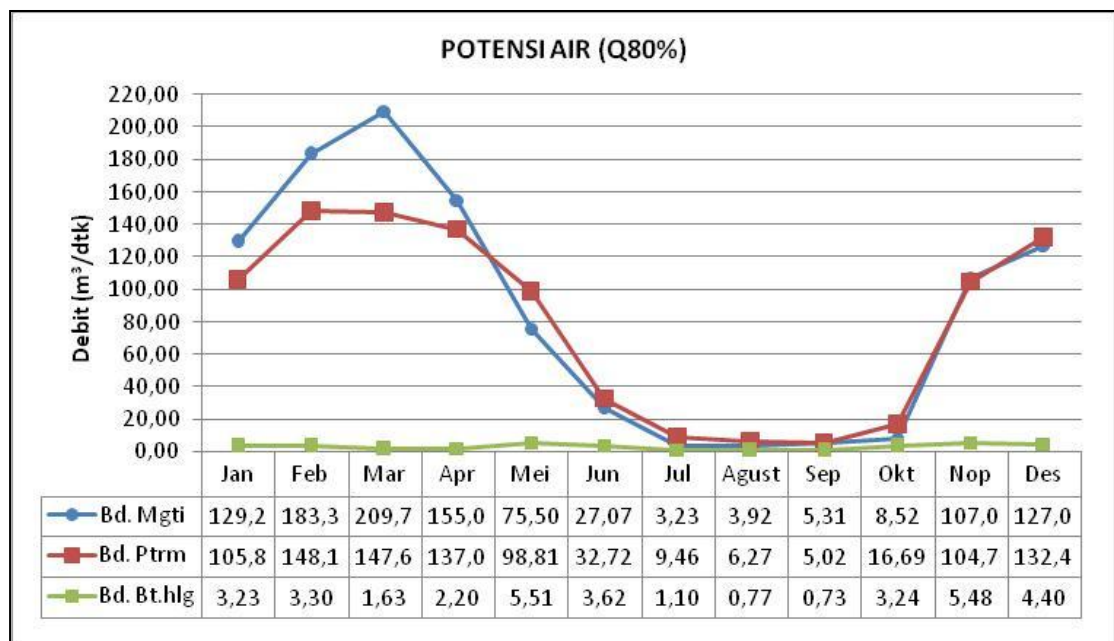
No	Daerah Aliran Sungai	Januari	Februari	Maret	Aprtil	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Oktober	Rerata
01	Citanduy	164,762	181,663	198,942	136,202	63,017	-20,640	-28,773	-36,584	-31,399	-6,797	72,439	130,035	68,572
02	Cibeureum	7,903	8,505	10,710	5,486	0,141	-5,964	-6,126	-5,796	-4,296	-4,501	-0,648	4,689	0,842
03	Citotok	0,846	0,924	1,004	0,714	0,375	-0,012	-0,049	-0,085	-0,060	0,052	0,418	0,685	0,401
04	Cimeneng	12,675	13,780	15,674	10,134	4,031	-2,942	-3,412	-3,630	-2,658	-1,570	4,106	9,453	4,637
05	Cikonde	4,217	4,619	4,870	3,679	2,214	0,538	0,332	0,084	0,075	0,770	2,551	3,590	2,295
06	Sapuregel	2,730	3,003	3,141	2,393	1,454	0,380	0,237	0,057	0,024	0,517	1,705	2,344	1,499
07	Gatel	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430	2,430
08	Branalang	0,214	0,235	0,246	0,188	0,115	0,031	0,020	0,005	0,002	0,041	0,135	0,184	0,118
09	Kipah	0,395	0,435	0,453	0,347	0,212	0,058	0,037	0,010	0,004	0,077	0,250	0,340	0,218
10	Panembung	0,254	0,279	0,291	0,223	0,136	0,037	0,023	0,006	0,002	0,049	0,160	0,219	0,140
11	Karanganyar	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062
12	Tambakreja	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049	0,049
13	Nirbaya	0,093	0,103	0,107	0,082	0,050	0,013	0,008	0,002	0,001	0,018	0,059	0,080	0,051
14	Solokjari	0,395	0,435	0,454	0,347	0,212	0,057	0,036	0,009	0,003	0,077	0,250	0,341	0,218
15	Permisan	0,183	0,202	0,210	0,161	0,098	0,027	0,017	0,004	0,001	0,035	0,116	0,158	0,101
16	Lembongpucung	0,086	0,094	0,098	0,075	0,046	0,012	0,008	0,002	0,001	0,017	0,054	0,074	0,047
17	Solok Permisan	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106	0,106
18	Solokplring	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123
19	Pandan	0,500	0,551	0,575	0,440	0,269	0,075	0,048	0,014	0,006	0,099	0,317	0,432	0,277
20	Solokdewata	1,503	1,655	1,727	1,320	0,806	0,217	0,137	0,034	0,011	0,291	0,951	1,295	0,829
21	Ciparayangan	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297	0,297
22	Cijolang	0,036	0,039	0,048	0,026	0,003	-0,024	-0,025	-0,024	-0,018	-0,018	0,000	0,022	0,005
23	Cipambokongan	0,368	0,405	0,429	0,317	0,181	0,024	0,005	-0,017	-0,017	0,046	0,211	0,309	0,188
24	Cipanerekean	0,477	0,525	0,552	0,414	0,243	0,046	0,021	-0,009	-0,012	0,073	0,285	0,404	0,252
	WS Citanduy	200,701	220,518	242,598	165,612	76,667	-25,000	-34,389	-42,851	-35,264	-7,658	86,427	157,720	83,757

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2.3.4 Alokasi Air DAS Citanduy

Alokasi air yang dimanfaatkan dari 3 (tiga) Bendung di DAS Citanduy yaitu Bendung Pataruman, Bendung Bantarheulang dan Bendung Manganti dilihat pada Tahun 2012 terjadi defisit pada bulan – bulan tertentu dan pada debit minimum. Apabila pada kondisi debit maksimum terlihat terjadinya kelebihan air. Hal ini disebabkan dari pengaturan pola tanam dan pembagian air di pintu – pintu pengambilan yang kurang optimal.

Ketersediaan air dengan Debit Andalan Q80% di Bendung Manganti rerata adalah sekitar 86,248 m³/dtk, di Bendung Pataruman adalah sekitar 78,726 m³/dtk, di Bendung Bantarheulang adalah sekitar 16,981 m³/dtk. Potensi air di WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 2.37**.



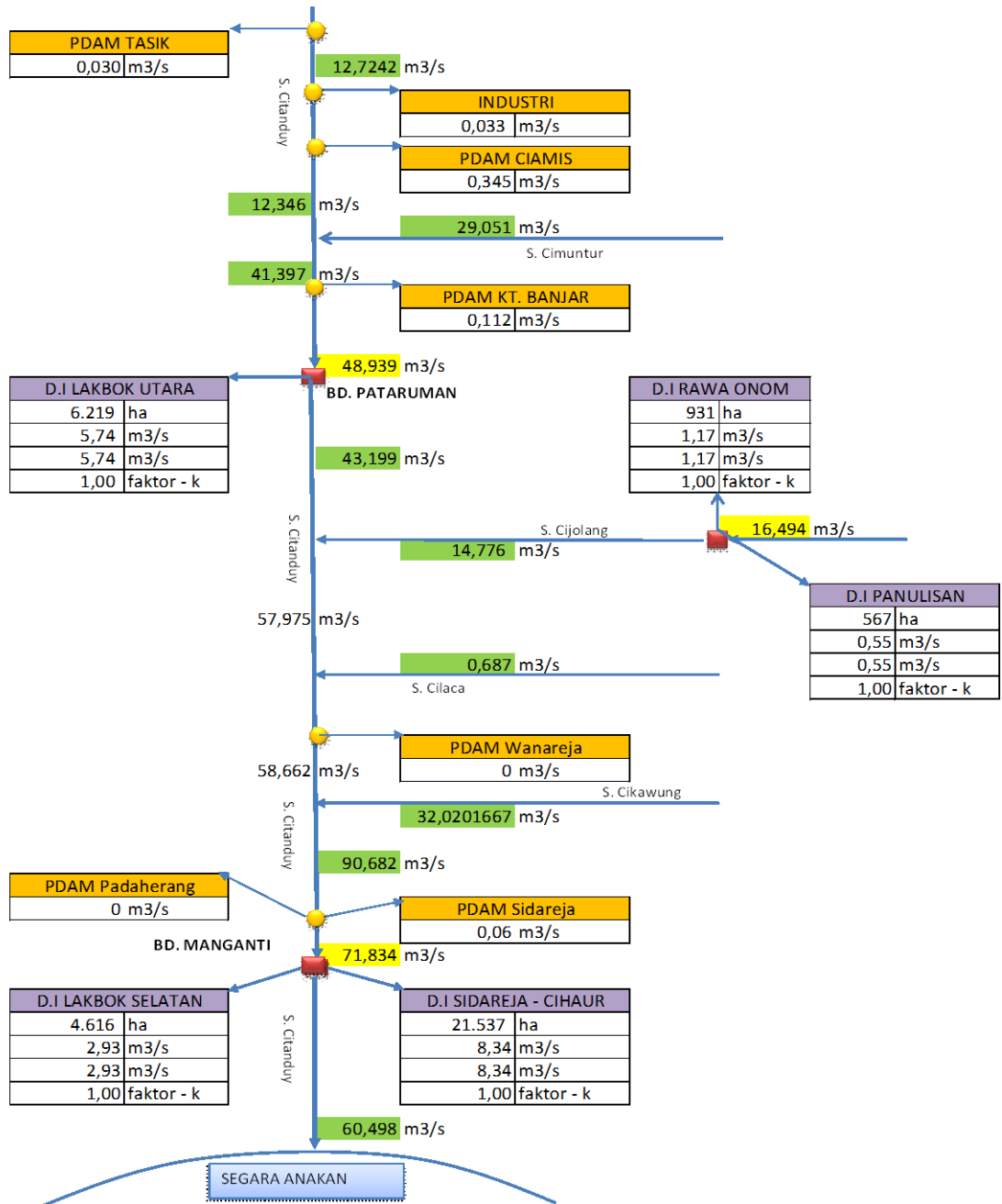
Gambar 2.37 Grafik Potensi Air (Q₈₀)

Rencana Alokasi air di DAS Citanduy dapat dilihat pada skematik alokasi air global pada kondisi debit rata-rata, debit maksimum dan debit minimum.

2.3.4.1 Skema Rencana Alokasi Air Global

Kondisi ketersediaan dan kebutuhan air aktual di DAS Citanduy dengan debit rata – rata kondisi masih surplus dan debit maksimum mengalami kelebihan air. Tahun 2012 pada kondisi debit minimum, di hilir Bendung Pataruman mengalami defisit dan di muara DAS Citanduy kondisi ketersediaan air hampir defisit dengan debit sekitar 0,415 m³/s.

Tahun 2013 pada bulan Juni sampai dengan Desember dengan rencana kebutuhan air sesuai Rencana Tata Tanam Global (RTTG) dari setiap Kabupaten dan perkiraan kondisi ketersediaan air dilihat dari kondisi Tahun sebelumnya dengan debit rata – rata kondisi masih surplus. Pada kondisi debit minimum, di hilir Bendung Bantarheulang atau Sungai Cijolang hampir defisit dengan debit sekitar 0,47 m³/s dan di muara DAS Citanduy mengalami defisit. Direncanakan debit di hulu Bendung Manganti akan dimanfaatkan untuk PDAM Wanareja sebesar 0,16 m³/s, PDAM Padaherang sebesar 0,5 m³/s, dan PDAM Sidareja sebesar 0,18 m³/s. Skema alokasi air di WS Citanduy dapat dilihat pada **Gambar 2.38, Gambar 2.39, Gambar 2.40, Gambar 2.41, Gambar 2.42** dan **Gambar 2.43**.



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m3/s
Kebutuhan	m3/s
konstanta	faktor - k

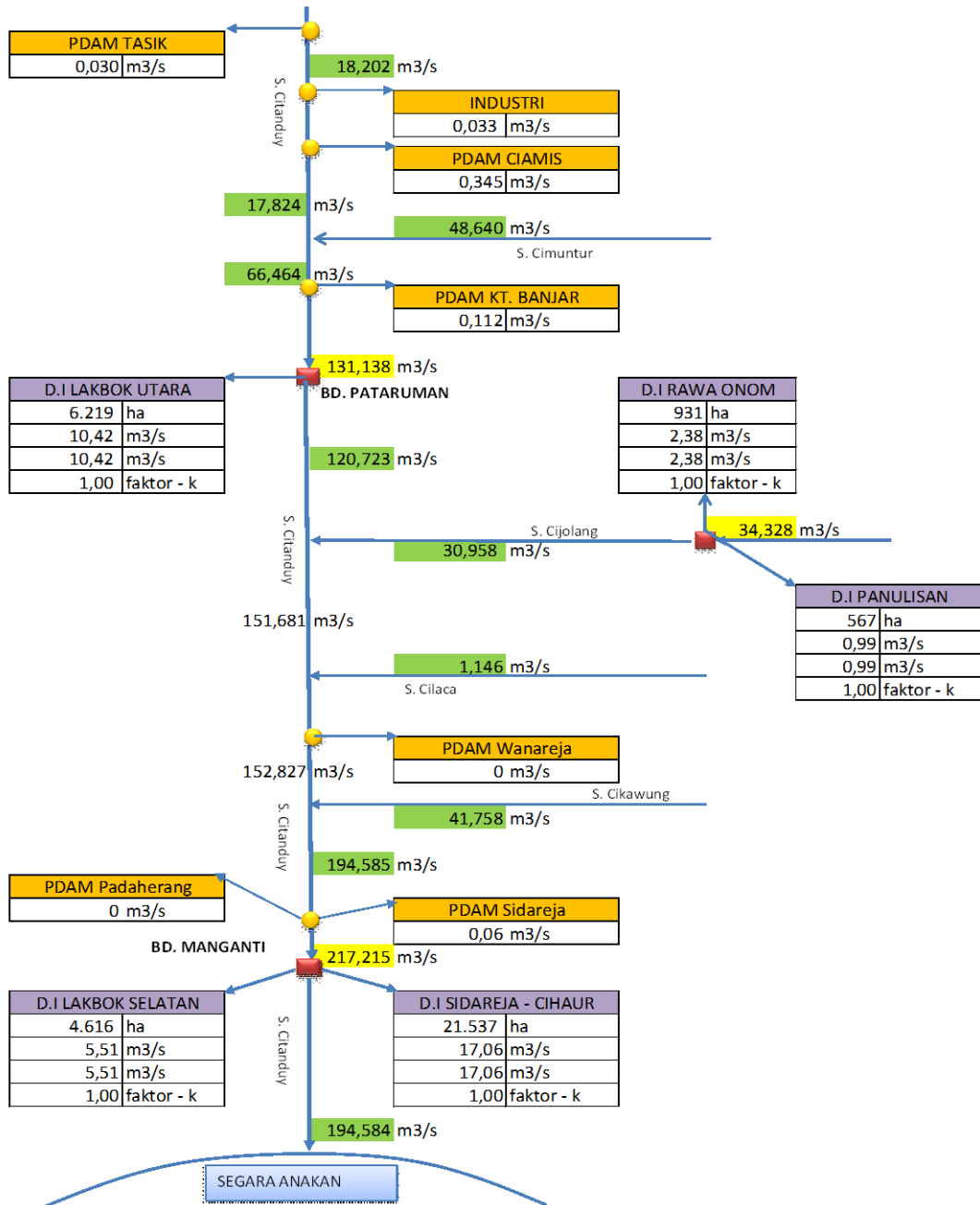
Faktor K = Ketersediaan Air / Kebutuhan Air

- n Q80 air tersedia di Bendung
- m Debit Sungai yang tersisa
- IRIGASI
- AIR BAKU
- BENDUNG

Alokasi = $\frac{\text{Kebutuhan}}{\text{Jumlah Kebutuhan}} \times \text{Ketersediaan}$

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Gambar 2.38. Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Rata – Rata Tahun 2012



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m ³ /s
Kebutuhan	m ³ /s
konstanta	faktor - k

Faktor K = $\frac{\text{Ketersediaan Air}}{\text{Kebutuhan Air}}$

n Q₈₀ air tersedia di Bendung

m Debit Sungai yang tersisa

IRIGASI

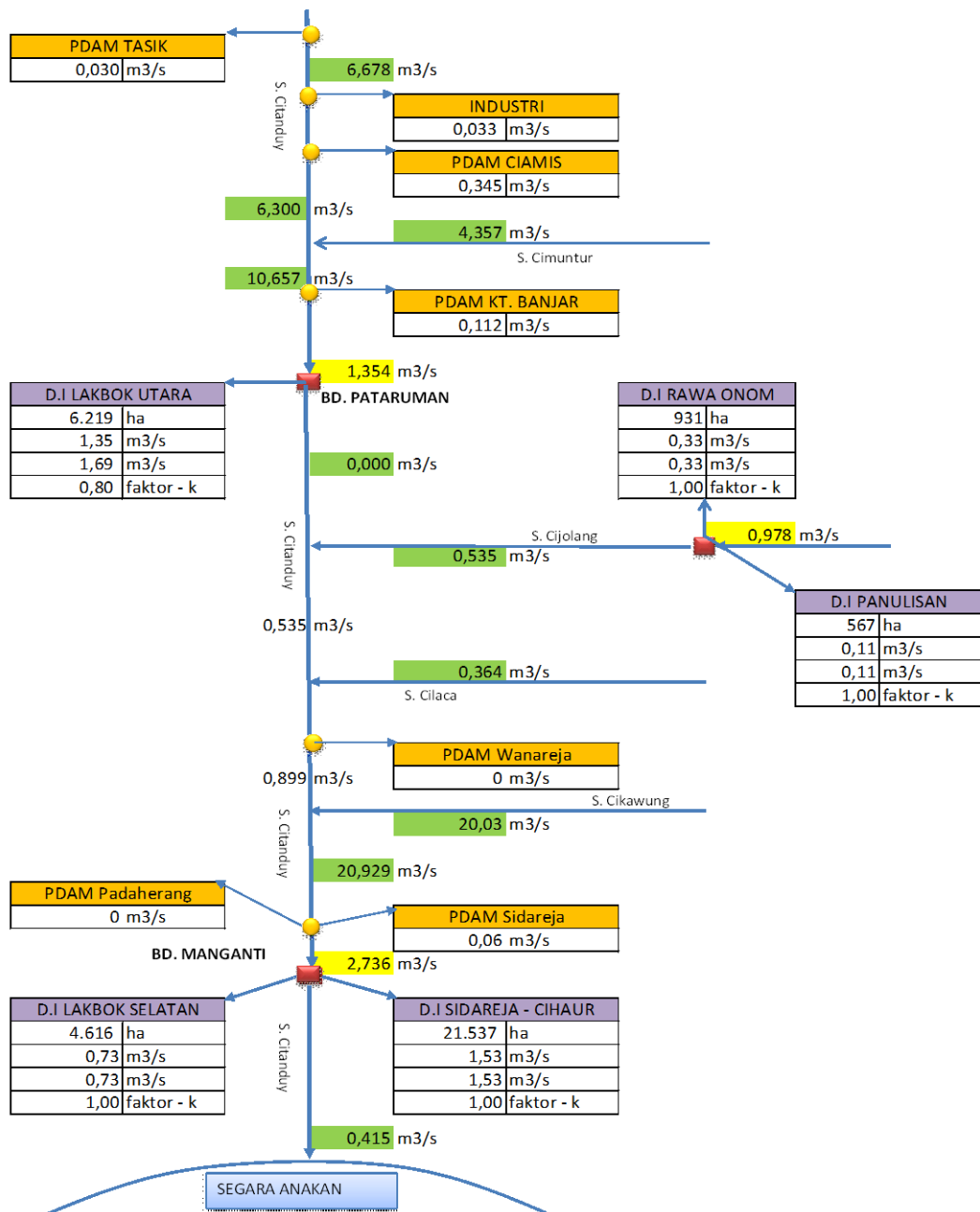
AIR BAKU

BENDUNG

Alokasi = $\frac{\text{Kebutuhan}}{\text{Jumlah Kebutuhan}} \times \text{Ketersediaan}$

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Gambar 2.39 Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Maksimum Tahun 2012



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m ³ /s
Kebutuhan	m ³ /s
konstanta	faktor - k

Faktor K = Ketersediaan Air / Kebutuhan Air

n (Yellow box) Q80 air tersedia di Bendung

m (Green box) Debit Sungai yang tersisa

IRIGASI (Purple box)

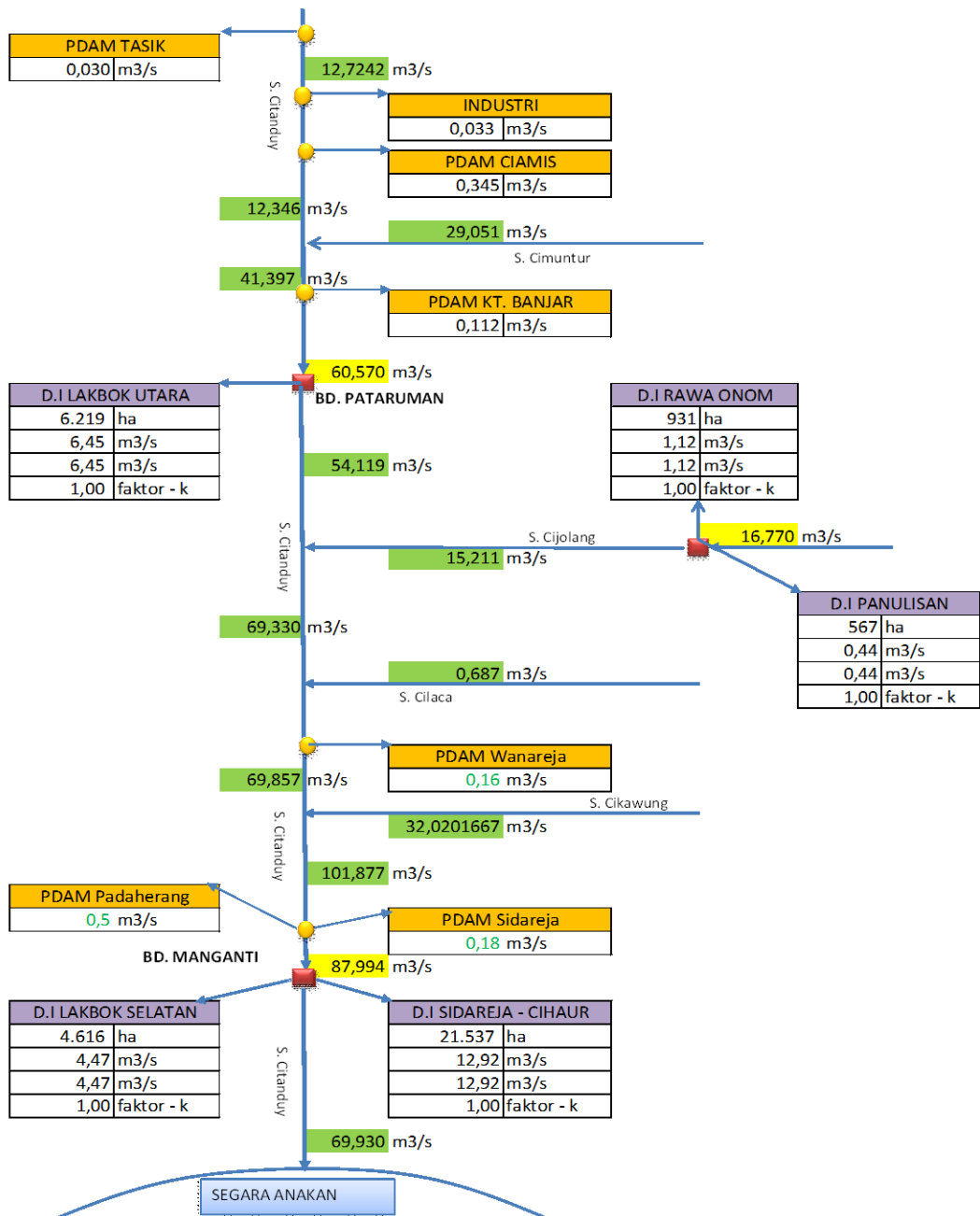
AIR BAKU (Orange box)

BENDUNG (Red box)

Alokasi = Kebutuhan / Jumlah Kebutuhan * Ketersediaan

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Gambar 2.40 Skema Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Minimum Tahun 2012



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m ³ /s
Kebutuhan	m ³ /s
konstanta	faktor - k

Faktor K = $\frac{\text{Ketersediaan Air}}{\text{Kebutuhan Air}}$

n (Yellow) Q80 air tersedia di Bendung

m (Green) Debit Sungai

IRIGASI (Purple)

AIR BAKU (Orange)

BENDUNG (Red square)

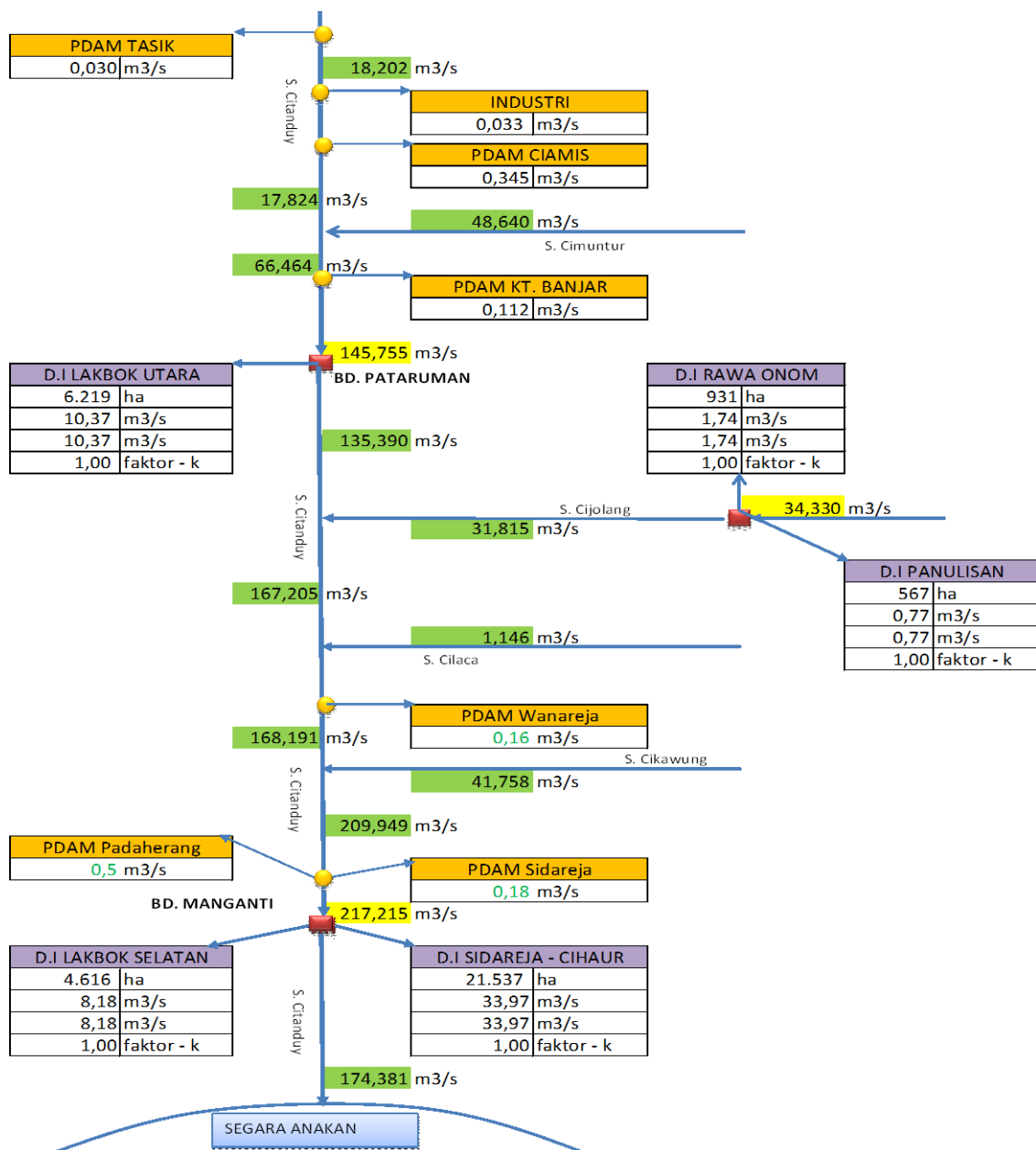
Alokasi = $\frac{\text{Kebutuhan}}{\text{Jumlah Kebutuhan}} \times \text{Ketersediaan}$

Data dengan tulisan hijau menunjukkan : Data rencana kebutuhan

Data dengan tulisan merah menunjukkan : Data prakiraan dari tahun sebelumnya

Sumber : Hasil Analisis. Tahun 2012

Gambar 2.41 Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Rata – Rata Tahun 2013



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m ³ /s
Kebutuhan	m ³ /s
konstanta	faktor - k

Faktor K = $\frac{\text{Ketersediaan Air}}{\text{Kebutuhan Air}}$

n (Yellow) Q80 air tersedia di Bendung

m (Green) Debit Sungai

IRIGASI (Purple)

AIR BAKU (Orange)

BENDUNG (Red)

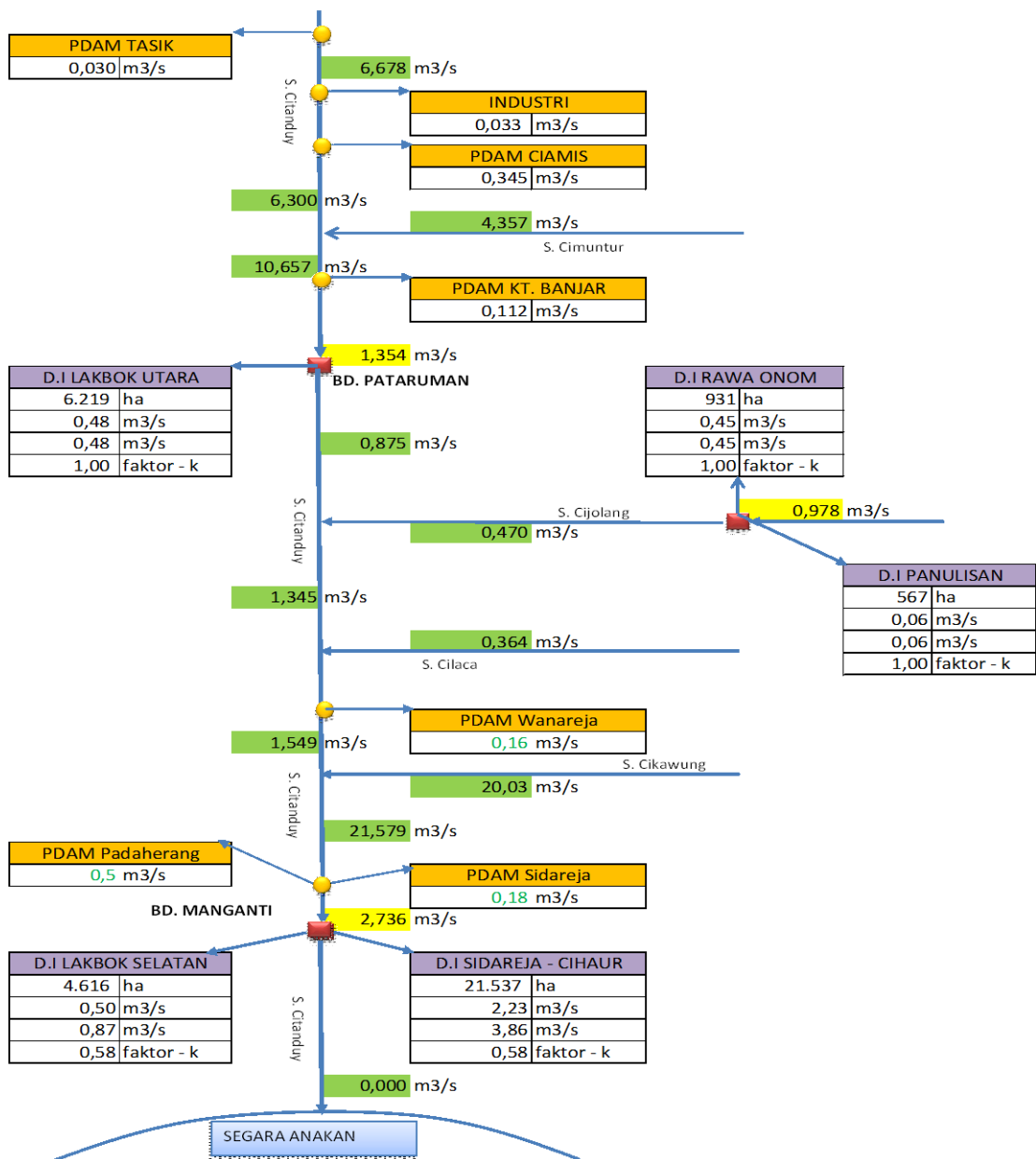
Alokasi = $\frac{\text{Kebutuhan}}{\text{Jumlah Kebutuhan}} \times \text{Ketersediaan}$

Data dengan tulisan hijau menunjukkan : Data rencana kebutuhan

Data dengan tulisan merah menunjukkan : Data prakiraan dari tahun sebelumnya

Sumber : Hasil Analisis. Tahun 2012

Gambar 2.42. Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Maksimum Tahun 2013



KETERANGAN :

DAERAH IRIGASI	
Luas Areal	ha
Alokasi	m ³ /s
Kebutuhan	m ³ /s
konstanta	faktor - k

Faktor K = Ketersediaan Air / Kebutuhan Air

n (Yellow) Q80 air tersedia di Bendung

m (Green) Debit Sungai

IRIGASI (Purple)

AIR BAKU (Yellow)

BENDUNG (Red)

Alokasi = Kebutuhan / Jumlah Kebutuhan * Ketersediaan

Data dengan tulisan hijau menunjukkan : Data rencana kebutuhan

Data dengan tulisan merah menunjukkan : Data prakiraan dari tahun sebelumnya

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Gambar 2.43. Skema Rencana Alokasi Air di DAS Citanduy Debit Minimum Tahun 2013

2.3.4.2 Rencana Neraca Air di Pengambilan

A. Bendung Manganti

Ketersediaan air di Bendung Manganti dengan prakiraan debit andalan (Q80%) pada Tahun 2012 rata-rata 71,83 m³/s dan pada Tahun 2013 rata-rata 87,99 m³/s pada bulan – bulan tertentu yaitu bulan Mei – Oktober mengalami defisit dengan memperhitungkan kebutuhan air pemeliharaan sungai. Data Tahun 2013 pada bulan Mei sampai dengan Desember diambil dari data perkiraan Tahun sebelumnya. Rencana neraca air Bendung Manganti dapat dilihat pada **Tabel 2.34** dan **Tabel 2.35**.

B. Bendung Pataruman

Ketersediaan air di Bendung Pataruman dengan prakiraan debit andalan (Q80%) pada Tahun 2012 rata-rata 48,94 m³/s dan pada Tahun 2013 rata-rata 60,57 m³/s pada bulan – bulan tertentu yaitu bulan Mei – Oktober mengalami defisit dengan memperhitungkan kebutuhan air pemeliharaan sungai. Data Tahun 2013 pada bulan Mei sampai dengan Desember diambil dari data perkiraan Tahun sebelumnya. Rencana neraca air Bendung Pataruman dapat dilihat pada **Tabel 2.36** dan **Tabel 2.37**.

C. Bendung Bantarheulang

Ketersediaan air di Bendung Bantarheulang dengan prakiraan debit andalan (Q80%) pada Tahun 2012 rata-rata 16,49 m³/s pada bulan – bulan tertentu terjadi defisit yaitu Juli dan September dengan memperhitungkan kebutuhan air pemeliharaan sungai. Serta pada Tahun 2013 rata-rata 16,77 m³/s pada bulan Januari mengalami defisit dengan memperhitungkan kebutuhan air pemeliharaan sungai. Data Tahun 2013 pada bulan Juni sampai dengan Desember diambil dari data perkiraan Tahun sebelumnya. Rencana neraca air Bendung Bantarheulang dapat dilihat pada **Tabel 2.38** dan **Tabel 2.39**.

Tabel 2.34 Rencana Neraca Air di Bendung Manganti Tahun 2012

No.	Nama DAS / DP	Kondisi	Bulan (m ³ /dt)												Rata-rata Tahunan			
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des				
1	CITANDUY	I. BENDUNG MANGANTI																
		a. Ketersediaan Air																
		Prakiraan (Q andalan)	:	177,08	114,38	103,15	95,106	53,464	10,804	4,97	3,15	2,736	3,028	76,921	217,215	71,83		
		Dijelaskan titik2 kontrol pada sungai, bendung, pos duga air	:															
		b. Kebutuhan Air																
		Rencana kebutuhan air (total)	:	82,72	108,82	128,05	79,48	78,70	43,56	14,57	13,84	7,89	9,82	18,74	82,10	55,69		
		Realisasi alokasi air	:	61,38	91,73	102,29	46,22	55,53	22,21	7,31	5,17	3,89	10,55	14,89	57,26	39,87		
		Rencana kebutuhan air tanpa aliran pemeliharaan	:	35,09	27,49	28,28	40,20	41,35	35,70	13,00	11,95	6,32	9,03	13,00	29,97	24,28		
		- Sidareja - Cihaur	:	26,91	19,31	20,44	32,82	33,97	28,32	7,73	7,73	3,86	6,57	7,27	21,79	18,06		
		- Lakbok Selatan	:	8,18	8,18	7,84	7,38	7,38	7,38	5,27	4,22	2,45	2,45	5,73	8,18	6,22		
		<u>Rincian Keb. Air</u>																
		1 PDAM	:	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
		2 Irigasi	:	13,69	10,34	2,46	6,88	18,12	14,28	5,68	3,21	2,26	9,69	9,09	5,07	8,40		
		- DI Manganti (Sidareja - Cihaur)																
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	21.537	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67	1,27	
		Debit intake (m3/s)	:	10,45	7,04	0,83	4,69	12,61	10,67	4,57	2,44	1,53	6,46	3,61	0,68	5,47		
		- DI Lakbok Selatan																
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	4.616	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67	1,27	
		Debit intake (m3/s)	:	3,23	3,30	1,63	2,20	5,51	3,62	1,10	0,77	0,73	3,24	5,48	4,40	2,93		
		3 Perikanan																
Rencana keb. air perikanan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00			
4 Pemeliharaan sungai																		
Rencana keb. air pemeliharaan sungai	:	47,63	81,33	99,77	39,27	37,34	7,87	1,58	1,89	1,57	0,80	5,74	52,12	31,41				
Neraca Air (NA)																		
Status (NA)	:	115,70	22,65	0,86	48,89	(2,06)	(11,40)	(2,34)	(2,02)	(1,16)	(7,52)	62,03	159,96	31,97				
	:	S	S	S	S	D	D	D	D	D	D	S	S					
KETERANGAN																		
STATUS NERACA AIR (NA)	:																	
	:	D = DEFISIT																
	:	S = SURPLUS																

Tabel 2.36. Rencana Neraca Air di Bendung Pataruman Tahun 2012

No.	Nama DAS / DP	Kondisi	Bulan (m ³ /dt)												Rata-rata Tahunan			
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des				
2	CITANDUY	II. BENDUNG PATARUMAN																
		a. Ketersediaan Air																
		Prkiraan (Q andalan)	:	104,29	104,29	67,97	75,33	38,07	12,47	8,02	4,67	2,64	1,35	37,02	131,14	48,94		
		Dijelaskan titik2 kontrol pada sungai, bendung, pos duga air																
		b. Kebutuhan Air																
		Rencana kebutuhan air	:	62,66	77,38	72,07	74,74	50,15	23,28	11,68	7,49	5,66	5,21	16,50	74,87	40,14		
		Realisasi alokasi air	:	57,83	72,63	63,93	69,02	49,55	24,46	14,23	8,27	5,92	5,23	15,00	71,23	38,11		
		Rencana kebutuhan air tanpa aliran pemeliharaan	:	10,37	10,37	9,93	9,35	9,35	9,35	6,68	5,35	3,11	3,11	7,26	10,37	7,88		
		<u>Rincian Keb. Air</u>																
		1 PDAM	:	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
		2 Irigasi																
		<u>DI Lakbok Utara</u>																
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	6.219	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67	1,27	
		Debit intake (m3/s)	:		5,43	5,51	1,69	3,52	8,65	10,42	9,11	6,02	3,26	3,01	5,65	6,61	5,74	
3 Perikanan																		
Rencana keb. air perikanan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
4 Pemeliharaan sungai																		
Rencana keb. air pemeliharaan sungai	:	52,30	67,01	62,14	65,39	40,80	13,93	5,01	2,14	2,55	2,10	9,25	64,51	32,26				
Neraca Air (NA)			46,46	31,66	4,04	6,31	(11,48)	(11,99)	(6,21)	(3,61)	(3,28)	(3,87)	22,01	59,91	10,83			
Status (NA)			S	S	S	S	D	D	D	D	D	D	S	S				
KETERANGAN																		
STATUS NERACA AIR (NA)			:	D = DEFISIT														
			:	S = SURPLUS														

Tabel 2.37. Rencana Neraca Air di Bendung Pataruman Tahun 2013

No.	Nama DAS / DP	Kondisi	Bulan (m ³ /dt)												Rata-rata Tahunan		
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des			
2	CITANDUY	II. BENDUNG PATARUMAN															
		a. Ketersediaan Air															
		Prakiraan (Q andalan)	:	95,07	109,86	145,76	140,76	38,07	12,47	8,02	4,67	2,64	1,35	37,02	131,14	60,57	
		Dijelaskan titik2 kontrol pada sungai, bendung, pos duga air															
		b. Kebutuhan Air															
		Rencana kebutuhan air	:	67,42	83,47	77,71	80,69	72,99	33,29	15,62	8,29	7,75	4,20	15,66	122,61	49,14	
		Realisasi alokasi air	:	64,20	78,87	68,16	76,54	73,10	33,40	15,73	8,40	7,86	4,31	15,77	122,72	47,42	
		Rencana kebutuhan air tanpa aliran pemeliharaan	:	10,37	10,37	9,93	9,35	9,35	9,35	6,68	5,35	3,11	3,11	7,26	10,37	7,88	
		<u>Rincian Keb. Air</u>															
		1 PDAM	:	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
		2 Irigasi															
		DI Lakbok Utara															
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	6.219	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67	1,27
Debit intake (m3/s)	:		7,03	5,66	0,27	5,09	9,35	9,35	6,68	5,35	3,11	3,11	7,26	10,37	6,05		
3 Perikanan																	
Rencana keb. air perikanan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00		
4 Pemeliharaan sungai																	
Rencana keb. air pemeliharaan sungai	:	57,05	73,10	67,79	71,34	63,64	23,94	8,95	2,94	4,64	1,09	8,41	112,25	41,26			
Neraca Air (NA)			30,88	30,99	77,59	64,22	(35,03)	(20,93)	(7,71)	(3,74)	(5,21)	(2,95)	21,25	8,42	13,15		
Status (NA)			S	S	S	S	D	D	D	D	D	D	S	S			
KETERANGAN																	
STATUS NERACA AIR (NA)	:	D = DEFISIT															
	:	S = SURPLUS															

Tabel 2.38. Rencana Neraca Air di Bendung Bantarheulang Tahun 2012

No.	Nama DAS / DP	Kondisi	Bulan (m ³ /dt)												Rata-rata Tahunan				
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des					
3	CITANDUY	III. BENDUNG BANTARHEULANG																	
		a. Ketersediaan Air																	
		Prakiraan (Q andalan)	:	30,201	23,973	22,265	23,526	9,344	3,26	1,8052	2,207	0,978	21,304	24,741	34,328	16,49			
		Dijelaskan titik2 kontrol pada sungai, bendung, pos duga air																	
		b. Kebutuhan Air																	
		Rencana kebutuhan air (total)	:	26,13	14,97	17,47	22,69	7,31	2,19	1,54	1,37	0,88	0,69	2,72	12,35	9,19			
		Realisasi alokasi air	:	26,97	15,18	17,40	22,54	7,56	3,07	2,49	1,59	1,10	1,79	4,17	13,25	9,76			
		Rencana kebutuhan air tanpa aliran pemeliharaan	:	1,49	1,49	1,43	1,35	1,35	1,35	1,02	0,89	0,45	0,45	1,05	1,49	1,15			
		- Rawa Onom	:	1,49	1,49	1,43	1,35	1,35	1,35	0,96	0,77	0,45	0,45	1,05	1,49	1,14			
		- Panulisan	:	0	0	0	0	0	0	0,06	0,12	0	0	0	0	0,02			
		<u>Rincian Keb. Air</u>																	
		1	PDAM	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00			
		2	Irigasi	:	2,33	1,71	1,36	1,20	1,60	2,23	1,97	1,11	0,67	1,55	2,49	2,40	1,72		
			- <u>DI Rawa Onom</u>																
			Luas (ha) dan liter/s/ha	:	931	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	1,17	1,67	1,27		
			Debit intake (m3/s)	:		1,56	1,14	0,95	0,89	1,18	1,66	0,99	0,56	0,33	0,78	2,38	1,60	1,17	
			- <u>DI Panulisan</u>																
			Luas (ha) dan liter/s/ha	:	567	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	1,17	1,67	1,27		
			Debit intake (m3/s)	:		0,77	0,57	0,41	0,31	0,41	0,58	0,99	0,56	0,33	0,78	0,11	0,79	0,55	
		3	Perikanan																
	Rencana keb. air perikanan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00					
4	Pemeliharaan sungai																		
	Rencana keb. air pemeliharaan sungai	:	24,64	13,47	16,04	21,34	5,96	0,84	0,52	0,48	0,43	0,24	1,67	10,85	8,04				
	Neraca Air (NA)																		
		:	3,23	8,79	4,87	0,98	1,79	0,19	(0,69)	0,61	(0,12)	19,51	20,57	21,08	6,73				
	Status (NA)		S	S	S	S	S	S	S	D	S	D	S	S	S				
	KETERANGAN																		
	STATUS NERACA AIR (NA)	:	D = DEFISIT																
		:	S = SURPLUS																

Tabel 2.39. Rencana Neraca Air di Bendung Bantarheulang Tahun 2013

No.	Nama DAS / DP	Kondisi	Bulan (m ³ /dt)												Rata-rata Tahunan					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des						
3	CITANDUY	III. BENDUNG BANTARHEULANG																		
		a. Ketersediaan Air																		
		Prakiraan (Q andalan)	:	24,472	18,508	20,155	24,741	24,741	3,26	1,8052	2,207	0,978	21,304	24,741	34,328				16,77	
		Dijelaskan titik2 kontrol pada sungai, bendung, pos duga air																		
		b. Kebutuhan Air																		
		Rencana kebutuhan air (total)	:	26,22	15,05	17,55	22,76	7,38	2,26	1,60	1,41	0,90	0,71	2,78	12,43				9,26	
		Realisasi alokasi air	:	26,98	15,36	17,09	23,69	8,14	2,26	1,60	1,41	0,90	0,71	2,78	12,43				9,45	
		Rencana kebutuhan air tanpa aliran pemeliharaan	:	1,58	1,58	1,51	1,42	1,42	1,42	1,08	0,93	0,47	0,47	1,10	1,58				1,22	
		- Rawa Onom	:	1,58	1,58	1,51	1,42	1,42	1,42	1,02	0,81	0,47	0,47	1,10	1,58				1,20	
		- Panulisan	:	0	0	0	0	0	0	0,06	0,12	0	0	0	0				0,02	
		<u>Rincian Keb. Air</u>																		
		1 PDAM	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0,00	
		2 Irigasi	:	2,34	1,89	1,06	2,35	2,18	1,42	1,08	0,93	0,47	0,47	1,10	1,58				1,41	
		- DI Rawa Onom																		
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	931	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67			1,27	
		Debit intake (m3/s)	:		1,56	1,26	0,74	1,74	1,62	1,42	1,02	0,81	0,47	0,47	1,10	1,58			1,15	
		- DI Panulisan																		
		Luas (ha) dan liter/s/ha	:	567	1,67	1,67	1,60	1,50	1,50	1,50	1,07	0,86	0,50	0,50	1,17	1,67			1,27	
		Debit intake (m3/s)	:		0,77	0,63	0,32	0,61	0,56	-	0,06	0,12	-	-	-	-			0,26	
		3 Perikanan																		
Rencana keb. air perikanan	:	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0,00			
4 Pemeliharaan sungai																				
Rencana keb. air pemeliharaan sungai	:	24,64	13,47	16,04	21,34	5,96	0,84	0,52	0,48	0,43	0,24	1,67	10,85				8,04			
Neraca Air (NA)			(2,50)	3,15	3,06	1,05	16,60	1,00	0,21	0,79	0,07	20,59	21,96	21,90			7,32			
Status (NA)			D	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S				
KETERANGAN																				
STATUS NERACA AIR (NA)	:		D = DEFISIT																	
	:		S = SURPLUS																	

2.3.4.3 Skema Rencana Pola Tanam

Rencana Pola Tanam Tahun 2012/2013 dari 3 (tiga) Bendung yang dianalisis telah disepakati melalui Sidang TKPSDA WS Citanduy dan menerbitkan Berita Acara Nomor : 12/BA/TKPSDA.WS.CIT/VI/2013 tentang Rekomendasi Penetapan Rencana Alokasi Air Global, Rencana Alokasi Air Detail (RAAG – RAAD) Wilayah Sungai Citanduy Tahun 2012 – 2013. Hasil rekomendasi tersebut diantaranya :

- a. Bendung Manganti :
 - a.1. Daerah Irigasi Sidareja – Cihaur adalah padi – padi – palawija.
 - a.2. Daerah Irigasi Lakbok Selatan adalah padi – padi – palawija.

Skema Rencana Pola Tanam di Bendung Manganti disajikan pada **Tabel 2.40.**

Tabel 2.40. Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Manganti

No	DAERAH IRIGASI	GOL	KECAMATAN /DESA	Luas (ha)	MUSIM TANAM TAHUN 2012						MUSIM TANAM TAHUN 2013																		
					Okt		Nop		Des		Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Agust		Sep		
					1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
DI.BENDUNG MANGANTI																													
1	Primer Sidareja	GOL.A	Kedungreja	4470	0	0	1537	4470	4470	4470	2933	0	1537	4422	4422	4422	4422	4422	2885	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			(SS.Kedungdadap-SS.Kedungdaon)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48	48	48	48	48	1757	1757	1757	1757	1757	1757	0
			Sidareja	147	0	0	147	147	147	147	0	0	147	147	147	147	147	147	0	97	97	97	97	97	97	97	97	0	0
			(SS.Patimuan-SS.Karangnyar)		0	0	0	2383	4285	4285	4285	4285	2383	2383	4285	4285	4285	4285	2383	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			9.614																										
2	Primer Cihaur	GOL.A	Wanareja	426	213	426	426	426	426	213	426	213	426	426	426	426	213	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Cipari	648	216	648	648	648	648	216	648	216	648	648	648	648	648	432	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Sidareja	748	249	748	748	748	748	249	748	249	748	748	748	748	748	249	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			(SS.Sidareja)		0	73	219	219	219	219	219	73	219	73	219	219	219	219	146	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		GOL.B	Gandrungmangu	2987	0	986	2987	2987	2987	2987	986	2987	986	2987	2987	2987	2987	2001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			(SS.Gandrungmangu)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2057	2057	2057	2057	2057	2057	2057	2057	0	0
			Bantarsari	4335	0	533	1600	1600	1600	1600	533	4335	533	4335	4335	4335	4335	3802	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			(SS.Bantarsari)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65	65	65	65	65	1600	1600	1600	1600	0
GOL.C	Kawunganten	1340	0	670	1340	1340	1340	1340	670	1340	670	1340	1340	1340	1340	670	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	(SS.Kawunganten)		0	0	464	1220	1220	1220	1220	464	1220	406,67	1220	1220	1220	1220	1168,5	1168,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			11.923																										
3	Lakbok Selatan	GOL.A	SS.Sindangangin-Bantarhuni	678	226	678	678	678	678	226	678	226	678	678	678	678	226	226	678	678	678	678	678	678	678	678	226		
			Bantar Loa Kiri- BBL.5	177	59	177	177	177	177	177	59	19.667	177	177	177	177	177	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			BBL.6-BBL.16	1272	0	0	424	1272	1272	1272	1272	1272	1272	424	424	1272	1272	1272	1272	1272	1272	1272	424	0	0	0	0	0	0
			BBR.0-BBR.19	2489	0	0	829,667	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	2489	0	0
			4616																										

Keterangan : Penyiapan Lahan dan Pembibitan
 Masa Tanam
 Masa Panen
 Palawija

- b. Bendung Pataruman di Daerah Irigasi Lakbok Utara adalah padi – padi – palawija, seperti yang disajikan pada **Tabel 2.41**.

Tabel 2.41. Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Pataruman

NO	DAERAH IRIGASI	DAERAH PENGALIRAN (KABUPATEN)	TAHUN 2012						TAHUN 2013																							
			OKT		NOP		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGU		SEP							
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2						
1	DL. LAKBOK UTARA	KOTA BANJAR (1.401 ha)	Padi 1.401 ha						Padi 1.401 ha																							
	6.219 ha	Palawija																														
		KAB. CIAMIS (4.818 ha)	Padi 4.818 ha						Padi 4.818 ha																							
		Palawija																														
Jumlah		6.219 ha																														

KETERANGAN :

- Penyiapan Lahan dan Pembibitan
- Masa Tanam
- Masa Panen
- Palawija

- c. Bendung Bantarheulang :

c.1. Daerah Irigasi Rawa Onom adalah padi – padi – palawija.

c.2. Daerah Irigasi Panulisan adalah padi – padi – palawija.

Skema Rencana Pola Tanam di Bendung Bantarheulang disajikan pada **Tabel 2.42**.

Tabel 2.42. Skema Rencana Pola Tanam 2012/2013 di Bendung Bantarheulang

NO	DAERAH IRIGASI	DAERAH PENGALIRAN (KABUPATEN)		TAHUN 2012						TAHUN 2013										PENGERINGAN													
				OKT		NOP		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI			JUN		JUL		AGU		SEP						
				1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2	1	2	1	2					
1	DL. RAWA ONOM	KOTA BANJAR	503 ha	Padi 503 ha						Padi 503 ha																PENGERINGAN							
	931 ha	palawija (200 ha)																															
		KAB. CIAMIS	428 ha	Padi 428 ha						Padi 428 ha																							
		palawija (130 ha)																															
2	DL. PANULISAN	KAB. CILACA	567 ha	Padi 567 ha						Padi 567 ha																							
	567 ha	palawija (220 ha)																															
Jumlah			1.498 ha																														

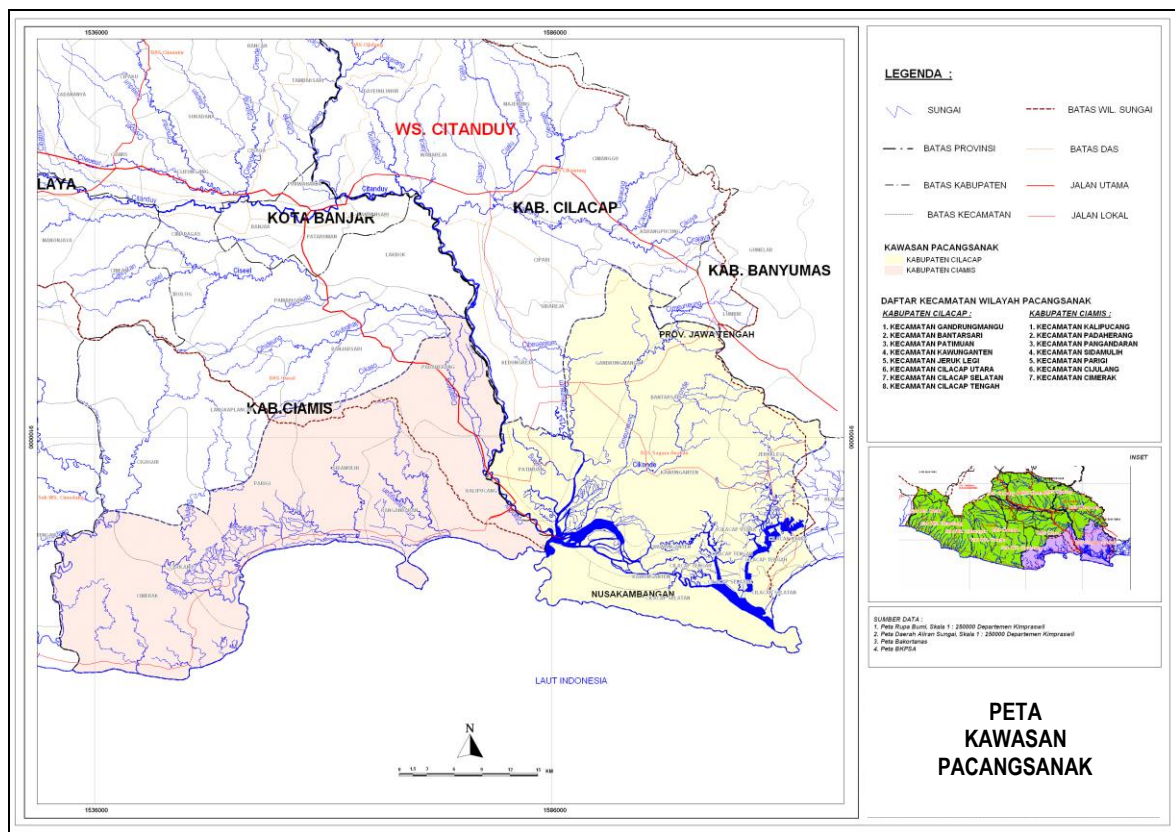
KETERANGAN :

- Penyiapan Lahan dan Pembibitan
- Masa Tanam
- Masa Panen
- Palawija

2.4 Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan

2.4.1 Aspek Konservasi Sumber Daya Air

Masalah utama yang perlu menjadi perhatian adalah kondisi Daerah Aliran Sungai Citanduy dan kondisi Laguna Segara Anakan yang belum maksimal upaya pengelolaannya khususnya aspek Konservasi. Selain itu adanya kebijakan daerah dalam pengembangan wilayahnya antara lain **Program Pacangsanak** (dapat dilihat pada **Gambar 2.44**) sebagai wujud pengembangan sumber daya air di provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kebijakan ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan khususnya *Segara Anakan* yang saat ini belum dapat mengatasi masalah sedimentasi yang terjadi di Laguna Segara Anakan. Kondisi wilayah Segara Anakan dapat dilihat pada **Gambar 2.45**.

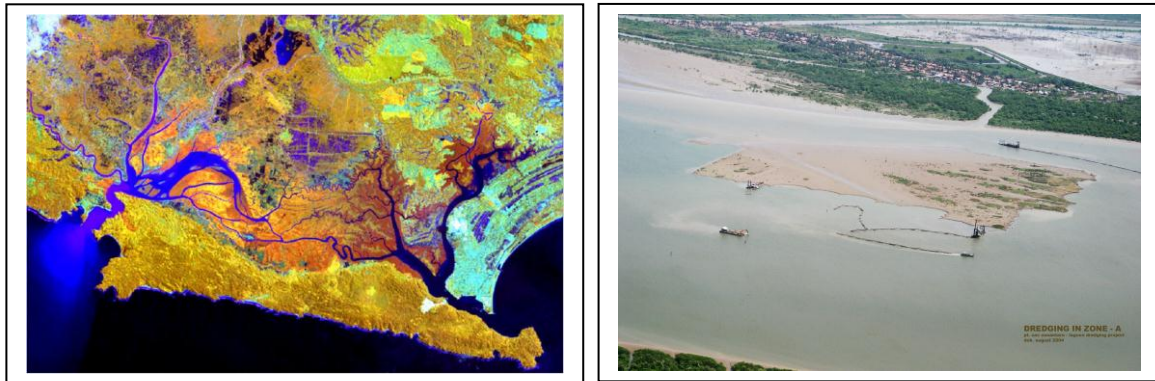


Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Gambar 2.44. Lokasi Wilayah Pengembangan Pacangsanak

Kegiatan yang pernah dilakukan berupa pengerukan Laguna tidak memberikan hasil yang optimal bahkan penyusutan Laguna Segara Anakan dari Tahun ke Tahun semakin mengecil. Daerah Aliran Sungai Citanduy khususnya bagian Up-stream saat ini mengalami degradasi yang cukup besar dimana beberapa kebijakan yang ada antar Kabupaten/Kota saling

tumpang tindih. Masing masing Kabupaten mempunyai kebijakan sendiri dalam upaya menaikkan PAD nya dengan mengusahakan lahan dalam DAS Citanduy yang tidak memenuhi kaidah konservasi selain itu masyarakat di hulu sering tidak mengindahkan larangan dalam bercocok tanam sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tutupan lahan DAS secara drastis dari Tahun ke Tahun.



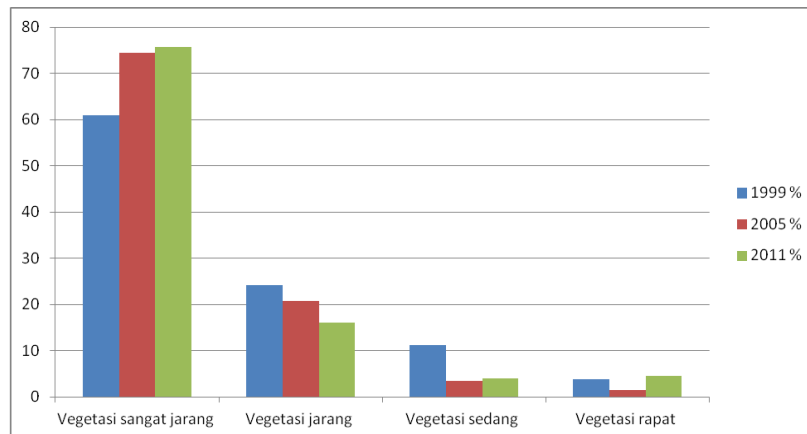
Gambar 2.45. Kondisi Wilayah Segara Anakan

Seiring dengan adanya RTRW Provinsi Jawa Barat telah ditetapkan Kawasan Strategis Provinsi yaitu WP Priangan Timur-Pangandaran sebagai penjabaran dari Kawasan Andalan Priangan Timur-Pangandaran dengan kesetaraan fungsi dan peran kawasan di KSN Pacangsanak (Pangandaran-Kalipucang-Segara Anakan) yang antisipatif terhadap perkembangan pembangunan wilayah perbatasan, meliputi Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kota Banjar. Beberapa permasalahan dalam aspek konservasi sumber daya air di wilayah sungai Citanduy adalah terkait dengan masalah erosi, sedimentasi, kualitas air, perubahan tutupan lahan dan belum sinkronnya penataan ruang antar kabupaten yang saling berdampingan satu sama lain dalam satu DAS atau DAS sehingga arahan pemanfaatan ruang sering tumpang tindih.

a. Kondisi Tutupan Lahan DAS Sungai Citanduy.

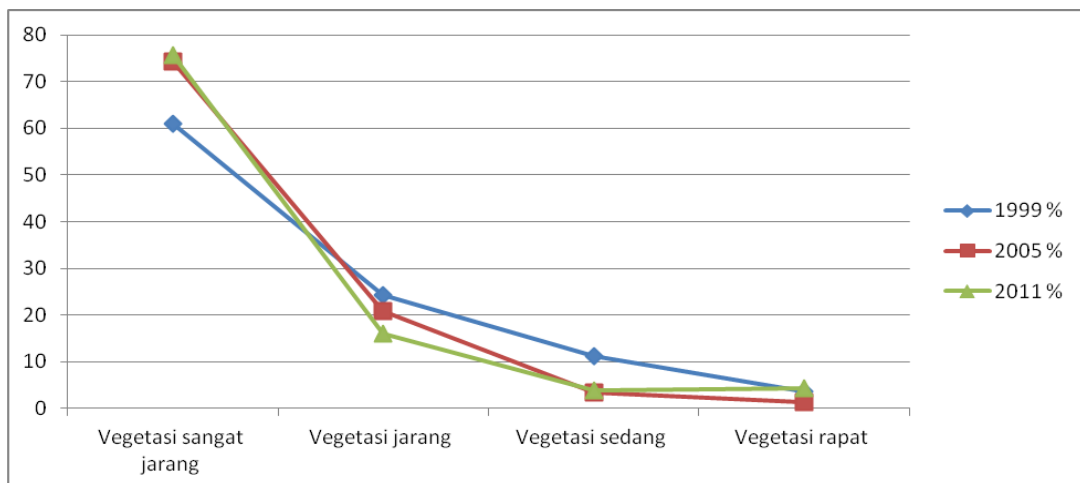
Sungai Citanduy setiap Tahun membawa beban sedimen sekitar jutaan ton yang umumnya berasal dari erosi pada daerah dataran tinggi, pembalakan hutan, penggunaan lahan untuk daerah pertanian dan hasil letusan gunung berapi (*Galunggung, 1982*). Di daerah selatan dari dataran banjir, sungai Citanduy mengalir ke laguna Segara-Anakan bersama-sama dengan

sungai yang lain. Pada saat pasang naik, ketika air pada laguna tidak dapat memasuki lautan, maka air sungai mengalir ke dalam laguna, sedangkan pada saat pasang surut, aliran air mengalir melalui *outlets* di sebelah barat menuju Samudera Hindia. Akibatnya, laguna akan terisi oleh sedimen yang terutama dibawa oleh sungai Citanduy dan Cimeneng. *Outlets* sebelah barat itu telah mengalami perubahan fisik yang sangat nyata. Perubahan tutupan lahan dan vegetasi bisa dilihat pada **Gambar 2.46** dan **Gambar 2.47**. Prosentase erosi disajikan pada **Tabel 2.43**.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.46. Grafik Perubahan Tutupan Lahan pada WS Citanduy



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.47. Grafik Perubahan Vegetasi pada WS Citanduy

Tabel 2.43. Prosentase Erosi WS Citanduy Tahun 1999 – 2005 – 2011

No	Kode	Kelas Erosi	1999 %	2005 %	2011 %
1	1	Sangat Ringan	5,53	18,51	5,73
2	2	Ringan	25,43	34,91	24,25
3	3	Sedang	35,64	38,36	32,2
4	4	Berat	30,49	8,15	32,48
5	5	Sangat Berat	2,91	0,04	5,34
Total			100.00	100.00	100.00

Sumber : BPDAS, Tahun 2011

b. Kualitas Air.

Semua lokasi memenuhi persyaratan keasaman (pH) untuk Kriteria Mutu Air Kelas satu, dua, tiga dan empat, karena masih dalam rentang persyaratan, Berdasarkan salinitas, semua lokasi dalam kondisi tawar, kecuali lokasi S.Citanduy di Kalipucang karena telah dekat ke muara.

Semua lokasi ditinjau dari kadar sedimen tidak sesuai dengan Kriteria Mutu Air, karena kadarnya telah jauh melampaui. Ini indikasi dari erosi yang tinggi pada WS Citanduy.

S.Citanduy – Cibodas dan S.Ciloseh masih mempunyai air yang cukup jernih, sedangkan lokasi lainnya dalam keadaan kuning sampai coklat keruh, ini merupakan indikator erosi di WS Citanduy juga berkaitan dengan kadar sedimennya.

Hasil penelitian kualitas air terhadap pH, TSS, BOD, COD, Total N, Total P dan Bakteri E-coli menunjukkan bahwa TSS (total suspended solid) merupakan parameter yang cukup besar. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.44. Total TSS per Tahun untuk tiga titik pengamatan

No	Titik Pengamatan	TSS (mgr/ltr)	Debit (m3/dtk)	TSS (Kg/bln)	TSS rata2 (ton/bln)	Total TSS (Ton/Tahun)
1	Panumbangan	148	2,4	92.678,40	920,68	11.048,14
2	Pataruman	230,55	88	52.578.532,40	52.587,53	651.050,39
3	Pamotan	181,83	100,30	47.271.727,01	47.271,73	567.260,72

Sumber : KLH, Tahun 2010

Ambang batas TSS untuk kelas I /II (50 mgr/ltr) dan kelas III / IV (400 mgr/ltr)

c. Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS).

Beberapa permasalahan dalam DAS yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pemerintah tentang penetapan kawasan konservasi/resapan dibagian hulu dan kawasan budidaya dibagian hilir suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) banyak yang tidak berjalan efektif. Salah satu penyebabnya

adalah belum adanya sistem pengaturan kompensasi atas kehilangan kesempatan pemanfaatan ruang di bagian hulu untuk penggunaan yang lebih produktif. Hal ini diperparah adanya Kebijakan RTRW per Kabupaten yang belum mempertimbangkan Tata Ruang Wilayah Sungai.

- 2) Kurangnya perhatian dan keberpihakan pihak perencana tata ruang untuk mengalokasikan ruang bagi pemukiman yang aman dan kesehatan penduduk golongan miskin. Akibatnya banyak bantaran sungai dijadikan permukiman sehingga mempersempit palung sungai yang pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya banjir/genangan.(penerapan *Flood zoning regulation*).
- 3) Penggunaan kawasan lindung untuk kegiatan ekonomi-sosial maupun pertanian dan perkebunan, dilaksanakan secara sengaja maupun tidak sengaja dan dengan skala kecil maupun besar. Sebagai contoh adalah kasus-kasus berikut :
 - Semakin luasnya penggunaan DAS kritis di WS. Citanduy untuk lahan pertanian dengan cara yang tidak mengikuti kaidah konservasi terdorong oleh langkanya lahan maupun kesempatan kerja lainnya
 - Digunakannya dataran rendah pengelak banjir (*Retarding Area - Wanareja*) sebagai daerah permukiman sehingga mengganggu sistem pengendalian banjir S.Citanduy.

d. Kerusakan Sumber Air.

Masalah kerusakan sumber air di Wilayah Sungai Citanduy mencakup :

- 1) Menyempitnya sungai dan saluran drainase baik dalam DAS Citanduy maupun DAS Segara Anakan akibat tingginya kandungan lumpur yang dibawa oleh aliran air sungai maupun drainase sebagai akibat rusaknya DAS maupun akibat sampah yang dibuang penduduk disekitar sungai yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan kapasitas sungai dan menyebabkan banjir.
- 2) Adanya situ situ yang dikonversi menjadi daerah permukiman dan pertanian, akibatnya semakin menurunkan luas areal retensi air untuk banjir dan juga menurunkan resepan untuk “recharge” air tanah.
- 3) Tercemarnya sumber air seperti sungai dan danau/situ oleh limbah industri, penduduk maupun pertanian, seperti sungai Ciloseh yang melintas kota Tasikmalaya, sungai Donan di kota Cilacap dan sungai sungai lainnya.

e. Terbatasnya Prasarana Penyedia / Pengendali Pasokan Air.

Bangunan penyedia air dalam WS. Citanduy umumnya bersifat “*run off river type*” yaitu bangunannya hanya berfungsi menaikan muka air sungai dan kemudian menyadapnya ke saluran, tanpa kapasitas tampung yang memadai. Akibatnya penyadapan air di sungai sangat tergantung ketersediaan air di sungai yang sangat berfluktuasi.

Pada musim kemarau debit air Citanduy tidak dapat mencukupi kebutuhan air irigasi seluruh sawah teknis seluas 47.160 Ha (*Irigasi yang dibangun BBWS Citanduy*). Dari data pengambilan dalam musim kemarau terlihat bahwa air yang melalui pintu intake bendung Manganti rata-rata sebesar 4 m³/detik, untuk DI. Sidareja-Cihaur seluas 22.400 Ha dan 1 m³/detik untuk DI. Lakkok Selatan seluas 4.020 Ha.

Dalam musim kemarau kecenderungan kekurangan air untuk irigasi, hal ini juga disebabkan adanya realisasi penambahan areal (*pengembangan irigasi*) seluas 17.322 Ha dari Rencana Induk (*Masterplan 1975*).

Selain hal hal tersebut diatas sebagian sarana dan prasarana irigasi telah mengalami penurunan kinerja karena penurunan fungsi bangunan irigasi.

f. Krisis Air.

Semakin meningkatnya kekurangan air dan konflik antar pemakai air yang terjadi terutama pada musim kemarau akibat ketersediaan lebih kecil dari kebutuhan air. Disisi lain kebutuhan air semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sehingga telah terjadi ketidak-seimbangan antara posokan air dan kebutuhan air.

g. Perubahan Demografi dan Fisik yang Cepat di WS Citanduy.

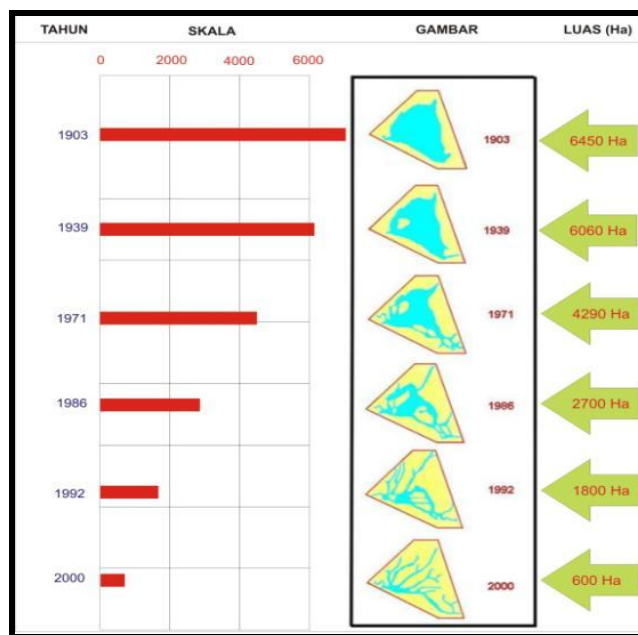
Perubahan demografi dan fisik yang cepat di WS. Citanduy akan mengakibatkan tekanan penduduk akan meningkat dan mengurangi daya dukung lahan dan akhirnya akan berdampak terhadap banjir akan meningkat.

h. Perubahan Laguna Segara Anakan

Vegetasi pada hutan lindung/suaka alam didominasi oleh jenis-jenis *Ficus* sp, sedangkan vegetasi di hutan produksi didominasi oleh jati, pinus, bakau dan jenis-jenis tumbuhan bawah lainnya. Vegetasi di luar kawasan hutan yang menempati areal seluas 62.795,63 ha didominasi oleh tanaman semusim/seTahun berupa tanaman palawija, sayuran, padi gogo dan lain-lain,

sedangkan tanaman Tahunan didominasi oleh kelapa, cengkeh, albazia, dan buah-buahan. Perubahan luas Laguna Segara Anakan dapat dilihat pada **Gambar 2.48**.

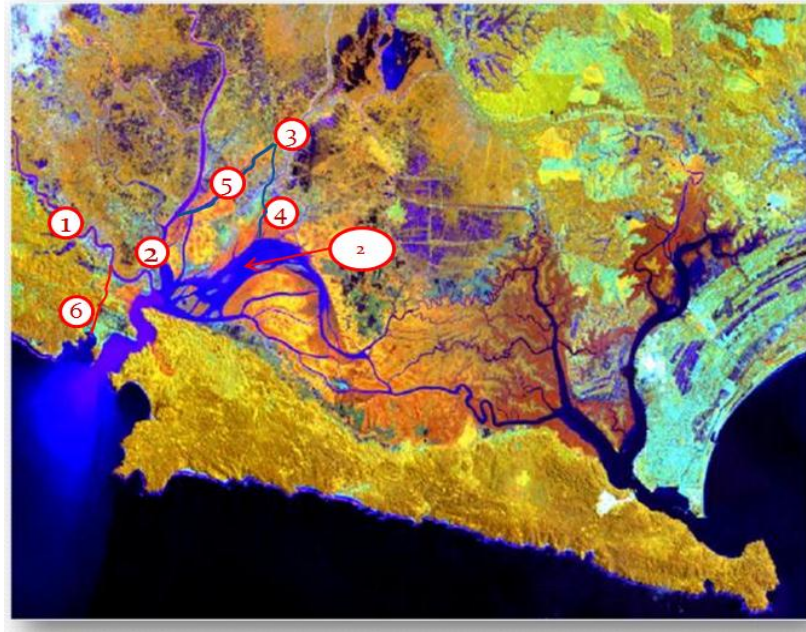
Pertimbangan Dalam Pelestarian Laguna Segara Anakan karena Kondisi Segara Anakan sudah sangat mengkhawatirkan akibat pendangkalan/sedimentasi lumpur terus berlanjut yang dibawa sungai Citanduy, Cibereum, Cimeneng, Cikonde dan sungai lainnya yang bermuara di Laguna Segara Anakan. Endapan lumpur yang terus meninggi setiap Tahunnya mengakibatkan Segara Anakan penuh sedimen yang menghambat air sungai masuk ke laut. Sedimentasi itu juga mengakibatkan tidak berfungsi Segara Anakan sebagai tempat berkembangnya pemijahan udang dan ikan laut lainnya, terganggunya kehidupan flora dan fauna, jalur transportasi dan wisata air. Kerusakan Laguna Segara Anakan akibat sedimentasi dapat dilihat pada **Gambar 2.49**.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.48. Perubahan Luas Laguna Segara Anakan

Dampak kerusakan lingkungan Segara-Anakan antara lain (a) Ekosistem unik terancam punah, (b) Penyusutan hutan mangrove, (c) Terganggunya alur transportasi air, (d) Meluasnya wilayah banjir, (e) Penurunan hasil penangkapan ikan di Pangandaran, Cilacap dan Kebumen, (f) Terhambatnya pengembangan ekowisata / wisata bahari dan laboratorium Alam, (g) Penguasaan lahan oleh penduduk.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.49. Kerusakan Segara Anakan akibat Sedimentasi

Dilihat pada gambar, Segara Anakan pada poin (7) merupakan tempat bermuaranya : (1) Sungai Citanduy, (2) Sungai Cibeureum, (3) Sungai Cimeneng, (4) Sungai Cikonde, (5) Sudetan Cimeneng, (6) Rencana Sudetan Citanduy.

Kondisi sedimen yang mengendap di Segara Anakan akibat dari beberapa sungai berikut :

1. Sungai Citanduy, sebesar 0,74 juta m³/thn
2. Sungai Cimeneng dan Cikonde, sebesar 0,26 jta m³/thn

Sehingga, total sedimen yang mengendap di Segara Anakan sekitar 1 juta m³/thn.

i. Rasio Qmaks dan Qmin

Salah satu kriteria yang digunakan untuk penentuan suatu DAS kritis adalah rasio Qmaks/Qmin dari debit aliran pada suatu daerah aliran sungai. Berdasarkan kajian Proyek Nasional Pengelolaan dan Konservasi DAS (*National Watershed Management and Conservation Project*), DAS dengan lahan yang Kritis didefinisikan mempunyai Nilai Rasio Qmaks/Qmin > 50. Hasil analisis rasio Qmaks/Qmin untuk DAS di WS Citanduy Rasio (Qmaks/Qmin) dan Erosion Rate (ton/ha/Tahun) adalah :

Tabel 2.45. Analisis Rasio Qmaks/Qmin dan Erosion Rate

No	DAS/Sungai	Luas (Ha)	Rasio (Qmaks/Qmin)	Erosion Rate (ton/ha/Tahun)
A	DAS Citanduy			
1	Citanduy Hulu	74.800	14	24
2	Cimuntur	60.500	268	40,5
3	Cijolang	48.030	5451	110,4
4	Ciseel	96.500	242	55,1
B	DAS Cibeureum/Cimeneng			
1	Cikawung	72.250	382	38,4

Sumber : Hasil Analisis Dan Kompilasi Data

Hasil studi Soemarwoto (1991) DAS Citanduy mempunyai **Nisbah Qmaks/Qmin** dari 813:1 (1968) menjadi 27:1 (1983), dapat diasumsikan bahwa kegiatan reboisasi berhasil, tetapi aliran Tahunan turun drastis dari $9.300.10^6\text{m}^3$ (1968) menjadi $3.500.10^6\text{m}^3$ (1983). Nilai debit Tahunan ini mengalami kecenderungan menurun sampai 2009 namun tidak drastis seperti sebelumnya.

2.4.2 Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air

a. Tingginya Kebocoran Air di Saluran Irigasi.

Efisiensi penyaluran air dari pengambilan sampai dengan ke petak sawah pada jaringan irigasi masih rendah, yaitu sekitar 35 % sampai dengan 55 %. Hal ini terjadi karena kondisi saluran kurang perawatan, tanah sekitar saluran yang porous, Operasi dan Pemeliharaan saluran yang tidak memadai.

b. Rendahnya Alokasi Dana untuk Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Sumber Daya Air.

Dengan adanya pembagian wewenang dalam pengelolaan jaringan irigasi yang di-indikasikan dari luasan jaringan irigasi, dana OP pada daerah irigasi yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten menjadi sangat minim/rendah.

c. Dampak Pertumbuhan Penduduk.

Pertumbuhan penduduk dalam WS. Citanduy sebesar rata rata 1% perTahun akan menimbulkan bertambahnya kebutuhan akan pangan dan bahkan tekanan yang sangat besar atas tanah (lahan) dan air. Kebutuhan beras saja saat ini dalam WS. Citanduy sebesar 683.282 ton/Tahun, sedangkan untuk 20 Tahun yang akan datang akan membutuhkan beras sebesar 894.843 ton/Tahun. Berarti untuk memenuhi kebutuhan pangan (beras) sampai dengan Tahun 2031, maka paling tidak 21.000 ha sawah beririgasi harus dibangun.

Demikian pula untuk kebutuhan air bersih domestik untuk masa yang akan datang hingga Tahun 2031 akan membutuhkan air baku tiga kali lipat dari kebutuhan saat ini.

d. Dampak Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang dimanifestasikan dalam meningkatnya kegiatan industri, jasa dan perkotaan memerlukan dukungan berbagai sektor diantaranya penyediaan air baku. Kebutuhan air baku untuk industri, jasa dan perkotaan akan meningkat 2 sampai dengan 3 kali dari kebutuhan.

e. Ketahanan Pangan Memerlukan Air dan Lahan

Melajunya konversi sawah beririgasi teknis menjadi lahan non-pertanian. Konversi ini akan menyebabkan terjadinya pengurangan produksi gabah kering per Tahun. Konsumsi beras di WS. Citanduy akan meningkat dari Tahun ke Tahun yang memerlukan penambahan sawah beririgasi baru.

Konversi sawah beririgasi teknis adalah ancaman bagi swasembada pangan, disamping itu juga dapat mengakibatkan pemborosan pembangunan jaringan irigasi. Dimana akibat konversi sawah dibutuhkan waktu 5 sampai dengan 6 Tahun untuk mengembalikan/membangun baru ekosistem sawah.

f. Transportasi Air

Angkutan sungai masih sangat terbatas di sungai Citanduy dengan fungsi terbatas pada angkutan penggalian/pengambilan pasir sungai dan angkutan penduduk dari Kecamatan Langensari ke desa madura Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Tahun 1980-an Cilacap-Kalipucang dapat ditempuh dengan jalur transportasi air. beberapa kapal besar berkapasitas hingga 300 orang dan perahu beroperasi di sepanjang jalur ini. Namun, sedimentasi di SegaraAnakan menyebabkan jalur transportasi menjadi sempit dan dangkal. Saat ini, semua jalur itu sudah tidak berfungsi. Setiap Tahun jutaan meter kubik lumpur yang terbawa arus Sungai Citanduy dan Sungai Cimeneng mengendap di kawasan ini. Sedimentasi di Laguna Segara Anakan menyebabkan transportasi laut terkendala.

g. Konflik Penggunaan Air

Konflik dalam penggunaan air terjadi karena faktor suplai air yang tidak merata diakibatkan oleh terbatasnya debit pada musim kemarau. Contoh yang terjadi di Wilayah Sungai Citanduy yaitu di Daerah Irigasi Cihaur Kecamatan Kawunganten.

2.4.3 Aspek Pengendalian Daya Rusak Air

a. Kinerja Sistem Prasarana Pengendalian Banjir.

Kondisi Sistem dan Prasarana pengendalian banjir yang dilaksanakan sejak Tahun 1976 telah mengalami penurunan kinerja. Target pengurangan luas genangan banjir dari 20.700 ha menjadi 2.000 ha, ternyata saat ini tidak dapat dicapai lagi (data banjir Tahun 1992, luas genangan telah mencapai 14.000 Ha). Penyebab dari penurunan kinerja ini antara lain adalah :

1. Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman dan pertanian dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat. Dengan tidak berfungsinya pelimpah Wanareja maka semua bangunan pengendali banjir sungai Citanduy didaerah hilir pelimpah Wanareja akan meningkat resiko banjirnya dari banjir Q25 menjadi hanya Q15, karena pelimpah wanareja di desain untuk melindungi banjir diatas Q15 Tahunan, adapun bangunan tersebut antara lain:

- a. Tanggul sungai Citanduy dari pelimpah Wanareja ke hilir
- b. Jembatan KA.1452 terancam

Jembatan KA 1452 merupakan daerah bottle neck dari sistem pengendalian banjir sungai Citanduy dan hanya mampu melewatkan banjir 1300 m³/dt. Jika pelimpah banjir Wanareja ditutup, maka banjir Q25 Tahunan yang akan terjadi dilokasi jembatan KA ini mencapai lebih dari 2000 m³/dt.

- c. Bendung Manganti juga akan terancam.

Bendung Manganti didesain banjirnya hanya pada debit banjir Q = 1750 m³/dt, bila banjir yang terjadi diatas banjir rencana yaitu diatas Q = 1750 m³/dt, maka keamanan bendung Manganti perlu ditinjau kembali salah satu cara untuk mengurangi tingkat resiko bahaya terhadap bendung Manganti yaitu dengan membangun emergency spillway pada bendung Manganti.

2. Penurunan dari fungsi konstruksi karena umur fasilitas.
Bangunan pengendali banjir sungai Citanduy mulai di bangun sejak Tahun 1976. Saat ini bangunan tersebut telah berumur lebih dari 20 Tahun dan sebagian bangunan telah mengalami penurunan kinerjanya, karena kurangnya biaya pemeliharaan dan umur fasilitas terutama bangunan pintu pengendali banjir seperti pintu klep dan tidal gate.
3. Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement
4. Menurunnya kapasitas dari sungai/ drainase karena sedimentasi
5. Masyarakat membuang sampah ke sungai mengakibatkan bangunan drain-inlet tersumbat.
6. Perilaku masyarakat kurang memperhatikan fungsi sungai dan prasarana banjir yang dibangun.
7. Pendangkalan di Segara Anakan yang menjadi muara Sungai Citanduy dan sungai – sungai di DAS Segara Anakan akibat sedimentasi. Akibat pendangkalan Laguna Segara Anakan, maka drainase sungai tersebut mengalami hambatan karena muara alur sungai akan mengalami penyempitan, pendangkalan dan menambah panjang alur sungai dibagian muara, sehingga muara sungai akan berubah menjadi daerah *bottle neck* yang menghambat drainase sungai tersebut

b. Kejadian Banjir dan Dampak Banjir

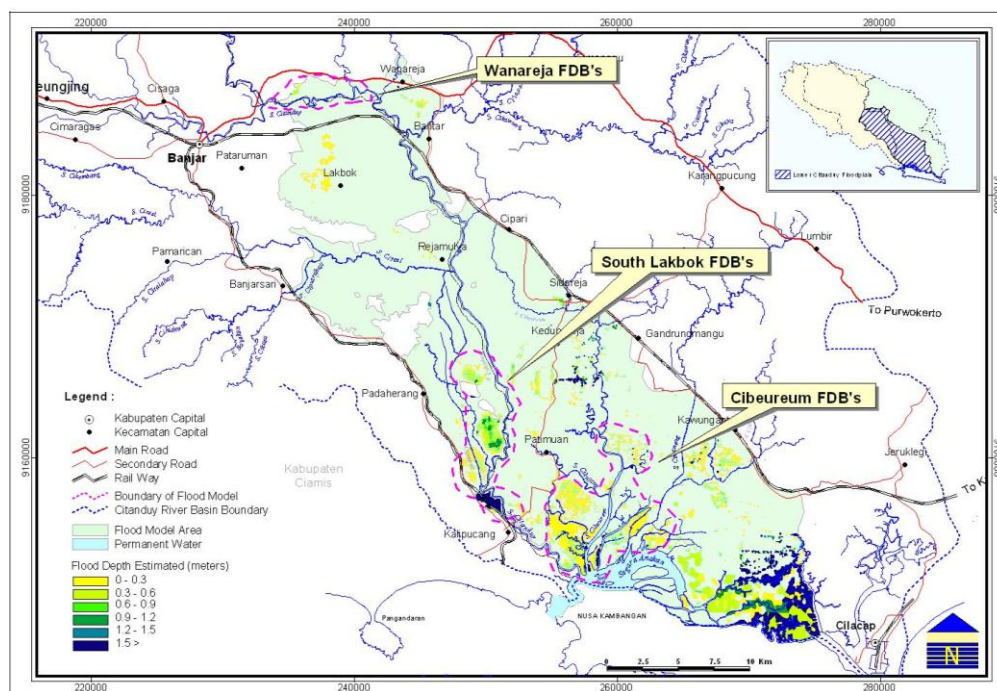
Pada beberapa kejadian, tanggul sungai Citanduy di Bangkirlega dan di Sidanegara dan Nusawuluh limpas yang menggenangi daerah pemukiman dan areal pertanian di daerah tersebut, sedangkan besarnya banjir yang tercatat di Pataruman + 22.85 MSL atau sebesar 992 m³/dt. Berdasarkan banjir rencana dengan Q25 Tahunan pada lokasi ini direncanakan 1620 m³/dt .

Diidentifikasi berkurangnya kemampuan dari pelimpah banjir Nusawuluh dari 600 m³/dt menjadi hanya 300 m³/dt. Hal ini akan berdampak negatif terhadap bangunan tanggul di hilir pelimpah Nusawuluh, karena desain tanggul dihilir pelimpah Nusawuluh direncanakan dengan debit 25 Tahunan sebesar 1320 m³/dt, sedangkan debit yang terjadi mencapai 1620 m³/dt.

Dari kejadian banjir yang tercatat selama ini baik pada tanggul sungai Citanduy, maupun tanggul sungai Cimeneng dan tanggul tanggul lainnya yang limpas atau bobol akibat banjir, telah mengindikasikan bahwa kinerja system pengendalian banjir sungai Citanduy sangat menurun.

Kondisi topografis Lakkok Selatan yang rendah dan situasi geografisnya yang kurang menguntungkan yaitu sebelah utara merupakan daerah rendah yang dikelilingi oleh sungai dan drainase Lakkok Utara sebelah Barat dibatasi oleh perbukitan, disebelah Timur dibatasi oleh S. Citanduy dan sungai Ciputrahaji merupakan aliran masuk (inflow) bagi daerah Lakkok Selatan dengan luas tangkapan (*watershed*) ± 30.304 ha.

Seluruh area Lakkok Selatan sistem drainasenya terpusat pada 2(dua) lokasi klep yaitu klep Ciseel dan klep Cirapuan. Daerah tepi kiri S. Ciseel di drainase melalui klep Ciseel, daerah tepi kanan S. Ciseel melalui klep Ciseel dan klep Cirapuan. Kendala utama, bila musim hujan kedua klep tersebut pada akhirnya tergantung pada kondisi muka air S. Citanduy, akibatnya drainase Lakkok Selatan terhambat dan sebagian daerah Lakkok Selatan tergenang setiap musim hujan. Lokasi banjir dominan di WS Citanduy disajikan pada **Gambar 2.50**.



Sumber : BBV 2006

Gambar 2.50. Lokasi Banjir yang dominan pada WS Citanduy

Sekitar 50% wilayah Lakkok Selatan merupakan daerah rawan banjir dan 12,5% berupa genangan permanent. 85% penduduk mempunyai penghasilan utama dalam bidang pertanian dan hanya 7% areal dapat ditanam dengan panen 2(dua) kali padi dan 1(satu) kali palawija sisanya 38% (2)dua kali padi saja dan 55% hanya 1(satu) kali tanam namun belum tentu dapat panen.

Penduduk mengalami kerugian materi setiap Tahunnya baik dari hilangnya hewan peliharaan, ikan, maupun kerusakan rumah.

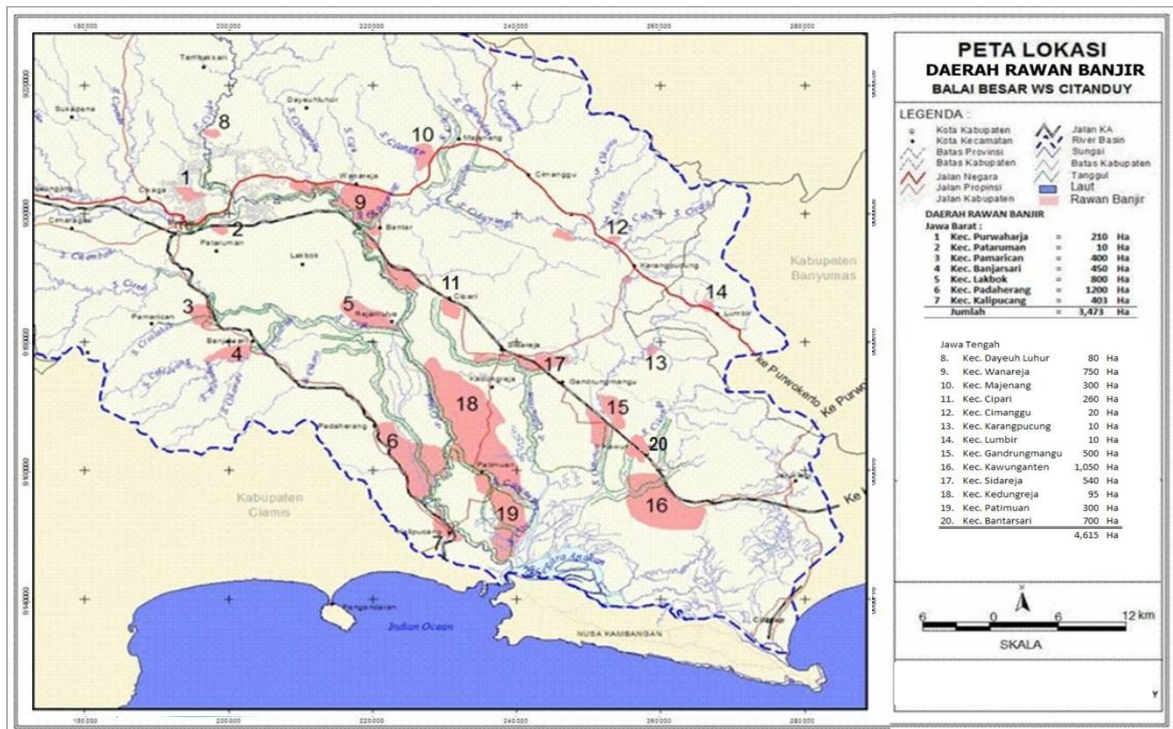
Kota Sidareja dan sekitarnya merupakan dataran rendah yang dipengaruhi pasang surut air laut, dan dilintasi oleh sungai Cibeureum yang bermuara di Segara Anakan dan mata airnya di perbukitan Cisuru. Sebagian besar sungai Cibeureum berada didataran rendah dengan kemiringan sungainya sangat datar.

Dengan bertambah dangkal dan menyempitnya sungai Cibeureum sebagai dampak dangkalnya Segara Anakan menyebabkan kota Sidareja dan sekitarnya sering mengalami banjir/genangan hampir setiap Tahunnya karena drainasenya tidak lancar ditambah lagi drainase daerah ini dipengaruhi pasang surut air laut sehingga banjir/genangan yang terjadi bertambah parah biasanya lama bahkan sampai lebih seminggu.

c. Rawan Banjir

Di daerah Kabupaten Ciamis, banjir yang sering terjadi dengan luas total genangan banjir di permukiman \pm 16 Ha, di persawahan \pm 69 Ha dengan lama genangan \pm 8 jam. Akibat dari adanya banjir karena hujan lebat/curah hujan tinggi, sehingga terjadi luapan di beberapa sungai, diantaranya sungai Citalahab, sungai Cilentah, dan sungai Ciroyom.

Di daerah Kabupaten Cilacap, banjir yang sering terjadi dengan luas total genangan banjir di permukiman \pm 150 Ha, di persawahan \pm 800 Ha dengan lama genangan \pm 20 jam. Akibat dari adanya banjir karena hujan lebat/curah hujan tinggi, sehingga terjadi luapan di beberapa sungai, diantaranya sungai Darmaji, sungai Cikawung, sungai Cirajayu, sungai Cimeneng, sungai Jagadenda, sungai Kawunganten, sungai Brokeh, sungai Plumpatan, dan anak – anak sungainya. Daerah rawan banjir disajikan pada **Gambar 2.51** dan tingkat rawan banjir di WS Citanduy dapat dilihat pada **Tabel 2.46**.



Sumber : Hasil analisis

Gambar 2.51. Peta Daerah Rawan Banjir WS Citanduy

Tabel 2.46. Tingkat Rawan Banjir Per DAS pada WS Citanduy

DAS	Agak Rawan Banjir	Potensial Banjir	Sangat Rawan Banjir	Tidak Rawan Banjir	Total
DAS Branalang		374,54			374,54
DAS Cibeureum	5.475,19	18.020,79		1.814,97	25.310,95
DAS Ciiparayangan		566,10			566,10
DAS Cijolang		110,73			110,73
DAS Cikonde	1.457,90	5.982,36			7.440,27
DAS Cimeneng	2.083,48	18.554,10		9.144,09	29.781,67
DAS Cipambokongan		422,98		269,78	692,76
DAS Cipanerekean		298,46		575,05	873,50
DAS Citanduy	3.735,43	129.053,72	15.554,72	216.528,88	364.872,74
DAS Citotok	1.249,99	437,01			1.687,00
DAS Gatel		4.209,30			4.209,30
DAS Karanganyar		109,41			109,41
DAS Kipah		690,53			690,53
DAS Lembongpucung		150,31			150,31
DAS Nirbaya		163,76			163,76
DAS Pandan		873,09			873,09
DAS Panembung		444,11			444,11
DAS Permisian		321,16			321,16
DAS Sapuregel		4.799,79			4.799,79
DAS Solok Permisian		185,98			185,98
DAS Solokdewata		2.635,38			2.635,38
DAS Solokjari		692,51			692,51
DAS Solokpring		214,60			214,60
DAS Tambakreja		85,75			85,75
Grand Total	14.001,98	189.396,46	15.554,72	228.332,77	447.285,93

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012, BPDAS Citanduy Cimanuk, Tahun 2011

2.4.4 Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air

Adanya tumpang tindih sistem informasi antara instansi terkait baik pusat maupun daerah dan kendala WS lintas provinsi menambah sulitnya mendapatkan data yang ter-update setiap saat sehingga terjadi perbedaan informasi data khususnya data hidrologi. Beberapa Institusi yang menangani WS Citanduy antara lain Balai PSDA Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, BPDAS (Institusi Departemen Kehutanan) dan BPKSA (Institusi Pemerintah Daerah dan Departemen Kehutanan) yang perlu ada koordinasi yang terintegrasi. Selain itu permasalahan dalam aspek SISDA antara lain :

- Pos-pos hidrologi belum memenuhi cakupan Wilayah Sungai.
- Tenaga pengumpul dan pengolah data masih kurang memadai.

2.4.5 Aspek Peran Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

Permasalahan pada aspek peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air antara lain :

- 1) Koordinasi pengelolaan sumber daya air pusat maupun daerah masih lemah. koordinasi di tingkat pusat baru mencakup antar instansi terkait dan belum melibatkan seluruh komponen stakeholder secara lengkap. Sejak Tahun 2010 telah terbentuk TKPSDA WS Citanduy yang beranggotakan dari unsur Pemerintah dan Non Pemerintah mencakup wilayah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. TKPSDA ini sudah aktif melakukan koordinasi dan diharapkan kedepan akan memberikan kontribusi yang lebih baik.
- 2) Masyarakat dan dunia usaha masih kurang memahami terhadap peraturan yang berlaku, karena terbatasnya kegiatan sosialisasi terhadap peraturan – peraturan yang baru.
- 3) Para pengguna air / pemanfaatan air belum melaksanakan prosedur perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Tumpang tindih peran Lembaga pengelolaan sumber daya air serta kurangnya koordinasi antar sektor/lembaga sehingga program dalam pengelolaan sumber daya air belum efektif dan efisien. Maka perlu adanya sinkronisasi program.

2.5 Identifikasi Terhadap Potensi Yang Dapat Dikembangkan

2.5.1 Aspek Konservasi Sumber Daya Air

Potensi konservasi yang dapat dikembangkan adalah

- 1) Potensi perlindungan dan pelestarian sumber air antara lain :
 - a) Pengendalian budidaya pertanian terutama di daerah hulu (seperti jagung) agar sesuai dengan kemiringan lahan dan kaidah konservasi tanah dan air.
 - b) Adanya potensi tampungan air dengan membangun waduk, embung, sumur resapan, menambah ruang terbuka hijau serta mengendalikan alih fungsi lahan untuk pembangunan permukiman, perkotaan dan industri.
 - c) Tersedianya cekungan air tanah untuk menentukan zona imbuhan dan zona pengambilan air tanah, yang hasilnya dapat diakses oleh masyarakat.
 - d) Tersedianya lahan untuk keperluan rehabilitasi hutan dan lahan pada daerah aliran sungai prioritas yang dilakukan secara partisipatif dan terpadu.
 - e) Adanya Situ existing yang mencapai lebih dari 30 Buah dapat diupayakan untuk konservasi Air.
- 2) Potensi peningkatan pengawetan air antara lain :
 - a) Ada beberapa potensi untuk permanenan air melalui pembangunan dan pemeliharaan penampung air hujan (seperti waduk sianjo-anjo yang sedang dalam tahap konstruksi)
 - b) Air tanah yang tersedia belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.
- 3) Potensi Pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air antara lain :
 - a) Masih dimungkinkannya pengendalian pestisida di tingkat usaha tani dan perkebunan.
 - b) Masih dimungkinkannya pengendalian erosi dari daerah aliran sungai dengan upaya rehabilitasi hutan dan konservasi tanah
- 4) Aset Konservasi Sumber Daya Air WS Citanduy
Pengelolaan Konservasi pada WS.Citanduy dilakukan oleh berbagai pihak selain BBWS Citanduy juga oleh Dinas Kehutanan Kabupaten terkait, Badan Pengelolaan DAS Citanduy-Cimanuk, Balai Pengelola SDA Provinsi Citanduy-Ciwulan dan Citanduy-Serayu dan Badan Konservasi Segara Anakan serta Instansi lain yang terkait dengan SDA. Aset Konservasi Sumber Daya Air

yang telah dikelola oleh BBWS Citanduy mencakup (1) Cek Dam 42 buah, (2) Terasering 1 buah, (3) Rehabilitasi Situ 8 lokasi, (4) Embung 11 lokasi dan (5) air baku pedesaan sebanyak 13 lokasi. Hasil inventarisasi data situ dan embung yang dapat difungsikan juga sebagai resapan pada DAS di Wilayah Sungai Citanduy adalah sejumlah 22 (dua puluh dua) situ yang tersebar di beberapa Kecamatan dan embung sejumlah 12 lokasi di Kabupaten Cilacap, 23 lokasi, di Kabupaten Ciamis dan 19 lokasi di Kabupaten/Kota Tasikmalaya.

2.5.2 Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air

Potensi pendayagunaan sumber air yang dapat dikembangkan adalah :

- 1) Potensi penatagunaan sumber air antara lain :
 - a) Masih memungkinkan dilakukan penyesuaian penataan kembali terhadap zona pemanfaatan sumber air untuk dijadikan acuan bagi penyusunan atau perubahan rencana tata ruang wilayah dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai.
 - b) Kawasan permukiman dan kawasan industri yang perlu menyesuaikan Tata Ruang Wilayah Sungai
 - c) Tersedianya lahan irigasi yang potensial perlu dipertahankan dengan memperketat pengawasan agar tidak beralih fungsi
- 2) Potensi ketersediaan air antara lain : Jumlah air yang tersedia masih mencukupi untuk memenuhi seluruh pengguna air di seluruh WS Citanduy
- 3) Potensi pengembangan sumber daya air
Sumber daya air yang ada dan topografi serta kondisi geologi sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan sumber daya air guna memenuhi kebutuhan air bagi seluruh pengguna melalui pembangunan waduk, bendung, embung, dan lain sebagainya.
- 4) Aset Pendayagunaan Sumber Daya Air
Aset yang dapat dikembangkan untuk pengembangan sumber daya air dan ketersediaan air adalah :
 - Situ
Jumlah situ yang eksisting di WS Citanduy adalah 44 situ yang bisa dikembangkan.
 - Daerah Irigasi Existing dan pengembangan

Luas areal irigasi existing yang perlu dipertahankan mencapai 88.925 Ha dan perlu direvitaliasasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu masih ada potensi lahan seluas 5.000 ha yang dapat dikembangkan pada WS Citanduy antara lain lahan rawa dan lahan irigasi desa.

2.5.3 Aspek Pengendalian Daya Rusak Air

Potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka pengendalian daya rusak air adalah :

- 1) Potensi upaya pencegahan antara lain :
 - a) Masih dimungkinkannya dilakukan penataan daerah yang rawan bencana banjir
 - b) Sumber daya material tersedia untuk kegiatan pengendalian banjir dan pengendalian erosi
 - c) Tersedianya daerah yang cukup aman untuk keperluan evakuasi apabila terjadi bencana banjir.
 - d) Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan banjir sudah beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.
 - e) Masih tersedianya tempat / lokasi untuk keperluan pembangunan prasarana pengendalian banjir.

- 2) Potensi upaya penanggulangan daya rusak air antara lain :
 - a) Masih dimungkinkan pembuatan sistem prakiraan dan peringatan dini untuk mengurangi dampak daya rusak air.
 - b) Peningkatan pengetahuan, kesiap siagaan, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana akibat daya rusak air, antara lain dengan melakukan simulasi dan peragaan mengenai cara-cara penanggulangan bencana oleh para pemilik kepentingan.

- 3) Aset Pengendalian Daya Rusak Air
Beberapa aset pengendalian daya rusak air yang dapat dikembangkan adalah
 - a) Potensi Sungai
Beberapa sungai yang bisa dikembangkan di WS Citanduy antara lain : Sungai Citanduy, Sungai Cijolang dan Sungai Cimuntur.

b) Potensi Waduk Reduksi Banjir

Beberapa waduk yang berpotensi dapat dikembangkan untuk pengendalian banjir sesuai hasil analisis dan referensi Masterplan 1975 mencakup 5 (lima) waduk yang berfungsi juga sebagai suplai air untuk irigasi dan PLTA, yaitu :

1. Waduk Matenggeng, di Sungai Cijolang, Kabupaten Ciamis dan Cilacap
2. Waduk Manonjaya, di Sungai Citanduy, Kabupaten Ciamis
3. Waduk Leuwikeris, di Sungai Citanduy, Kabupaten Ciamis
4. Waduk Binangun, di Sungai Ciseel, Kabupaten Cilacap
5. Waduk Cikembang, di Sungai Cikembang, Kabupaten Ciamis

Rencana Pembangunan Waduk Multi Fungsi.

Waduk Ciamis direncanakan dibangun di hulu Sungai Citanduy, selain berfungsi untuk irigasi, air baku pembangunan waduk digunakan untuk meredam banjir dengan desain mampu menurunkan *peak*/puncak banjir. Waduk lainnya adalah waduk Matenggeng, Manonjaya, Binangun 1 dan Cikembang. Parameter hidrograf satuan synder disajikan pada **Tabel 2.47** dan kemampuan reduksi banjir dari rencana waduk dapat dilihat pada **Tabel 2.48**.

Tabel 2.47. Parameter hidrograf satuan Snyder

Waduk	Matenggeng	Manonjaya	Ciamis	Binangun 1	Cikembang
Luas DAS (km ²)	367.0	468.2	522.5	363.4	143.8
C1	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
CT	1.65	1.65	1.65	1.65	1.65
L	27.09	30.60	32.33	26.96	16.96
Lc	10.84	12.24	12.93	10.78	6.78
Tp	6.81	7.32	7.57	6.79	5.14

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 2.48. Kemampuan Reduksi Banjir dari Rencana Waduk

Nama	Waduk	Matenggeng	Manonjaya	Ciamis	Binangun 1	Cikembang
Q5 (m ³ /s)	Inflow	333	426	475	330	171
	Outflow	100	324	254	91	0
	Reduksi	70%	24%	47%	72%	100%
Q10 (m ³ /s)	Inflow	385	492	549	381	198
	Outflow	188	409	352	117	0
	Reduksi	51%	17%	36%	69%	100%
Q25 (m ³ /s)	Inflow	457	584	651	453	235
	Outflow	315	514	468	154	0
	Reduksi	31%	12%	28%	66%	100%
Q50 (m ³ /s)	Inflow	508	649	724	503	261
	Outflow	389	583	566	182	0
	Reduksi	23%	10%	22%	64%	100%

Q100 (m3/s)	Inflow	589	726	810	563	292
	Outflow	484	664	680	216	0
	Reduksi	18%	9%	16%	62%	100%
Q1000 (m3/s)	Inflow	770	983	1097	763	396
	Outflow	733	931	1006	336	178
	Reduksi	5%	5%	8%	56%	55%
Irigasi (ha)	28000	3292	7345	4559	2532	
Tenaga Listrik	100 MW	22.5 MW	35 MW			
Tampungan Total (juta m3)	120	120	160	270	35	
Tinggi mercu, Full Supply Level / FSL (m)	150	80	100	33	70	
Tinggi muka air untuk jaga banjir (m)	135	72	90	29,7	35	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

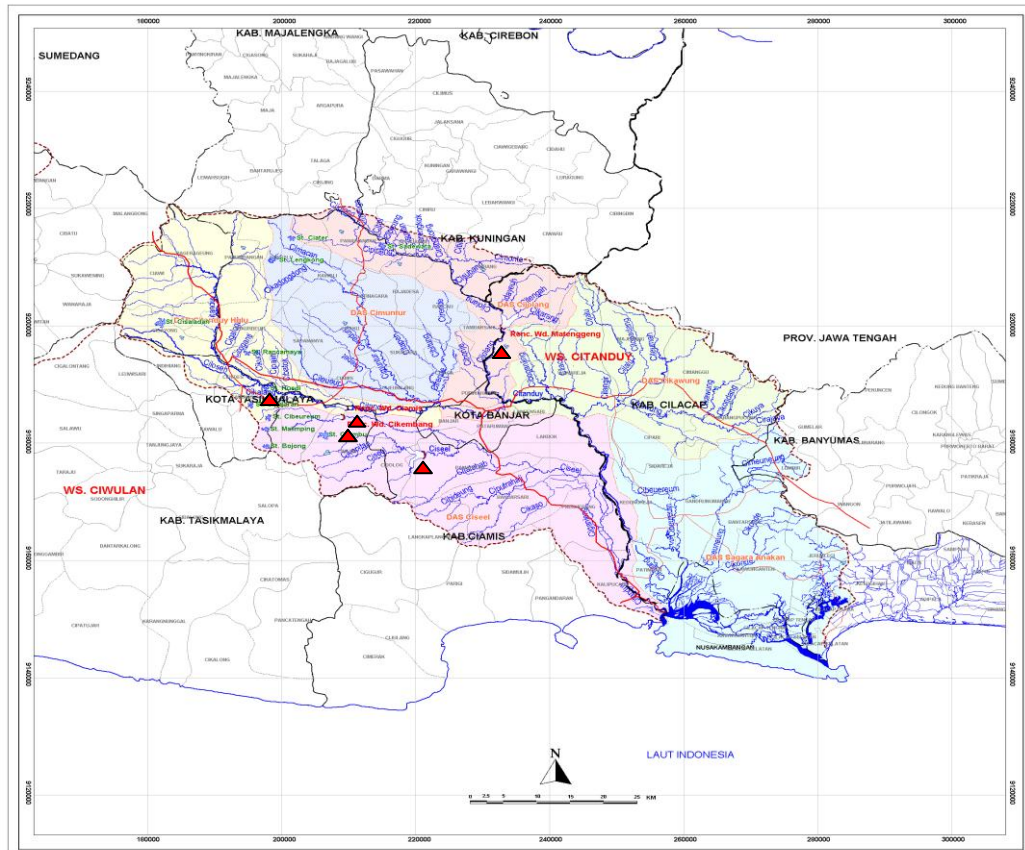
Hasil simulasi model untuk inflow/air masuk waduk, dan outflow, yaitu air keluar dari waduk, dengan asumsi bahwa waduk dalam kondisi 90% tinggi muka air tertinggi *Full Supply Level* (FSL).

Waduk Cikembang kurang efektif untuk pengendalian banjir, sebab tampungannya yang kecil, jadi sebelum banjir harus hanya terisi 50% FSL. Sedangkan waduk lainnya cukup efektif dengan 90% FSL dan jika sebelum banjir 50% FSL, maka semua banjir kecuali Q1000 akan teredam secara total. Waduk rencana untuk reduksi banjir dan pemanfaatan lainnya disajikan pada **Tabel 2.49**.

Tabel 2.49. Waduk Rencana Untuk Reduksi Banjir dan Pemanfaatan Lainnya.

Nama	Waduk				
	Matenggeng	Manonjaya	Ciamis	Binangun	Cikembang
Irigasi (ha)	28.000	3.292	7.345	4.559	2.532
Tenaga Listrik	100 MW	22.5 MW	35 MW	-	-
Tampungan Total (juta m3)	120	120	160	270	35
Tinggi mercu, Full Supply Level / FSL (m)	150	80	100	33	70
Tinggi muka air untuk jaga banjir (m)	135	72	90	29.7	35

Sumber : Hasil Analisis



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2.52. Lokasi Waduk Rencana pada WS Citanduy

2.5.4 Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air

Potensi sistem informasi dalam pengelolaan sumber daya air

- 1) Sebagian data sumber daya air sudah tersedia
- 2) Perangkat lunak untuk data base sumber daya air mudah diperoleh
- 3) Pengembangan sistem informasi sumber daya air
- 4) Tersedia sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola data base sumber daya air
- 5) Sudah tersedia wadah organisasi yang mengelola data base sumber daya air di Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy
- 6) Sistem informasi sumber daya air untuk WS. Citanduy akan disusun berdasarkan berkoordinasi dengan Intitusi yang terlibat dalam pengelolaan WS Citanduy baik tingkat daerah maupun tingkat pusat dibawah koordinasi BBWS Citanduy. Adapun Institusi yang akan terlibat adalah sebagai berikut :

1. Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy (BBWS Citanduy) yang akan membawahi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Departemen PU dan Dewan Sumber Daya Air.
2. Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi yang akan dikelola lintas provinsi yaitu BPSDA Citanduy Serayu dan BPSDA Citanduy Ciwulan
3. Balai Pengelola Daerah Aliran Sungai Citanduy Cimanuk (BPDAS) Departemen Kehutanan.
4. Balai Pengelola Konservasi Segara Anakan (BPKSA) dibawah Pemerintah Daerah setempat
5. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten terkait mencakup 10 Kabupaten/Kota (Dinas PU Kabupaten)
- 7) Jumlah stasiun Hujan, Muka Air / Debit dan Klimatologi yang ada di Wilayah Sungai Citanduy cukup memadai dan tersebar diseluruh DAS dalam WS Citanduy. Berdasarkan pengumpulan data keberadaan stasiun tersebut mencakup (1) Bangunan Menara Repeater 6 Lokasi, (2) Stasiun Curah Hujan 23 (Lokasi + 4 lokasi Baru), (3) Stasiun AWLR 14 Lokasi + 2 Lokasi Baru, (4) Pengukuran TMA (Staff Gauge) 2 Lokasi + 2 Lokasi Baru, (5) Cable Way 3 Lokasi.

2.5.5 Aspek Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

Potensi peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air antara lain :

- 1) Keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya air
- 2) Keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam penyusunan pola dan rencana pengelolaan sumber daya air di tingkat wilayah sungai.
- 3) Jumlah P3A yang sudah merata dan sudah berjalan aktif disajikan pada **Tabel 2.50**.
- 4) Telah terbentuknya TKPSDA WS Citanduy dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 255/KPTS/M/2010 Tanggal 2 Maret 2010 akan memberikan kontribusi dalam pengelolaan sumber daya air WS Citanduy dikemudian hari.

Tabel 2.50 Daftar Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di WS Citanduy

No	Nama Kecamatan		Jumlah Daerah Irigasi	Luas Areal (ha)	Jumlah P3A	Status P3A		
						SB	SDB	BB
1	Kabupaten Tasikmalaya							
	1	Cineam	13	2,162	18	4	5	9
	2	Manonjaya	7	1,244	13	2	6	6
	3	Gunungtanjung	-	-	-	-	-	-
	4	Cisayong	10	1,781	14	3	2	9
	5	Sukahening	-	-	-	-	-	-
	6	Rajapolah	5	635	6	0	1	5
	7	Jamanis	3	360	3	0	0	3
	8	Ciawi	18	1,572	19	5	2	12
	9	Kadipaten	-	-	-	-	-	-
	10	Pagerageung	6	2,172	14	7	6	6
	11	Sukaresik	-	-	-	-	-	-
	Jumlah P3A		62	9,926	87	21	22	50
2	Kota Tasikmalaya							
	1	Cipedes	2	511	4	2	0	4
	2	Tawang	3	445	4	0	1	3
	3	Indihiang	8	2,893	19	4	11	4
	4	Cibeureum	5	1,790	13	4	4	2
	Jumlah P3A		18	5,639	40	10	16	13
3	Kabupaten Cilacap							
	1	Dayeuhluhur	-	-	-	-	-	-
	2	Wanareja	134	5,584	14	-	-	-
	3	Majenang	-	-	-	-	-	-
	4	Cimanggu	-	-	-	-	-	-
	5	Karangpucung	-	-	-	-	-	-
	6	Cipari	16	1,539	-	-	-	-
	7	Sidareja	11	1,205	8	-	-	-
	8	Kedengreja	1	4,901	13	-	-	-
	9	Patimuan	1	4,766	6	-	-	-
	10	Gadrungmangu	10	4,708	12	-	-	-
	11	Bantarsari	2	1,895	6	-	-	-
	12	Kawunganten	4	6,088	10	-	-	-
	13	Jeruk Legi	6	271	-	-	-	-
	14	Kampung Laut	-	-	-	-	-	-
	15	Cilacap Selatan	-	-	-	-	-	-
	16	Cilacap Tengah	-	-	-	-	-	-
	17	Cilacap Utara	-	-	-	-	-	-
	Jumlahn P3A		185	30,957	69	-	-	-
4	Kabupaten Ciamis							
	1	Kalipucang	4	111	4	0	1	3
	2	Padaherang	5	4,312	68	60	4	2
	3	Banjarsari	18	4,192	51	11	10	30
	4	Lakbok	3	3,816	31	17	2	12
	5	Pamarican	4	1,429	14	3	11	0
	6	Cidolog	6	333	7	3	1	4
	7	Cimaragas	1	105	2	1	1	-
	8	Cijeungjing	4	623	10	3	5	2
	9	Cisaga	8	1,442	16	12	2	2
	10	Tambaksari	8	619	8	1	3	4
	11	Rancah	16	387	16	1	0	15
	12	Rajadesa	10	962	10	1	0	9
	13	Sukadana	7	558	7	4	0	3

No	Nama Kecamatan		Jumlah Daerah Irigasi	Luas Areal (ha)	Jumlah P3A	Status P3A		
						SB	SDB	BB
14		Ciamis	16	2,066	30	4	25	0
15		Cikoneng	15	2,141	27	19	7	1
16		Cihaurbeuti	13	1,682	16	6	5	5
17		Sadananya	8	501	8	0	8	0
18		Cipaku	12	1,023	14	5	4	5
19		Jatinagara	9	761	11	2	9	0
20		Panawangan	16	2,785	24	16	5	2
21		Kawali	32	2,496	35	9	13	13
22		Panjalu	35	4,327	48	8	27	13
23		Panumbangan	13	1,383	17	9	8	0
24		Sindangkasih	-	-	-	-	-	-
25		Baregbeg	-	-	-	-	-	-
26		Lumbang	-	-	-	-	-	-
27		Purwadadi	-	-	-	-	-	-
28		Mangunjaya	-	-	-	-	-	-
29		Sukamantri	-	-	-	-	-	-
		Jumlah P3A	263	38,054	474	195	151	125
5	Kota Banjar							
	1	Banjar	-	-	-	-	-	-
	2	Purwaharja	2	618	5	3	2	0
	3	Pataruman	2	177	3	3	0	0
	4	Langensari	1	1,338	12	4	3	5
		Jumlah P3A	5	2,133	20	10	5	5
6	Kabupaten Kuningan							
	1	Selajambe	8	135	8	8	0	0
	2	Subang	6	841	10	8	0	0
		Jumlah P3A	14	976	18	16	0	0
7	Kabupaten Majalengka							
	1	Cingambul	-	-	-	-	-	-
8	Kabupaten Banyumas							
	1	Lumbir	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Inventarisasi

BAB III

ANALISA DATA

3.1 Analisis, Kriteria dan Standar Yang Digunakan

Analisis untuk menentukan Skenario dan Strategi Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy diperlukan standar yang telah ditetapkan berupa Standar Nasional Indonesia (SNI), atau standar dan kriteria lainnya, memiliki referensi dan ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak-pihak terkait (*stakeholder*). Selain standar dan kriteria tersebut, Studi Masterplan Tahun 1975 dan kondisi saat ini serta hasil PKM juga menjadi referensi dalam menyusun Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy.

Adapun kriteria dan standar yang digunakan adalah :

1. Pedoman Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Peraturan Menteri No 22/PRT/M/2009
2. Kebijakan Nasional Sumber Daya Air Peraturan Presiden No 33/2011
 - Standar Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01
 - Pedoman Penyusunan Pola Pengelolaan DAS terpadu (Lahan Kritis) P39.MenHut-II/2009
3. Program Ribasim dan Hymos serta Sobek
4. Metoda dan Perhitungan sesuai standar SNI

Hasil analisis yang telah dilakukan antara lain ;

a) Kebutuhan Air

Data Penduduk Tahun 2010 untuk Wilayah Sungai Citanduy sejumlah 3.128.871 Jiwa dan akan meningkat menjadi 4.366.721 di tahun 2031. Dengan asumsi pertumbuhan 1,6%/tahun dan kebutuhan air 120 liter/hari/orang maka kebutuhan air untuk air minum adalah 6,06 m³/detik. Proyeksi penduduk di WS Citanduy disajikan pada **Tabel 3.1** dan Data kebutuhan air minum pada WS Citanduy dapat dilihat pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3.1. Proyeksi Penduduk pada WS Citanduy

Nama_DAS	Luas (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)					
		2010	2011	2016	2021	2026	2031
DAS Citanduy	364.872,74	2.705.886	2.749.180	2.976.266	3.222.109	3.488.260	3.776.394
DAS Cibeureum	25.310,95	189.249	192.277	208.159	225.353	243.968	264.120
DAS Citotok	1.687,00	5.727	5.818	6.299	6.819	7.382	7.992
DAS Cimeneng	29.781,67	109.839	111.597	120.815	130.794	141.598	153.294
DAS Cikonde	7.440,27	16.866	17.136	18.551	20.084	21.743	23.539
DAS Sapuregel	4.799,79	26.404	26.826	29.042	31.441	34.038	36.849
DAS Gatel	4.209,30	22.438	22.797	24.681	26.719	28.926	31.316
DAS Branalang	374,54	2.411	2.450	2.652	2.871	3.109	3.365
DAS Kipah	690,53	4.356	4.426	4.791	5.187	5.615	6.079
DAS Panembung	444,11	2.859	2.905	3.145	3.405	3.686	3.991
DAS Karanganyar	109,41	704	716	775	839	908	983
DAS Tambakreja	85,75	557	565	612	663	717	777
DAS Nirbaya	163,76	1.057	1.074	1.163	1.259	1.363	1.476
DAS Solokjari	692,51	4.468	4.539	4.914	5.320	5.759	6.235
DAS Permisan	321,16	2.078	2.112	2.286	2.475	2.679	2.901
DAS Lembongpucung	150,31	968	983	1.065	1.152	1.248	1.351
DAS Solok Permisan	185,98	1.193	1.212	1.312	1.420	1.537	1.664
DAS Solokpring	214,60	1.382	1.404	1.520	1.645	1.781	1.928
DAS Pandan	873,09	5.298	5.383	5.828	6.309	6.830	7.394
DAS Solokdewata	2.635,38	17.189	17.464	18.906	20.468	22.159	23.989
DAS Ciiparayangan	566,10	2.013	2.045	2.214	2.397	2.595	2.809
DAS Cijolang	110,73	432	439	475	514	557	603
DAS Cipambokongan	692,76	2.609	2.651	2.870	3.107	3.363	3.641
DAS Cipanerekean	873,50	2.888	2.934	3.177	3.439	3.723	4.031
Total	447.285,93	3.128.871	3.178.932	3.441.516	3.725.790	4.033.545	4.366.721

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012 diolah, BPS Tahun 2010

Tabel 3.2. Data Kebutuhan Air Minum pada WS Citanduy

DAS	kebutuhan air liter/detik					
	2010	2011	2016	2021	2026	2031
Citanduy	3758,17	3818,31	4133,70	4475,15	4844,80	5244,99
Cibeureum	262,85	267,05	289,11	312,99	338,84	366,83
Citotok	7,95	8,08	8,75	9,47	10,25	11,10
Cimeneng	152,55	155,00	167,80	181,66	196,66	212,91
Cikonde	23,43	23,80	25,77	27,89	30,20	32,69
Sapuregel	36,67	37,26	40,34	43,67	47,27	51,18
Gatel	31,16	31,66	34,28	37,11	40,18	43,49
Branalang	3,35	3,40	3,68	3,99	4,32	4,67
Kipah	6,05	6,15	6,65	7,20	7,80	8,44
Panembung	3,97	4,04	4,37	4,73	5,12	5,54
Karanganyar	0,98	0,99	1,08	1,17	1,26	1,37
Tambakreja	0,77	0,79	0,85	0,92	1,00	1,08
Nirbaya	1,47	1,49	1,62	1,75	1,89	2,05
Solokjari	6,20	6,30	6,82	7,39	8,00	8,66
Permisan	2,89	2,93	3,18	3,44	3,72	4,03
Lembongpucung	1,34	1,37	1,48	1,60	1,73	1,88
Solok Permisan	1,66	1,68	1,82	1,97	2,14	2,31
Solokpring	1,92	1,95	2,11	2,29	2,47	2,68
Pandan	7,36	7,48	8,09	8,76	9,49	10,27
Solokdewata	23,87	24,26	26,26	28,43	30,78	33,32
Ciparayangan	2,80	2,84	3,07	3,33	3,60	3,90
Cijolang	0,60	0,61	0,66	0,71	0,77	0,84
Cipambokongan	3,62	3,68	3,99	4,31	4,67	5,06
Cipanerekean	4,01	4,08	4,41	4,78	5,17	5,60
WS Citanduy	4.346	4.415	4.780	5.175	5.602	6.065

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

b) Debit Banjir

Debit Banjir rencana yang diperoleh berdasarkan hasil review terhadap kedua analisis terdahulu dan hasil analisis yang dilakukan berkisar antara 1.750 – 1990 m³/detik. Data debit banjir dengan berbagai kala ulang bisa dilihat pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3 Debit Banjir Rancangan dengan berbagai kala ulang

No	Nama Sungai – Lokasi Titik Pengamatan	Debit (m ³ /dt)					
		Q 5 - th		Q 25 - th		Q 100 - th	
		An Frek	Nakayasu	An Frek	Nakayasu	An Frek	Nakayasu
1	Citanduy – Pataruman	1315.7	1,250	2038.9	1,869	2676.5	2,688
2	Cijolang – Bebedahan	681.7	649	968.1	1,001	1189.0	1,310
3	Ciseel – Ciawitali	366.1	244	440.0	382	482.1	506
4	Cikawung – Cukang Leleus	240.4	253	300.9	346	347.4	423

Sumber : Hasil Perhitungan

Rencana pengembangan menyeluruh Rencana pengendalian banjir S. Citanduy bisa dilihat pada **Tabel 3.4** dan Kalibrasi debit sungai dan anak sungai disajikan pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.4. Rencana Pengendalian Banjir S. Citanduy

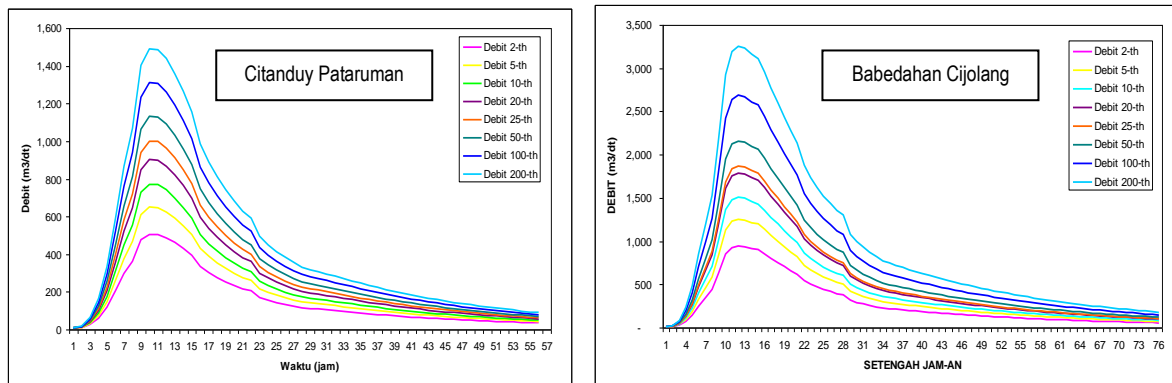
No	Nama Bangunan	Keterangan
1	Jembatan KA	Tinggi gelagar jembatan KA didesain untuk didesain untuk Q25 tahun pada kondisi Pelimpah Wanareja tidak berfungsi. (Besarnya tergantung hasil Routing)
2	Lokasi Pelimpah Wanareja	Tinggi tanggul didesain untuk Q25 tahun pada kondisi Pelimpah Wanareja tidak berfungsi. (Besarnya tergantung hasil Routing)
3	Waduk Ciamis	Pembangunan bendungan, direncanakan dapat meredam banjir (15%) lokasi di Pataruman
4	Waduk Lain di DAS	Mencakup Waduk Matenggeng, Manonjaya, Binangun dan Cikembang

Sumber : Hasil Analisis

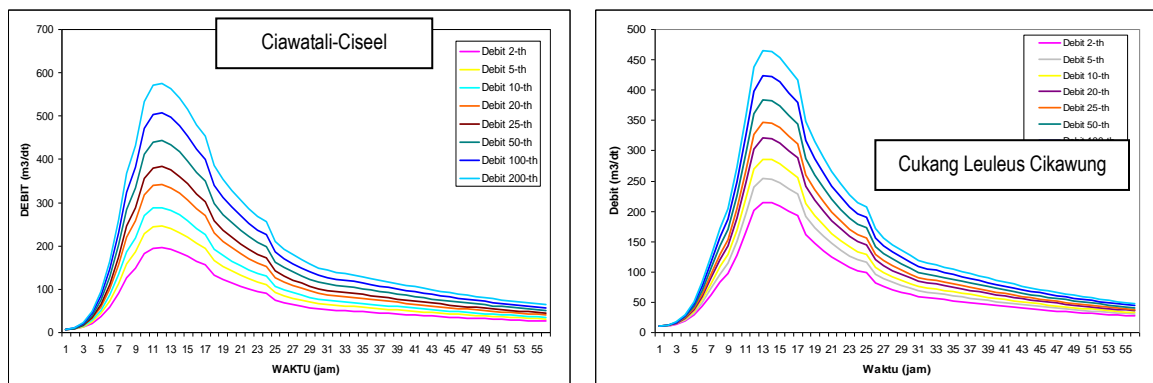
Tabel 3.5. Kalibrasi debit sungai & anak sungai di WS. Citanduy

No	Lokasi	Q25th	Q50th	Q100th
1	S. Citanduy (di Pataruman)	1,869	2,160	2,688
2	S. Cijolang	1,001	1,131	1,310
3	S. Cikawung	346	383	423
4	S. Ciseel	382	442	506

Sumber : Hasil Analisis



Gambar 3.1. Hidrograf S. Citanduy Q_{2th} , Q_{5th} , Q_{10th} , Q_{20th} , Q_{25th} , Q_{50th} , Q_{100th} , Q_{200th}



Gambar 3.2. Hidrograf S. Citanduy Q_{2th} , Q_{5th} , Q_{10th} , Q_{20th} , Q_{25th} , Q_{50th} , Q_{100th} , Q_{200th}

Hasil simulasi *basecase*/kalibrasi yang telah ditetapkan, dengan asumsi hasil simulasi similar dengan kondisi banjir riil dilapangan, maka simulasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu simulasi untuk kondisi debit banjir kala ulang Q_{25th} , dengan skenario sebagai berikut:

Tabel 3.6. Skenario Rencana Bangunan Air S. Citanduy

No	Nama Bangunan	Keterangan
1	Jembatan KA	Tinggi gelagar jembatan KA didesain untuk $Q=1.900 \text{ m}^3/\text{dt}$
2	Lokasi Pelimpah Wanareja	Didesain tinggi tanggul untuk $Q=1.900 \text{ m}^3/\text{dt}$
3	Waduk Ciamis	Waduk direncanakan dapat meredam banjir (15%) lokasi di Pataruman

Sumber : Hasil Analisis

Peninggian Gelagar Jembatan KA. Kondisi awal jembatan KA didesain ketinggian gelagarnya mampu dilewati $Q = 1.300 \text{ m}^3/\text{dt}$. Namun dengan

perubahan fungsi lahan, peningkatan penduduk dan berubahnya WS Citanduy menjadi salah satu dari DAS kritis yang ada di Indonesia. Maka keadaan tersebut berimbas dengan perubahan *surface runoff* sungai yang semula sebesar 1.300 m³/dt menjadi 1.900 m³/dt, sehingga gelagar jembatan KA yang semula berada diatas muka air saat banjir, sekarang menjadi terendam air. Untuk mengatasi kemacetan transportasi KA dan rusaknya konstruksi jembatan karena banjir, maka perlu meninggikan konstruksi pilar jembatan KA tersebut. Dari analisa didapatkan hasil bahwa tinggi jembatan KA untuk dapat dilewati Q=1.900 m³/dt perlu ditinggikan gelagarnya setinggi 1 m.

Pelimpah Wanareja tidak berfungsi. Terjadi Alih fungsi lahan dilokasi yang selama ini dijadikan sebagai *retarding basin*, lokasi tersebut dibuat pintu penutup mengakibatkan limpasan sungai pada saat banjir tidak dapat ditampung di Wanareja sehingga berpindah menyebar ke daerah sekitar yang berdataran rendah. Untuk mengatasi hasil tersebut, diusulkan peninggian tanggul sungai. Setelah tanggul ditinggikan, tinggi muka air banjir tidak melampaui batas tinggi tanggul. Sehingga perencanaan tanggul dengan tinggi 0.5–3.0 m cukup aman untuk mengantisipasi datangnya banjir dengan Q25. Namun di bagian hulu terdapat beberapa cross section yang cukup landai tebingnya dan sempit, sehingga terjadi limpasan pada lokasi tersebut.

3.2. Skenario Kondisi Ekonomi, Politik, Perubahan Iklim WS Citanduy

Skenario kondisi wilayah sungai merupakan asumsi tentang kondisi pada masa yang akan datang yang mungkin terjadi, misalnya : kondisi perekonomian, perubahan iklim atau perubahan politik dan lain sebagainya.

Skenario kondisi wilayah sungai ditinjau pada setiap atau masing aspek pengelolaan sumber daya air, yaitu konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, pengendalian daya rusak air, sistem informasi sumber daya air serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha yang menggambarkan kondisi wilayah sungai yang ada (eksisting) serta kondisi wilayah sungai masa mendatang yang akan diharapkan.

Penyusunan skenario kondisi wilayah sungai disusun secara prioritas mulai dari aspek-aspek yang paling dominan di masing-masing wilayah sungai. Dari ke 5 (lima) aspek pengelolaan sumber daya air akan terdapat 1 (satu) ataupun lebih permasalahan yang diprioritaskan serta potensi yang akan dikembangkan. Hal-hal tersebutlah yang dapat diterjemahkan kedalam skenario kondisi wilayah sungai berdasarkan (a) kebijakan yang berlaku pada wilayah sungai, (b) kondisi alam, (c) kondisi ekonomi, (d) kondisi politik

3.2.1. Skenario Pertumbuhan Ekonomi

Skenario yang diasumsikan dalam Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy berdasarkan pada Permen No. 22/2009 yang memuat parameter utama untuk dipertimbangkan, yakni (a) Tatakelola Pemerintahan (Perubahan Politik), (b) Pertumbuhan Ekonomi, (c) Perubahan Iklim dan (d) Pertumbuhan Penduduk. Parameter skenario dalam pengelolaan sumber daya air WS Citanduy disajikan pada **Tabel 3.7**.

Tabel 3.7. Parameter Skenario Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy

Parameter	Penjelasan
Tatakelola Pemerintahan (Perubahan Politik)	<p>Current Trend (CT); Mengasumsikan bahwa situasi tatakelola pemerintahan saat ini kurang lebih sama atau status quo.</p> <p>Kebijakan yang berorientasi pada masalah yang mendesak dan solusi jangka pendek, mengikuti kecenderungan saat ini dan melanjutkan pembangunan yang sudah berjalan</p> <p>Good Governance (GG); Tatakelola pemerintahan dan pengelola sumber daya air WS Citanduy mampu melaksanakan Tatakelola Pemerintahan yang baik dan mampu meyakinkan semua stakeholders untuk melaksanakan rencana yang telah diberikan.</p> <p>Pelaksanaan secara proaktif dari kebijakan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dengan penegakan hukum dan dukungan stakeholders yang memadai.</p> <p><i>(Permen Nomor 44 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Tatakelola Pemerintahan yang Baik dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum)</i></p>
Pertumbuhan Ekonomi	<p>Kisaran Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah antara 6,0 – 6,5% (Sedang ke Tinggi),</p> <p>Pertumbuhan ekonomi menunjukkan variasi pada masa lalu, tapi dengan kecenderungan stabil antara (5,5 dan 6,2) % per tahun. Sehingga dalam skenario ini digunakan 3 (tiga) tingkat</p>

Parameter	Penjelasan
	pertumbuhan ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi Rendah, Pertumbuhan Ekonomi Sedang dan Pertumbuhan Ekonomi Tinggi.
Perubahan iklim	Diasumsikan terjadi perubahan anomali Iklim dengan kenaikan dan/atau penurunan curah hujan ± 0.3 mm/hari)
Pertumbuhan penduduk	Diasumsikan pertumbuhan penduduk stabil pada kisaran 1,4% per tahun dan menurun.

Sumber : diolah dari PerMen 22/PRT/M/2009

Berdasarkan analisis pertumbuhan ekonomi dikategorikan kedalam skenario pertumbuhan ekonomi rendah, sedang dan tinggi dengan kriteria :

- Skenario 1 : Pertumbuhan Ekonomi Rendah bila pertumbuhan $< 4,5\%$
- Skenario 2 : Pertumbuhan Ekonomi Sedang bila pertumbuhan $4,5\% - 6,5\%$
- Skenario 3: Pertumbuhan Ekonomi Tinggi apabila pertumbuhan $> 6,5\%$

Dari uraian diatas skenario pengelolaan sumber daya air wilayah Sungai Citanduy disusun secara prioritas mulai dari aspek-aspek yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan sumber daya air.

Dalam penyusunan Skenario WS Citanduy pengaruh yang significant adalah masalah banjir dan konservasi kemudian prioritas lainnya pendayagunaan sumber daya air terkait kebutuhan air serta aspek pendukung yaitu kelembagaan dan system informasi sumber daya air.

Skenario dari masing-masing aspek selanjutnya dilakukan peninjauan terhadap kondisi perekonomian suatu daerah yang berada Wilayah Sungai Citanduy yang terdiri dari beberapa Kabupaten/kota.

Dari masing masing aspek pengelolaan sumber daya air tersebut ditinjau terhadap perekonomian Wilayah Sungai Citanduy yang menghasilkan kegiatan untuk masing-masing skenario perekonomian yaitu kuat, sedang dan rendah. Dibawah ini dijelaskan secara ringkas skenario yang diusulkan berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan kondisi WS Citanduy.

Berdasarkan hasil analisis untuk seluruh aspek terkait yaitu konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air serta arahan yang ada dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 42 Tahun 2008 tentang pengelolaan sumber daya air akan ditetapkan beberapa skenario pengelolaan sumber daya air WS Citanduy meliputi skenario Konservasi Sumber Daya Air, Skenario Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Skenario Pengendalian DRA.

Sebagai asumsi skenario pengelolaan sumber daya air ditinjau terhadap perkembangan substansi pokok dan penambahan kebutuhan air dijabarkan dalam matriks dibawah ini. Untuk pengelolaan sumber daya air WS Citanduy dilakukan dengan beberapa skenario sebagai berikut :

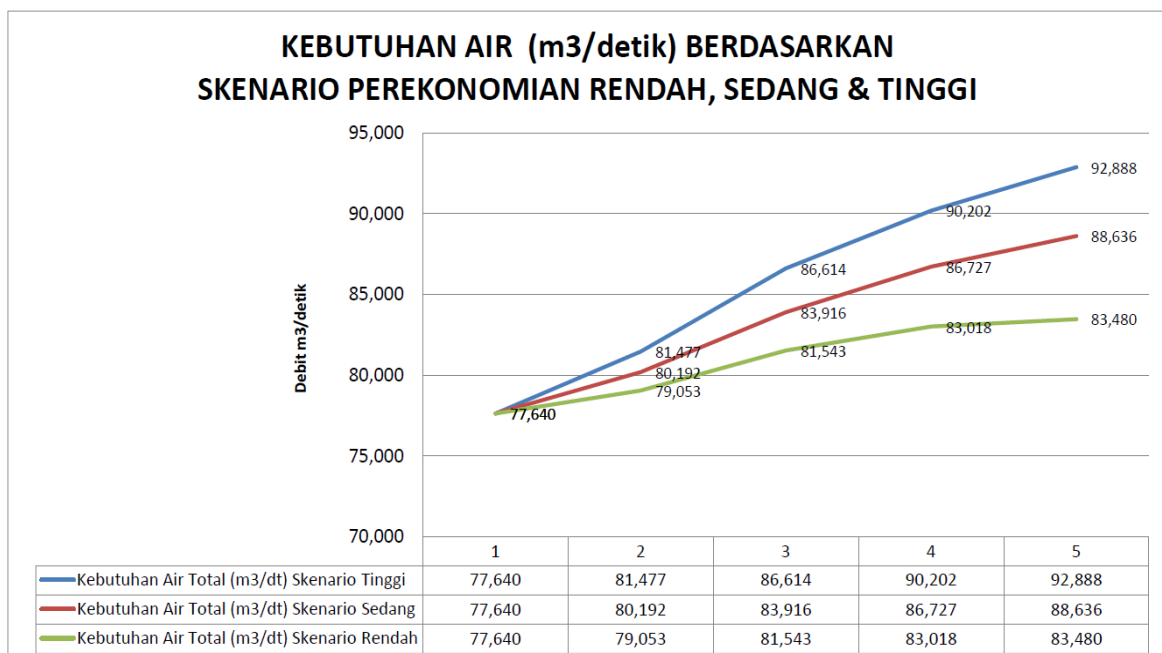
Tabel 3.8. Asumsi Skenario Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy

No	Aspek	Satuan	Skenario Tahun 2011 - 2031		
			Optimis (Kuat)	Normal (Sedang)	Pesimis (Rendah)
A. Substansi Pokok dalam Skenario					
1	Tata Kelola Pemerintahan	-	Sesuai rencana	Sesuai rencana	-
2	Pertumbuhan Ekonomi	% tahun	7,0	6,0	5,0
3	Perubahan Iklim (Curah Hujan)	mm/hari	Naik 0,3 mm/hari	Normal	Turun 0,3 mm/hari
4	Pertumbuhan Penduduk	% tahun	2,0	1,7	1,4
B. Indikasi Pertambahan Kebutuhan Air atau Infrastruktur Akibat Skenario					
1. Infrastruktur Upaya Pendayagunaan Sumber Daya Air					
	a. Air RKI dan Lainnya	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	b. Air Irigasi / Tambak	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	c. PLTA / PLTM	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	d. Pembangunan Waduk multifungsi/ Embung/Bendung	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	e. Rehabilitasi/Revitalisasi Jaringan Irigasi	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	f. Pengembangan Areal Irigasi baru	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	f. Pembangunan Prasarana Air Baku	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
2. Infrastruktur Untuk Upaya Konservasi Sumber Daya Air					
	a. Pelestarian Segara Anakan	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	b. Roboisasi Penghijauan (kegiatan teknik sipil/vegetative)	%	Normal (+10%)	Normal	Normal (-10%)
	c. Pembangunan Waduk/Embung	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
3. Infrastruktur Untuk Upaya Penanggulangan Daya Rusak Air					
	a. Pembangunan Waduk multifungsi	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	b. Pembangunan Prasarana Banjir	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)
	c. Revitalisasi Retarding Basin	%	Normal (+20%)	Normal	Normal (-15%)

Sumber : Hasil analisis, Tahun 2011

Dari uraian diatas, dalam menentukan Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy khususnya penyediaan air kurun waktu 2011-2031 menggunakan skenario perekonomian rendah, sedang dan tinggi sesuai kemampuan yang dapat dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan minimal terpenuhi.

Tabel 3.8 sebagai asumsi dimana saat kondisi perekonomian sedang, kegiatan diasumsikan normal dapat dilaksanakan sesuai program sedangkan untuk perekonomian tinggi dilakukan intervensi kenaikan sebesar (15-20)% dan sebaliknya saat perekonomian rendah dilakukan penurunan dari kondisi normal sebesar (15-20)%. **Gambar 3.3** memperlihatkan Grafik kebutuhan air per skenario pengelolaan.



Gambar 3. 3 Grafik Kebutuhan Air kondisi Perekonomian Tinggi, Sedang dan Rendah

Tabel 3.9. Garis Besar Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy

No	Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air	Skenario		
		Perekonomian Tinggi	Perekonomian Sedang	Perekonomian Rendah
A	Konservasi Sumber Daya Air			
1	Pelestarian Segara anakan	√	√	√
2	Kegiatan Reboisasi berupa Sipil Teknis dan Vegetative	√	√	√
3	Pembangunan Embung	√	√	√
4	Pembangunan Checkdam	√	√	√
5	Peningkatan Prasarana IPAL	√	√	√
6	Rehabilitasi dan Peningkatan	√	√	√

No	Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air	Skenario		
		Perekonomian Tinggi	Perekonomian Sedang	Perekonomian Rendah
	Situ existing (32 situ)			
7	Pembangunan Waduk serbaguna	Idem Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air		
B	Pendayagunaan Sumber Daya Air			
1	Rehabilitasi Jaringan Irigasi (Irigasi Teknis 51.460 ha, Semi Teknis 20.961 ha dan irigasi desa 16.504 ha) secara bertahap	Irigasi Teknis/Semi Teknis Desa	Irigasi Teknis/Semi Teknis	Irigasi Teknis
2	Pengembangan Areal Irigasi Baru	8000 Ha	4000 Ha	2000 Ha
3	Pembangunan Waduk			
	a. Waduk Matenggeng	√	√	√
	b. Waduk Leuwikerias	√	√	-
	c. Waduk Manonjaya	√	-	-
	d. Waduk Cikembang	√	-	-
	e. Waduk Binangun	√	-	-
4	Infrastruktur/Prasarana Air Bersih (BNA/IKK)	√	√	√
5	Pengembangan PLTMH	√	√	√
6	Pengembangan Areal Rawa untuk irigasi dan tambak Rawa Cipanggung (520 ha), Ciganjeng (750 ha) di Lakbok Selatan, Rawa Wanareja (300 ha) & rawa keris (14 ha), rawa Tarisi (10 ha) di Wanareja, Rawa Jaya (50 ha) dan Karangbawang (550 ha) di Kawunganten, Rawa Cilanggir (20 ha)	2204 Ha	820 Ha	520 Ha
C	Pengendalian Daya Rusak Air			
1	Revitalisasi dan Rehabilitasi Prasarana Pengendali Banjir (Tanggul banjir, Checkdam, Pitu klep dll)	√	√	√
2	Pembangunan Prasarana Pengaman Pantai	√	√	√
3	Revitalisasi dan Pembangunan Retarding Basin	√	√	√
4	Pembangunan Waduk serbaguna	Idem Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air		
D	Sistem Informasi Sumber Daya Air			
1	Revitalisasi Jaringan hidrologi	√	√	√
2	Pembangunan Prasarana Hidrometri/Hidrologi	√	√	√
E	Pemberdayaan Masyarakat			
1	Peningkatan Kerjasama antar sektor terkait	√	√	√
2	Peningkatan KSP (kerjasama	√	√	√

No	Kebijakan Operasional Pengelolaan Sumber Daya Air	Skenario		
		Perekonomian Tinggi	Perekonomian Sedang	Perekonomian Rendah
	Swasta Pemerintah)			

Sumber : Hasil analisis, Tahun 2011

3.2.2 Skenario Pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy

A. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Rendah

Skenario pertumbuhan ekonomi rendah menitik beratkan kepada :

- Mempertahankan kebutuhan air irigasi yang ada dan kebutuhan air lainnya khusus keadaan saat ini sampai dengan yang akan datang.
- Melaksanakan pemantapan konservasi sesuai upaya saat ini.
- Pengembangan upaya pemanfaatan air dan sumber air seperti perbaikan jaringan irigasi dan efisiensi irigasi untuk jaringan Irigasi Teknis (51.460),
- Membangun sarana pelayanan air minum untuk daerah pedesaan/ perkotaan yang belum terjangkau PDAM.
- Membangun prasarana energi listrik skala mikro PLTMH pada lokasi yang tidak terjangkau PLN.
- Menambah pasokan air dengan membuat embung dan memperbaiki situ yang ada
- Mengembangkan lahan baru yang tersedia untuk lahan irigasi seluas 2000 Ha secara bertahap

Pada skenario pertumbuhan ekonomi rendah ini Potensi Air WS Citanduy adalah masih surplus, tetapi perlu upaya pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan air di WS Citanduy. Hanya di beberapa DAS perlu peningkatan jaringan irigasi untuk memenuhi kebutuhan air akibat kehilangan air. Untuk memenuhi kebutuhan air diupayakan dengan membangun Waduk Matenggeng kapasitas 19,8 m³/detik dan efisiensi kebutuhan air irigasi dengan meningkatkan OP dan pembangunan embung embung dengan target sejumlah 60 buah selama 15 tahun. Potensi embung 0,25 m³/detik/buah. Selain itu pengembangan lahan irigasi baru seluas 2000 Ha dan rawa 520 Ha.

Neraca air skenario pertumbuhan ekonomi rendah disajikan pada **Gambar**

3.4.

B. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Sedang

Skenario pertumbuhan ekonomi menengah menitik beratkan kepada :

- Pengembangan pemanfaatan air dan sumber air beserta operasi dan pemeliharannya untuk kepentingan berbagai sektor pada saat ini dan masa yang akan datang seperti perbaikan jaringan irigasi dan efisiensi irigasi untuk jaringan Irigasi Teknis (51.460), Semi Teknis (20.961)
- Melaksanakan pemantapan dan pengoperasiannya upaya konservasi saat ini dan yang akan datang seperti rehabilitasi hutan, penghutanan kembali, untuk dapat menjaga kawasan lindung, kawasan resapan air,
- Membangun Waduk/Bendungan Matenggeng dan Leuwikeris periode 2011-2016 untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku, PLTA dan pengendalian banjir serta Konservasi Sumber Daya Air.
- Membangun sarana pelayanan air minum untuk daerah pedesaan/ perkotaan yang belum terjangkau PDAM.
- Menambah pasokan air dengan membuat embung dan memperbaiki situ yang ada
- Membangun prasarana energi listrik skala mikro PLTMH pada lokasi yang tidak terjangkau PLN
- Mengembangkan lahan baru yang tersedia untuk lahan irigasi seluas 4000 Ha secara bertahap

Pada skenario pertumbuhan ekonomi sedang ini Potensi air WS Citanduy adalah masih surplus, maka perlu pengembangan daerah irigasi desa yang belum berfungsi maksimal di beberapa Kabupaten/Kota. Namun adanya pengembangan daerah irigasi desa menjadi teknis perlu upaya untuk memenuhi kebutuhan air dengan cara Membangun Waduk Matenggeng (19,8 m³/dt) & Leuwikeris (13,6 m³/dt) periode 2011-2016 untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku, PLTA dan pengendalian banjir serta Konservasi Sumber Daya Air. Selain itu juga pengembangan areal irigasi baru seluas 4000 Ha dan rawa seluas 820 Ha secara bertahap.

Neraca air skenario pertumbuhan ekonomi rendah disajikan pada **Gambar 3.5.**

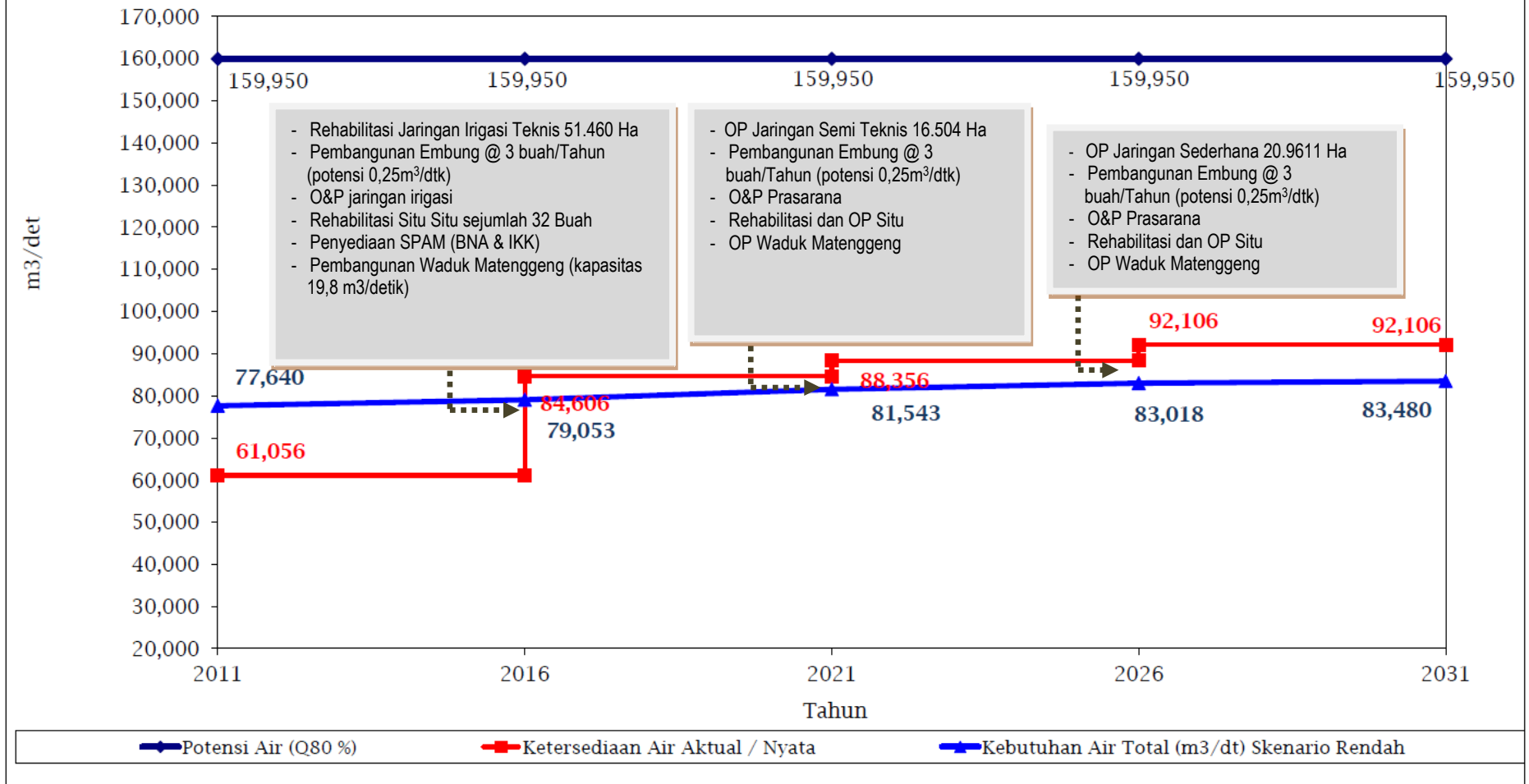
C. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi

Skenario pertumbuhan ekonomi tinggi menitik beratkan kepada :

- Pengembangan pemanfaatan air dan sumber air beserta operasi dan pemeliharannya untuk kepentingan berbagai sektor pada saat ini dan masa yang akan datang seperti perbaikan jaringan irigasi dan efisiensi irigasi untuk jaringan Irigasi Teknis (51.460), Semi Teknis (20.961) dan Irigasi Sederhana (16.504 Ha)
- Mengembangkan upaya konservasi untuk saat ini dan yang akan datang seperti rehabilitasi hutan, reboisasi, penghijauan, penghutanan kembali, audit lingkungan dan lain-lain untuk dapat menjaga kawasan lindung dan kawasan resapan air .
- Membangun Waduk/Bendungan Matenggeng dan Leuwikeris periode 2011-2016 dan waduk Cikembang, Manonjaya dan Binangun periode 2021-2026 untuk memenuhi kebutuhan air irigasi, air baku, PLTA dan pengendalian banjir serta Konservasi Sumber Daya Air.
- Membangun sarana pelayanan air minum untuk daerah pedesaan/ perkotaan yang belum terjangkau PDAM.
- Mengembangkan lahan baru yang tersedia untuk lahan irigasi seluas 8000 Ha secara bertahap dan mengembangkan irigasi rawa seluas 2300 Ha

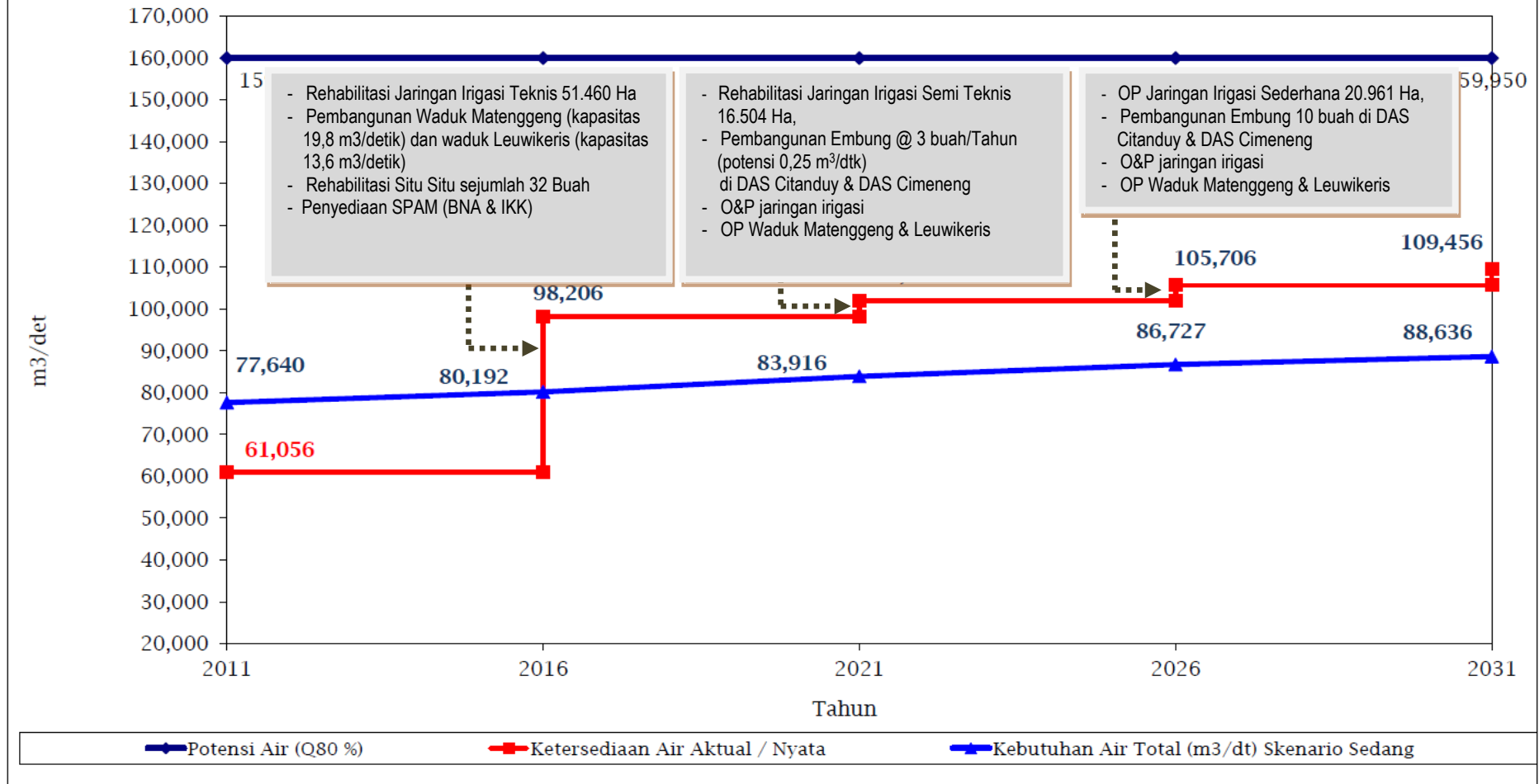
Neraca air skenario pertumbuhan ekonomi rendah disajikan pada **Gambar 3.6**. Sedangkan untuk Skema alokasi air WS Citanduy disajikan pada **Gambar 3.7**.

NERACA AIR WS CITANDUY SKENARIO EKONOMI RENDAH

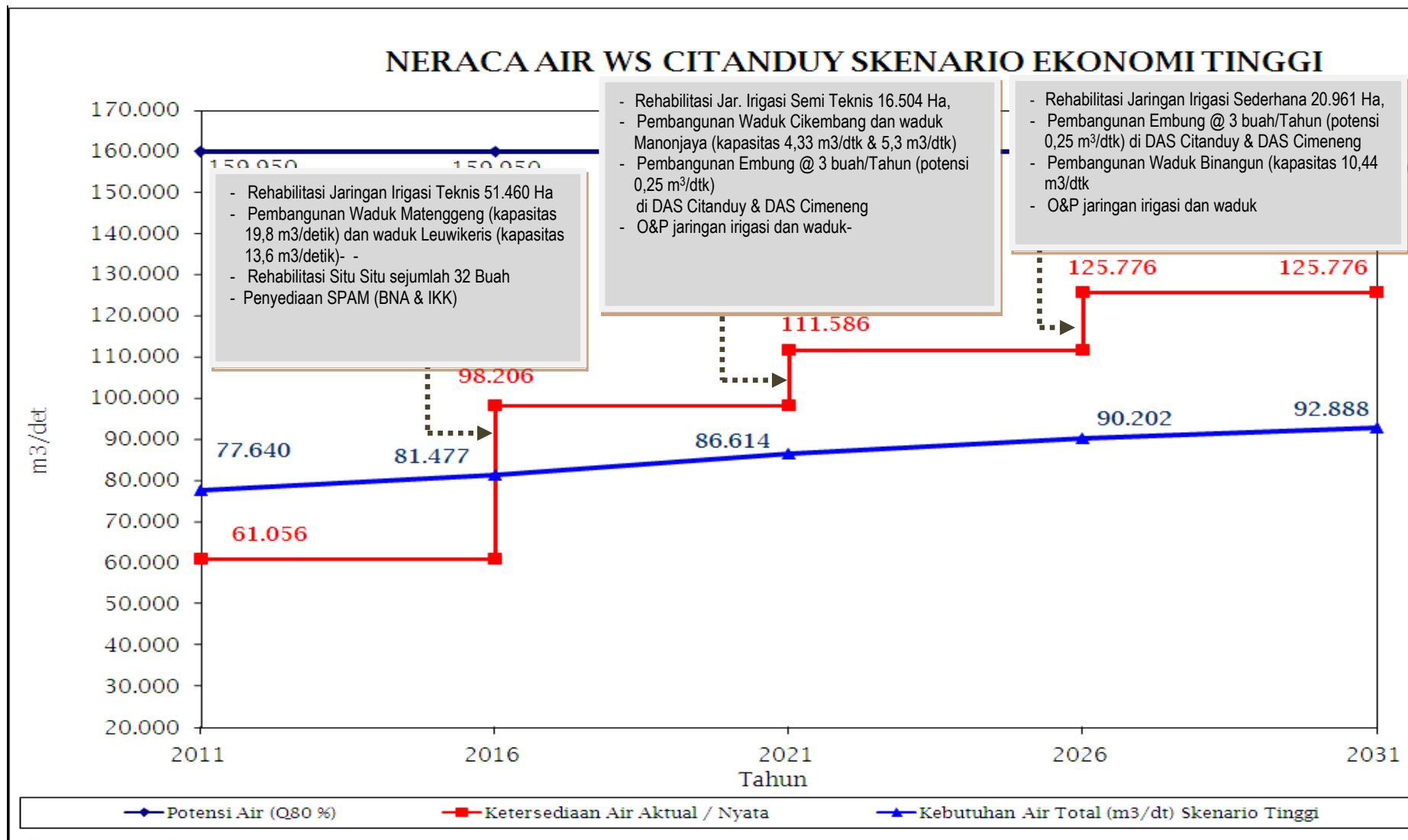


Gambar 3. 4 Neraca Air WS Citanduy Skenario Rendah

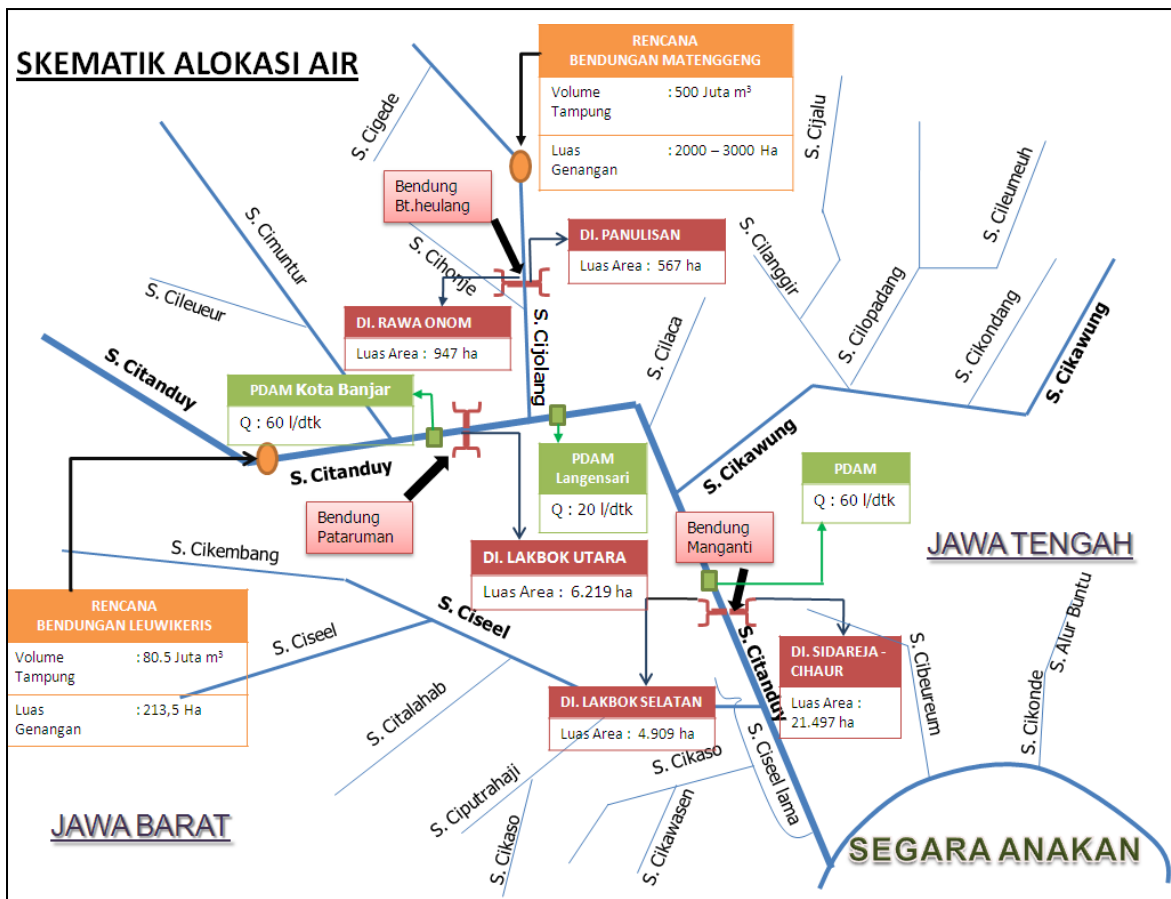
NERACA AIR WS CITANDUY SKENARIO EKONOMI SEDANG



Gambar 3. 5 Neraca Air WS Citanduy Skenario Sedang



Gambar 3. 6 Neraca Air WS Citanduy Skenario Tinggi



Gambar 3. 7 Skematik Alokasi Air Wilayah Sungai Citanduy

3.3. Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air

Strategi pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy disusun berdasarkan arah kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air, Kebijakan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, permasalahan sumber daya air yang ada di WS Citanduy, masukan dan usulan dari Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) dan analisis konsultan yang didasarkan analisa SWOT dan rasionalisasi program (analisis Hymos dan Ribasim) serta penentuan prioritas program berdasarkan pada kebutuhan mendesak.

Arah kebijakan pengelolaan sumber daya air WS Citanduy mengacu pada arah kebijakan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air yang meliputi Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Pengendalian Daya Rusak Air.

Langkah-langkah dalam Perumusan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air ditetapkan sebagai berikut :

1. Tinjauan atas Lingkup Kebijakan Nasional dan Provinsi serta Kebijakan Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy
2. Kajian Strategi Yang diusulkan dengan Prioritas yang sesuai dengan Kondisi Wilayah Sungai Citanduy.
3. Analisa Kecenderungan Masa Lalu, Sekarang dan Mendatang, dalam Aspek Sumber Daya Air (Mencakup Sosial Ekonomi, Kelembagaan, Fisik DAS, Wilayah Sungai, Ketersediaan dan Kebutuhan Air) dan Sektor Terkait.
4. Tinjauan Atas Permasalahan yang diidentifikasi dalam Potensi dan Tantangan untuk Menjamin bahwa Strategi yang dirumuskan, tanggap terhadap berbagai permasalahan tersebut.
5. Perumusan Strategi dan Komponennya yang mengacu pada Isu Pokok

3.3.1. Aspek Strategi Konservasi

Strategi pengelolaan sumber daya air untuk aspek konservasi sumber daya air WS Citanduy diarahkan untuk dapat:

- (a) Menetapkan dan mengelola daerah resepan air dalam rangka penyediaan air bagi kemanfaatan umum secara berkelanjutan dan pengurangan daya rusak air.
- (b) Meningkatkan, memulihkan dan mempertahankan daya dukung, daya tampung dan fungsi DAS untuk menjamin ketersediaan air guna memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan.
- (c) Memulihkan dan mempertahankan kualitas air guna memenuhi kebutuhan air yang berkelanjutan.

Dari tiga butir strategi pokok tersebut, beberapa kegiatan di WS Citanduy dapat diuraikan berupa:

- 1) Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air.
 - a) Rehabilitasi dan perlindungan hutan.
 - b) Reboisasi kawasan hutan yang rusak.
 - c) Penatagunaan lahan sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi tanah.

- d) Pelestarian dan perlindungan sumber air serta inventarisasi sumber daya air secara menyeluruh sehingga kerusakan ekosistem sumber daya air dapat dicegah.
- e) Penertiban penambangan galian.
- f) Pemutihan perijinan penambangan di lokasi Kawasan Pertambangan

2) Pengawetan Air

- a) Peningkatan pemanfaatan air permukaan dengan cara antara lain:
 - Pengendalian aliran permukaan untuk memperpanjang waktu air tertahan di atas permukaan tanah dan meningkatkan jumlah air yang masuk ke dalam tanah melalui: pengolahan tanah untuk setiap aktivitas budidaya pertanian, penanaman tanaman menurut garis kontur (*contour cultivation*), penanaman dalam strip (*system penanaman berselang seling* antara tanaman yang tumbuh rapat (misal rumput atau leguminosa) dan strip tanaman semusim, pembuatan teras yang dapat menyimpan air, misalnya teras bangku konservasi, pembangunan waduk dan embung.
 - Penyadapan air (*water harvesting*)
 - Meningkatkan kapasitas infiltrasi tanah dengan cara memperbaiki struktur tanah..
 - Pengolahan tanah minimum (*minimum tillage*)
- b) Pengelolaan air tanah, dilakukan antara lain dengan: perbaikan drainase yang akan meningkatkan efisiensi penggunaan air oleh tanaman melalui fasilitas drainase permukaan, drainase dalam, atau kombinasi keduanya.
- c) Peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi antara lain dengan: pengurangan tinggi penggenangan atau pembenian air, mengurangi kebocoran saluran irigasi dan galengan, pergiliran pemberian air, dan pemberian air secara terputus. Dua aktivitas terakhir ini harus disertai dengan peraturan dan pengawasan yang ketat dan tegas.

3) Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

- a) Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait

- b) Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air
- c) Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida
- d) Pengelolaan kali bersih dengan kontrol yang ketat terhadap pembuangan limbah domestik
- e) Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair
- f) Pelaksanaan audit lingkungan
- g) Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS - DAS di WS Citanduy
- h) Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khususnya pada sumber air permukaan, seperti : aerasi, bio-remediasi, ecotech

3.3.2. Aspek Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air

Strategi pengelolaan sumber daya air pada aspek pendayagunaan sumber daya air di ws citanduy di arahkan untuk dapat:

- 1) Mengupayakan penyediaan Air untuk berbagai kepentingan secara proporsional dan berkelanjutan.
- 2) Mengupayakan penataan sumber air secara layak.
- 3) Memanfaatkan sumber daya air dan prasarannya sebagai media/materi sesuai prinsip penghematan penggunaan, ketertiban dan keadian, ketepatan penggunaan, keberlanjutan penggunaan dan saling menunjang antara sumber air dengan memprioritaskan penggunaan air permukaan
- 4) Meningkatkan kemanfaatan fungsi sumber daya air, dan atau peningkatan ketersediaan dan kualitas air
- 5) Mendayagunakan potensi sumber daya air secara berkelanjutan
- 6) Meningkatkan efisiensi alokasi air dan distribusi kemanfaatan sumber air

Dari beberapa butir strategi pokok tersebut beberapa kegiatan di Wilayah Sungai Citanduy dapat diuraikan berupa:

- 1) Penetapan zona pemanfaatan sumber air
 - (1) Penetapan zona pemanfaatan sumber air ke dalam peta tata ruang wilayah Kabupaten di Wilayah Sungai Citanduy (meliputi beberapa kabupaten Kota baik di Jawa Barat maupun Jawa Tengah)

- (2) Penetapan zona pemanfaatan sumber air yang sudah dikoordinasikan melalui TKPSDA/ Dewan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy
- 2) Peruntukan, Penyediaan, Penggunaan dan Pengembangan Sumber Daya Air
 - (1) Penetapan peruntukan air untuk berbagai kepentingan.
 - (2) Penyediaan air sesuai prioritas yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat.
 - (3) Penetapan izin penggunaan air berkaitan dengan hak guna air.
 - (4) Pengembangan sumber daya air dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan dilengkapi dengan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)
 - (5) Pengembangan terhadap modifikasi cuaca untuk menambah volume sumber air
 - (6) Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan sumber daya air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan)
 - (7) Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM
- 3) Pengusahaan sumber daya air
 - (1) Pengusahaan sumber daya air tanpa mengabaikan fungsi sosial sumber daya air.
 - (2) Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan
 - (3) Optimasi pemanfaatan daya air untuk pembangkit listrik tenaga air / PLTA melalui tahapan studi, perencanaan dan pembangunan dilengkapi dengan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)

3.3.3. Aspek Strategi Pengendalian Daya Rusak Air

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek Pengendalian Daya Rusak Air di WS Citanduy di arahkan untuk dapat:

- a) Mengupayakan sistem pencegahan bencana akibat daya rusak air
- b) Meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan daya rusak air

Dari dua butir strategi pokok tersebut, beberapa kegiatan di WS Citanduy dapat diuraikan antara lain:

- a) Pencegahan daya rusak air
 - (1) Penetapan zona rawan banjir, kekeringan, erosi, sedimentasi, tanah longsor, banjir lahar dingin, amblesan tanah, perubahan sifat dan kandungan kimiawi, biologi dan fisikan air, kepunahan flora dan fauna serta wabah penyakit.
 - (2) Pengendalian Banjir dan Pengembangan Sumber Daya Air di : Kabupaten/Kota khususnya di Kabupaten Cilacap dan Ciamis.
 - (3) Pengerukan muara sungai yang mengalami pendangkalan yaitu muara Sungai Citanduy dan muara sungai lainnya yang mengalami pendangkalan/penyempitan
 - (4) Pengendalian pemanfaatan kawasan rawan bencana dengan melibatkan masyarakat
 - (5) Membuat sistem peringatan dini di lokasi rawan bencana
 - (6) Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi
 - (7) Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini
- b) Penanggulangan daya rusak air
 - (1) Pelaksanaan tindakan penanggulangan kerusakan dan atau bencana akibat daya rusak air.
 - (2) Penetapan prosedur operasi standar penanggulangan bencana alam.
 - (3) Penyampaian berita tentang kejadian bencana alam.
 - (4) Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat
- c) Pemulihan daya rusak air

Pemulihan sarana dan prasarana merupakan penanganan pasca bencana, baik berupa bencana banjir, bencana kekeringan maupun bencana tanah longsor sebagai berikut .

 - 1) Rehabilitasi kerusakan sarana dan prasarana pengendalian banjir maupun bangunan pengamanan pantai.
 - a. Rehabilitasi bangunan pengendali banjir yang telah ada pada sungai Citanduy
 - b. Rehabilitasi bangunan pengaman pantai
 - 2) Rehabilitasi / pengamanan tebing kritis dan muara sungai
 - a. Pengamanan / perkuatan tebing kritis Sungai Citanduy
 - b. Pembuatan krib pengarah arus pada lokasi alur sungai di muara Sungai Citanduy

- 3) Menumbuh kembangkan peran masyarakat dalam kegiatan pemulihan akibat bencana.
- 4) Revitalisasi wadah-wadah air pada daerah aliran sungai termasuk kawasan pantai.

3.3.4. Aspek Strategi Sistem Informasi Data

Strategi sistem informasi data di WS Citanduy dapat diuraikan berupa :

- a) Menyediakan data dan informasi sumber daya air yang akurat, tepat waktu, berkelanjutan dan mudah.
- b) Memudahkan pengaksesan data dan informasi oleh masyarakat, swasta dan dunia usaha.
- c) Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BBWS Citanduy dan tingkat kabupaten.
- d) Pengembangan sistem informasi Sumber Daya Air.
- e) Penyusunan data base Pengelolaan WS Citanduy secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)
- f) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Citanduy
- g) Evaluasi Sistem Informasi Sumber Daya Air termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air.
- h) Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai dan forum koordinasi di WS Citanduy.

3.3.5. Aspek Strategi Peran Masyarakat

Strategi peran masyarakat di WS Citanduy dapat diuraikan berupa :

- a) Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air
- b) Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air.
- c) Meningkatkan kinerja lembaga pemerintah dalam pengelolaan sumber daya air
- d) Meningkatkan koordinasi ditingkat lintas kabupaten/kota dalam pengelolaan sumber daya air

- e) Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Citanduy
- f) Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy

BAB IV

KEBIJAKAN OPERASIONAL

PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

Kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air merupakan arahan pokok untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air yang telah ditentukan.

Kebijakan operasional dalam pengelolaan sumber daya air mencakup lima aspek pengelolaan sumber daya air, yaitu: aspek konservasi sumber daya air, aspek pendayagunaan sumber daya air, aspek pengendalian daya rusak, aspek sistem informasi sumber daya air serta aspek kelembagaan dan peran masyarakat.

Kebijakan operasional tersebut disusun untuk setiap alternatif pilihan strategi berdasarkan skenario pertumbuhan ekonomi yaitu kondisi skenario pertumbuhan ekonomi baik rendah, sedang, maupun tinggi.

Kebijakan operasional dalam pengelolaan sumber daya air menurut skenario dan alternatif strategi jangka pendek, menengah dan panjang ditampilkan pada Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 sampai dengan Gambar 4.5 berikut yang berisi:

1. Strategi untuk masing-masing skenario (jangka pendek, menengah dan jangka panjang)
2. Kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi
3. Instansi/lembaga yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan operasional

Tabel 4.1. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Rendah)

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
I	1 PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	Kerusakan Lahan Kritis. 1. Kondisi Lahan pada WS Citanduy tahun 2011 adalah Lahan Kritis 15.709,63 Ha (3,51%); Agak Kritis 74.178,39 Ha (16,58%), Potensial Kritis 153.054,45 Ha (34,21%), Sangat kritis 2.550,16 Ha (0,57%) dan Tidak Kritis 201.910,18 Ha (45,12%). 2. Arahan Fungsi Kawasan adalah : 1. Kawasan budidaya 236.606,01 Ha, 2. Hutan Bakau 5.937,29 Ha, 3. Hutan Konservasi 5.188,10 Ha, 4. Hutan Lindung 16.005,09, 5. Hutan Produksi 93.414,32 Ha, 6. Kawan Lindung 90.245,99 Ha	Kelestarian Lahan Kritis dapat terjaga dengan target : 1. Kawasan budidaya 7.218,28 Ha (7,88%), 2. Hutan Bakau 33,84 Ha (0,04%) 3. Hutan Konservasi 84,44 Ha (0,09%), 4. Hutan Lindung 912,6 Ha (0,99%), 5. Hutan Produksi 10.256 Ha (11,11%), 6. Kawasan Lindung 4.514,26 Ha (4,89%) Total kegiatan Vegetatif 23.092,3 Ha	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 25 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah : 1) Kabupaten Ciamis seluas 7.132,60 Ha 2) Kabupaten Garut seluas 182,72 Ha 3) Kota Banjar seluas 1.166,75 Ha 4) Kota Tasikmalaya seluas 369,30 Ha 5) Kabupaten Kuningan seluas 644,38 Ha 6) Kabupaten Majalengka seluas 24,62 Ha 7) Kabupaten Tasikmalaya 1.870,04 Ha 8) Kabupaten Banyumas 378,20 Ha 9) Kabupaten Brebes 80,68 Ha 10) Kabupaten Cilacap 10.655,99 Ha	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 50 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah : 1) Kabupaten Ciamis seluas 14.265,20 Ha 2) Kabupaten Garut seluas 365,45 Ha 3) Kota Banjar seluas 2.333, 49 Ha 4) Kota Tasikmalaya seluas 738,60 Ha 5) Kabupaten Kuningan seluas 1.288,76 Ha 6) Kabupaten Majalengka seluas 49,23 Ha 7) Kabupaten Tasikmalaya 3.740,07 Ha 8) Kabupaten Banyumas 756,40 Ha 9) Kabupaten Brebes 161,35 Ha 10) Kabupaten Cilacap 21.311,99 Ha	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 100 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah : 1) Kabupaten Ciamis seluas 28.530,40 Ha 2) Kabupaten Garut seluas 730,89 Ha 3) Kota Banjar seluas 4.666,98 Ha 4) Kota Tasikmalaya seluas 1.477,19 Ha 5) Kabupaten Kuningan seluas 2.577,52 Ha 6) Kabupaten Majalengka seluas 98,47 Ha 7) Kabupaten Tasikmalaya 7.480,14 Ha 8) Kabupaten Banyumas 1.512,79 Ha 9) Kabupaten Brebes 322,70 Ha 10) Kabupaten Cilacap 42.623,98 Ha	- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi - Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung	• Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, • Perhutani • BPN • BBWS Citanduy
		Erosi Lahan di WS Citanduy mencapai 31.749.998,76 Ton/tahun dan DAS Citanduy sebesar 79,18 Ton/ha/tahun atau 6,6 mm/tahun. DAS di wilayah Segara Anakan yang mencapai 8,8 mm/thn	Mengurangi Laju Erosi dan pengelolaan Lahans esuai dengan kaidah konservasi	Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang	Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang	Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang	- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabi-litasi hutan lindung dan hutan konservasi - Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung	• Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, • BBWS Citanduy
		Perbandingan Qmaks dan Qmin di beberapa DAS di WS Citanduy cukup tinggi dimana Qmaks dan Qmin > 50 a. Sungai Cimuntur Qmaks/Qmin=268 b. Sungai Cijolang Qmaks/Qmin=5451 c. Sungai Ciseel Qmaks/Qmin=242 d. Sungai Cikawung Qmaks/Qmin=382	- Menjaga agar perbandingan Qmaks dan Qmin <50 - Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar)	Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis	Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis	Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis	- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi - Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung	Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy
		Berkurangnya Nilai Potensi Resapan menjadi 3.500 m3/thn akibat pengurangan luas Lahan Resapan	Mengembalikan Fungsi Resapan dengan mempertahankan Vegetasi & mengembangkan serta merhabilitasi prasarana dan sarana Konservasi SDA dan melakukan kegiatan Sipil Teknis di DAS pada WS Citanduy	- Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi sumber daya air yang sudah ada - Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (25%) untuk Konservasi Konservasi sumber daya air - Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan - Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha	- Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi Konservasi sumber daya air yang sudah ada - Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (50%) untuk Konservasi Konservasi sumber daya air - Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan - Pembangunan teras bangku	- Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi Konservasi sumber daya air yang sudah ada - Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (100%) untuk Konservasi Konservasi sumber daya air - Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan - Pembangunan teras bangku		Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> seluas 14.617,72 Ha - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> seluas 14.617,72 Ha - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 		
		Adanya Kerusakan Situ yang tidak berfungsi sebagai tampungan. Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 28,75 Ha 4. Kota Tasimalaya 6 situ seluas 61,86 Ha	Mengembalikan fungsi resapan air dengan mempertahankan dan merehabilitasi situ yang ada.	Pembangunan Rehabilitasi Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha		
	2 PENGAWETAN AIR	1. Terbuangnya air pada saat hujan dan kekeringan di musim kemarau. 2. Fluktuasi Debit Maks dan Min sangat ekstrim. (rata rata Q80 = 159,95 m3/dt dan Qmak 3012,30 m3/dt & Qmin 21,13 m3/dt). 3. Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) sebagai cadangan debit musim kemarau.	1. Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar). 2. Saat musim hujan air ditampung dan saat musim kemarau air dapat dimanfaatkan	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Studi Kelayakan & Detail Desain Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Detail Desain lanjutan & Persiapan Pembangunan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Persiapan Pembangunan Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Persiapan Pembangunan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Persiapan Pembangunan Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Pembangunan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Merehabilitasi kawasan Tangkapan air yang rusak dan pengawetan air terjaga.	Dinas Kehutanan, Bappeda Provinsi dan Kab/Kota Dinas Pengairan, BBWS Citanduy
		Penggunaan air tanah belum terkendali dengan baik di WS Citanduy	Penggunaan air tanah dapat diatur dan dikendalikan dengan baik sesuai wilayah CAT	Pembuatan regulasi penggunaan air tanah disertai dengan pengendalian dan pengawasan pemanfaatannya	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Membuat dan mengimplementasikan peraturan tentang penggunaan air tanah disertai koordinasi dan sosialisasi pada masyarakat	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian, Pertambangan, PDAM, BBWS Citanduy.
		Pemakaian air permukaan belum efektif dan efisien	Pemakaian air dapat dilakukan secara efektif dan efisien	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Memelihara sarana dan prasarana penyimpan air disertai sosialisasi pada masyarakat tentang penghematan pemanfaatan air	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian & Industri, PDAM, BBWS Citanduy.
			Perioritas pemanfaatan air di WS Citanduy	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan		
	3 PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat pencemaran di WS Citanduy terindikasi Cemar Berat di Sungai Citanduy lokasi Pataruman, Tunggilis & Panumba-tidak memenuhi mutu air kelas II karena tingginya kandungan koli tinja.	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Penerbitan Perda Baku Mutu Air & limbah cair di kabupaten dalam WS Citanduy Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada pabrik / industri untuk tidak membuang limbah pabrik / industri langsung ke badan air tanpa pengolahan terlebih dahulu	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb		
				Audit lingkungan	Audit lingkungan	Audit lingkungan		
				Pengelolaan limbah industri secara terpadu	Pengelolaan limbah industri secara terpadu.	Pengelolaan limbah industri secara terpadu		
				Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat		
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air Pada seluruh DAS pada WS Citanduy	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Citanduy	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BBWS Citanduy, Dinas Tata Kota/Dinas Tata Ruang, Perguruan Tinggi, Bapedalda
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy		
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		
				Pembangunan IPAL Terpusat tingkat kota/kabupaten	Pembangunan IPAL Komunal untuk tingkat desa/kelurahan/keompok permukiman	Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khususnya pada sumber air permukaan, seperti : aerasi, bio-remediasi, ecotech		

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
II	1. PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Terjadinya Konflik Kepentingan dalam pemakaian air terutama dimusim kemarau	<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi Konflik kepentingan air Terwujudnya Pola Alokasi Air Terwujudnya hak pengguna Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	Menetapkan Kebijakan Pola Alokasi Air bagi pengguna yang ada dan atas permohonan pemanfaatan air berdasarkan peraturan Daerah Kab/Kota	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
		Adanya Perubahan Kawasan untuk alih fungsi pemanfaatan dari hutan menjadi kegiatan permukiman dan pertanian hortikultura dengan langkah penyiapan permukiman enclave pada kawasan tertentu Adanya perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan Luas kawasan hutan lindung rencanan tidak berada dibatas minimal (30%) Mempertahankan luas sawah existing dalam rangka swa-sembada beras. 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Propinsi dan seluruh Kabupaten dalam WS Citanduy dengan mempehati-kan kebutuhan Kawasan Lindung DAS Penyiapan rencana rinci Kabupaten dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan Ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten dalam WS Citanduy 	Penyiapan , perencanaan dan pengendalian Pengaturan tata ruang yang harmonis dengan pengelolaan Sumber daya air	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
		Kondisi Penataan Ruang di WS Citanduy untuk Kabupaten belum mengikuti aturan UU No. 26 tahun 2007 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Citanduy	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP 26 tahun 2008 tentang RTRWN Pemanfaatan ruang menurut RTRW Kabupaten sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA untuk kegiatan Pertanian, Perkebunan Perikanan dan Kawasan Lindung 	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan.	Penyiapan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan untuk 20 tahun	Pengaturan dan pengembangan kegiatan pemanfaatan lahan dengan melibatkan sektor-sektor terkait dan masyarakat Lokal	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
	2 PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Belum terpenuhinya kebutuhan air (Air bersih) untuk masyarakat. Pertambahan penduduk yang mencapai 3.178.932 jiwa dan akan mencapai 4.366.721 untuk 20 tahun kedepan.	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan Kebutuhan air pokok sehari-hari Meningkatkan pelayanan air bersih > 50% Meningkatkan Kapasitas dan membangun pengolahan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 25% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) untuk perkotaan kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 25% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 25% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 25 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 50% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 50% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 50% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 25 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target pelaksanaan 50% di 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 100% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 100% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 25% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 100 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target pelaksanaan 100% di 	Melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih dengan pembangunan instalasi air bersih dan alokasi dana O & P yang memadai	PDAM, Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, PemDa terkait

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				b. Kab Ciamis target pelaksanaan 25% di Kecamatan Laktok dan Kalipucang	Kecamatan Laktok dan Kalipucang	Kecamatan Laktok dan Kalipucang		
		<ul style="list-style-type: none"> - WS Citanduy mempunyai areal irigasi teknis, semi teknis dan sederhana mencapai 88.925 Ha sehingga kebutuhan air irigasi merupakan kebutuhan air terbesar di wilayah ini. DAS terbesar adalah DAS Ciseel seluas 44.362 Ha. - Pada bagian hulu terjadi kekerunagn air yaitu Daerah Irigasi Cikalong, Daerah Irigasi Cibatukurung, Daerah Irigasi Ciloganti, Daerah Irigasi Cimarngmong, DI Cilaca - Masih rendahnya efisiensi penyaluran air irigasi dari intake ke sawah yaitu mencapai 35%-55%. - Belum terpenuhinya kebutuhan air irigasi baik teknis (51.460 Ha), semi teknis (20.961 Ha) dan irigasi sederhana (16.504 Ha) dengan total seluas 88.925 Ha - Saat ini hanya terpenuhi untuk Pola Tanam I sedangkan musim tanam II dan III (Palawija) belum terpenuhi seluruhnya (Intesitas Tanam 120%) 	Peningkatan Produksi pangan melalui peningkatan suplai air untuk pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada seluas 88.925 Ha Meningkatkan Ketersediaan air untuk irigasi dan meningkatkan lahan irigasi teknis Meningkatkan efektifitas dan efisiensi fungsi sarana dan prasarana irigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 25%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 25%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 25% 5. Rehabilitasi Bendung Manganti 6. Meningkatkan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 50%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 50%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 50% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 100%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 100%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi 100% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Rehabilitasi dan Upgrading Jaringan Irigasi Sederhana dan Semi Teknis serta 2. Melibatkan instansi terkait & melibatkan masyarakat dalam rangka pemenuhan Kebutuhan air Irigasi 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha maks)	Untuk memenuhi swasembada pangan di WS Citanduy	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Peningkatan Jaringan Irigasi dengan melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih serta Alokasi dana O & P memadai	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
				Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa		
				Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA		
	3 PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal Minimnya biaya (OP) Operasi dan Pemeliharaan Irigasi	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian
		Belum memanfaatkan air dengan cara daur isi ulang	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	
		Belum terpenuhinya dan terorganisir kebutuhan air untuk perikanan berupa kolam air tawar yang luasnya mencapai 10.289 Ha di seluruh WS Citanduy khususnya Ciamis dan Tasikmalaya	Memenuhi penggunaan air untuk perikanan air tawar secara proporsional	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Kebutuhan listrik baru mencapai 60% Belum terpenuhinya energi listrik skala mikro untuk Desa Ada potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk PLTA	Terpenuhinya energi listrik dengan pembuatan PLTMH Terpenuhinya energi listrik skala besar berupa PLTA dari waduk yang direncanakan.	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda & Dinas ESDM
	4 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	- Kekurangan air pada musim kemarau - Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk peningkatan suplai air.	Meningkatkan ketersediaan air permukaan untuk berbagai kepentingan dengan penyediaan waduk dan embung sebagai reservoir dimusim kemarau	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembuatan Embung	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Cipta Karya
		- Pertumbuhan penduduk dalam WS Citanduy menimbulkan bertambahnya kebutuhan akan pangan dan bahkan tekanan yang sangat besar atas tanah (lahan) dan air. - Melajunya konversi sawah beririgasi teknis menjadi lahan non pertanian (pemukiman) terjadi di wilayah sekitar perkotaan antara lain areal irigasi di Kota Tasikmalaya	- Pengembangan irigasi baru dalam rangka mendukung usaha tani untuk meningkatkan produksi pertanian guna menunjang ketahanan pangan. - mengembangkan sistem pola tanam yang hemat air - pengaturan dalam pemanfaatan lahan agar alih fungsi lahan sawah tidak semakin meningkat.	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 25% meliputi rawa : 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang ; rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 50% meliputi rawa : 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 100% meliputi rawa: 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang ; rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan banyak air - Mengembangkan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat di sekitarnya	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan
	5 PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan & penerapan sistem yang melibatkan masyarakat & pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan)	1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri	1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri	1. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri.	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat serta pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan) dan dalam Operasi dan Pemeliharaan	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah
		Belum maksimalnya pengaturan dalam penggunaan air baik air permukaan maupun air tanah.	Tersusunnya pedoman perhitungan biaya jasa pengelola sumber daya air dan metode pembebanan kepada pemanfaat	Menetapkan Kriteria pengelolaan sumber daya air sesuai perangkat hukum dengan tetap mementingkan kepentingan publik	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Menerapkan perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan sumber daya air secara konsisten	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah
			Terwujudnya sistem pemantauan dan pelaksanaan perusahaan dan pelaksanaan perusahaan untuk mengatur peranserta duni usaha dalam	Inventarisasi penggunaan air oleh kalangan industri dan perdagangan mencakup : - Volume, sumber air, pembuangan limbah - Besar iuran jasa penggunaan air yang harus disetor ke Dispenda	Mengembangkan dan menyempurnaan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan sumber daya air	Mengembangkan dan menyempurnaan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan sumber daya air	- Menetapkan sistem perizinan perusahaan guna menciptakan kepastian hukum bagi dunia usaha dalam perusahaan sumber daya air	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
			pengusahaan sumber daya air				- Menerapkan sistem pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengusahaan dan memperkuat instansi Pemda terkait, untuk pengaturan peran dunia usaha dalam pengusahaan sumber daya air.	
			Meningkatkan peran dunia usaha dalam pengusahaan sumber daya air dengan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi IP Air (Iuran Pemanfaat Air) ke masyarakat dan industri - Membuat persyaratan dan prosedur untuk : <ul style="list-style-type: none"> » Penggunaan air untuk kawasan industri » Penggunaan air untuk pengusahaan air 	Menerapkan sanksi bagi pengguna SDA yang tidak sesuai dengan peraturan	Menerapkan sanksi bagi pengguna sumber daya air yang tidak sesuai dengan peraturan	Mengembangkan dan menyempurnakan persyaratan dan prosedur kerjasama pengusahaan SDA dan menerapkannya secara konsisten	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
III	1. PENCEGAHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi genangan akibat banjir. Penyebab Kapasitas prasarana dan sarana banjir (sistem drainase) tidak maksimal dengan rincian (1) wilayah agak rawan banjir seluas 14.001,98 Ha, (2) potensial banjir seluas 189.396,46 Ha, (3) sangat rawan banjir 15.554,72 Ha, (4) tidak rawan banjir 228.332,77 Ha - Terjadinya kenaikan banjir dari Q25=1.750 m3/dtk tahun 1974 dan Q25 = 1962 m3/dt tahun 2004 dan Q25 = 2.039 m3/dtk tahun 2009. - Banjir tahunan menggenangi daerah pemukiman dan pertanian seperti yang terjadi di Lakbok Selatan dan Sidareja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi dampak akibat bencana banjir dengan penanganan kawasan/daerah banjir den perencanaan pengendalian banjir yang konprehensif - Menurunkan kerugian akibat banjir dampak banjir did aerah rawan - Pengendalian tata ruang untuk mencegah peningkatan daya rusak air 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi, Detail desain, dan pelaksanaan Pengendalian Banjir dan pengembangan sumber daya air pada wilayah banjir - Penyusunan perda zona rawan banjir/genangan yang belum ada bangunannya. khusus untuk lokasi rawan banjir yang telah ada bangunannya diterapkan flood proofing yaitu dengan meninggikan lantai bangunan. - Lokasi yang dimaksud adalah : (a) Rawa Cipanggung (520 Ha), Ciganjeng (750 Ha) di Lakbok Selatan. (b) Rawa Wanareja (300Ha) dan Rawa Keris (14 Ha), Rawa Tarisi (10 Ha) di Wanareja (c) Rawa Jaya (50 Ha) dan Rawa Karangbawang (550Ha) di Kawunganten (d) Rawa Cilanggir (20Ha) di Majenang - Pengkajian Ulang Tata Ruang WS pada kawasan rawan banjir dan kawasan penyebab banjir 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lanjutan Pelaksanaan Pengendalian banjir termasuk pengembangan sumber daya air. 2) Operasi & Pemeliharaan 3) Monitoring Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Operasi & Pemeliharaan 2) Monitoring Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana Pengendali banjir 2. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian banjir . 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
			Mengembangkan mekanisme agar daerah hilir yg menerima manfaat dari perlindungan banjir memberi kompensasi kepada daerah hulu yang dapat memberi manfaat pengendalian bahaya banjir di hilirnya. Demikian juga sebaliknya pembangunan di daerah hulu yang mengakibatkan dampak banjir ke hilir harus memberi kompensasi kepada daerah hilir yang terkena banjir.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sistem Insentif dan Disentif antara hulu dan hilir - Perda atau SKB antara kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya menyangkut kerja sama hulu hilir dalam bidang konservasi dan pengendalian banjir sungai Citanduy termasuk konservasi Segara Anakan. 	Monitoring Evaluasi	Monitoring Evaluasi	<p>Penyusunan mekanisme pembangunan daerah antara hulu dan hilir yang dapat mengakibatkan banjir</p> <p>Penyelasaran antara upaya kegiatan konservasi di bagian hulu dengan pendayagunaan di bagian hilir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
		Rusaknya beberapa perlindungan pemukiman dan jalan nasional dan longsornya tebing sungai	Terlindungnya pemukiman dan jalan nasional dari bahaya longsor akibat erosi tebing	Studi, DED pelaksanaan Perbaikan dan pemeliharaa bangunan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy dan sungai lainnya . 2) Monitoring dan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy & sungai lainnya 2) Monitoring dan Evaluasi 	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pembangunan sarana dan prasarana SDA untuk pengendalian DRA	Dinas Pengairan, BBWS Pemda
		Kerusakan wilayah pesisir di sepanjang pantai penyebab Abrasi pantai	Memelihara penutupan lahan alami di bantaran sungai Terlindungnya pantai dari pengaruh abrasi yang mengancam sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai b. Reabilitasi hutan bakau sepanjang pantai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai a. Reabilitasi hutan bakau sepanjang pantai b. Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai c. Pemeliharaan huatan bakau 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai 2) Pemeliharaan hutan bakau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan jenis Bakau 2. Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama didalam melestarikan bakau sepanjang pantai 3. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Pemda, Dinas terkait

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Terjadi penyempitan alur sungai penyebab Sedimentasi muara khususnya S Citanduy	Aliran air dimuara lancar	1. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	1. Monitoring Evaluasi 2. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Mengalokasikan dana dan kegiatan pemeliharaan alur sungai dan muara	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi, Kab.
		Tingkat kerugian akibat bencana banjir relatif besar Penyebab : Banjir menggenangi daerah pemukiman, jalan raya dan lahan pertanian serta masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan Pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	Meningkatkan peran Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistim peringatan dini	Bappeda, Dinas Pengairan, BLH, BPBD, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
		Terjadi berbagai peningkatan kasus penyakit pada saat banjir. Penyebab : Sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir kurang memadai .	Masyarakat terhindar dari penyakit akibat banjir	Penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Distribusi Leaflet tentang kesehatan dan pembuatan posko bencana keshatan akibat banjir	BLH, Dinas Kesehatan, LSM yang bergerak dibidang kesehatan Lingkungan :
			Mengurangi debit banjir pada daerah rawan banjir	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - Sungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang 4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi 3. DAS Cimeneng 4 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi 3. DAS Cimeneng 6 lokasi	Melakukan studi pengendalian banjir secara keseluruhan Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
			Mereduksi Banjir dengan membangun waduk multifungsi di beberapa sungai (DAS Citanduy)	Pengendalian debit banjir dengan : - Tahap Perencanaan dan persiapan pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Tahap Perencanaan dan persiapan pembangunan Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Studi dan Tahap Perencanaan Transfer antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Studi Kelayakan dan Tahap Perencanaan Waduk Manonjaya (Hulu S. Citanduy), Binangun (S. Ciseel) dan Cikem-bang (S. Cikembang)	Pengendalian debit banjir dengan : - Persiapan Pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Persiapan Pembangunan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Persiapan Pembangunan Waduk Manon-jaya, Binangun dan Cikembang	Pengendalian debit banjir dengan : - Pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Pembangunan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Persiapan Pembangunan Waduk Manonjaya, Binangun dan Cikembang	Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 25 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - Sungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 50 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang 4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi 3. DAS Cimeneng 4 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 100 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi 3. DAS Cimeneng 6 lokasi	Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
				Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy", dengan target 2014	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan.	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
	2 PENANGGULANGAN	Mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Menyalurkan bantuan dan melakukan penanggulangan darurat	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Dinas PU Pengairan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD Propinsi BBWS Citanduy BPBD Kabupaten
			- Penyiapan penanggulangan darurat bencana banjir dan sistem evakuasi - Adanya sistem peringatan dini terhadap bencana banjir	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (± 300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy(±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis		
	3 PEMULIHAN	- Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakbok Utara, Lakbok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di Sub-sub DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m3/th sampai 8.158.644 m3/th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian	- Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumber daya air - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk memulihkan kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air	1. Evaluasi kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh 2. Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 3. Normalisasi sungai dan drainasi, pelaksanaan 25% dari : - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sistem drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 50% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 100% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	- Membuat pedoman petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan, rehabilitasi prasarana dan sarana SDA serta pemukiman - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Dinas Lintas sektoral, BPBD Propinsi BPBD Kabupaten dan BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		<p>dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement 						
		<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakbok Utara, Lakbok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di Sub-sub DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m³/th sampai 8.158.644 m³/th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumber daya air - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 25%</p> <p>Perbaikan & rehabilitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidal Gate daerah Sidareja Cihaur 5 lokasi - Pintu pengendali banjir rusak berat 7 lokasi <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamanan tebing kritis dengan target pelaksanaan 50 % • Perbaikan tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 50%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamanan tebing kritis dengan target pelaksanaan 100 % • Perbaikan tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 100%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Monitoring dan Evaluasi kinerja tebing dan tanggul kritis</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan tebing dan tanggul kritis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat 	<p>Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy</p>

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				ke Q 50 sepanjang 120 km • Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi Detail Desain dan Pelaksanaan : Rehabilitasi bangunan pelimpah dan Retarding Basin dengan membebaskan tanah Penyusunan Perda tentang perijinan dan tata cara penambangan galian	ke Q 50 sepanjang 120 km • Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi Pelaksanaan rehabilitasi Bangunan Pelimpah dan retarding basin Penerapan Perda	Monitoring dan Evaluasi kinerja bangunan pelimpah dan retarding basin O dan P bangunan pelimpah dan retarding basin	-	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
			Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja Berfungsinya retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir Berfungsinya daerah rawa sebagai retensi banjir dan teratasinya banjir di wilayah hilir	- Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 50% - Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 50% - Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 50% - Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratasen yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 50 % - Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 50 % dari total rawa yang ada	- Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 100% - Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 100% - Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 100% - Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratasen yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 100 % Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 100% yaitu : - Wanareja : rawa Keris, rawa Kokomplang, rawa Tarisi, rawa Cikaronjok - Lakbok Selatan : rawa Ciganjeng, Cipanggung, Cilalay, Ciilat dan Cibogo - Lakbok Utara : rawa Pitik dan rawa Cibeurem - Kawunganten : rawa jaya dan Karangbawang - Banjar : rawa Onom - Majenang : rawa Cilanggir	- Monitoring dan Evaluasi - Operasi dan Pemeliharaan - Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan - Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan	Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja Mmfungsikan retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir Memfungsikan daerah rawa sebagai retensi banjir	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
		Laguna Segara Anakan sebagai kawasan penyangga tidak berfungsi dengan baik	- Terkendalinya Pasokan sedimen dan berfungsinya Segara Anakan sebagai kawasan Laguna Penyangga - Meningkatkan O dan P sungai dan O dan P Laguna Segara Anakan	Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu : » Kayu Mati dan kadel Meteng » Sungai Cikujang » Sungai Cibeureum » Sungai dan tratasen Cimeneng » Sungai Cikonde dan alur buntu » Sungai Pekalongan » Sungai Jagadenda » Sungai Kawunganten » Sungai Plumpatan » dan sungai sungai kecil lainnya Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan	Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu : » Kayu Mati dan kadel Meteng » Sungai Cikujang » Sungai Cibeureum » Sungai dan tratasen Cimeneng » Sungai Cikonde dan alur buntu » Sungai Pekalongan » Sungai Jagadenda » Sungai Kawunganten » Sungai Plumpatan » dan sungai sungai kecil lainnya	- Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan Mempertahankan luas dan kedalaman laguna Segara Anakan dengan melakukan pengerukan secara rutin	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan :

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Pengerukan alur kembang Kuning untuk melancarkan pelayaran Cilacap ke Macingklak				
			- Mengendalikan sedimen yang masuk ke Laguna Segara Anakan dengan menjadikan Laguna Segara Anakan sebagai polder	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa-Kambangan, target pelaksanaan 25 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 25 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 25 %</p>	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 50 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 50 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 50 %</p>	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 100 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 100 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 100 %</p>	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan

ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SDA

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
IV	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi sumber daya air tidak berkesinambungan. 2. Alat pemantau sebagian rusak, 3. O & P tidak berjalan dengan baik 4. SDM kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di Citanduy 2. Sistem informasi sumber Daya Air dapat diperoleh dengan mudah melalui papan pengumuman, media massa dan media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan sistem informasi sumber daya air propinsi atau kabupaten/kota untuk WS Citanduy yang terpadu dan didukung oleh kelembagaan yang tangguh - Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi tentang sumber daya air - Membuat Website sumber daya air WS Citanduy oleh masing-masing propinsi atau kabupaten/ kota dan BBWS Citanduy, dengan target 2012 - Pembuatan prosedur akses data dan informasi sumber daya air oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya air, dengan target tahun 2012 - Perbaikan FWS (Flood Warning System) - Pembangunan sistim Informasi (hardware dan software) sumber daya air di tingkat propinsi/BBWS Citanduy dan tingkat Kabupaten - O & P sistim informasi sumber daya air - Penyusunan data base Pengelolaan WS Citanduy secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (dari mengumpulkan data dari sumber sampai pusat data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Pos-Pos Hidrometerologi di WS Citanduy 2. O & P pos Hidrometri 3. O & P sistim informasi data 4. Pengembangan sistim informasi data 5. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. O & P pos Hidrometri 2. Rehabilitasi Pos hidrometri 3. O & P sistim informasi data 4. Pengembangan sistim informasi data 5. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Pos Hidrometri, Pos Duga Air di Wilayah Sungai Citanduy - Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BBWS Citanduy dan tingkat kabupaten - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem informasi - Melaksanakan O & P sistem informasi sumber daya air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing instansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Penyebaranluasan Sistim informasi sumber daya air belum memadai	Keterbukaan dan penyebarluasan sistim informasi Sumber Daya Air (SISDA)	Sosialisasi sistim Informasi sumber daya air termasuk tugas pokok dan fungsi Dinas Instansi yang terkait dalam Pengelolaan sumber daya air (BWS Citanduy I dan BPDAS dll).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi sumber daya air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan sumber daya air (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi sumber daya air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan SDA (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing instansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Program-program yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sikron, sinergidan terpadu	Program- program terkait dengan Pengelolaan sumber daya air yang dilaksanakan oleh stiap sektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air wilayah sungai dan forum koordinasi. WS Citanduy	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy.	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy		<ul style="list-style-type: none"> • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA, DAN PEMERINTAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
V	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS	1. Masyarakat belum terlibat secara aktif atau perlu dilibatkan sejak dari tahap perencanaan (perencanaan partisipatif) dalam pengelolaan sumber daya air WS Citanduy 2. TKPSDA WS Citanduy sudah terbentuk dan sudah melakukan kegiatan	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan sumber daya air WS Citanduy bersama TKPSDA	1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan sumber daya air WS Citanduy 2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan sumber daya air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan sumber daya air WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan sumber daya air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan sumber daya air WS Citanduy	1. Pemerintah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) yang sudah terbentuk bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pengelolaan sumber daya air 2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air	<ul style="list-style-type: none"> • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : Proprinsi • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : kabupaten
			Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave Tahun Perencanaan 20 Tahun	1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen melalui TKPSDA yang sudah terbentuk agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya air 2. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air	
		Penyiapan Alokasi Budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan	Penyiapan Alokasi kegiatan budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan untuk pemberdayaan Masyarakat dikawasan penyangga dengan memerhatikan dan komoditi yang direncanakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan daya dukung lahan	1. Sosialisasi/Menyebarkan komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok dikembangkn di masing-masing DAS di WS Citanduy 2. Mengembangkan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	1. Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy 2. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung lahan masing-masing DAS	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan kabupaten • BBWS Citanduy
		Keterlibatan masyarakat belum dioptimalkan	Sosialisasi penggunaan dan pembuatan bangunan sumber daya air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan sumber daya air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan sumber daya air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan sumber daya air terhadap masyarakat WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan stakeholder terutama di dalam OP	Kementerian PU dan Pemda
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU masih kurang	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang Sumber Daya Air	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian sumber daya air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian sumber daya air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian sumber daya air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemahaman Peraturan dan Per UU tentang Sumber Daya Air	Kementerian PU, Pemda, dan BBWS Citanduy
		Pelaksanaan penegakan hukum dan penguasaan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku masih belum optimal	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan dan Per UU yang berlaku	1. Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku	1. Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku	1. Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sanksi sesuai Peraturan dan Per UU ketentuan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Kabupaten • BBWS Citanduy

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA, DAN PEMERINTAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Kemampuan SDM di Kelompok Masyarakat tentang sumber daya air masih kurang	Masyarakat ditingkatkan kemampuannya dalam bidang pengelolaan sumber daya air	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM dalam rangka memenuhi standar kompetensi sumber daya air	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy, 2. Pembinaan dan Evaluasi Pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan sumber daya air WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy
		Masyarakat masih belum mengenal GNKPA	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenal Program GNKPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Citanduy 2. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 2. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 2. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat buku Petunjuk Pelaksanaan di tingkat Propinsi / Kabupaten tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam Sosialisai GNKPA dan GERHAN 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy

Tabel 4.2. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Sedang)

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
I	1 PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	<p>Kerusakan hutan lindung dan hutan konservasi.</p> <p>1. Kondisi Lahan pada WS Citanduy tahun 2011 adalah Lahan Kritis 15.709,63 Ha (3,51%); Agak Kritis 74.178,39 Ha (16,58%), Potensial Kritis 153.054,45 Ha (34,21%), Sangat kritis 2.550,16 Ha (0,57%) dan Tidak Kritis 201.910,18 Ha (45,12%).</p> <p>2. Arahan Fungsi Kawasan adalah :</p> <p>1. Kawasan budidaya 236.606,01 Ha,</p> <p>2. Hutan Bakau 5.937,29 Ha,</p> <p>3. Hutan Konservasi 5.188,10 Ha,</p> <p>4. Hutan Lindung 16.005,09,</p> <p>5. Hutan Produksi 93.414,32 Ha,</p> <p>6. Kawan Lindung 90.245,99 Ha</p>	<p>Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga dengan target :</p> <p>1. Kawasan budidaya 14.546,56 Ha (15,77%),</p> <p>2. Hutan Bakau 67,68 Ha (0,07%)</p> <p>3. Hutan Konservasi 168,88 Ha (0,18%),</p> <p>4. Hutan Lindung 1.825,19 Ha (1,98%),</p> <p>5. Hutan Produksi 20.531,78 Ha (22,23%),</p> <p>6. Kawasan Lindung 9.028,52 Ha (9,77%)</p> <p>Total kegiatan Vegetatif 46.184,6 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 25 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 7.132,60 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 182,72 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 1.166,75 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 369,30 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 644,38 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 24,62 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 1.870,04 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 378,20 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 80,68 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 10.655,99 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 50 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 14.265,20 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 365,45 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 2.333,49 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 738,60 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 1.288,76 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 49,23 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 3.740,07 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 756,40 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 161,35 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 21.311,99 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 100 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 28.530,40 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 730,89 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 4.666,98 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 1.477,19 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 2.577,52 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 98,47 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 7.480,14 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 1.512,79 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 322,70 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 42.623,98 Ha</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, BBWS Citanduy
		<p>Erosi Lahan di WS Citanduy mencapai 31.749.998,76 Ton/tahun dan DAS Citanduy sebesar 79,18 Ton/ha/tahun atau 6,6 mm/tahun.</p> <p>DAS DAS di wilayah Segara Anakan yang mencapai 8,8 mm/thn</p>	<p>Mengurangi Laju Erosi dan pengelolaan Lahans esuai dengan kaidah konservasi</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabi-litasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, BBWS Citanduy
		<p>Perbandingan Qmaks dan Qmin di beberapa DAS di WS Citanduy cukup tinggi dimana Qmaks dan Qmin > 50</p> <p>a. Sungai Cimuntur Qmaks/Qmin=268</p> <p>b. Sungai Cijolang Qmaks/Qmin=5451</p> <p>c. Sungai Ciseel Qmaks/Qmin=242</p> <p>d. Sungai Cikawung Qmaks/Qmin=382</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga agar perbandingan Qmaks dan Qmin <50 Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar) 	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<p>Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy</p>
		<p>Berkurangnya Nilai Potensi Resapan menjadi 3.500 m3/thn akibat pengurangan luas Lahan Resapan</p>	<p>Mengembalikan Fungsi Resapan dengan mempertahankan Vegetasi & mengembangkan serta merahabilitasi prasarana dan sarana Konservasi SDA dan melakukan kegiatan Sipil Teknis di DAS pada WS Citanduy</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi SDA yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (25%) untuk Konservasi SDA Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi SDA yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (50%) untuk Konservasi SDA Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi SDA yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (100%) untuk Konservasi SDA Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha 		<p>Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy</p>

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 		
		Adanya Kerusakan Situ yang tidak berfungsi sebagai tampungan. Potensi situ di WS Citanduy yaitu : a. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha b. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha c. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 28,75 Ha d. Kota Tasimalaya 6 situ seluas 61,86 Ha	Mengembalikan fungsi resapan air dengan mempertahankan dan merehabilitasi situ yang ada.	Pembangunan Rehabilitasi Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha		
	2 PENGAWETAN AIR	1. Terbuangnya air pada saat hujan dan kekeringan di musim kemarau. 2. Fluktuasi Debit Maks dan Min sangat ekstrim. (rata rata Q80 = 159,95 m3/dt dan Qmak 3012,30 m3/dt & Qmin 21,13 m3/dt). 3. Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) sebagai cadangan debit musim kemarau.	3. Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar). 4. Saat musim hujan air ditampung dan saat musim kemarau air dapat dimanfaatkan	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Studi Kelayakan & Detail Desain Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Detail Desain lanjutan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Persiapan Pembangunan Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Pembangunan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Pembangunan Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Operasional Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Merehabilitasi kawasan Tangkapan air yang rusak dan pengawetan air terjaga.	Dinas Kehutanan, Bappeda Provinsi dan Kab/Kota Dinas Pengairan, BBWS Citanduy
		Penggunaan air tanah belum terkendali dengan baik di WS Citanduy	Penggunaan air tanah dapat diatur dan dikendalikan dengan baik sesuai wilayah CAT	Pembuatan regulasi penggunaan air tanah disertai dengan pengendalian dan pengawasan pemanfaatannya	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Membuat dan mengimplementasikan peraturan tentang penggunaan air tanah disertai koordinasi dan sosialisasi pada masyarakat	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian, Pertambangan, PDAM, BBWS Citanduy.
		Pemakaian air permukaan belum efektif dan efisien	Pemakaian air dapat dilakukan secara efektif dan efisien	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Memelihara sarana dan prasarana penyimpan air disertai sosialisasi pada masyarakat tentang penghematan pemanfaatan air	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian & Industri, PDAM, BBWS Citanduy.
			Perioritas pemanfaatan air di WS Citanduy	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan		
	3 PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat pencemaran di WS Citanduy terindikasi Cemar Berat di S. Citanduy lokasi Pataruman, Tunggilis & Panumba tidak memenuhi mutu air kelas II karena tingginya kandungan koli tinja.	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Penerbitan Perda Baku Mutu Air & limbah cair di kabupaten dalam WS Citanduy Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada pabrik / industri untuk tidak membuang limbah pabrik / industri langsung ke badan air tanpa pengolahan terlebih dahulu	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb		
				Audit lingkungan	Audit lingkungan	Audit lingkungan		
				Pengelolaan limbah industri secara terpadu	Pengelolaan limbah industri secara terpadu.	Pengelolaan limbah industri secara terpadu		
				Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat		
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air Pada seluruh DAS pada WS Citanduy	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Citanduy	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BBWS Citanduy, Dinas Tata Kota/Dinas Tata Ruang, Perguruan Tinggi, Bapedalda
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy		
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		
				Pembangunan IPAL Terpusat tingkat kota/kabupaten	Pembangunan IPAL Komunal untuk tingkat desa/kelurahan/keompok permukiman	Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khususnya pada sumber air permukaan, seperti : aerasi, bio-remediasi, ecotech		

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
II	2. PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Terjadinya Konflik Kepentingan dalam pemakaian air terutama dimuasim kemarau	<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi Konflik kepentingan air Terwujudnya Pola Alokasi Air Terwujudnya hak pengguna Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapka alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapka alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapka alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	Menetapkan Kebijakan Pola Alokasi Air bagi pengguna yang ada dan atas permohonan pemanfaatan air berdasarkan peraturan Daerah Kab/Kota	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
		Adanya Perubahan Kawasan untuk alih fungsi pemanfaatan dari hutan menjadi kegiatan permukiman dan pertanian hortikultura dengan langkah penyiapan permukiman enclave pada kawasan tertentu Adanya perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan Luas kawasan hutan lindung rencanan tidak berada dibatas minimal (30%) Mempertahankan luas sawah existing dalam rangka swa-sembada beras. 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Propinsi dan seluruh Kabupaten dalam WS Citanduy dengan mempehati-kan kebutuhan Kawasan Lindung DAS Penyiapan rencana rinci Kabupaten dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan Ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten dalam WS Citanduy 	Penyiapan , perencanaan dan pengendalian Pengaturan tata ruang yang harmonis dengan pengelolaan Sumber daya air	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
		Kondisi Penataan Ruang di WS Citanduy untuk Kabupaten belum mengikuti aturan UU No. 26 tahun 2007 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Citanduy	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP 26 tahun 2008 tentang RTRWN Pemanfaatan ruang menurut RTRW Kabupaten sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA untuk kegiatan Pertanian, Perkebunan Perikanan dan Kawasan Lindung 	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan.	Penyiapan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan untuk 20 tahun	Pengaturan dan pengembangan kegiatan pemanfaatan lahan dengan melibatkan sektor-sektor terkait dan masyarakat Lokal	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten
	2 PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Belum terpenuhinya kebutuhan air (Air bersih) untuk masyarakat. Pertambahan penduduk yang mencapai 3.178.932 jiwa dan akan mencapai 4.366.721 untuk 20 tahun kedepan.	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan Kebutuhan air pokok sehari-hari Meningkatkan pelayanan air bersih > 50% Meningkatkan Kapasitas dan membangun pengolahan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 25% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) untuk perkotaan kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 25% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 25% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 25 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 50% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 50% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 50% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 25 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target pelaksanaan 50% di 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 100% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 100% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 25% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 100 % meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target pelaksanaan 100% di 	Melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih dengan pembangunan instalasi air bersih dan alokasi dana O & P yang memadai	PDAM, Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, PemDa terkait

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				b. Kab Ciamis target pelaksanaan 25% di Kecamatan Lakbok dan Kalipucang	Kecamatan Lakbok dan Kalipucang	Kecamatan Lakbok dan Kalipucang		
		<ul style="list-style-type: none"> - WS Citanduy mempunyai areal irigasi teknis, semi teknis dan sederhana mencapai 88.925 Ha sehingga kebutuhan air irigasi merupakan kebutuhan air terbesar di wilayah ini. DAS terbesar adalah DAS Ciseel seluas 44.362 Ha. - Pada bagian hulu terjadi kekerunagn air yaitu Daerah Irigasi Cicalong, Daerah Irigasi Cibatukurung, Daerah Irigasi Ciloganti, Daerah Irigasi Cimarngmong, Daerah Irigasi Cilaca - Masih rendahnya efisiensi penyaluran air irigasi dari intake ke sawah yaitu mencapai 35%-55%. - Belum terpenuhinya kebutuhan air irigasi baik teknis (51.460 Ha), semi teknis (20.961 Ha) dan irigasi sederhana (16.504 Ha) dengan total seluas 88.925 Ha - Saat ini hanya terpenuhi untuk Pola Tanam I sedangkan musim tanam II dan III (Palawija) belum terpenuhi seluruhnya (Intesitas Tanam 120%) 	<p>Peningkatan Produksi pangan melalui peningkatan suplai air untuk pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada seluas 88.925 Ha</p> <p>Meningkatkan Ketersediaan air untuk irigasi dan meningkatkan lahan irigasi teknis</p> <p>Meningkatkan efektifitas dan efisiensi fungsi sarana dan prasarana irigasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 25%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 25%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 25% 5. Rehabilitasi Bendung Manganti 6. Meningkatkan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Lakbok Utara dan Lakbok selatan, Panulisan dan Rawa Onom 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 50%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 50%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 50% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Lakbok Utara dan Lakbok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 100%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tsikmalaya dan Cilacap dengan target 100%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi 100% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Lakbok Utara dan Lakbok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembangunan Rehabilitasi dan Upgrading Jaringan Irigasi Sederhana dan Semi Teknis serta Teknis 4. Melibatkan instansi terkait & melibatkan masyarakat dalam rangka pemenuhan Kebutuhan air Irigasi 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha maks)	Untuk memenuhi swasembada pangan di WS Citanduy	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air sistem rise intesification/SRI	Peningkatan Jaringan Irigasi dengan melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih serta Alokasi dana O & P memadai	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
				Peningkatan peranserta koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peranserta koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peranserta koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa		
				Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan sumber daya air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA		
	3 PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal Minimnya biaya (OP) Operasi dan Pemeliharaan Irigasi	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian
		Belum memanfaatkan air dengan cara daur isi ulang	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	
		Belum terpenuhinya dan terorganisir kebutuhan air untuk perikanan berupa kolam air tawar yang luasnya mencapai 10.289 Ha di seluruh WS Citanduy khususnya Ciamis dan Tasikmalaya	Memenuhi penggunaan air untuk perikanan air tawar secara proporsional	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Kebutuhan listrik baru mencapai 60% Belum terpenuhinya energi listrik skala mikro untuk Desa Ada potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk PLTA	Terpenuhinya energi listrik dengan pembuatan PLTMH Terpenuhinya energi listrik skala besar berupa PLTA dari waduk yang direncanakan.	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda & Dinas ESDM
	4 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	- Kekurangan air pada musim kemarau - Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk peningkatan suplai air.	Meningkatkan ketersediaan air permukaan untuk berbagai kepentingan dengan penyediaan waduk dan embung sebagai reservoir dimusim kemarau	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembuatan Embung	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Cipta Karya
		- Pertumbuhan penduduk dalam WS Citanduy menimbulkan bertambahnya kebutuhan akan pangan dan bahkan tekanan yang sangat besar atas tanah (lahan) dan air. - Melajunya konversi sawah beririgasi teknis menjadi lahan non pertanian (pemukiman) terjadi di wilayah sekitar perkotaan antara lain areal irigasi di Kota Tasikmalaya	- Pengembangan irigasi baru dalam rangka mendukung usaha tani untuk meningkatkan produksi pertanian guna menunjang ketahanan pangan. - mengembangkan sistem pola tanam yang hemat air - pengaturan dalam pemanfaatan lahan agar alih fungsi lahan sawah tidak semakin meningkat.	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 25% meliputi rawa : 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang ; rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 50% meliputi rawa : 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 100% meliputi rawa 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakkok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa ciilatm rawa cibogo 3. Wilayah Lakkok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten ; rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar ; rawa Onom 6. Wilayah Majenang ; rawa Cilanggir	- Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan banyak air - Mengembangkan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat di sekitarnya	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan
	5 PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan & penerapan sistem yang melibatkan masyarakat & pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan)	1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri	1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri	1. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri.	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat serta pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan) dan dalam Operasi dan Pemeliharaan	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah
		Belum maksimalnya pengaturan dalam penggunaan air baik air permukaan maupun air tanah.	Tersusunnya pedoman perhitungan biaya jasa pengelola SDA dan metode pembebanan kepada pemanfaat	Menetapkan Kriteria pengelolaan sumber daya air sesuai perangkat hukum dengan tetap mementingkan kepentingan publik	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Menerapkan perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan sumber daya air secara konsisten	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah
			Terwujudnya sistem pemantauan dan pelaksanaan perusahaan dan pelaksanaan perusahaan untuk mengatur peranserta duni usaha dalam	Inventarisasi penggunaan air oleh kalangan industri dan perdagangan mencakup : - Volume, sumber air, pembuangan limbah - Besar iuran jasa penggunaan air yang harus disetor ke Dispenda	Mengembangkan dan menyempurnaan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan sumber daya air	Mengembangkan dan menyempurnaan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan sumber daya air	- Menetapkan sistem perizinan perusahaan guna menciptakan kepastian hukum bagi dunia usaha dalam perusahaan sumber daya air	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
			pengusahaan sumber daya air				- Menerapkan sistem pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengusahaan dan memperkuat instansi Pemda terkait, untuk pengaturan peran dunia usaha dalam pengusahaan sumber daya air .	
			Meningkatkan peran dunia usaha dalam pengusahaan sumber daya air dengan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi IP Air (Iuran Pemanfaat Air) ke masyarakat dan industri - Membuat persyaratan dan prosedur untuk : <ul style="list-style-type: none"> » Penggunaan air untuk kawasan industri » Penggunaan air untuk pengusahaan air 	Menerapkan sanksi bagi pengguna sumber daya air yang tidak sesuai dengan peraturan	Menerapkan sanksi bagi pengguna sumber daya air yang tidak sesuai dengan peraturan	Mengembangkan dan menyempurnakan persyaratan dan prosedur kerjasama pengusahaan sumber daya air dan menerapkannya secara konsisten	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, PDAM dan Pemerintah Daerah

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
III	1. PENCEGAHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi genangan akibat banjir . Penyebab Kapasitas prasarana dan sarana banjir (sistem drainase) tidak maksimal dengan rincian (1) wilayah agak rawan banjir seluas 14.001,98 Ha, (2) potensial banjir seluas 189.396,46 Ha, (3) sangat rawan banjir 15.554,72 Ha, (4) tidak rawan banjir 228.332,77 Ha - Terjadinya kenaikan banjir dari Q25=1.750 m3/dtk tahun 1974 dan Q25 = 1962 m3/dt tahun 2004 dan Q25 = 2.039 m3/dtk tahun 2009. - Banjir tahunan menggenangi daerah pemukiman dan pertanian seperti yang terjadi di Lakbok Selatan dan Sidareja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi dampak akibat bencana banjir dengan penanganan kawasan/daerah banjir den perencanaan pengendalian banjir yang konprehensif - Menurunkan kerugian akibat banjir dampak banjir did aerah rawan - Pengendalian tata ruang untuk mencegah peningkatkan daya rusak air 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi, Detail desain, dan pelaksanaan Pengendalian Banjir dan pengembangan SDA pada wilayah banjir - Penyusunan perda zona rawan banjir/genangan yang belum ada bangunannya. khusus untuk lokasi rawan banjir yang telah ada bangunannya diterapkan flood proofing yaitu dengan meninggikan lantai bangunan. - Lokasi yang dimaksud adalah : (a) Rawa Cipanggung (520 Ha), Ciganjeng (750 Ha) di Lakbok Selatan. (b) Rawa Wanareja (300Ha) dan Rawa Keris (14 Ha), Rawa Tarisi (10 Ha) di Wanareja (c) Rawa Jaya (50 Ha) dan Rawa Karangbawang (550Ha) di Kawunganten (d) Rawa Cilanggir (20Ha) di Majenang - Pengkajian Ulang Tata Ruang WS pada kawasan rawan banjir dan kawasan penyebab banjir 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lanjutan Pelaksanaan Pengendalian banjir termasuk pengembangan SDA. 2) Operasi & Pemeliharaan 3) Monitoring Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Operasi & Pemeliharaan 2) Monitoring Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana Pengendali banjir 4. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian banjir . 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
			Mengembangkan mekanisme agar daerah hilir yg menerima manfaat dari perlindungan banjir memberi kompensasi kepada daerah hulu yang dapat memberi manfaat pengendalian bahaya banjir di hilirnya. Demikian juga sebaliknya pembangunan di daerah hulu yang mengakibatkan dampak banjir ke hilir harus memberi kompensasi kepada daerah hilir yang terkena banjir.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sistem Insentif dan Disentif antara hulu dan hilir - Perda atau SKB antara kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya menyangkut kerja sama hulu hilir dalam bidang konservasi dan pengendalian banjir sungai Citanduy termasuk konservasi Segara Anakan. 	Monitoring Evaluasi	Monitoring Evaluasi	<p>Penyusunan mekanisme pembangunan daerah antara hulu dan hilir yang dapat mengakibatkan banjir</p> <p>Penyelasaran antara upaya kegiatan konservasi di bagian hulu dengan pendayagunaan di bagian hilir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
		Rusaknya beberapa perlindungan pemukiman dan jalan nasional dan longsornya tebing sungai	Terlindungnya pemukiman dan jalan nasional dari bahaya longsor akibat erosi tebing	Studi, DED pelaksanaan Perbaikan dan pemeliharaa bangunan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy dan sungai lainnya . 2) Monitoring dan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy & sungai lainnya 2) Monitoring dan Evaluasi 	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama didalam pembangunan sarana dan prasarana sumber daya air untuk pengendalian daya rusak air	Dinas Pengairan, BBWS Pemda
		Kerusakan wilayah pesisir di sepanjang pantai penyebab Abrasi pantai	Memelihara penutupan lahan alami di bantaran sungai Terlindunginya pantai dari pengaruh abrasi yang mengancam sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai b. Rehabilitasi hutan bakau sepanjang pantai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai b. Rehabilitasi hutan bakau sepanjang pantai c. Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai d. Pemeliharaan hutan bakau 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai 2) Pemeliharaan hutan bakau 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan jenis Bakau b. Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama didalam melestarikan bakau sepanjang pantai c. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Pemda, Dinas terkait

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Terjadi penyempitan alur sungai penyebab Sedimentasi muara khususnya Sungai Citanduy	Aliran air dimuara lancar	1. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	1. Monitoring Evaluasi 2. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Mengalokasikan dana dan kegiatan pemeliharaan alur sungai dan muara	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi, Kab.
		Tingkat kerugian akibat bencana banjir relatif besar Penyebab : Banjir menggenangi daerah pemukiman, jalan raya dan lahan pertanian serta masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan Pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	Meningkatkan peran Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistim peringatan dini	Bappeda, Dinas Pengairan, BLH, BPBD, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
		Terjadi berbagai peningkatan kasus penyakit pada saat banjir. Penyebab : Sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir kurang memadai .	Masyarakat terhindar dari penyakit akibat banjir	Penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Distribusi Leaflet tentang kesehatan dan pembuatan posko bencana keshatan akibat banjir	BLH, Dinas Kesehatan, LSM yang bergerak dibidang kesehatan Lingkungan :
			Mengurangi debit banjir pada daerah rawan banjir	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - Sungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang 4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi 3. DAS Cimeneng 4 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi 3. DAS Cimeneng 6 lokasi	Melakukan studi pengendalian banjir secara keseluruhan Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
			Mereduksi Banjir dengan membangun waduk multifungsi di beberapa sungai (DAS Citanduy)	Pengendalian debit banjir dengan : - Persiapan Pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Persiapan Pembangunan Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Studi dan Tahap Perencanaan Transfer antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Studi Kelayakan dan Tahap Perencanaan Waduk Manonjaya (Hulu S. Citanduy), Binangun (S. Ciseel) dan Cikembang (S. Cikembang)	Pengendalian debit banjir dengan : - Pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Pembangunan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Persiapan Pembangunan Waduk Manonjaya, Binangun dan Cikembang	Pengendalian debit banjir dengan : - Operasional dan Pemeliharaan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Operasional dan Pemeliharaan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Pembangunan Waduk Manonjaya, Binangun dan Cikembang	Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
				Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 25 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - Sungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 50 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang 4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 100 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi	Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
					3. DAS Cimeneng 4 lokasi	3. DAS Cimeneng 6 lokasi		
				Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy", dengan target 2014	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan.	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
	2 PENANGGULANGAN	Mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Menyalurkan bantuan dan melakukan penanggulangan darurat	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Dinas PU Pengairan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD Propinsi BBWS Citanduy BPBD Kabupaten
			- Penyiapan penanggulangan darurat bencana banjir dan sistem evakuasi - Adanya sistem peringatan dini terhadap bencana banjir	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (± 300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy(±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis		
	3 PEMULIHAN	- Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakbok Utara, Lakbok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di Sub-sub DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m ³ /th sampai 8.158.644 m ³ /th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement	- Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumber daya air - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk memulihkan kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air	1. Evaluasi kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh 2. Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 3. Normalisasi sungai dan drainasi, pelaksanaan 25% dari : - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 50% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 100% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	- Membuat pedoman petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan, rehabilitasi prasarana dan sarana sumber daya air serta pemukiman - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Dinas Lintas sektoral, BPBD Propinsi BPBD Kabupaten dan BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakkok Utara, Lakkok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di Sub-sub DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m³/th sampai 8.158.644 m³/th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana sumber daya air - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk memulihkan kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 25%</p> <p>Perbaikan & rehabilitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidal Gate daerah Sidareja Cihaur 5 lokasi - Pintu pengendali banjir rusak berat 7 lokasi <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamananan tebing kritis dengan target pelaksanaan 50 % • Perbaikan tanggul tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 ke Q 50 sepanjang 120 km • Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi <p>Detail Desain dan Pelaksanaan : Rehabilitasi bangunan pelimpah dan Retarding Basin dengan membebaskan tanah</p> <p>Penyusunan Perda tentang perijinan dan tata cara penambangan galian</p>	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 50%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamananan tebing kritis dengan target pelaksanaan 100 % • Perbaikan tanggul tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 ke Q 50 sepanjang 120 km • Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi <p>Pelaksanaan rehabilitasi Bangunan Pelimpah dan retarding basin</p> <p>Penerapan Perda</p>	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 100%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakkok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Monitoring dan Evaluasi kinerja tebing dan tanggul kritis Operasi dan Pemeliharaan tebing dan tanggul kritis</p> <p>Monitoring dan Evaluasi kinerja bangunan pelimpah dan retarding basin O dan P bangunan pelimpah dan retarding basin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat 	<p>Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy</p>
							<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan PERDA dan pemantauan 	<p>Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy</p>

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
			Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja	<ul style="list-style-type: none"> - Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 50% - Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 50% - Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 50% 	<ul style="list-style-type: none"> - Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 100% - Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 100% - Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 100% 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan Evaluasi - Operasi dan Pemeliharaan 	Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja	
			Berfungsinya retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir	<ul style="list-style-type: none"> - Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratanan yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 50 % 	<ul style="list-style-type: none"> - Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratanan yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 100 % 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan 	Mmfungsikan retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
			Berfungsinya daerah rawa sebagai retensi banjir dan teratasinya banjir di wilayah hilir	<ul style="list-style-type: none"> - Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 50 % dari total rawa yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 100% yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Wanareja : rawa Keris, rawa Kokomplang, rawa Tarisi, rawa Cikaronjok - Lakbok Selatan : rawa Ciganjeng, Cipanggung, Cilalay, Ciilat dan Cibogo - Lakbok Utara : rawa Pitik dan rawa Cibeurem - Kawunganten : rawa jaya dan Karangbawang - Banjar : rawa Onom - Majenang : rawa Cilanggir 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan 	Memfungsikan daerah rawa sebagai retensi banjir	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
		Laguna Segara Anakan sebagai kawasan penyangga tidak berfungsi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Terkendalinya Pasokan sedimen dan berfungsinya Segara Anakan sebagai kawasan Laguna Penyangga - Meningkatkan O dan P sungai dan O dan P Laguna Segara Anakan 	<p>Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> » Kayu Mati dan kadel Meteng » Sungai Cikujang » Sungai Cibeureum » Sungai dan tratanan Cimeneng » Sungai Cikonde dan alur buntu » Sungai Pekalongan » Sungai Jagadenda » Sungai Kawunganten » Sungai Plumpatan » dan sungai sungai kecil lainnya <p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan</p> <p>Pengerukan alur kembang Kuning untuk melancarkan pelayaran Cilacap ke Macingklak</p>	<p>Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> » Kayu Mati dan kadel Meteng » Sungai Cikujang » Sungai Cibeureum » Sungai dan tratanan Cimeneng » Sungai Cikonde dan alur buntu » Sungai Pekalongan » Sungai Jagadenda » Sungai Kawunganten » Sungai Plumpatan » dan sungai sungai kecil lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan Evaluasi kinerja - Operasi dan Pemeliharaan <p>Mempertahankan luas dan kedalaman laguna Segara Anakan dengan melakukan pengerukan secara rutin</p>	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan :
			<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan sedimen yang masuk ke Laguna Segara Anakan dengan menjadikan Laguna Segara Anakan sebagai polder 	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa-Kambangan, target pelaksanaan 25 %</p>	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 50 %</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 100 % 	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				<p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 25 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 25 %</p>	<p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 50 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 50 %</p>	<p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 100 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 100 %</p>		

ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SDA

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
IV	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi sumber daya air tidak berkesinambungan. 2. Alat pemantau sebagian rusak, 3. O & P tidak berjalan dengan baik 4. SDM kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di Citanduy 2. Sistikm informasi sumber daya air dapat diperoleh dengan mudah melalui papan pengumuman, media massa dan media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan sistem informasi sumber daya air propinsi atau kabupaten/kota untuk WS Citanduy yang terpadu dan didukung oleh kelembagaan yang tangguh - Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi tentang SDA - Membuat Website sumber daya air WS Citanduy oleh masing-masing propinsi atau kabupaten/ kota dan BBWS Citanduy, dengan target 2012 - Pembuatan prosedur akses data dan informasi sumber daya air oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya air, dengan target Tahun 2012 - Perbaiki FWS (Flood Warning System) - Pembangunan sistim Informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat propinsi/BBWS Citanduy dan tingkat Kabupaten - O & P sistim informasi Sumber Daya Air - Penyusunan data base Pengelolaan WS Citanduy secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (dari mengumpulkan data dari sumber sampai pusat data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Pos-Pos Hidrometerologi di WS Citanduy 2. O & P pos Hidrometri 3. O & P sistim informasi data 4. Pengembangan sistim informasi data 5. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. O & P pos Hidrometri 2. Rehabilitasi Pos hidrometri 3. O & P sistim informasi data 4. Pengembangan sistim informasi data 5. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Pos Hidrometri, Pos Duga Air di Wilayah Sungai Citanduy - Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BBWS Citanduy dan tingkat kabupaten - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem informasi - Melaksanakan O & P sistem informasi sumber daya air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing intansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Penyebaranluasan Sistim informasi sumber daya air belum memadai	Keterbukaan dan penyebarluasan sistim informasi sumber daya air (SISDA)	Sosialisasi sistim Informasi Sumber Daya Air termasuk tugas pokok dan fungsi Dinas Instansiyang terkait dalam Pengelolaan sumber daya air (BWS Citanduy I dan BPDAS dll).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi Sumber Daya Air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi Sumber Daya Air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing intansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Program-program yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sikron, sinergidan terpadu	Program- program terkait dengan Pengelolaan sumber daya air yang dilaksanakan oleh setiap sektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air wilayah sungai dan forum koordinasi. WS Citanduy	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy.	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy		<ul style="list-style-type: none"> • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA DAN PEMERINTAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
V	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS	1. Masyarakat belum terlibat secara aktif atau perlu dilibatkan sejak dari tahap perencanaan (perencanaan partisipatif) dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy 2. TKPSDA WS Citanduy sudah terbentuk dan sudah melakukan kegiatan	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan sumber daya air WS Citanduy bersama TKPSDA	1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy 2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan SDA WS Citanduy	3. Pemerintah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) yang sudah terbentuk bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air 4. Membuat petunjuk pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : Proprinsi • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : kabupaten
			Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave Tahun Perencanaan 20 Tahun	3. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen melalui TKPSDA yang sudah terbentuk agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga berperan aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air 4. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA	
		Penyiapan Alokasi Budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan	Penyiapan Alokasi kegiatan budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan untuk pemberdayaan Masyarakat dikawasan penyangga dengan memerhatikan dan komoditi yang direncanakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan daya dukung lahan	1. Sosialisasi/Menyebarkan komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok dikembangkann di masing-masing DAS di WS Citanduy 2. Mengembangkan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung di masing-masin DAS di WS Citanduy	1. Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masin DAS di WS Citanduy	Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masin DAS di WS Citanduy yang sesuai dengan daya dukung di masing-masin DAS di WS Citanduy	2. Pemerintah Daerah mempunyai komitmen agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masin DAS di WS Citanduy 3. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung lahan masing-masing DAS	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan kabupaten • BBWS Citanduy
		Keterlibatan masyarakat belum dioptimalkan	Sosialisasi penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan stakeholder terutama di dalam OP	Kementerian PU dan Pemda
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU masih kurang	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang Sumber Daya Air	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian Sumber Daya Air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian Sumber Daya Air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian Sumber Daya Air baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemahaman Peraturan dan Per UU tentang Sumber Daya Air	Kementerian PU, Pemda, dan BBWS Citanduy
		Pelaksanaan penegakan hukum dan peneanaan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku masih belum optimal	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan dan Per UU yang berlaku	1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air 3. Penegakan hukum dan sansi yang berlaku	1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air 3. Penegakan hukum dan sansi yang berlaku	1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air 3. Penegakan hukum dan sansi yang berlaku	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sansi sesuai Peraturan dan Per UU ketententuan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA DAN PEMERINTAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Kemampuan SDM di Kelompok Masyarakat tentang Sumber Daya Air masih kurang	Masyarakat ditingkatkan kemampuannya dalam bidang pengelolaan Sumber Daya Air	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM dalam rangka memenuhi standar kompetensi Sumber Daya Air	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy, 2. Pembinaan dan Evaluasi Pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan SDA WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy
		Masyarakat masih belum mengenal GNKPA	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenal Program GNKPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Citanduy 2. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 2. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 2. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat buku Petunjuk Pelaksanaan di tingkat Propinsi / Kabupaten tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam Sosialisai GNKPA dan GERHAN 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy

**Tabel 4.3. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Wilayah Sungai Citanduy
Skenario (Pertumbuhan Ekonomi Tinggi)**

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
I	1 PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	<p>Kerusakan hutan lindung dan hutan konservasi.</p> <p>1. Kondisi Lahan pada WS Citanduy tahun 2011 adalah Lahan Kritis 15.709,63 Ha (3,51%); Agak Kritis 74.178,39 Ha (16,58%), Potensial Kritis 153.054,45 Ha (34,21%), Sangat kritis 2.550,16 Ha (0,57%) dan Tidak Kritis 201.910,18 Ha (45,12%).</p> <p>2. Arahan Fungsi Kawasan adalah :</p> <p>1. Kawasan budidaya 236.606,01 Ha,</p> <p>2. Hutan Bakau 5.937,29 Ha,</p> <p>3. Hutan Konservasi 5.188,10 Ha,</p> <p>4. Hutan Lindung 16.005,09,</p> <p>5. Hutan Produksi 93.414,32 Ha,</p> <p>6. Kawan Lindung 90.245,99 Ha</p>	<p>Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga dengan target :</p> <p>1. Kawasan budidaya 29.125,11 Ha (31,53%),</p> <p>2. Hutan Bakau 135,36 Ha (0,15%)</p> <p>3. Hutan Konservasi 337,76 Ha (0,37%),</p> <p>4. Hutan Lindung 3.650,38 Ha (3,95%),</p> <p>5. Hutan Produksi 41.063,55 Ha (44,46%),</p> <p>6. Kawasan Lindung 18.057,04 Ha (19,55%)</p> <p>Total kegiatan Vegetatif 92.369,20 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 25 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov. Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 7.132,60 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 182,72 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 1.166,75 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 369,30 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 644,38 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 24,62 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 1.870,04 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 378,20 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 80,68 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 10.655,99 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 50 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 14.265,20 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 365,45 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 2.333,49 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 738,60 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 1.288,76 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 49,23 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 3.740,07 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 756,40 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 161,35 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 21.311,99 Ha</p>	<p>Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi dengan luas 100 % dari luasan hutan yang rusak disertai peningkatan upaya perlindungan kawasan dengan sasaran bagian hulu seluas 45.561,60 Ha di Prov Jawa Barat dan 44.459,47 Ha di Provinsi Jawa Tengah :</p> <p>1) Kabupaten Ciamis seluas 28.530,40 Ha</p> <p>2) Kabupaten Garut seluas 730,89 Ha</p> <p>3) Kota Banjar seluas 4.666,98 Ha</p> <p>4) Kota Tasikmalaya seluas 1.477,19 Ha</p> <p>5) Kabupaten Kuningan seluas 2.577,52 Ha</p> <p>6) Kabupaten Majalengka seluas 98,47 Ha</p> <p>7) Kabupaten Tasikmalaya 7.480,14 Ha</p> <p>8) Kabupaten Banyumas 1.512,79 Ha</p> <p>9) Kabupaten Brebes 322,70 Ha</p> <p>10) Kabupaten Cilacap 42.623,98 Ha</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, BBWS Citanduy
		<p>Erosi Lahan di WS Citanduy mencapai 31.749.998,76 Ton/tahun dan DAS Citanduy sebesar 79,18 Ton/ha/tahun atau 6,6 mm/tahun.</p> <p>DAS-DAS di wilayah Segara Anakan yang mencapai 8,8 mm/thn</p>	<p>Mengurangi Laju Erosi dan pengelolaan Lahans esuai dengan kaidah konservasi</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>Pengendalian pengelolaan lahan di Hulu dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat sehingga erosi lahan dapat berkurang</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Provinsi, Kabupaten, Dinas Kehutanan, BKSDA, BPDAS, BBWS Citanduy
		<p>Perbandingan Qmaks dan Qmin di beberapa DAS di WS Citanduy cukup tinggi dimana Qmaks dan Qmin > 50</p> <p>a. Sungai Cimuntur Qmaks/Qmin=268</p> <p>b. Sungai Cijolang Qmaks/Qmin=5451</p> <p>c. Sungai Ciseel Qmaks/Qmin=242</p> <p>d. Sungai Cikawung Qmaks/Qmin=382</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga agar perbandingan Qmaks dan Qmin <50 Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar) 	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>Melaksanakan Strategi pengurangan Lahan Kritis dan meningkatkan kawasan hutan lindung dengan kegiatan Vegetative dan Sipil Teknis</p>	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy
		<p>Berkurangnya Nilai Potensi Resapan menjadi 3.500 m3/thn akibat pengurangan luas Lahan Resapan</p>	<p>Mengembalikan Fungsi Resapan dengan mempertahankan Vegetasi & mengembangkan serta merahabilitasi prasarana dan sarana Konservasi SDA dan melakukan kegiatan Sipil Teknis di DAS pada WS Citanduy</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi Sumber Daya Air yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (25%) untuk Konservasi Sumber Daya Air Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan 	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi Sumber Daya Air yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (50%) untuk Konservasi Sumber Daya Air Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan 	<ul style="list-style-type: none"> Merehabilitasi prasarana dan sarana untuk Konservasi Sumber Daya Air yang sudah ada Pengembangan sarana dan prasarana Sipil Teknis (100%) untuk Konservasi Sumber Daya Air Total Pembangunan 247 Bangunan Sipil Teknis terdiri dari 99 Dam Penahan (DP), 26 Dam Pengendali (DM), 52 Gully Plug, 70 Sumur Resapan 	<p>- Melakukan pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi</p> <p>- Koordinasi dengan Instansi terkait melalui GNKPA untuk rehabilitasi kawasan lindung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian, BPDAS, BBWS Citanduy

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan teras bangku seluas 14.617,72 Ha - Pembangunan Teras Datar seluas 388,46 Ha - Pembangunan Teras Gulud seluas 11151,83 Ha - Pembangunan Teras Individu seluas 12274,15 Ha - Total Luas 38432,18 Ha 		
		Adanya Situ yang tidak berfungsi. Potensi situ di WS Citanduy yaitu : a. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha b. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha c. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 28,75 Ha d. Kota Tasimalaya 6 situ seluas 61,86 Ha	Mengembalikan fungsi resapan air dengan mempertahankan dan merehabilitasi situ yang ada.	Pembangunan Rehabilitasi Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha	Operasi dan Pemeliharaan rutin Situ Situ di WS Citanduy Potensi situ di WS Citanduy yaitu : 1. Kab Ciamis 18 situ seluas 92,71 Ha 2. Kota Banjar 2 situ seluas 2,50 Ha 3. Kab Tasimalaya 12 situ seluas 13 Ha 4. Kota Tasimalaya 1 situ seluas 1,50 Ha		Bappeda Prov, Bappeda Kab/Kota PU Kabupaten BBWS Citanduy
	2 PENGAWETAN AIR	1. Terbuangnya air pada saat hujan dan kekeringan di musim kemarau. 2. Fluktuasi Debit Maks dan Min sangat ekstrim. (rata rata Q80 = 159,95 m ³ /dt dan Qmak 3012,30 m ³ /dt & Qmin 21,13 m ³ /dt). 3. Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) sebagai cadangan debit musim kemarau.	1. Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan & tersedianya air di musim kemarau (Rasio Qmax/ Qmin tidak terlalu besar). 2. Saat musim hujan air ditampung dan saat musim kemarau air dapat dimanfaatkan	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Studi Kelayakan & Detail Desain Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Detail Desain lanjutan & Pembangunan Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Pembangunan Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Operasional Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Perlindungan daerah resapan air, Peningkatkan kapasitas tampungan yang ada melalui : 1. Operasional Waduk Cikembang, Binangun dan Manonjaya dan 2. Operasional Waduk Leuwikeris dan Matenggeng serta 3. Detail Desain & Pembangunan Embung Embung kecil diseluruh DAS.	Merehabilitasi kawasan Tangkapan air yang rusak dan pengawetan air terjaga.	Dinas Kehutanan, Bappeda Provinsi dan Kab/Kota Dinas Pengairan, BBWS Citanduy
		Penggunaan air tanah belum terkendali dengan baik di WS Citanduy	Penggunaan air tanah dapat diatur dan dikendalikan dengan baik sesuai wilayah CAT	Pembuatan regulasi penggunaan air tanah disertai dengan pengendalian dan pengawasan pemanfaatannya	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Pengendalian dan pengawasan penggunaan air tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Membuat dan mengimplementasikan peraturan tentang penggunaan air tanah disertai koordinasi dan sosialisasi pada masyarakat	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian, PDAM, BBWS Citanduy.
		Pemakaian air permukaan belum efektif dan efisien	Pemakaian air dapat dilakukan secara efektif dan efisien	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana sumber daya air yang ada (termasuk jaringan irigasi) disertai penghematan pemakaian air baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian dan industri	Memelihara sarana dan prasarana penyimpan air disertai sosialisasi pada masyarakat tentang penghematan pemanfaatan air	Dinas Pengairan, Bappeda, Dinas Pertanian & Industri, PDAM, BBWS Citanduy.
			Perioritas pemanfaatan air di WS Citanduy	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan	Air yang dimanfaatkan di WS Citanduy disiapkan untuk kegiatan pertanian/perkebunan dan perkotaan		
	3 PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat pencemaran di WS Citanduy terindikasi Cemar Berat di S. Citanduy lokasi Pataruman, Tunggilis & Panumba- tidak memenuhi mutu air kelas II karena tingginya kandungan koli tinja.	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu. Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Monitoring dan evaluasi kualitas air WS Citanduy dan sumber pencemar yang masuk ke sungai secara periodik Pengelolaan sampah domestik secara terpadu Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu	Penerbitan Perda Baku Mutu Air & limbah cair di kabupaten dalam WS Citanduy Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada pabrik / industri untuk tidak membuang limbah pabrik / industri langsung ke badan air tanpa pengolahan terlebih dahulu	BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda BBWS Citanduy, Dinas Pengairan, BAPEDALDA, Pemda

ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb	Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dsb		
				Audit lingkungan	Audit lingkungan	Audit lingkungan		
				Pengelolaan limbah industri secara terpadu	Pengelolaan limbah industri secara terpadu.	Pengelolaan limbah industri secara terpadu		
				Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat	Kali bersih/pengolahan limbah domestik secara individu /terpusat		
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air Pada seluruh DAS pada WS Citanduy	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Citanduy	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BBWS Citanduy, Dinas Tata Kota/Dinas Tata Ruang, Perguruan Tinggi, Bapedalda
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Citanduy		
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		
				Pembangunan IPAL Terpusat tingkat kota/kabupaten	Pembangunan IPAL Komunal untuk tingkat desa/kelurahan/keompok permukiman	Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khususnya pada sumber air permukaan, seperti : aerasi, bio-remediasi, ecotech		

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
II	1. PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Terjadinya Konflik Kepentingan dalam pemakaian air terutama di musim kemarau	<ol style="list-style-type: none"> Mengurangi Konflik kepentingan air Terwujudnya Pola Alokasi Air Terwujudnya hak pengguna Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan alokasi air yang sustainable untuk seluruh Kabupaten/Kota Penerapan Perda Penggunaan Air 	Menetapkan Kebijakan Pola Alokasi Air bagi pengguna yang ada dan atas permohonan pemanfaatan air berdasarkan peraturan Daerah Kab/Kota	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten/Kota
		Adanya Perubahan Kawasan untuk alih fungsi pemanfaatan dari hutan menjadi kegiatan permukiman dan pertanian hortikultura dengan langkah penyiapan permukiman enclave pada kawasan tertentu Adanya perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan Luas kawasan hutan lindung rencana tidak berada dibatas minimal (30%) Mempertahankan luas sawah existing 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Propinsi dan seluruh Kabupaten dalam WS Citanduy dengan memperhatikan kebutuhan Kawasan Lindung DAS Penyiapan rencana rinci kegiatan pembangunan di Kabupaten/Kota dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan Ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten/kota dalam WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> Pengendalian Pemanfaatan ruang WS Citanduy Monitoring & Evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR kabupaten/kota dalam WS Citanduy 	Penyiapan , perencanaan dan pengendalian Pengaturan tata ruang yang terpadu dengan pengelolaan Sumber daya air	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten/Kota
		Kondisi Penataan Ruang di WS Citanduy untuk Kabupaten belum mengikuti aturan UU No. 26 tahun 2007 sehingga kegiatan pemanfaatan lahan dapat menyesuaikan dengan Hasil peninjauan PSDA WS Citanduy	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Kawasan Lindung harus mengikuti PP 26 tahun 2008 tentang RTRWN Pemanfaatan ruang menurut RTRW Kabupaten/Kota sesuai dengan pemanfaatan yang disiapkan oleh PSDA untuk kegiatan Pertanian, Perkebunan Perikanan dan Kawasan Lindung 	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan untuk 5 tahun.	Pengembangan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan untuk 10 tahun.	Penyiapan Pemanfaatan Lahan lainnya disiapkan pada kawasan pendukung WS Citanduy sebagai Kawasan Kegiatan Pertanian Lahan Basah, Lahan Kering dan Perkebunan untuk 20 tahun	Pengaturan dan pengembangan kegiatan pemanfaatan lahan dengan melibatkan sektor-sektor terkait dan masyarakat Lokal	Bappeda, Dinas PU, BBWS Citanduy, Dinas Kehutanan, Perkebunan, BPDAS, Pertanian, Bapedalda Propinsi, dan Kabupaten/Kota
	2 PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Belum terpenuhinya kebutuhan air (Air bersih) untuk masyarakat. Pertambahan penduduk yang mencapai 3.178.932 jiwa dan akan mencapai 4.366.721 untuk 20 tahun kedepan, terhitung mulai tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan Kebutuhan air pokok sehari-hari Meningkatkan pelayanan air bersih > 50% Meningkatkan Kapasitas dan membangun pengolahan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 50% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) untuk perkotaan kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 50% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 50% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 50% meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Sidareja, Kampung 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 75% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 75% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan % Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 75% meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Sidareja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi diseluruh Kabupaten/Kota Menyediakan pasokan air baku untuk meningkatkan pelayanan air minum penduduk yang telah ada hingga 100% sesuai dengan prioritas dan rencana alokasi pada masing- masing kabupaten atau kota yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Sistem BNA (<i>Basic Need Approach</i>) kota Tasikmalaya, Cilacap, Ciamis dan Banjar, target pelaksanaan 100% Sistem IKK (<i>Ibu Kota Kecamatan</i>), target pelaksanaan 100% Menyediakan pasokan air baku untuk air minum untuk memenuhi kebutuhan domestik kota kecamatan yang belum memiliki akses air minum di seluruh Kec pada WS Citanduy: Meningkatkan penyediaan air baku untuk air bersih pada daerah-daerah yang rawan air bersih terutama pada musim kemarau dengan membangun sumur bor atau bak penampung air hujan pada : <ol style="list-style-type: none"> Kab. Cilacap, target pelaksanaan 100% meliputi Kec Kawungan-ten, Bantarsari, Gandrungmangu, Kedung Reja, Sidareja, Kampung Laut dan Patimuan Kab Ciamis target 	Melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih dengan pembangunan instalasi air bersih dan alokasi dana O & P yang memadai	PDAM, Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, PemDa terkait

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Laut dan Patimuan b. Kab Ciamis target pelaksanaan 50% di Kecamatan Laktok dan Kalipucang	pelaksanaan 75% di Kecamatan Laktok dan Kalipucang	pelaksanaan 100% di Kecamatan Laktok dan Kalipucang		
		<ul style="list-style-type: none"> - WS Citanduy mempunyai areal irigasi teknis, semi teknis dan sederhana mencapai 88.925 Ha sehingga kebutuhan air irigasi merupakan kebutuhan air terbesar di wilayah ini. DAS terbesar adalah DAS Ciseel seluas 44.362 Ha. - Terjadi kekurangan air yaitu DI Cikalong, DI Cibaturkung, DI Ciloganti, DI Cimarongmong, DI Cilaca - Masih rendahnya efisiensi penyaluran air irigasi dari intake ke sawah yaitu mencapai 35%-55%. - Belum terpenuhinya kebutuhan air irigasi baik teknis (51.460 Ha), semi teknis (20.961 Ha) dan irigasi sederhana (16.504 Ha) dengan total seluas 88.925 Ha - Saat ini hanya terpenuhi untuk Pola Tanam I sedangkan musim tanam II dan III (Palawija) belum terpenuhi seluruhnya (Intesitas Tanam 120%) 	Peningkatan Produksi pangan melalui peningkatan suplai air untuk pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada seluas 88.925 Ha Meningkatkan Ketersediaan air untuk irigasi dan meningkatkan lahan irigasi teknis Meningkatkan efektifitas dan efisiensi fungsi sarana dan prasarana irigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 25%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya dan Cilacap dengan target 25%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 25% 5. Rehabilitasi Bendung Manganti 6. Meningkatkan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 50%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya dan Cilacap dengan target 50%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi minimal 50% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan suplai air untuk irigasi teknis seluas 51.460 Ha dengan target 100%. 2. Pengembangan irigasi sederhana dan semi teknis menjadi irigasi teknis seluas (16.504 + 20.961) Ha diseluruh DAS. 3. Rehabilitasi / peningkatan jaringan irigasi sederhana seluas 16.504 Ha di Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya dan Cilacap dengan target 100%. 4. Meningkatkan kinerja jaringan irigasi 100% 5. OP Bendung Manganti 6. Mempertahankan intensitas tanam menjadi 250% untuk DI Sidareja, Cihaur, Laktok Utara dan Laktok selatan, Panulisan dan Rawa Onom dengan OP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan, Rehabilitasi dan Upgrading Jaringan Irigasi Sederhana dan Semi Teknis serta Teknis 2. Melibatkan instansi terkait & melibatkan masyarakat dalam rangka pemenuhan Kebutuhan air Irigasi 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1.3 liter/dt/ha maks)	Untuk memenuhi swasembada pangan di WS Citanduy	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air Sistem Rise Intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air Sistem Rise Intesification/SRI	Khusus untuk rencana daerah irigasi yang ketersediaan airnya tidak mencukupi, perlu dilakukan strategi pengembangan irigasi dengan sistem pemberian air Sistem Rise Intesification/SRI	Peningkatan Jaringan Irigasi dengan melibatkan instansi terkait dan melibatkan masyarakat dalam rangka pelayanan air bersih serta Alokasi dana O & P memadai	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian,
				Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa	Peningkatan peran koperasi, badan usaha swasta dan masyarakat dalam pelayanan air minum dan peningkatan irigasi desa		
				Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA	Pembentukan badan koordinasi pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Air daerah perbatasan antara Kab Cilacap dengan Kab Ciamis sehingga tercapai keterpaduan program pada daerah perbatasan dengan dipandu TKPSDA		
	3 PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber daya air yang ada belum optimal Minimnya biaya (OP) Operasi dan Pemeliharaan Irigasi	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Pertanian
		Belum memanfaatkan air dengan cara daur isi ulang	Memenuhi penggunaan air dengan berbagai cara	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Optimasi penggunaan air yang ada	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	
		Belum terpenuhinya dan terorganisir kebutuhan air untuk perikanan berupa kolam air tawar yang luasnya mencapai 10.289 Ha di seluruh WS Citanduy khususnya Ciamis dan Tasikmalaya	Memenuhi penggunaan air untuk perikanan air tawar secara proporsional	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Identifikasi dan pengembangan perikanan kolam air tawar dan menyiapkan Pola pemanfaatan air secara efisien.	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pengalokasian air secara tepat waktu	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan
		Kebutuhan listrik baru mencapai 60% Belum terpenuhinya energi listrik	Terpenuhinya energi listrik dengan pembuatan PLTMH	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Identifikasi dan Pembangunan PLTHM/PLTA diseluruh DAS	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda & Dinas ESDM

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		skala mikro untuk Desa Ada potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk PLTA dan Pariwisata	Terpenuhinya energi listrik skala besar berupa PLTA dari waduk yang direncanakan.					
	4 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	<ul style="list-style-type: none"> - Kekurangan air pada musim kemarau - Ada potensi Embung diseluruh DAS dan Potensi Waduk pada Sungai Citanduy Hulu (Manonjaya & Leuwikeris), Sungai Ciseel (Binangun), Sungai Cikembang (Cikembang), Sungai Cijolang (Matenggeng) untuk peningkatan suplai air. 	Meningkatkan ketersediaan air permukaan untuk berbagai kepentingan dengan penyediaan waduk dan embung sebagai reservoir dimusim kemarau	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Dengan membuat embung sebagai tampungan di DAS WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembuatan Embung	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Cipta Karya
		<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penduduk dalam WS Citanduy menimbulkan peningkatan kebutuhan akan pangan dan bahkan tekanan yang sangat besar atas tanah (lahan) dan air. - Melajunya konversi sawah beririgasi teknis menjadi lahan non pertanian (pemukiman) terjadi di wilayah sekitar perkotaan antara lain areal irigasi di Kota Tasikmalaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan irigasi baru dalam rangka mendukung usaha tani untuk meningkatkan produksi pertanian guna menunjang ketahanan pangan. - mengembangkan sistem pola tanam yang hemat air - pengaturan dalam pemanfaatan lahan agar alih fungsi lahan sawah tidak semakin meningkat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 25% meliputi rawa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakbok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa cilat, rawa cibogo 3. Wilayah Lakbok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten : rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar : rawa Onom 6. Wilayah Majenang : rawa Cilanggir 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 50% meliputi rawa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakbok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa cilat, rawa cibogo 3. Wilayah Lakbok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten : rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar : rawa Onom 6. Wilayah Majenang : rawa Cilanggir 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan air yang banyak pada daerah tadah hujan dan pada daerah irigasi yang kekurangan air atau pada daerah irigasi desa. - Pengembangan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat yang bermukim di daerah sekitar potensi rawa dengan target 100% meliputi rawa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah wanareja : rawa keris, rawa kokomplang, rawa Tarisi, Rawa Cikaronjok 2. Wilayah Lakbok Selatan : rawa ciganjeng, rawa cilalay, rawa cilat, rawa cibogo 3. Wilayah Lakbok Utara : rawa pitik dan rawa Cibeureum 4. Wilayah Kawunganten : rawa Jaya dan rawa karangbawang 5. Wilayah Banjar : rawa Onom 6. Wilayah Majenang : rawa Cilanggir 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pertanian palawija dan tanaman ekonomi tinggi yang tidak membutuhkan banyak air - Mengembangkan lahan rawa dengan budidaya perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat di sekitarnya 	Dinas PSDA, BBWS Citanduy, Bappeda, Dinas Perikanan
	5 PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan & penerapan sistem yang melibatkan masyarakat & pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada 2. Penertiban penggunaan air permukaan untuk industri. 	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat serta pihak swasta dalam KSP (Kerja Sama Pengelolaan) dan dalam Operasi dan Pemeliharaan	BBWS Citanduy, Dinas PSDA, PDAM dan Pemerintah Daerah
		Belum maksimalnya pengaturan dalam penggunaan air baik air permukaan maupun air tanah.	Tersusunnya pedoman perhitungan biaya jasa pengelola Sumber Daya Air dan metode pembebanan kepada pemanfaat	Menetapkan Kriteria pengelolaan Sumber Daya Air sesuai perangkat hukum dengan tetap mementingkan kepentingan publik	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Memantau pemberlakuan pedoman dengan sanksi yang sesuai PERDA	Menerapkan perda penerima manfaat menanggung biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air secara konsisten	BBWS Citanduy, Dinas PSDA, PDAM dan Pemerintah Daerah
			Terwujudnya sistem pemantauan dan pelaksanaan perusahaan dan pelaksanaan perusahaan untuk mengatur peran dunia usaha dalam perusahaan SDA	Inventarisasi penggunaan air oleh kalangan industri dan perdagangan mencakup : <ul style="list-style-type: none"> - Volume, sumber air, pembuangan limbah - Besar iuran jasa penggunaan air yang harus disetor ke Dispenda 	Mengembangkan dan menyempurnakan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan Sumber Daya Air	Mengembangkan dan menyempurnakan persyaratan dan prosedur kerja sama perusahaan Sumber Daya Air	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan sistem perizinan perusahaan guna menciptakan kepastian hukum bagi dunia usaha dalam perusahaan Sumber Daya Air - Menerapkan sistem 	BBWS Citanduy, Dinas PSDA, PDAM dan Pemerintah Daerah

ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
							<p>pemantauan dan pengawasan pelaksanaan pengusahaan dan memperkuat instansi Pemda terkait, untuk pengaturan peran dunia usaha dalam pengusahaan Sumber Daya Air.</p>	
			<p>Meningkatkan peran dunia usaha dalam pengusahaan sumber daya air dengan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi IP Air (Iuran Pemanfaat Air) ke masyarakat dan industri - Membuat persyaratan dan prosedur untuk : <ul style="list-style-type: none"> » Penggunaan air untuk kawasan industri » Penggunaan air untuk pengusahaan air 	<p>Menerapkan sanksi bagi pengguna Sumber Daya Air yang tidak sesuai dengan peraturan</p>	<p>Menerapkan sanksi bagi pengguna Sumber Daya Air yang tidak sesuai dengan peraturan</p>	<p>Mengembangkan dan menyempurnakan persyaratan dan prosedur kerjasama pengusahaan Sumber Daya Air dan menerapkannya secara konsisten</p>	<p>BBWS Citanduy, Dinas PSDA, PDAM dan Pemerintah Daerah</p>

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
III	1. PENCEGAHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi genangan akibat banjir . Penyebab Kapasitas prasarana dan sarana banjir (sistem drainase) tidak maksimal dengan rincian (1) wilayah agak rawan banjir seluas 14.001,98 Ha, (2) potensial banjir seluas 189.396,46 Ha, (3) sangat rawan banjir 15.554,72 Ha, (4) tidak rawan banjir 228.332,77 Ha - Terjadinya kenaikan banjir dari Q25=1.750 m3/dtk tahun 1974 dan Q25 = 1962 m3/dt tahun 2004 dan Q25 = 2.039 m3/dtk tahun 2009. - Banjir tahunan menggenangi daerah pemukiman dan pertanian seperti yang terjadi di Lakbok Selatan dan Sidareja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi dampak akibat bencana banjir dengan penanganan kawasan/daerah banjir den perencanaan pengendalian banjir yang konprehensif - Menurunkan kerugian akibat banjir dampak banjir did aerah rawan - Pengendalian tata ruang untuk mencegah peningkatkan daya rusak air 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi, Detail desain, dan pelaksanaan Pengendalian Banjir dan pengembangan SDA pada wilayah banjir - Penyusunan perda zona rawan banjir/genangan yang belum ada bangunannya. khusus untuk lokasi rawan banjir yang telah ada bangunannya diterapkan flood proofing yaitu dengan meninggikan lantai bangunan. - Lokasi yang dimaksud adalah : (a) Rawa Cipanggung (520 Ha), Ciganjeng (750 Ha) di Lakbok Selatan. (b) Rawa Wanareja (300Ha) dan Rawa Keris (14 Ha), Rawa Tarisi (10 Ha) di Wanareja (c) Rawa Jaya (50 Ha) dan Rawa Karangbawang (550Ha) di Kawunganten (d) Rawa Cilanggir (20Ha) di Majenang - Pengkajian Ulang Tata Ruang WS pada kawasan rawan banjir dan kawasan penyebab banjir 	<ul style="list-style-type: none"> 4) Lanjutan Pelaksanaan Pengendalian banjir termasuk pengembangan SDA. 5) Operasi & Pemeliharaan 6) Monitoring Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> 3) Operasi & Pemeliharaan 4) Monitoring Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana Pengendali banjir 6. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk mengurangi kerugian banjir . 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
			<p>Mengembangkan mekanisme agar daerah hilir yg menerima manfaat dari perlindungan banjir memberi kompensasi kepada daerah hulu yang dapat memberi manfaat pengendalian bahaya banjir di hilirnya. Demikian juga sebaliknya pembangunan di daerah hulu yang mengakibatkan dampak banjir ke hilir harus memberi kompensasi kepada daerah hilir yang terkena banjir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sistem Insentif dan Disentif antara hulu dan hilir - Perda atau SKB antara kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya menyangkut kerja sama hulu hilir dalam bidang konservasi dan pengendalian banjir sungai Citanduy termasuk konservasi Segara Anakan. 	Monitoring Evaluasi	Monitoring Evaluasi	<p>Penyusunan mekanisme pembangunan daerah antara hulu dan hilir yang dapat mengakibatkan banjir</p> <p>Penyelasaran antara upaya kegiatan konservasi di bagian hulu dengan pendayagunaan di bagian hilir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda , Dinas Pengairan, Bapedalda, BPBD, Propinsi, kabupaten • BBWS Citanduy
		Rusaknya beberapa perlindungan pemukiman dan jalan nasional dan longsornya tebing sungai	Terlindungnya pemukiman dan jalan nasional dari bahaya longsor akibat erosi tebing	Studi, DED pelaksanaan Perbaikan dan pemeliharaa bangunan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy dan sungai lainnya . 2) Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pemeliharaan Banguan Perkuatan dan perlindungan tebing sungai Citanduy & sungai lainnya 2) Monitoring dan Evaluasi 	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama didalam pembangunan sarana dan prasarana SDA untuk pengendalian DRA	Dinas Pengairan, BBWS Pemda
		Kerusakan wilayah pesisir di sepanjang pantai penyebab Abrasi pantai	Memelihara penutupan lahan alami di bantaran sungai Terlindungnya pantai dari pengaruh abrasi yang mengancam sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai b. Reabilitasi hutan bakau sepanjang pantai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan pengamanan pantai b. Reabilitasi hutan bakau sepanjang pantai c. Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai d. Pemeliharaan huatan bakau 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Monitoring & Evaluasi pengamanan pantai 2) Pemeliharaan hutan bakau 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan jenis Bakau b. Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama didalam melestarikan bakau sepanjang pantai c. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai komitmen untuk melindungi pantai dari abrasi khususnya yang mengancam sarana dan prasarana 	Dinas Pengairan, BBWS Citanduy, Pemda, Dinas terkait

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Terjadi penyempitan alur sungai penyebab Sedimentasi muara khususnya S Citanduy	Aliran air dimuara lancar	1. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	1. Monitoring Evaluasi 2. Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Pemeliharaan alur sungai di kabupaten Ciamis dan Cilacap	Mengalokasikan dana dan kegiatan pemeliharaan alur sungai dan muara	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi, Kab.
		Tingkat kerugian akibat bencana banjir relatif besar Penyebab : Banjir menggenangi daerah pemukiman, jalan raya dan lahan pertanian serta masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang ditimbulkan oleh daya rusak air	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan Pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	1. Melaksanakan studi dan pelaksanaan pembangunan pengendalian banjir 2. Operasi dan pemeiharaan 3. Membuat sistim peringatan dini bahaya banjir 4. Pelaksanaan sistim peringatan dini bahaya banjir termasuk evakuasi 5. Monitoring & evaluasi sistim peringatan dini	Meningkatkan peran Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistim peringatan dini	Bappeda, Dinas PSDA, BLH, BPBD, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
		Terjadi berbagai peningkatan kasus penyakit pada saat banjir. Penyebab : Sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir kurang memadai .	Masyarakat terhindar dari penyakit akibat banjir	Penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Lanjutan penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan di daerah rawan banjir	Distribusi Leaflet tentang kesehatan dan pembuatan posko bencana keshatan akibat banjir	BLH, Dinas Kesehatan, LSM yang bergerak dibidang kesehatan Lingkungan :
			Mengurangi debit banjir pada daerah rawan banjir	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - Sungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang 4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi 3. DAS Cimeneng 4 lokasi	Membangun embung-embung pada lokasi-lokasi yang berpotensi, untuk menahan sebagian air hujan terutama dibagian hulu, yaitu : 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi 3. DAS Cimeneng 6 lokasi	Melakukan studi pengendalian banjir secara keseluruhan Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas PSDA, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
			Mereduksi Banjir dengan membangun waduk multifungsi di beberapa sungai (DAS Citanduy)	Pengendalian debit banjir dengan : - Tahap Perencanaan dan pembangunan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Tahap Perencanaan dan pembangunan Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Studi dan Tahap Perencanaan Transfer antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke Sungai Ciwulan - Studi Kelayakan dan TAHAP PERENCANAAN Waduk Manonjaya (Hulu Sungai Citanduy), Binangun (Sungai Ciseel) dan Cikem-bang (Sungai Cikembang)	Pengendalian debit banjir dengan : - Operasional dan Pemeliharaan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Operasional dan Pemeliharaan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir Sungai Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Pembangunan Waduk Manonjaya, Binangun dan Cikembang	Pengendalian debit banjir dengan : - Operasional dan Pemeliharaan Waduk Matenggeng yang dapat mereduksi banjir sungai Cijolang anak Sungai Citanduy - Operasional dan Pemeliharaan waduk Ciamis/ Leuwikeris dapat mereduksi banjir sungai Citanduy - Pembangunan antar basin dengan melimpahkan sebagian air banjir S. Citanduy ke sungai Ciwulan pada lokasi rencana waduk Pasir Angin di Cimalaya yang berjarak ± 10 km ke S. Ciwulan - Operasional dan Pemeliharaan Waduk Manonjaya, Binangun dan Cikembang	Membangun bangunan pengaman/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir seperti tanggul, pelimpah, waduk, dll	Bappeda, Dinas PSDA, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 25 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 6 Lokasi - S.ungai Cimuntur 4 Lokasi - Sungai Cijolang 2 lokasi - Sungai Cikawung 4 lokasi - Sungai Ciseel 4 lokasi 2. DAS Cibeureum 2 lokasi 3. DAS Cimeneng 2 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 50 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu12 Lokasi - Sungai Cimuntur 8 Lokasi - Sungai Cijolang4 lokasi - Sungai Cikawung 8 lokasi - Sungai Ciseel 8 lokasi 2. DAS Cibeureum 4 lokasi 3. DAS Cimeneng 4 lokasi	Membangunan Checkdam checkdam secara cascade sepanjang alur sungai di bagian hulu dengan target 100 % 1. DAS Citanduy pada - Sungai Citanduy Hulu 18 Lokasi - Sungai Cimuntur 12 Lokasi - Sungai Cijolang 6 lokasi - Sungai Cikawung 12 lokasi - Sungai Ciseel 12 lokasi 2. DAS Cibeureum 6 lokasi 3. DAS Cimeneng 6 lokasi	Membangun bangunan pengamanan/ penahan banjir pada lokasi-lokasi yang berpotensi banjir	Bappeda, Dinas PSDA, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
				Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",dengan target 2014	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Monitoring dan Evaluasi sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan, dengan target 2016 Menyusun norma, standar, pedoman dan manual pengembangan kawasan yg berprinsip "Zero Delta q Policy",	Menciptakan sistem perizinan yang berprinsip "Zero Delta q Policy" bagi pelaku pengembang kawasan.	Bappeda, Dinas Pengairan, Propinsi, kabupaten BBWS Citanduy
	2 PENANGGULANGAN	Mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Menyalurkan bantuan dan melakukan penanggulangan darurat	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana : • Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti buldozer, back hoe, karung plastik, bronjong • Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Menggalang dan mengkoordinasikan berbagai bantuan dan kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana	Dinas PU Pengairan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD Propinsi BBWS Citanduy BPBD Kabupaten
			- Penyiapan penanggulangan darurat bencana banjir dan sistem evakuasi - Adanya sistem peringatan dini terhadap bencana banjir	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (± 300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy (±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis	Menerapkan sistem peringatan dini terhadap banjir : - Sepanjang tanggul sungai Citanduy mulai dari Banjar hingga muara termasuk anak-anak sungai Citanduy(±300 km) - Daerah-daerah rawan banjir dan Genangan - Daerah-daerah tebing dan tanggul kritis		
	3 PEMULIHAN	- Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakbok Utara, Lakbok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan-an di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m3/th sampai 8.158.644 m3/th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian dan ditutupnya 4 (empat)	- Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana SDA - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk memulihkan kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air	1. Evaluasi kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh 2. Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 3. Normalisasi sungai dan drainasi, pelaksanaan 25% dari : - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sistem drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 50% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	1. Lanjutan Perbaikan prasarana sumber daya air yang rusak akibat bencana 2. Monitoring dan evaluasi 3. Normalisasi sungai dan drainasi pelaksanaan 100% - Normalisasi sungai pada DAS wilayah Segara Anakan, sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Cihaur sepanjang 75 km - Normalisasi sistem drainasi Sidareja sepanjang 40 km - Normalisasi sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km - Normalisasi sungai Cikawung hulu ± 20 km - Normalisasi sungai di Ciseel hilir sepanjang 38,3 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Selatan, sepanjang 60.6 km - Normalisasi sistem drainasi Lakbok Utara, sepanjang 35 km	- Membuat pedoman petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan , rehabilitasi prasarana dan sarana SDA serta pemukiman - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Dinas Lintas sektoral, BPBD Propinsi BPBD Kabupaten dan BBWS Citanduy

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		<p>dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement 						
		<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya kapasitas dari sungai/drainasi karena sedimentasi, khususnya di Lakbok Utara, Lakbok Selatan, Sidareja, Sungai Ciseel dan Sungai Segara Anakan - Tingkat erosi di DAS WS Citanduy yang masih tinggi yang menyebabkan pendangkalan-an di sungai dan muara berkisar antara 328.961 m³/th sampai 8.158.644 m³/th - Adanya penambangan galian C yang tidak terkendali menyebabkan sedimen transport di dasar sungai dan degradasi dasar sungai di bagian hilirnya - Perubahan fungsi Retarding Basin Wanareja, berubah menjadi daerah pemukiman & pertanian dan ditutupnya 4 (empat) dari 6 (enam) pelimpah banjir Wanareja oleh masyarakat - Kinerja system pengendalian banjir WS Citanduy semakin menurun - Terjadinya penurunan badan tanggul karena settlement 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki dan merehabilitasi fungsi lingkungan hidup dan sistem prasarana Sumber Daya Air - Memulihkan sarana dan prasarana pengendali banjir sungai Citanduy termasuk memulihkan kawasan yang terkena bencana akibat daya rusak air 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 25%</p> <p>Perbaikan & rehabilitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidal Gate daerah Sidareja Cihaur 5 lokasi - Pintu pengendali banjir rusak berat 7 lokasi <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamanan tebing kritis dengan target pelaksanaan 50 % • Perbaikan tanggul tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 ke Q 50 sepanjang 120 km 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 50%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Rehabilitasi / Penanggulangan tebing dan tanggul kritis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan / pengamanan tebing kritis dengan target pelaksanaan 100 % • Perbaikan tanggul tanggul yang rusak • Peningkatan tanggul dari Q 25 ke Q 50 sepanjang 120 km 	<p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan. Target pelaksanaan 100%</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan Monitoring dan Evaluasi kinerja Tidal gate dan pintu pengendali banjir</p> <p>O & P Bangunan pengendali banjir</p> <ul style="list-style-type: none"> - O & P bangunan tidal gate 23 lokasi - O & P Pintu pengendali banjir 87 lokasi - Pemeliharaan tanggul sepanjang 328.5 km - O & P Tidal Levee sepanjang 66.67 km <p>Pemeliharaan sungai dan jaringan drainasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berkala Sungai sungai DAS wilayah Segara Anakan sepanjang 45 km • Pemeliharaan berkala sungai & drainasi Majenang sepanjang 16.1 km • Pemeliharaan berkala sungai Cikawung Hulu sepanjang ± 20 km • Pemeliharaan berkala sungai di Ciseel hilir sepanjang 38.3 km • Pengerukan pemeliharaan muara sungai Citanduy & Cibeureum hingga ke Plawangan • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Selatan sepanjang 60.6 km • Pemeliharaan berkala sistem drainasi Lakbok Utara sepanjang 26.5 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Cihaur sepanjang 113.7 km • Pemeliharaan berkala Sistem drainasi Sidareja sepanjang 57.8 km <p>Monitoring dan Evaluasi kinerja tebing dan tanggul kritis</p> <p>Operasi dan Pemeliharaan tebing dan tanggul kritis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan normalisasi sungai dan drainasi untuk mengurangi sedimentasi yang mengakibatkan banjir secara berkala - Alokasi dana untuk O & P bangunan pengendali banjir masyarakat 	<p>Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy</p>

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				<ul style="list-style-type: none"> Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> Rehabilitasi bangunan pelimpah dan retarding basin 7 lokasi 		-	
				Detail Desain dan Pelaksanaan : Rehabilitasi bangunan pelimpah dan Retarding Basin dengan membebaskan tanah	Pelaksanaan rehabilitasi Bangunan Pelimpah dan retarding basin	Monitoring dan Evaluasi kinerja bangunan pelimpah dan retarding basin O dan P bangunan pelimpah dan retarding basin	-	
				Penyusunan Perda tentang perijinan dan tata cara penambangan galian	Penerapan Perda		- Pelaksanaan PERDA dan pemantauan	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
			Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja	<ul style="list-style-type: none"> Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 50% Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 50% Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 50% 	<ul style="list-style-type: none"> Peninggian tanggul di hilir pelimpah Wanareja target 100% Memperbesar kapasitas jembatan KA 1452, target pelaksanaan 100% Membangun pelimpah banjir (<i>emergency spillway</i>) pada bendung Manganti, target pelaksanaan 100% 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi Operasi dan Pemeliharaan 	Meningkatkan kapasitas bangunan dihilir pelimpah banjir Wanareja	
			Berfungsinya retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir	<ul style="list-style-type: none"> Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratanan yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 50 % 	<ul style="list-style-type: none"> Memfungsikan kembali bekas sungai atau sungai lama yang terpotong (oxbow), sebagai alur sungai Citanduy dengan meniadakan tratanan yang telah dibuat atau sungai lama ini dijadikan polder untuk menampung atau memarkir sebagian banjir sungai Citanduy (retensi banjir sungai Citanduy) Ada 23 oxbow pada sungai Citanduy, target pelaksanaan 100 % 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi kinerja Operasi dan Pemeliharaan 	Mmfungsikan retensi ekologis (eko hydraulics) disepanjang alur sungai dari hulu hingga hilir untuk banjir, menahan air di bagian redaman hulu dan hilir	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
			Berfungsinya daerah rawa sebagai retensi banjir dan teratasinya banjir di wilayah hilir	<ul style="list-style-type: none"> Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 50 % dari total rawa yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> Memfungsikan daerah genangan atau rawa sebagai polder alamiah atau sebagai retensi banjir dengan target 100% yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Wanareja : rawa Keris, rawa Kokomplang, rawa Tarisi, rawa Cikaronjok Lakbok Selatan : rawa Ciganjeng, Cipanggung, Cilalay, Ciilat dan Cibogo Lakbok Utara : rawa Pitik dan rawa Cibeurem Kawunganten : rawa jaya dan Karangbawang Banjar : rawa Onom Majenang : rawa Cilanggir 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi kinerja Operasi dan Pemeliharaan 	Memfungsikan daerah rawa sebagai retensi banjir	Bappeda, Dinas PU/ Pengairan, Lintas sektoral, BBWS Citanduy
		Laguna Segara Anakan sebagai kawasan penyangga tidak berfungsi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Terkendalinya Pasokan sedimen dan berfungsinya Segara Anakan sebagai kawasan Laguna Penyangga Meningkatkan O dan P sungai dan O dan P Laguna Segara Anakan 	<p>Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kayu Mati dan kadel Meteng Sungai Cikujang Sungai Cibeureum Sungai dan tratanan Cimeneng Sungai Cikonde dan alur buntu Sungai Pekalongan Sungai Jagadenda Sungai Kawunganten Sungai Plumpatan dan sungai sungai kecil lainnya <p>Pengerukan muara sungai Citanduy dan Cibeureum hingga ke Plawangan</p>	<p>Normalisasi sungai sungai di DAS Segara Anakan, dengan target 50 %, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kayu Mati dan kadel Meteng Sungai Cikujang Sungai Cibeureum Sungai dan tratanan Cimeneng Sungai Cikonde dan alur buntu Sungai Pekalongan Sungai Jagadenda Sungai Kawunganten Sungai Plumpatan dan sungai sungai kecil lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi kinerja Operasi dan Pemeliharaan <p>Mempertahankan luas dan kedalaman laguna Segara Anakan dengan melakukan pengerukan secara rutin</p>	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan :

PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
				Pengerukan alur kembang Kuning untuk melancarkan pelayaran Cilacap ke Macingklak				
			- Mengendalikan sedimen yang masuk ke Laguna Segara Anakan dengan menjadikan Laguna Segara Anakan sebagai polder	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa-Kambangan, target pelaksanaan 25 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 25 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 25 %</p>	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 50 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 50 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 50 %</p>	<p>Menutup alur diantara pulau pulau timbul dari Karang - Anyar hingga ke pulau timbul yang dekat pulau Nusa - Kambangan dan menyisa-kan alur yang dekat pulau Nusa- Kambangan, target pelaksanaan 100 %</p> <p>Membuat bangunan pelimpah banjir pada lokasi rencana sodetan dan dialirkan ke sungai Ciawitali Target 100 %</p> <p>Memulihkan muara outlet Barat dengan memfungsikan kembali teluk Nusawere dan plataran Agung sebagai salah satu muara Outlet Barat selain Plawangan dengan pengerukan, target 100 %</p>	Memfungsikan Laguna Segara Anakan sebagai kawasan Penyangga	BLH, Dinas Kelautan dan Perikanan, BPDAS, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan

ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SDA

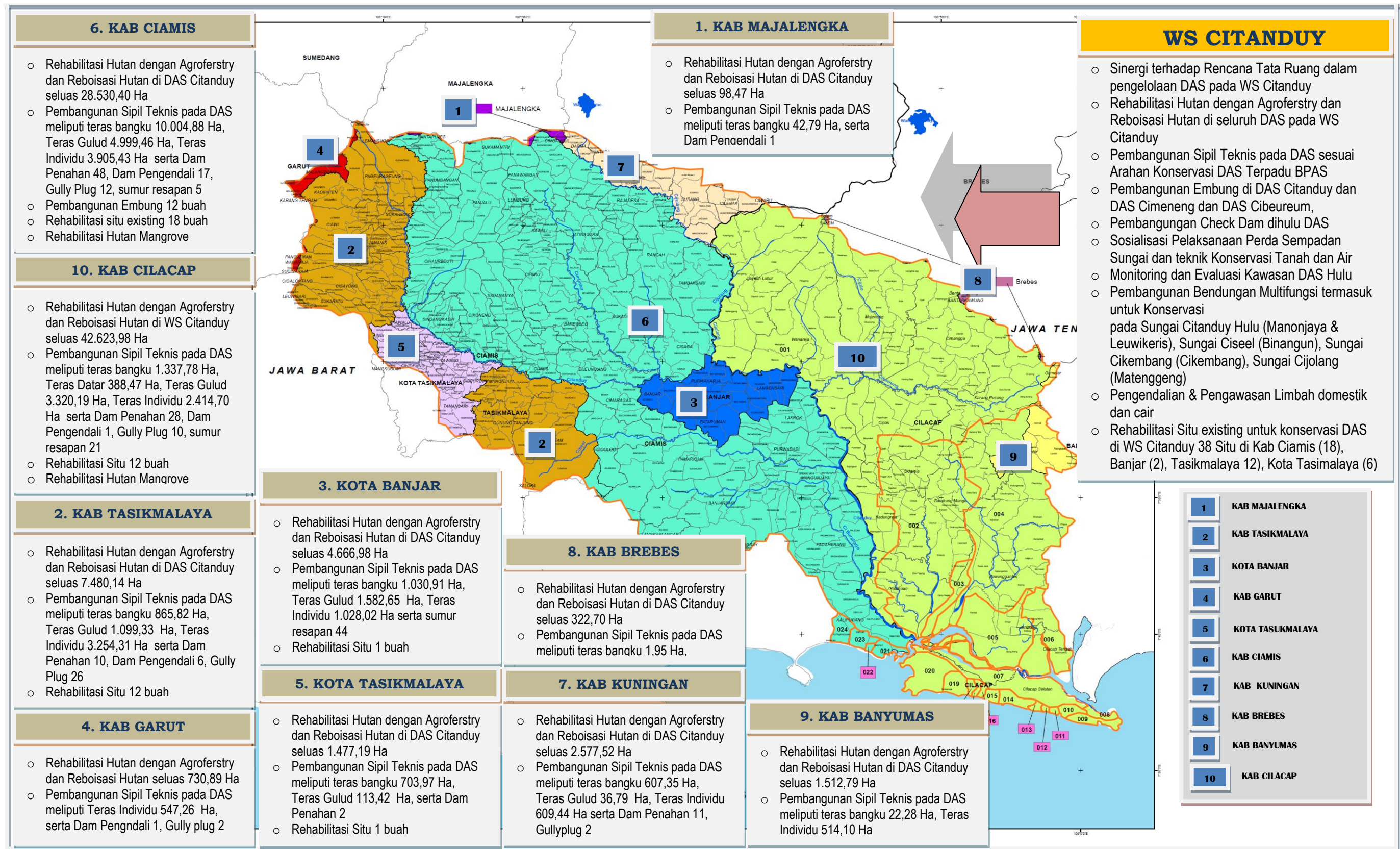
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
IV	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi sumber daya air tidak berkesinambungan. 2. Alat pemantau sebagian rusak, 3. O & P tidak berjalan dengan baik 4. SDM kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di Citanduy 4. Sistim informasi sumber Daya Air dapat diperoleh dengan mudah melalui papan pengumuman, media massa dan media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan jaringan sistem informasi sumber daya air propinsi atau kabupaten/kota untuk WS Citanduy yang terpadu dan didukung oleh kelembagaan yang tangguh - Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi tentang Sumber Daya Air - Membuat Website sumber daya air WS Citanduy oleh masing-masing propinsi atau kabupaten/ kota dan BBWS Citanduy, dengan target 2012 - Pembuatan prosedur akses data dan informasi sumber daya air oleh masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya air, dengan target tahun 2012 - Perbaikan FWS (Flood Warning System) - Pembangunan sistim Informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat propinsi/BBWS Citanduy dan tingkat Kabupaten - O & P sistim informasi Sumber Daya Air - Penyusunan data base Pengelolaan WS Citanduy secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (dari mengumpulkan data dari sumber sampai pusat data 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pembangunan Pos-Pos Hidrometerologi di WS Citanduy 7. O & P pos Hidrometri 8. O & P sistim informasi data 9. Pengembangan sistim informasi data 10. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 6. O & P pos Hidrometri 7. Rehabilitasi Pos hidrometri 8. O & P sistim informasi data 9. Pengembangan sistim informasi data 10. Pemukthiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Pos Hidrometri, Pos Duga Air di Wilayah Sungai Citanduy - Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BBWS Citanduy dan tingkat kabupaten - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem informasi - Melaksanakan O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing intansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Penyebaranluasan Sistim informasi SDA belum memadai	Keterbukaan dan penyebarluasan sistim informasi Sumber Daya Air (SISDA)	Sosialisasi sistim Informasi Sumber Daya Air termasuk tugas pokok dan fungsi Dinas Instansiyang terkait dalam Pengelolaan SDA (BWS Citanduy I dan BPDAS dll).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi Sumber Daya Air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi sistmi informasi Sumber Daya Air termasuk pelaksanaan Tugas pokok dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air (BBWS, BPDAS dll). 2. Pengendalian dan pengawasan perizinan usaha terkait dengan pemanfaatan lahan di DAS yang mengacu pada Poa Pengelolaan WS Citanduy 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy tentang O & P sistem informasi Sumber Daya Air - Pembagian langsung tanggung jawab masing masing intansi sesuai Undang Umdang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditjen Sumber Daya Air, Kem. PU, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU Pengairan, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan • BPDAS Citanduy • BBWS Citanduy
		Program-program yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sikron, sinergidan terpadu	Program- program terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiap sektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA wilayah sungai dan forum koordinasi. WS Citanduy	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy.	Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan SDA Wilayah Sungai dan Forum Koordinasi di WS Citanduy		

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA, DAN PEMERINTAH

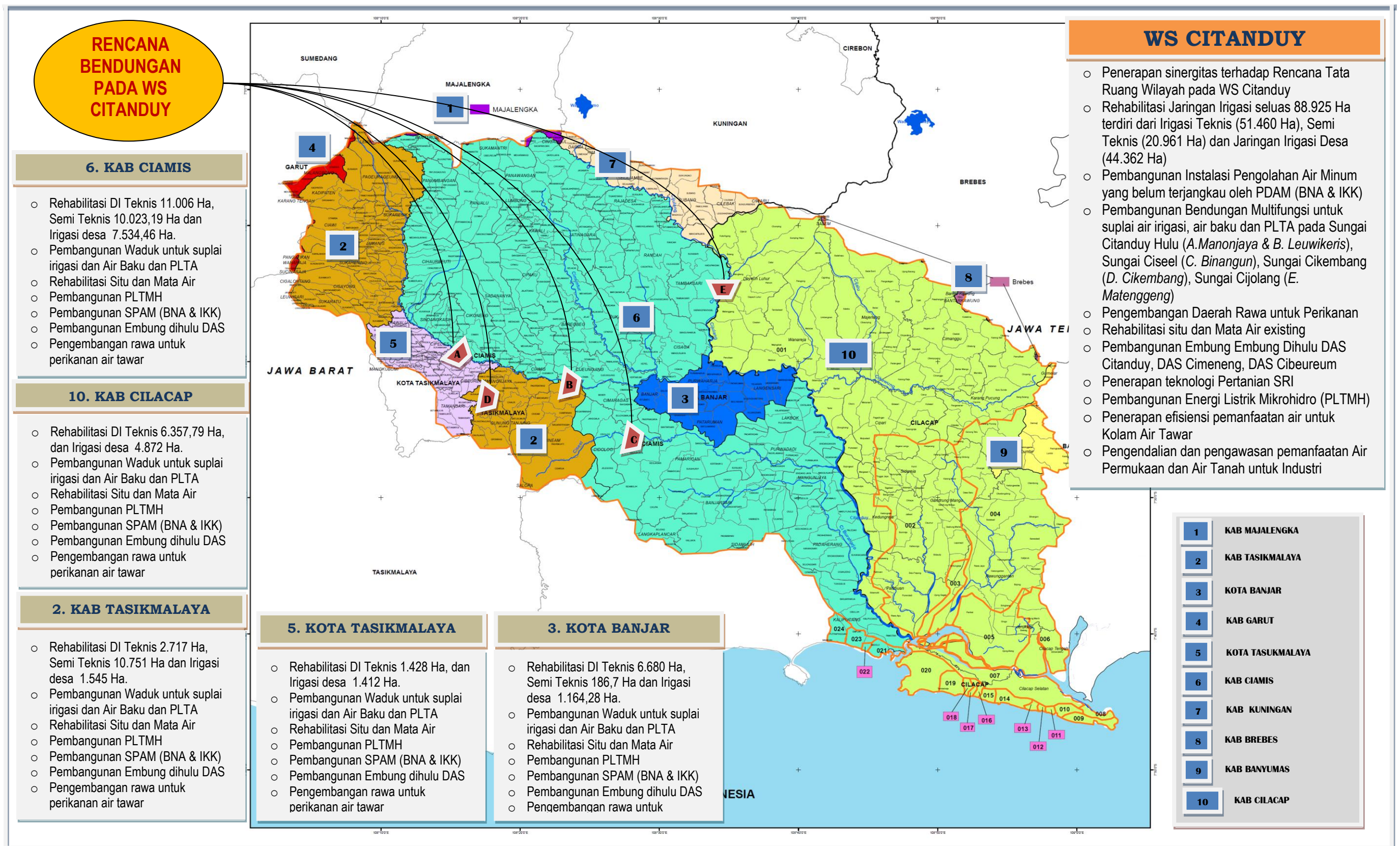
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
V	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PEMBERDAYAAN PARA PEMILIK KEPENTINGAN KELEMBAGAAN SDA SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS	1. Masyarakat belum terlibat secara aktif atau perlu dilibatkan sejak dari tahap perencanaan (perencanaan partisipatif) dalam pengelolaan SDA WS Citanduy 2. TKPSDA WS Citanduy sudah terbentuk dan sudah melakukan kegiatan	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan sumber daya air WS Citanduy bersama TKPSDA	1. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air WS Citanduy 2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air WS Citanduy	1. Monitoring dan Evaluasi 2. Sosialisasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan SDA WS Citanduy 3. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air WS Citanduy	1. Pemerintah mempunyai komitmen melalui Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) yang sudah terbentuk bersama masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air 2. Membuat petunjuk pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air	<ul style="list-style-type: none"> • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : Proprinsi • Pemda, Lembaga Adat, Masyarakat, LSM : kabupaten
			Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu penyiapan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air	Perlu pelibatan dan pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Penyangga untuk alokasi Masyarakat yang bermukim di kawasan tertentu dengan penyiapan permukiman enclave Tahun Perencanaan 20 Tahun	1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen melalui TKPSDA yang sudah terbentuk agar masyarakat yang bermukim di kawasan penyangga berperan aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air 2. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan sistim peran aktif masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air	
		Penyiapan Alokasi Budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan	Penyiapan Alokasi kegiatan budidaya berupa kegiatan pertanian dan perkebunan untuk pemberdayaan Masyarakat dikawasan penyangga dengan memerhatikan dan komoditi yang direncanakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan daya dukung lahan	3. Sosialisasi/Menyebarkan komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok dikembangkann di masing-masing DAS di WS Citanduy 4. Mengembangkan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	2. Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	Pembinaan dan pengawasan pengembangan komoditas perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy	1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung di masing-masing DAS di WS Citanduy 2. Membuat petunjuk sitim pelaksanaan agar perkebunan dan pertanian yang sesuai dengan daya dukung lahan masing-masing DAS	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan kabupaten • BBWS Citanduy
		Keterlibatan masyarakat belum dioptimalkan	Sosialisasi penggunaan dan pembuatan bangunan SDA terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Mensosialisasikan penggunaan dan pembuatan bangunan Sumber Daya Air terhadap masyarakat WS Citanduy	Melibatkan instansi terkait dan stakeholder terutama di dalam OP	Kementerian PU dan Pemda BBWS Citanduy
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU masih kurang	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang Sumber Daya Air	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian SDA baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian SDA baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Sosialisasi/Menyebarkan informasi ke seluruh stakeholder tentang pentingnya kelestarian SDA baik itu dari tingkat masyarakat bawah sampai tingkat masyarakat atas	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemahaman Peraturan dan Per UU tentang Sumber Daya Air	Kementerian PU, Pemda, dan BBWS Citanduy

PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT, SWASTA, DAN PEMERINTAH

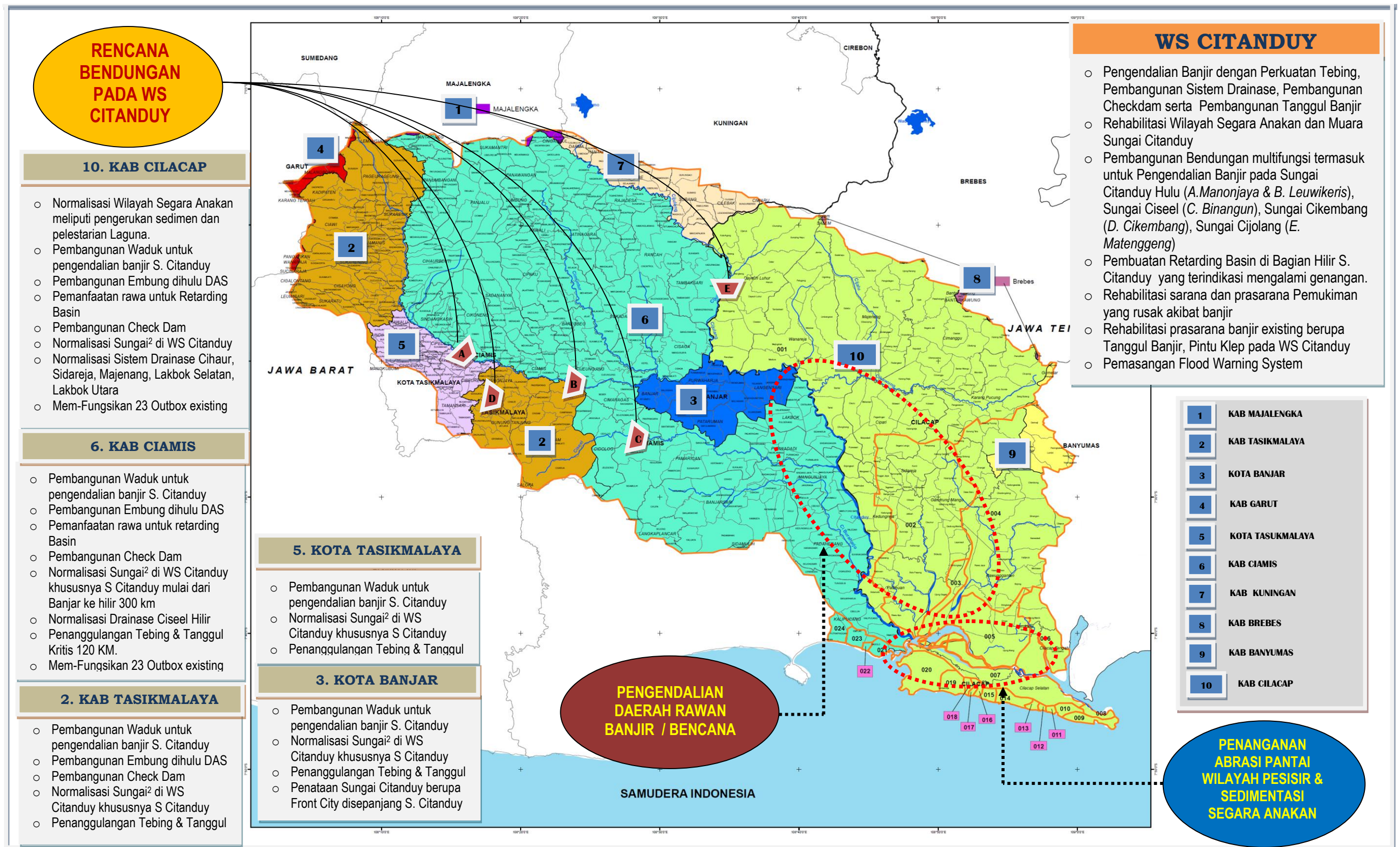
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/ Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2011-2016)	Jangka Menengah (2011-2021)	Jangka Panjang (2011-2031)		
		Pelaksanaan hukum dan penegakan hukum dan penerapan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku masih belum optimal	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan Peraturan dan Per UU yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA ke seluruh Stake Holder 2. Pengawasan Pelaksanaan Sosialisai Peraturan Per UU yang terkait dengan pengelolaan SDA 3. Penegakan hukum dan sanksi yang berlaku 	Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk melaksanakan penegakan hukum, pemberian penghargaan dan pemberlakuan sanksi sesuai Peraturan dan Per UU ketentuan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy
		Kemampuan SDM di Kelompok Masyarakat tentang SDA masih kurang	Masyarakat ditingkatkan kemampuannya dalam bidang pengelolaan SDA	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM dalam rangka memenuhi standar kompetensi SDA	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan SDM tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy, 2. Pembinaan dan Evaluasi Pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana SDA yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Citanduy 	1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai komitmen untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengelolaan SDA WS Citanduy	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy
		Masyarakat masih belum mengenal GNKPA	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenal Program GNKPA	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mensosialisasikan Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Citanduy 4. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 4. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Program pelaksanaan GNKPA dan GERHAN 4. Pembinaan dan Pengawasan Program-program GERHAN dan GNKPA 	3. Membuat buku Petunjuk Pelaksanaan di tingkat Propinsi / Kabupaten tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam Sosialisai GNKPA dan GERHAN	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian PU, Dinas Pertanian Dinas Kehutanan Kabupaten • BBWS Citanduy



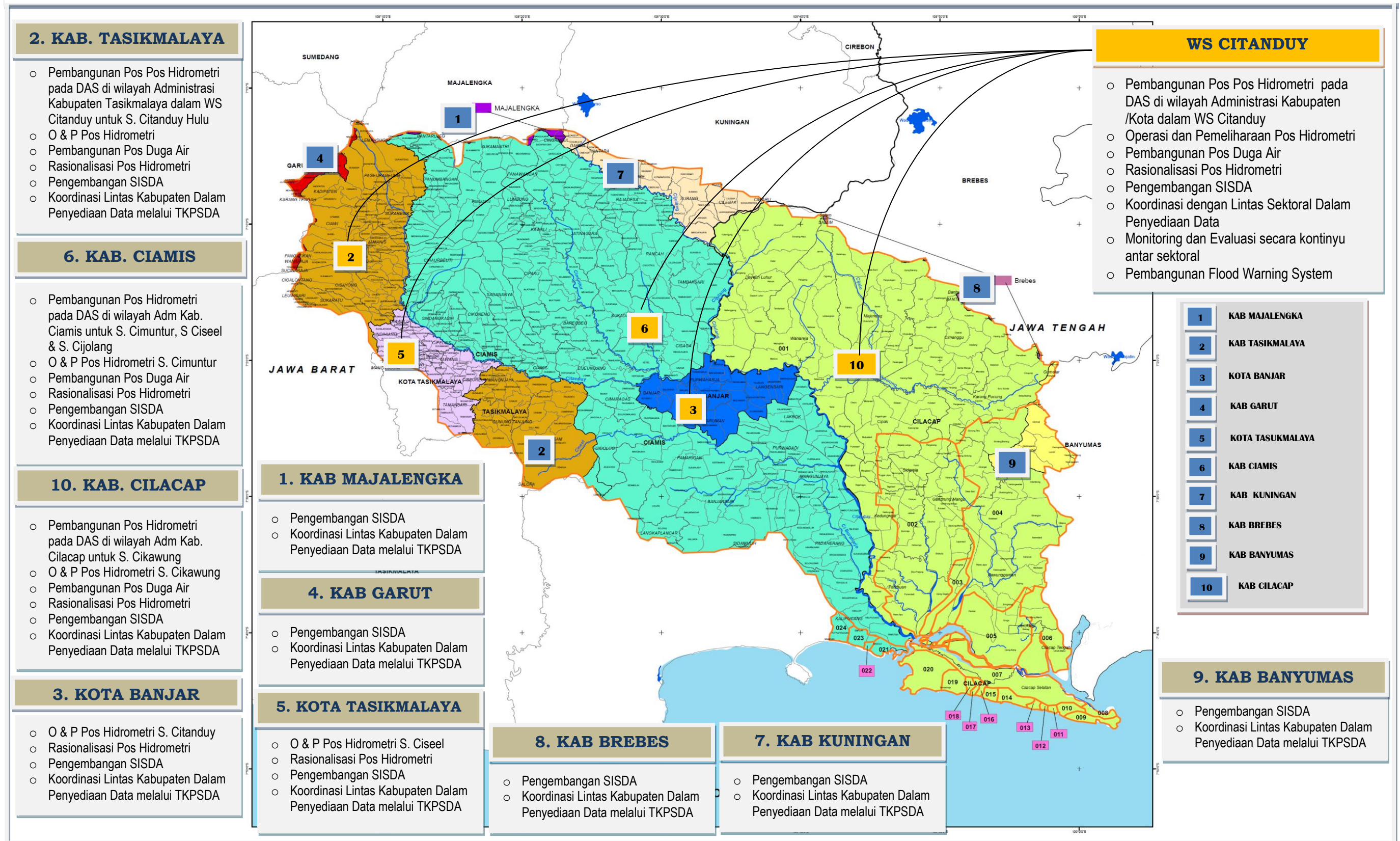
Gambar 4.1. Peta Tematik Pengelolaan SDA WS Citanduy (Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi) Aspek Konservasi Sumber Daya Air



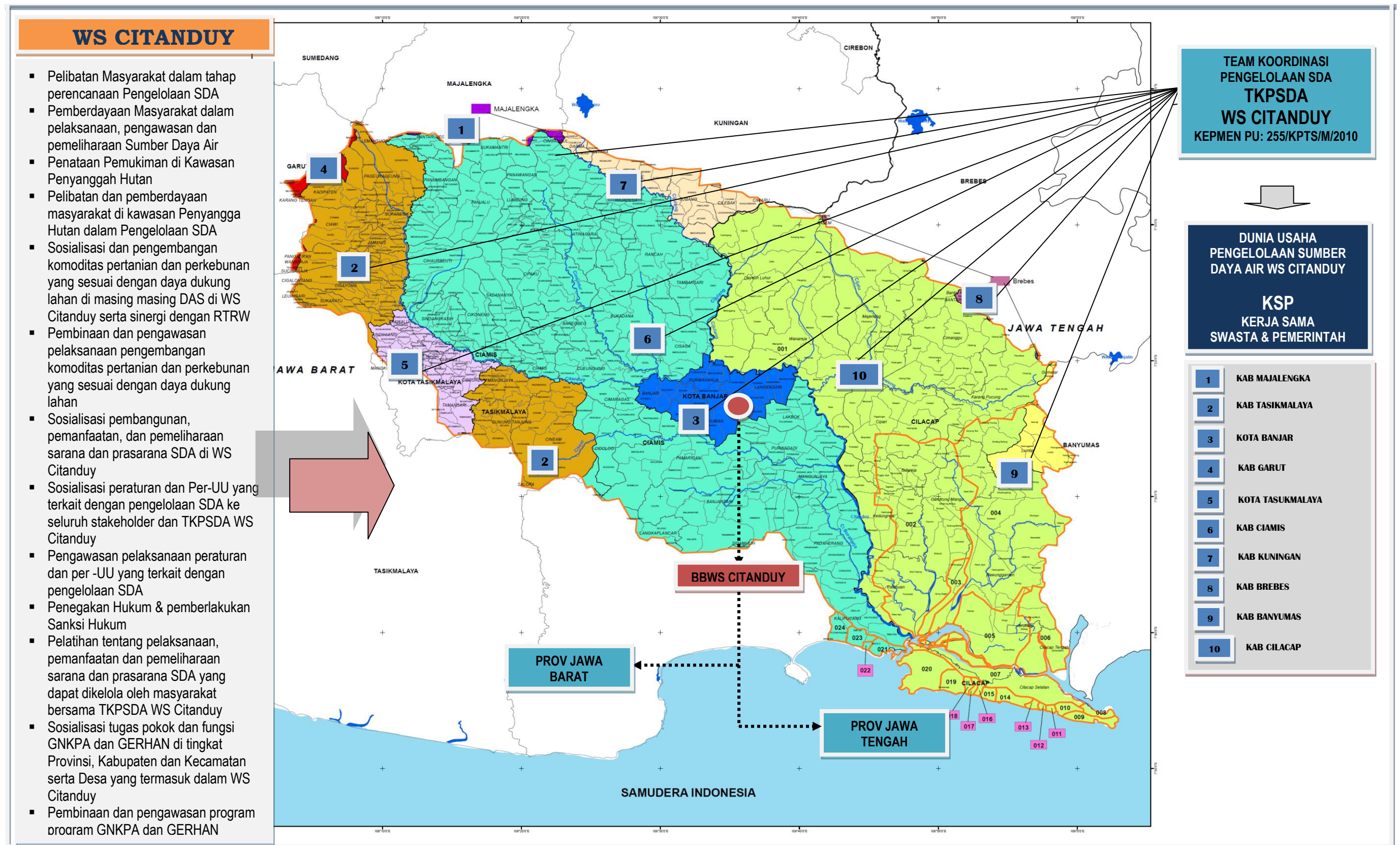
Gambar 4.2. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi) Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air



Gambar 4.3. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi) Aspek Pengendalian Daya Rusak Air (DRA)



Gambar 4.4 Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi) Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air (Sisda)



Gambar 4.5. Peta Tematik Pengelolaan Sda Ws Citanduy (Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi) Aspek Pemberdayaan Masyarakat Dan Dunia Usaha

**SEKRETARIAT
TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
(TKPSDA)
WILAYAH SUNGAI CITANDUY**

Jl. Prof. Dr. H. Sulaimi No. 1 Telp. (0265) 741061 Fax. 741302 Kode Pos 46300 BANJAR-JAWA BARAT, Email : tkpsda.wscitanduy@yahoo.com

Banjar, 19 September 2012

Nomor : 01/Sekre-TKPSDA.WS.CIT/IX/2012

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.

Bapak Menteri Pekerjaan Umum

Di -

JAKARTA

Perihal : Rekomendasi Penetapan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy

Sesuai dengan perihal tersebut di atas, dengan hormat bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy telah terbentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 255/KPTS/M/2010 tanggal 2 Maret 2010. Adapun tugas Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy adalah membantu Menteri Pekerjaan Umum dalam melaksanakan koordinasi sebagai berikut :
 - a. Perumusan Pola dan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy;
 - b. Penyusunan program dan kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy;
 - c. Penyusunan rencana alokasi air setiap Sumber Air pada Wilayah Sungai Citanduy.
2. Tugas tersebut di atas dilaksanakan dalam rangka kegiatan - kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy yang difasilitasi oleh Tim Sekretariat TKPSDA Wilayah Sungai Citanduy pada Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy, salah satunya adalah perumusan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy.
3. Berkaitan dengan penyusunan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy telah dilaksanakan langkah - langkah oleh Balai Besar Wilayah Sungai

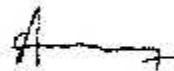
Citanduy untuk menetapkan penyusunan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy diantaranya sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rancangan Pola WS Citanduy sudah mengikuti Permen PU No. 22/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Penyusunan Pola Pengelolaan SDA
- b. Penyusunan Rancangan Pola Wilayah Sungai Citanduy dilakukan dengan melalui Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) 1 dan PKM 2.
- c. Serta dilanjutkan dengan Sidang TKPSDA Wilayah Sungai Citanduy untuk perumusan dan penyempurnaan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy pada tanggal 14 September 2012 di Hotel Borobudur Majenang, sebagai dasar pertimbangan kepada Bapak Menteri Pekerjaan Umum untuk ditetapkan.

Sehubungan dengan hal - hal tersebut di atas, maka kami mohon kepada Bapak Menteri untuk dapat menetapkan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy menjadi Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citanduy.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak Menteri, kami ucapkan terima kasih.

Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Barat
Selaku Ketua TKPSDA WS Citanduy



Prof. Dr. Ir. Deny Juanda Puradimaja, DEA
NIP. 19570712 198403 1 001

Terselanjut disampaikan kepada :

1. Gubernur Provinsi Jawa Barat di Bandung;
2. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PU di Jakarta;
3. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air, Ditjen SDA, Kementerian PU di Jakarta;
4. Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy;
5. Peringgal.